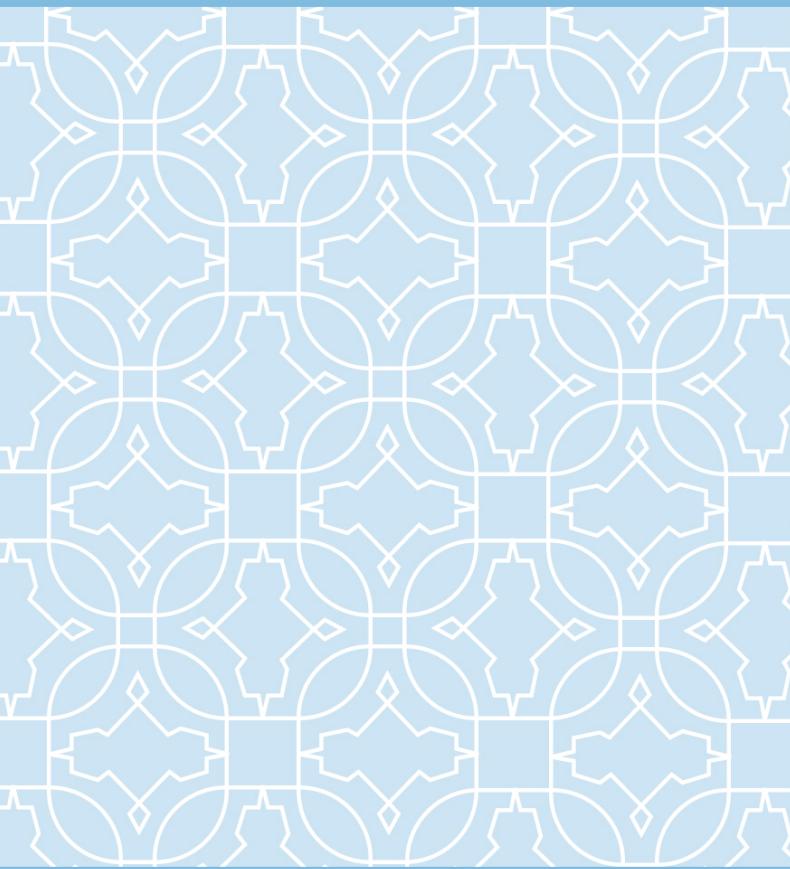




ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember



LAPORAN KINERJA TENGAH TAHUN ITS

2022

INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER



KATA PENGANTAR



Ucapan syukur selalu kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan kuasaNya yang begitu besar, laporan kinerja ITS tahun 2022 Triwulan II ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan kinerja Tengah Tahun ITS tahun 2022 ini disusun sebagai pemenuhan komitmen dari ITS atas amanah dan tanggung jawab yang tertera pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Dalam penyusunan dokumen Laporan Kinerja (LAKIN) 2022, ITS memiliki beberapa dokumen acuan uang meliputi pada Rencana Induk Pengembangan (RENIP) ITS 2015-2040, Rencana Strategis (Renstra) ITS 2021-2025. Selain dokumen perencanaan internal, ITS juga memiliki Perjanjian Kinerja antara Rektor ITS dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada tahun 2022.

Laporan Kinerja Tengah Tahun ITS Tahun 2022 ini menguraikan capaian kinerja sesuai target dalam Perjanjian Kinerja ITS dengan Kemdikbudristek dan Renstra ITS 2021-2025. Adapun capaian kinerja yang dimaksud meliputi meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi, meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran, dan meningkatnya tata Kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen, Pendidikan Tinggi. Data yang ada di laporan kinerja ITS ini didapatkan dari Direktorat, Fakultas, Departemen, dan unit-unit yang ada di ITS yang dikumpulkan melalui aplikasi kinerja.its.ac.id. Selain itu, PDDikti, sistem *tracer study*, dan sistem informasi yang ada di ITS juga menjadi sumber data yang digunakan pada laporan kinerja ini. Dengan disusunnya Laporan Kinerja Tengah Tahun 2022 ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dalam peningkatan akuntabilitas kinerja ITS dalam rangka pemantauan, evaluasi kinerja program, realisasi capaian kinerja, serta anggaran. Dengan terealisasinya harapan tersebut menjadi tolok ukur lanjutan

untuk mencapai target akhir tahun 2022 dan menjadikan ITS lebih optimis untuk program-program yang terlaksana sudah berjalan sesuai dengan yang ditargetkan pada Renstra 2021-2025.

Surabaya, Juli 2022

Rektor ITS

Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.



TIM PENYUSUN

Penanggung jawab : Rektor
(Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.)

Ketua : Dr. Umi Laili Yuhana, S.Kom., M.Sc.

Anggota :

Prof. Dr. Ir. Adi Soeprijanto, M.T.

Ir. Mas Agus Mardiyanto, M.E., Ph.D.

Dr. Eng. Ir. Ahmad Rusdiansyah, M.Eng.

Bambang Pramujati, S.T., M.Sc.Eng., Ph.D.

Dr. Ayi Syaeful Bahri, S.Si., M.T.

Prof. Dr. Ir. Aulia Siti Aisjah, M.T.

Dr. Maria Anityasari, S.T., M.E.

Dr. Eng Siti Machmudah, S.T., M.Eng.

Dr.rer.pol. Heri Kuswanto, S.Si., M.Si.

Dr. Imam Abadi, S.T., M.T.

Dr. Ir. Suwadi, M.T.

Drs. Tri Budi Utama, M.S.M

Dr. Irhamah, S.Si., M.Si.

Rizky Januar Akbar, S.Kom., M.Eng.

Agus Muhamad Hatta, S.T., M.Si., Ph.D.

Fadlilatul Taufany, S.T., Ph.D.

Tri Joko Wahyu Adi, S.T., M.T., Ph.D.

Dr. Eng. Kriyo Sambodho, S.T., M.Eng.

Dr. Darlis Herumurti, S.Kom., M.Kom.

Rulli Pratiwi Setiawan, S.T., M.Sc., Ph.D.

Siti Nurlaela, ST., M.COM., Ph.D.

Ridho Rahman Hariadi, S.Kom., M.Sc.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR GAMBAR.....	VII
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIII
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 GAMBARAN UMUM.....	1
1.2 TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI	14
1.3 ISU-ISU STRATEGIS/PERMASALAHAN UTAMA	33
BAB II PERENCANAAN KINERJA	41
2.1 PERJANJIAN KINERJA ITS TAHUN 2022.....	41
2.2 RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RENIP) ITS 2015-2040	42
2.3 RENCANA STRATEGIS (RENTRA) ITS TAHUN 2021-2025	44
2.4 RENCANA KERJA DAN ANGGARAN (RKA) ITS TAHUN 2022.....	49
2.5 PERENCANAAN KINERJA	49
2.6 PENGUKURAN KINERJA.....	50
2.7 EVALUASI KINERJA.....	52
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	57
3.1 CAPAIAN KINERJA.....	57
3.2 SASARAN 1: MENINGKATNYA KUALITAS LULUSAN PENDIDIKAN TINGGI.....	66
3.3 SASARAN 2: MENINGKATNYA KUALITAS DOSEN PENDIDIKAN TINGGI.....	82
3.4 SASARAN 3: MENINGKATNYA KUALITAS KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN	108
3.5 SASARAN 4: MENINGKATNYA TATA KELOLA SATUAN KERJA DI LINGKUNGAN DITJEN PENDIDIKAN TINGGI	120
4. REALISASI ANGGARAN	138
BAB IV PENUTUP.....	147
LAMPIRAN	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Rangkuman Capaian 39 Indikator	xvi
Gambar 2	Rangkuman Capaian dan Target 10 Indikator Kinerja	xvii
Gambar 3	Rangkuman Capaian dan Target Indikator Kinerja Emas Ekselensi	xviii
Gambar 4	Rangkuman Capaian dan Target Indikator Kinerja Emas Mendunia	xix
Gambar 5	Rangkuman Capaian dan Target Indikator Kinerja Emas Sumbangsih.....	xx
Gambar 6	Rangkuman Capaian dan Target Indikator Kinerja Emas Amanah.....	xix
Gambar 7	Rangkuman Capaian dan Target Indikator Kinerja Tambahan.....	xxi
Gambar 8	Perbandingan Realisasi Anggaran TW2 2022 Terhadap Pagu Anggaran	xxi
Gambar 9	Komponen Sumber Pendanaan Anggaran ITS 2022	xxii
Gambar 1.1	Pendirian ITS oleh Presiden Soekarno dan Pengurus Yayasan Perguruan Tinggi Teknik 10 Nopember	1
Gambar 1.2	Suasana Kampus ITS Masa 1960-1972	2
Gambar 1.3	Tonggak Sejarah Perubahan ITS Periode 1957-2021	2
Gambar 1.4	Tonggak Perubahan Kelembagaan ITS	4
Gambar 1.5	Jumlah Dosen Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tiap Fakultas	10
Gambar 1.6	Presentase Jumlah Tendik Berdasarkan Status Pegawai.....	10
Gambar 1.7	Data H-Index dan Sitasi Scopus Dosen.....	11
Gambar 1.8	Publikasi Internasional Terindeks Scopus 2022	11
Gambar 1.9	Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	11
Gambar 1.10	Penghargaan Nasional yang diperoleh ITS	12
Gambar 1.11	Peringkat ITS di QS WUR 2023	13
Gambar 1.12	Susunan Organisasi Organ Rektorat	19
Gambar 1.13	Susunan Organisasi Organ Dekanat.....	19
Gambar 1.14	Susunan Organisasi Bidang I - Akademik dan Kemahasiswaan	20
Gambar 1.15	Susunan Organisasi Bidang II - Perencanaan, Keuangan, dan Sarana Prasarana	20
Gambar 1.16	Susunan Organisasi Bidang III - Sumber Daya Manusia, Organisasi, dan Teknologi dan Sistem Informasi	21
Gambar 1.17	Susunan Organisasi Bidang IV - Riset, Inovasi, Kerjasama, dan Kealumnian	21
Gambar 1.18	Fakultas, Sekolah, dan Departemen di ITS	22
Gambar 1.19	Laboratorium di Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD)	24
Gambar 1.20	Laboratorium di Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS) 25	25
Gambar 1.21	Laboratorium di Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC)27	27
Gambar 1.22	Laboratorium di Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumian (FT-SPK) 28	28
Gambar 1.23	Laboratorium di Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (F-DKBD)	29
Gambar 1.24	Laboratorium di Fakultas Teknologi Kelautan (FTK).....	31
Gambar 1.25	Laboratorium di Fakultas Vokasi (FV).....	32
Gambar 2.1	Visi Jangka Panjang ITS	43
Gambar 2.2	Tahapan RENIP-ITS 2015-2040	44
Gambar 2.3	<i>Annual Focus</i> Renstra ITS 2021-2025	44
Gambar 2.4	Tujuan Strategis ITS pada Renstra 2021-2025.....	46
Gambar 2.5	Penjabaran 4 Tema Strategis Menjadi 8 Inisiatif Strategis.....	47

Gambar 2.6	Piramida Penyelarasan Kinerja ITS dengan Sasaran Kegiatan Kemdikbud-Ristek	49
Gambar 2.7	Dokumen Kontrak Kinerja Unit di Lingkungan ITS	50
Gambar 2.8	Rumus Persentase Capaian Kinerja	51
Gambar 2.9	Pelaporan Kinerja di ITS dalam 1 Tahun	52
Gambar 2.10	Pelaksanaan Rapat Kerja Penyusunan Kontrak Kinerja Tahun 2022	52
Gambar 2.11	Kalender Pengumpulan Dokumen Perencanaan dan Pelaporan ITS	52
Gambar 2.12	SOP Pengumpulan Data dan Penyusunan Laporan dan Evaluasi Kinerja.....	53
Gambar 3.1	Komposisi Capaian Kinerja ITS Tahun 2022 Berdasarkan Perjanjian Kemdikbud-Ristek	59
Gambar 3.2	Komposisi Capaian Kinerja ITS Tahun 2021 Berdasarkan Indikator Kinerja Emas ITS	61
Gambar 3.3	Komposisi Capaian Kinerja ITS pada Tahun 2022 Berdasarkan Indikator Tambahan	65
Gambar 3.4	Kriteria IK 1	67
Gambar 3.5	Total Wisudawan Sarjana dan Diploma ITS tahun 2022.....	67
Gambar 3.6	Target IK 1 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS	68
Gambar 3.7	Perbandingan Capaian 2022 terhadap Capaian 2021 pada IK 1	68
Gambar 3.8	Sebaran Tracer Study Lulusan ITS Berdasarkan Status Saat Ini pada Tiap Fakultas	69
Gambar 3.9	Salah satu program Campus Hiring di ITS	70
Gambar 3.10	Salah satu program Campus Hiring di ITS	71
Gambar 3.11	Mahasiswa ITS penerima dana program ISDP 2022 dari Bank Syariah Indonesia	71
Gambar 3.12	Salah satu penerima dana kompetisi <i>Youth Technopreneur</i> IYT mengikuti <i>Boothcamp Training</i> Wirausaha 4 – 6 Juli 2022	72
Gambar 3.13	Target IK 2 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS.....	72
Gambar 3.14	Perbandingan Capaian 2022 terhadap Capaian 2021 pada IK 2	73
Gambar 3.15	Salah satu kegiatan KKN Mahasiswa dalam Pembuatan Mesin Penggiling Kambing.....	74
Gambar 3.16	Perluasan Kegiatan MBKM yang dapat dikonversi ke dalam SKS MBKM di ITS.....	75
Gambar 3.17	Program Magang dan Studi Independen Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh ITS	76
Gambar 3.18	Beberapa Mahasiswa ITS Berhasil Meraih Prestasi di Tingkat Nasional Maupun Internasional	77
Gambar 3.19	Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Kejuaraan Ranking 1 Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa terhadap Target	77
Gambar 3.20	ITS Berhasil Meraih Juara Umum pada KRI Kelima Kalii	78
Gambar 3.21	Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa terhadap Target.....	79
Gambar 3.22	Beberapa Capaian ITS pada Kejuaraan Tingkat Internasional	79
Gambar 3.23	Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Mahasiswa Internasional per Jumlah Mahasiswa terhadap Target	80
Gambar 3.24	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa terhadap Target.....	81
Gambar 3.25	Kriteria IK 3	82
Gambar 3.26	Target IK 3 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS.....	83
Gambar 3.27	Perbandingan Capaian 2022 terhadap Capaian 2021 pada IK 3	83

Gambar 3.28	Beberapa Kegiatan Tridharma Dosen di Kampus Lain.....	84
Gambar 3.29	Salah satu dosen ITS, Dr Eng Januarti Jaya Ekaputri ST MT yang aktif di bidang riset beton skala internasional	85
Gambar 3.30	Kriteria IK 4	85
Gambar 3.31	Target IK 4 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS	86
Gambar 3.32	Perbandingan Capaian 2022 terhadap Capaian 2021 pada IK 4.....	86
Gambar 3.33	Persentase Dosen pada Tiap Fakultas yang Memenuhi Kriteria IK 4	88
Gambar 3.34	Kriteria IK 5	90
Gambar 3.35	Target IK 5 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS	91
Gambar 3.36	Perbandingan Capaian 2022 terhadap Capaian 2021 pada IK 5.....	91
Gambar 3.37	Jumlah Sitasi ≥ 10 , Publikasi Scopus, HKI, dan Buku ISSN	92
Gambar 3.38	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen terhadap Target	94
Gambar 3.39	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Publikasi Bersama (Co-Authorship) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen terhadap Target.....	95
Gambar 3.40	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen terhadap Target	96
Gambar 3.41	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen terhadap Target	97
Gambar 3.42	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Judul Penelitian per Jumlah Dosen terhadap Target.....	98
Gambar 3.43	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen terhadap Target.....	99
Gambar 3.44	Salah satu dosen internasional yang mengajar di ITS.....	100
Gambar 3.45	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa terhadap Target.....	101
Gambar 3.46	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen terhadap Target.....	102
Gambar 3.47	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total terhadap Target.....	103
Gambar 3.48	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen terhadap Target.....	104
Gambar 3.49	Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Kumulatif Inovasi ITS Yang Diproduksi Dan Dipasarkan Secara Masal Terhadap Target	105
Gambar 3.50	Peresmian Galeri Riset dan Inovasi Teknologi (GRIT) ITS yang dihadiri Wakil Gubernur	106
Gambar 3.51	Beberapa Hasil Inovasi ITS yang Telah Diproduksi dan Dipasarkan secara Masal.....	106
Gambar 3.52	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Dosen Profesor/Jumlah Dosen terhadap Target.....	107
Gambar 3.53	Rasio Jumlah Profesor per Jumlah Dosen pada Tiap Fakultas	107
Gambar 3.54	Target IK 6 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS	109
Gambar 3.55	Perbandingan Capaian 2022 terhadap Capaian 2021 pada IK 6	109
Gambar 3.56	Kerjasama ITS dengan Asosiasi Pengusaha Desa Indonesia (kiri) dan PT Gerlink Energi Nusantara (kanan)	110
Gambar 3.57	Penyerahan Penghargaan IISMA untuk ITS (a) dan Statistik kemitraan dalam program magang ITS (b).....	111
Gambar 3.58	Kriteria IK 7	112
Gambar 3.59	Target IK 7 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS	112

Gambar 3.60	Perbandingan Capaian 2022 terhadap Capaian 2021 pada IK 7	113
Gambar 3.61	Jumlah Mata Kuliah Case Based / Team-Based Project Method Setiap Fakultas	113
Gambar 3.62	Target IK 8 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS.....	115
Gambar 3.63	Perbandingan Capaian 2022 terhadap Capaian 2021 pada IK 8	115
Gambar 3.64	Jumlah Prodi yang Belum dan Telah Terakreditasi Internasional pada Tiap Fakultas	116
Gambar 3.65	Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional terhadap Target	117
Gambar 3.66	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi terhadap Target.....	118
Gambar 3.67	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1 terhadap Target.....	120
Gambar 3.68	Perbandingan Capaian 2022 terhadap Capaian 2020 dan Target Renstra 2025 pada IK 9	121
Gambar 3.69	Target IK 10 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS	124
Gambar 3.70	Perbandingan Capaian 2022 terhadap Capaian 2021 pada IK 10.....	125
Gambar 3.71	Capaian dan Relisasi Rata – Rata Nilai Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan RKA-K/L	126
Gambar 3.73	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa terhadap Target	127
Gambar 3.74	Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Pendapatan dari Kerjasama Industri, Pemanfaatan Aset dll per Anggaran Total terhadap Target.....	129
Gambar 3.75	Perbandingan Capaian Indikator Nilai Endowment Fund Kumulatif terhadap Target.....	130
Gambar 3.76	Informasi pemanfaatan dana abadi	131
Gambar 3.77	Perbandingan Capaian Indikator Kapasitas Bandwidth (Gbps) terhadap Target.....	132
Gambar 3.78	Perbandingan Capaian Indikator Nilai Pendapatan Kerjasama Industri terhadap Target.....	133
Gambar 3.79	Perbandingan Capaian Indikator Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kWp) terhadap Target	134
Gambar 3.80	Kapasitas Energi Terbarukan.....	134
Gambar 3.81	Perbandingan Capaian Indikator Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR) terhadap Target.....	135
Gambar 3.82	Perbandingan Capaian Indikator Hasil Penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS terhadap Target	135
Gambar 3.83	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Modul Aplikasi yang Terstandarisasi dan Terintegrasi dengan myITS terhadap Target	136
Gambar 3.84	Daftar Aplikasi yang Telah Menggunakan Platform myITS	137
Gambar 3.85	Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Modul Aplikasi Yang Telah Dirancang Sesuai Platform Myits Dan Terkoneksi Oleh Big Data Terhadap Target.....	138
Gambar 3.86	Realisasi anggaran TW2 dan Sisa Anggaran 2022	139
Gambar 3.87	Perbandingan Daya Serap Dan Sisa Anggaran Sasaran 1 Mengenai Meningkatkan Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi.....	140
Gambar 3.88	Perbandingan Daya Serap Dan Sisa Anggaran Sasaran 2 Mengenai Meningkatkan Kualitas Dosen Perguruan Tinggi.....	140

Gambar 3.89	Perbandingan Daya Serap Dan Sisa Anggaran Sasaran 3 Mengenai Meningkatkan Kualitas Kurikulum Dan Pembelajaran	141
Gambar 3.90	Perbandingan Daya Serap Dan Sisa Anggaran Sasaran 4 Mengenai Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Organisasi.....	142
Gambar 3.91	Komponen Utama Anggaran ITS tahun 2022.....	143
Gambar 3.92	Tingkat <i>Cost-effectiveness</i> dan Tingkat Efisiensi Anggaran pada TW2 Tahun 2022.....	144
Gambar 4.1	Capaian Kinerja ITS TW 2 2022	147
Gambar 4.2	Kinerja Keuangan ITS TW2 2022	147



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Sejarah Pendirian Departemen di ITS.....	5
Tabel 1.2	Jumlah Dosen Tiap Fakultas.....	9
Tabel 1.3	Departemen di Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD)	23
Tabel 1.4	Departemen di Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS)..	24
Tabel 1.5	Departemen di Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC)	26
Tabel 1.6	Departemen di Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumian (FT-SPK).	27
Tabel 1.7	Departemen di Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (F-DKBD)	29
Tabel 1.8	Departemen di Fakultas Teknologi Kelautan (FTK).....	30
Tabel 1.9	Departemen di Fakultas Vokasi (FV).....	31
Tabel 1.10	Departemen di Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi (SIMT)	32
Tabel 1.11	Isu Strategis ITS	36
Tabel 2.1	Perjanjian Kinerja ITS dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2022.....	41
Tabel 2.2	Indikator Kinerja ITS Tahun 2022 Berdasarkan Indeks EMAS	47
Tabel 2.3	Indikator Kinerja ITS Tahun 2022 Berdasarkan Indikator Tambahan.....	48
Tabel 3.1	Capaian Indikator Kinerja Tahun 2022	59
Tabel 3.2	Capaian Indikator Kinerja Emas Tahun 2022.....	62
Tabel 3.3	Capaian Indeks EMAS ITS Tahun 2022	62
Tabel 3.4	Capaian Indikator Kinerja Tambahan Tahun 2022.....	66
Tabel 3.5	Capaian Indikator Penyusun IK 1 Setiap Fakultas Tahun 2022	69
Tabel 3.6	Capaian Indikator Penyusun IK 2 Setiap Fakultas Tahun 2022	73
Tabel 3.7	Capaian Indikator Penyusun IK 3 Setiap Fakultas Tahun 2022	84
Tabel 3.8	Capaian Indikator Penyusun IK 4 Setiap Fakultas Tahun 2022	87
Tabel 3.9	Capaian Indikator Penyusun IK 6 Setiap Fakultas Tahun 2022	110
Tabel 3.10	Hasil Penilaian Kemdikbud-Ristek Atas Implementasi SAKIP ITS 2022 dan perubahannya terhadap nilai SAKIP 2021.....	122
Tabel 3.11	Target dan Capaian Regular RKA.....	125
Tabel 3.12	Penjabaran Daya Serap Anggaran TW2 2022	139



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Awal dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2021 157

IKHTISAR EKSEKUTIF

Visi Indonesia 2045 mencanangkan terwujudnya Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Salah satu pilar untuk mewujudkan Visi tersebut adalah Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). ITS sebagai lembaga perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung Visi Indoneisa 2045 melalui pembangunan di bidang pendidikan dan IPTEK. Sebagai institusi penyelenggara pendidikan, ITS bertransformasi sebagai adaptasi terhadap UU No 12/2012 dan PP No 6/2010, SK MenKeu No 363/KMK.05/2008, hingga yang terakhir adalah PP No 83/2014 yang meresmikan ITS sebagai institusi pendidikan berstatus Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH), serta peresmian Statuta ITS PTNBH melalui PP No 54 Tahun 2015.

ITS melalui perencanaan program kerja pendidikan tinggi yang sistematis, telah juga menetapkan Visi jangka Panjang melalui Rencana Induk Pengembangan (RENIP) ITS 2015 – 2040, yaitu “menjadi perguruan tinggi entreprenueral berkelas dunia yang menjadi pilar kekuatan ekonomi bangsa melalui pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, pengembangan inovasi, dan penciptaan produk inovasi sains dan teknologi”. Visi ini didukung oleh 5 tahapan, yaitu Lepas Landas sebagai PTNBH (2020), Model Mandiri Nasional (2025), Hub Nasional (2030), Hub ASEAN (2035) dan Hub ASIA (2040). Dalam rangka mencapai Model Mandiri Nasional, *annual focus* di 2022 adalah *Excellence Management and Resources*.

Perencanaan dan program kerja jangka panjang telah dijabarkan dalam program kerja jangka menengah sebagai mana tertuang dalam RENSTRA ITS 2019 – 2024 serta perencanaan tahunan. Perencanaan tahunan telah diatur didalam Perjanjian Kinerja Rektor ITS dengan Kemendikbudristek yang mencanangkan 10 Indikator Kinerja, serta Perjanjian Kinerja Rektor ITS dengan MWA ITS yang dijabarkan dalam 23 Indikator Kinerja EMAS serta 6 Indikator Kinerja Tambahan. Seluruh indikator tersebut kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam RKAT tahun 2022.

ITS telah mengimplementasikan Perencanaan dan Implementasi Program Kerja sepanjang kuartal II (Januari-Juni) tahun 2022. Laporan kinerja kuartal II tahun 2022 menjelaskan capaian ITS terhadap 4 sasaran strategis dalam PK Rektor ITS telah menetapkan 4 (empat) sasaran strategis berdasarkan Perjanjian Kinerja 2022 dengan Kemdikbud-Ristek, meliputi:

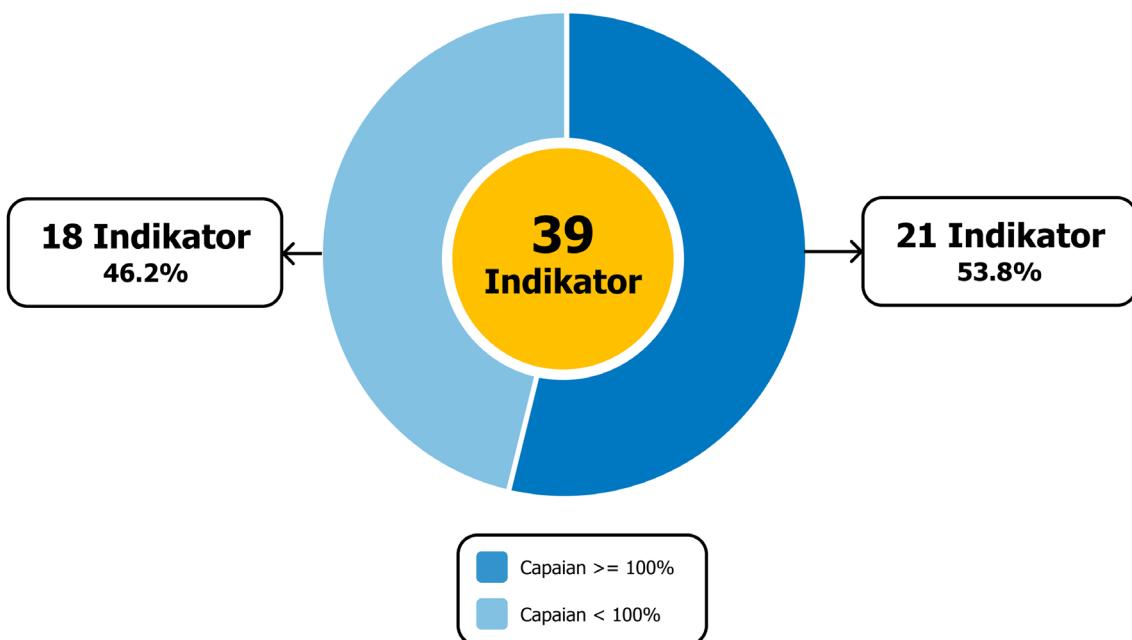
1. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi.
2. Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi.

3. Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
4. Meningkatnya tata Kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

Gambar-gambar berikut ini merupakan ikhtisar capaian indikator kinerja baik berdasarkan IK, IK EMAS maupun IK Tambahan hingga kuartal II.

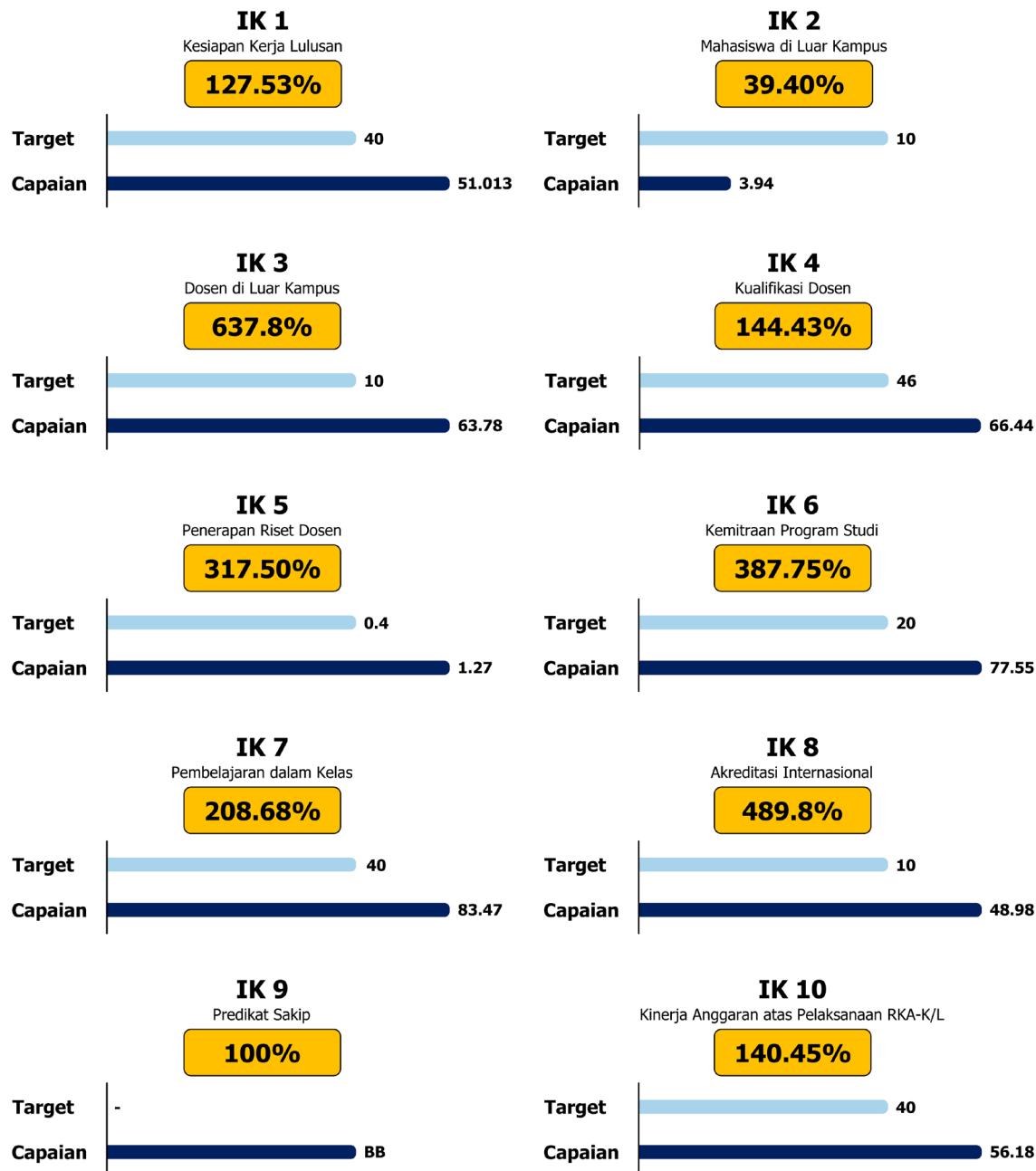
Secara keseluruhan, rata-rata capaian kinerja ITS pada tengah tahun 2022 adalah 136,51%, yaitu terdiri dari 258,97% untuk rata-rata capaian indikator kinerja, 82,02% untuk rata-rata capaian indikator kinerja EMAS, dan 141,33% untuk rata-rata capaian indikator kinerja tambahan.

INDIKATOR KESELURUHAN



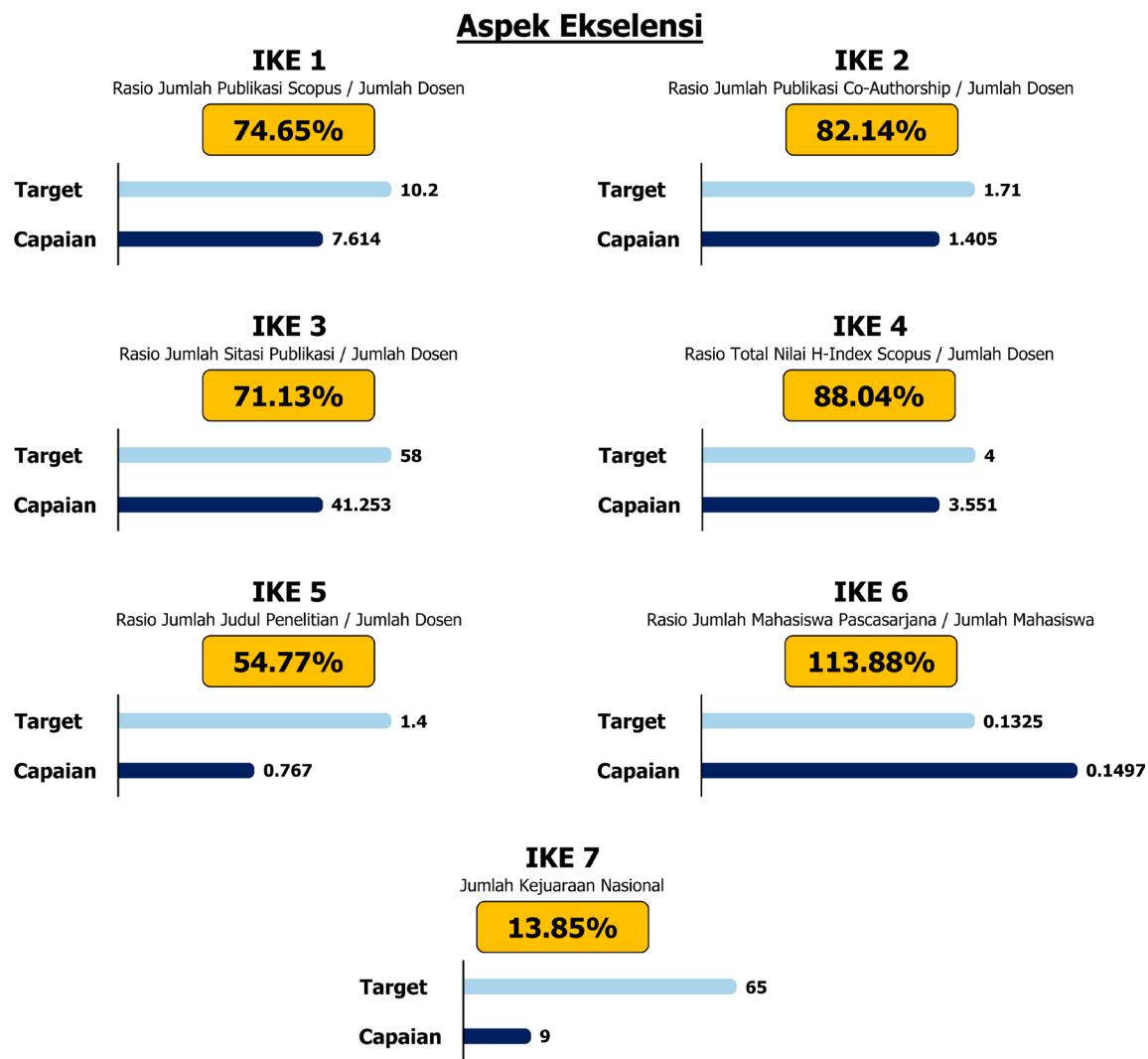
Gambar 1 Rangkuman Capaian 39 Indikator

INDEKS KINERJA (IK)

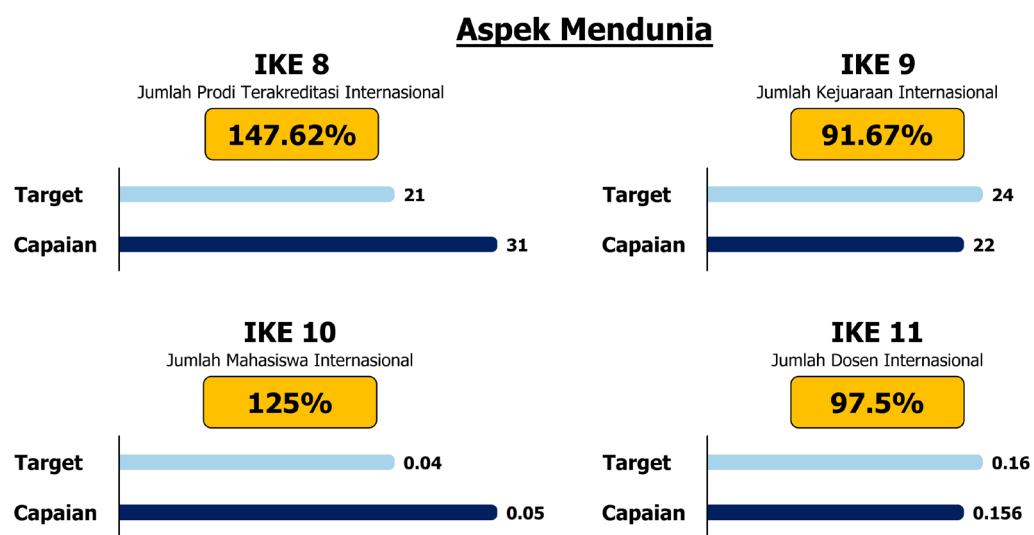
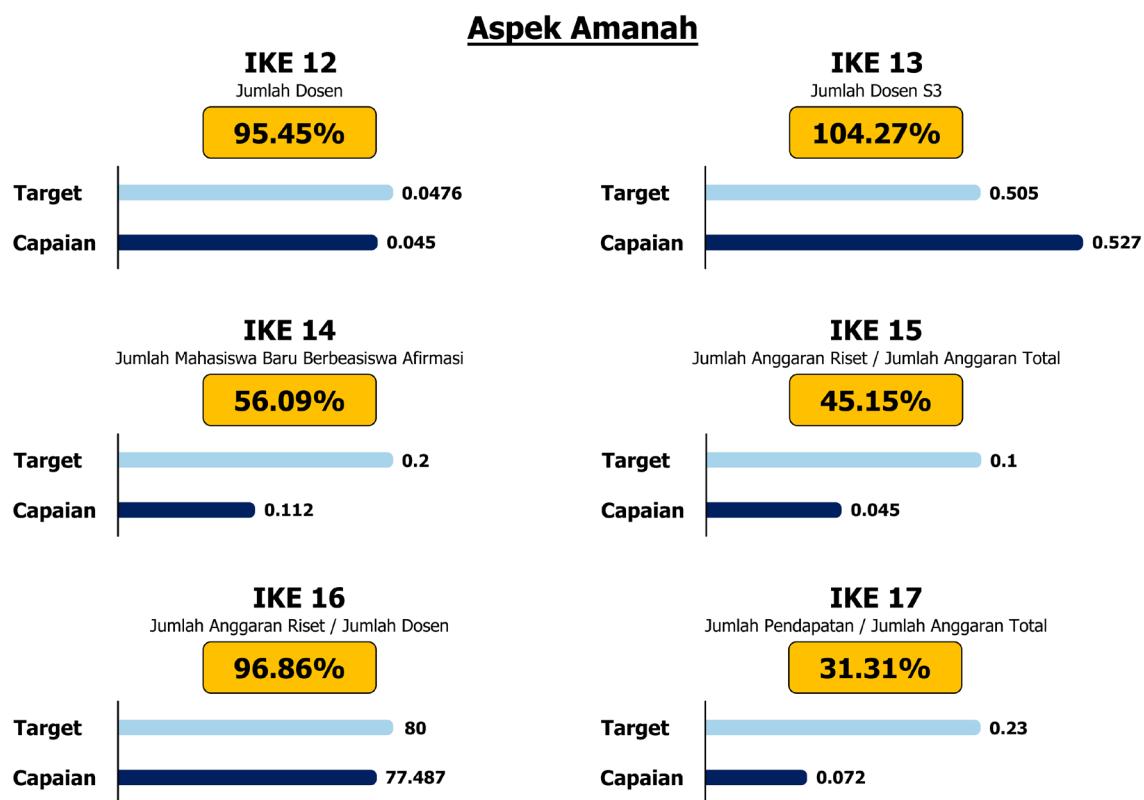


Gambar 2 Rangkuman Capaian dan Target 10 Indikator Kinerja

INDEKS KINERJA EMAS (IKE)

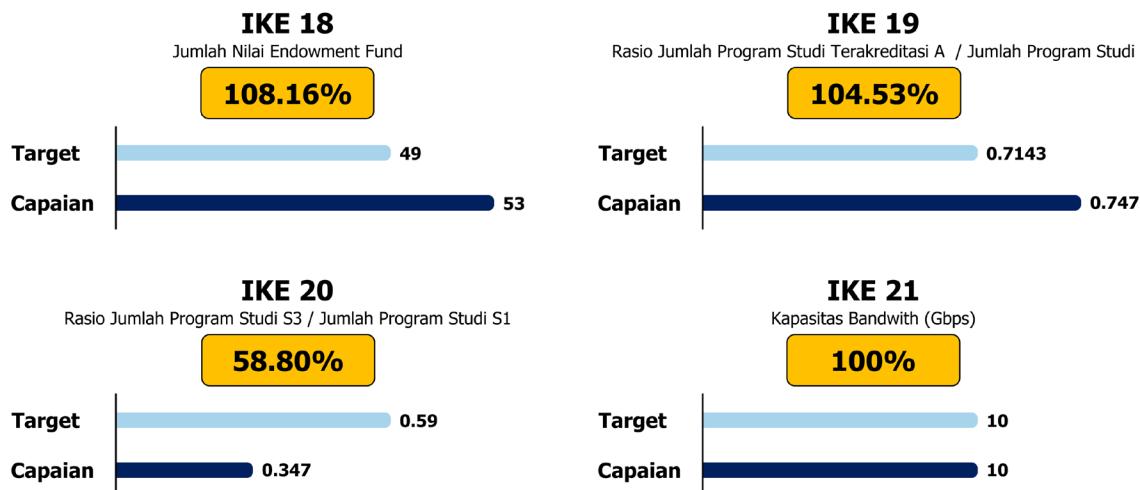


Gambar 3 Rangkuman Capaian dan Target Indikator Kinerja Emas Ekselensi

**Gambar 4** Rangkuman Capaian dan Target Indikator Kinerja Emas Mendunia**Gambar 5** Rangkuman Capaian dan Target Indikator Kinerja Emas Amanah

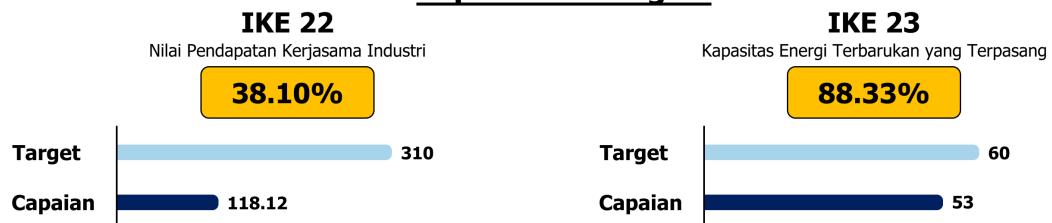


Aspek Amanah



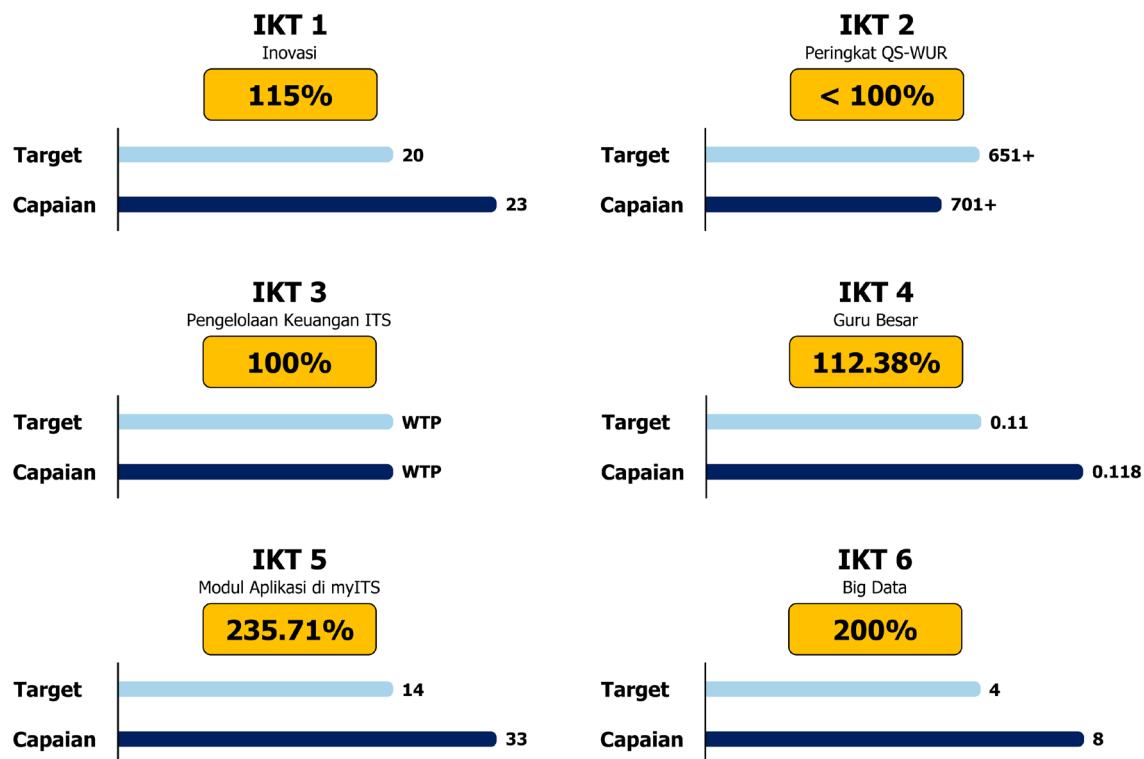
Gambar 5 Rangkuman Capaian dan Target Indikator Kinerja Emas Amanah

Aspek Sumbangsih

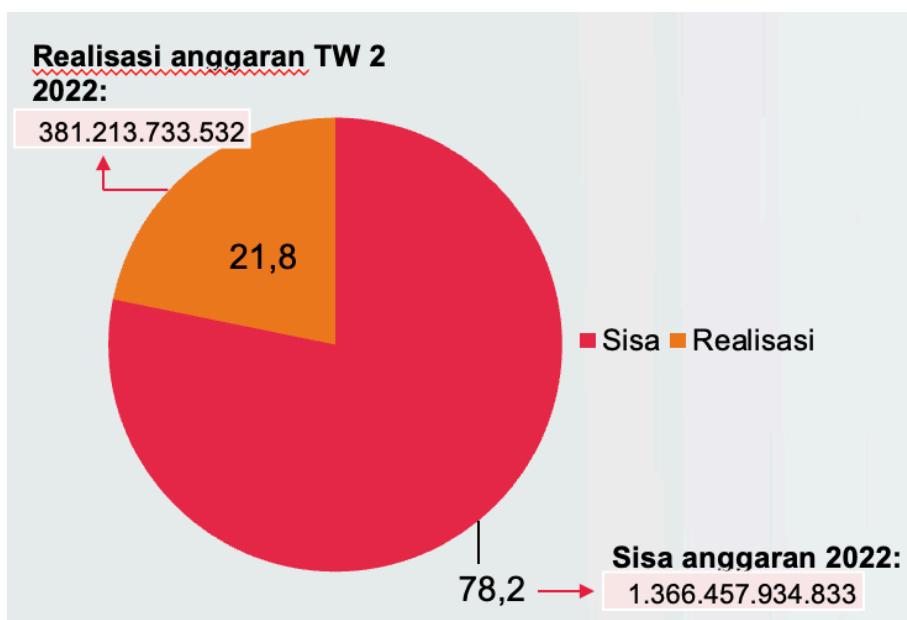


Gambar 6 Rangkuman Capaian dan Target Indikator Kinerja Emas Sumbangsih

INDEKS KINERJA TAMBAHAN (IKT)

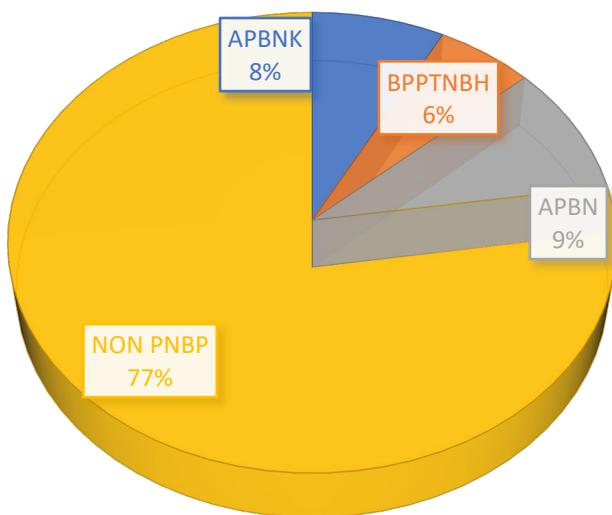


Gambar 7 Rangkuman Capaian dan Target Indikator Kinerja Tambahan



Gambar 8 Perbandingan Realisasi Anggaran TW2 2022 Terhadap Pagu Anggaran

Untuk mendukung keberhasilan program-program kerja, tentunya diperlukan dukungan anggaran. ITS telah memperoleh dukungan anggaran untuk operasional tahun 2022 sebesar Rp. 1.743.671.668.365. Dari pagu anggaran tersebut, berhasil direalisasikan sebesar Rp. 381.213.733.532 hingga Triwulan II 2022 dengan persentase daya serap sebesar 21,81%. Pagu sebesar tersebut di atas digunakan untuk membiayai 4 sasaran sesuai dengan Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kemendikbudristek dan MWA ITS. Gambar berikut menjelaskan daya serap hingga TW 2 2022, serta Gambar 9 menjelaskan sumber-sumber pendanaan ITS untuk pagu 2022 yang bersumber dari 4 komponen yaitu Non PNBP (77%), APBN (9%), APBNK (8%), serta BPPTNBH (6%).



Gambar 9 Komponen Sumber Pendanaan Anggaran ITS 2022

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pencapaian target TW 2 2022 yang dikaitkan dengan masing-masing komponen sasaran pada PK 2022 adalah sebagai berikut:

- A. Sasaran 1: Meningkatkan kualitas lulusan. Kendala utama adalah masih belum optimalnya daya saing ITS dalam kualitas lulusan di tingkat nasional dan internasional; serta belum optimalnya peran prodi/lab/himpunan mahasiswa dalam mempersiapkan kualitas lulusan. Secara khusus, kendala ini dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kendala Dalam Mencapai Target Sasaran 1

IK	Uraian IK	Kendala
IK 1	Percentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	<ul style="list-style-type: none"> • Keterwakilan data tracer • Ketidakmerataan kesempatan program studi pada kesempatan kerja dan jumlah gaji
IK 2	Percentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak MBKM pada struktur mata kuliah dan CPL lulusan membutuhkan pemetaan jenis kegiatan yang dapat dikonversi sehingga harus support CPL • Terbatasnya jumlah mitra MBKM

Tabel 1 Kendala Dalam Mencapai Target Sasaran 1

IK	Uraian IK	Kendala
IK EMAS: Ekselensi 7	Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Belum banyak lomba yang dapat diikuti setiap tahun • Daya saing ITS pada tingkat nasional perlu ditingkatkan
IK EMAS: Mendunia 2	Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Belum banyak lomba yang dapat diikuti setiap tahun • Daya saing ITS pada tingkat internasional perlu ditingkatkan
IK EMAS: Mendunia 3	Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa prodi masih rendah dalam capaian mahasiswa internasional • Situasi Covid mempengaruhi minat mahasiswa internasional
IK EMAS: Amanah 3	Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan keberpihakan belum tersosialisasikan secara luas

B. Sasaran 2: Meningkatkan kualitas dosen. Kendala utama adalah belum optimalnya partisipasi aktif dari Laboratorium, Prodi, dan individual dosen dalam peningkatan kualitas dosen dengan berbagai bidang *output* seperti keluaran penelitian/abmas, internasionalisasi melalui dosen *inbound*, pelibatan kemitraan sebagai praktisi, dll. Selain itu, Adanya keterlambatan dalam hasil review karya ilmiah untuk angka kredit dosen atau pun dalam penyiapan aspek administrasi luaran penelitian/abmas, masih terbatasnya sumber pendanaan penelitian selain dari Kemendikbudristek, serta masih rendahnya *up-scaling* produk inovasi yang aplikatif dan diproduksi massal. Secara khusus, kendala ini dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Kendala Dalam Mencapai Target Sasaran 2

IK	Uraian IK	Kendala
IK 3	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu dioptimalkannya kompetensi baik dosen maupun mahasiswa agar lebih berdaya saing dalam event tridharma maupun kompetisi level nasional dan internasional • Kurangnya sosialisasi menyebabkan perbedaan persepsi atau pemahaman mengenai kegiatan praktisi
IK 4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlambatan melakukan studi lanjut S3 karena ketidaksiapan dosen, karena minat maupun karena keterbatasan waktu dan informasi • Belum optimalnya jumlah dosen bersertifikasi kompetensi/profesi adalah belum optimalnya informasi mengenai lembaga dan jenis sertifikasi kompetensi dan profesi belum banyak diketahui oleh para dosen • Kegiatan sertifikasi ini berbayar menyurutkan minat dosen mendaftar sertifikasi

Tabel 2 Kendala Dalam Mencapai Target Sasaran 2

IK	Uraian IK	Kendala
		<ul style="list-style-type: none"> Belum optimalnya jumlah dosen praktisi profesional bisa disebabkan indikasi kurang optimalnya penangkapan data (<i>record data</i>)
IK 5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	<ul style="list-style-type: none"> Belum ada perbedaan antara kapasitas (jumlah dosen, komposisi dosen S3) dengan target pada <i>cascading IK</i> ini di level fakultas atau unit di bawahnya <i>Research</i> terapan memiliki kesulitan yang lebih tinggi dalam publikasi jurnal internasional Terbatasnya SDM dan waktu dalam persiapan beberapa <i>output</i> penelitian/abmas seperti buku, HKI
IK EMAS: Ekselensi 1	Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen	<ul style="list-style-type: none"> Kurang optimal dan kurang merata nya motivasi dan kesadaran para dosen di lingkungan ITS mengenai kewajiban publikasi Kurang optimalnya potensi dosen dalam penulisan jurnal internasional dari sisi kemampuan Bahasa Inggris
IK EMAS: Ekselensi 2	Rasio Jumlah Publikasi Bersama (<i>Co-Authorship</i>) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	<ul style="list-style-type: none"> Masih terbatasnya publikasi pada <i>high impact journal</i>
IK EMAS: Ekselensi 3	Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	
IK EMAS: Ekselensi 4	Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen	
IK EMAS: Ekselensi 5	Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen	<ul style="list-style-type: none"> Belum optimalnya partisipasi dosen untuk mengajukan skema-skema penelitian termasuk penelitian kompetitif baik nasional, internasional, maupun dana internal ITS Keterbatasan SDM dalam menyusun LPJ Keuangan Penelitian, mengkonversi hasil penelitian ke publikasi atau paten atau pendaftaran syarat administrasi HKI.
IK EMAS: Mendunia 4	Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen	<ul style="list-style-type: none"> Belum optimalnya partisipasi aktif dari Laboratorium, Prodi, dan individual dosen dalam internasionalisasi
IK EMAS: Amanah 1	Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> Pengurangan jumlah SDM dosen akibat pensiun atau wafat pada situasi masa pandemi Covid-19 Pembukaan beberapa program studi baru di ITS yang secara langsung menambah jumlah mahasiswa baru akan memperkecil angka rasio
IK EMAS: Amanah 2	Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen	<ul style="list-style-type: none"> Keterlambatan melakukan studi lanjut S3 karena ketidaksiapan dosen, karena minat maupun karena keterbatasan waktu dan informasi

Tabel 2 Kendala Dalam Mencapai Target Sasaran 2

IK	Uraian IK	Kendala
IK EMAS: Amanah 4	Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total	<ul style="list-style-type: none"> Masih terbatasnya pendanaan penelitian selain dari Kemendikbudristek yaitu sumber-sumber pendanaan penelitian dari mitra industri dengan skema penelitian inovatif Tingginya persaingan dalam memperoleh grant internasional
IK EMAS: Amanah 5	Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen	
IK: Tambahan 1	Jumlah kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara masal	<ul style="list-style-type: none"> Masih rendahnya <i>up-scaling</i> produk inovasi yang aplikatif dan diproduksi massal
IK: Tambahan 4	Rasio Jumlah Dosen Profesor / Jumlah Dosen	<ul style="list-style-type: none"> Masih adanya kelambatan dalam hasil-hasil review karya ilmiah yang menyebabkan tertundanya pengajuan professor.

C. Sasaran 3: Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran. Kendala utama adalah belum optimalnya kualitas kurikulum dan pembelajaran adalah masih rendahnya kemitraan di bidang kurikulum dan pembelajaran, serta masih rendahnya program studi S3 maupun mahasiswa pascasarjana S3 sebagai ujung tombak penelitian untuk pengembangan kurikulum. Selain itu, SDM juga masih rendah dalam hal jumlah professor ataupun dosen S3 yang menjadi aktor utama dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta belum optimalnya peran dan inisiatif prodi dalam kemitraan kurikulum dan pembelajaran serta akreditasi nasional/internasional. Secara khusus, kendala ini dijabarkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Kendala Dalam Mencapai Target Sasaran 3

IK	Uraian IK	Kendala
IK 6	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	<ul style="list-style-type: none"> Kelengkapan data kemitraan (<i>record data</i>) Kesempatan program studi tidak merata pada kinerja kemitraan Kurangnya informasi mengenai proses MoU dan negosiasi biaya dengan mitra.
IK 7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	<ul style="list-style-type: none"> Perlunya peningkatan kualitas metode CBM dan PBM dalam pembelajaran
IK 8	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	<ul style="list-style-type: none"> Prodi belum berinisiatif secara <i>bottom up</i> yaitu adanya usulan akreditasi dari Prodi dengan persetujuan Dekan dalam mengikuti akreditasi internasional
IK Emas: Mendunia 1	Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional	
IK Emas: Amanah 8	Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi	

Tabel 3 Kendala Dalam Mencapai Target Sasaran 3

IK	Uraian IK	Kendala
IK EMAS: Amanah 9	Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tercapainya target jumlah prodi S3 di ITS merupakan kondisi di mana prioritas pembukaan prodi baru lebih kepada pembukaan prodi-prodi S1 serta prodi pasca sarjana S2 sehingga angka rasio mengecil dari waktu ke waktu • Masih rendahnya jumlah SDM Professor

D. Sasaran 4: Meningkatkan tata kelola organisasi. Kendala utama adalah keterbatasan SDM, belum sistematisnya mekanisme kerja yang cepat dan responsif sesuai kebutuhan untuk capaian indikator kinerja ITS. Selain itu, terdapat kebutuhan pembaruan data dasar yang belum berkesinambungan dan tepat waktu mempengaruhi data *coverage* atau kelengkapan data yang dapat menjadi kendala untuk meningkatkan kinerja organisasi. Secara khusus, kendala ini dijabarkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Kendala Dalam Mencapai Target Sasaran 4

IK	Uraian IK	Kendala
IK 9	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	<ul style="list-style-type: none"> • Capaian kinerja SAKIP 2022 terkendala belum dilakukannya legalisasi dan formalisasi revisi renstra its oleh MWA dan rektor • Pengintegrasian perencanaan hingga MONEV dan implementasinya
IK 10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	<ul style="list-style-type: none"> • Masih terhambat/terlambat <i>update</i> data pegawai terkait tunjangan anak, istri, kenaikan golongan, sertifikasi dosen, tb, dan ketepatan pemberian uang makan • Perubahan kebijakan di tingkat pusat atau kementerian memerlukan proses adaptasi • Adanya <i>force mejure</i> yaitu berupa pandemi Covid-19 mempengaruhi banyak capaian target kinerja
IK Emas: Ekselensi 6	Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Masih rendahnya mahasiswa pasca sarjana terkait dengan daya saing ITS dengan dibukanya program-program pascasarjana sejenis di dalam negeri dan luasnya kesempatan beasiswa untuk sekolah pascasarjana di luar negeri • Minat mahasiswa yang memilih langsung melanjutkan bekerja, bukan studi lanjut
IK Emas: Amanah 6	Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Rp. Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Rp. Miliar)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tecapainya target pendapatan dari kerjasama industri juga sebagian disebabkan oleh kondisi pandemi Covid-19 di mana mitra ITS terutama dari kalangan pemerintah daerah banyak menghentikan atau membatalkan kegiatan konsultansi, penelitian, dan proyek-proyek disebabkan oleh dana APBD banyak teralihkan alokasinya untuk penanganan Covid-19
IK Emas: Sumbangsih 1	Nilai Pendapatan Kerjasama Industri (Rp. Miliar)	

Tabel 4 Kendala Dalam Mencapai Target Sasaran 4

IK	Uraian IK	Kendala
IK Emas: Amanah 7	Jumlah Nilai <i>Endowment Fund</i> Kumulatif (dalam Rp. Miliar)	<ul style="list-style-type: none"> Capaian <i>endowment fund</i> telah melebihi target tetapi partisipan secara dominan masih di kalangan alumni ITS Perlu optimalisasi marketing secara sistematis untuk meningkatkan partisipasi publik
IK Emas: Amanah 10	Kapasitas <i>Bandwidth</i> (Gbps)	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas layanan internet di kampus belum konsisten Belum optimalnya kapasitas <i>supply</i> internet di kampus
IK Emas: Sumbangsih 2	Kapasitas Energi Terbarukan Yang Terpasang (Kwp)	<ul style="list-style-type: none"> Optimalisasi penggunaan energi terbarukan Inventarisasi data pemanfaatan energi terbarukan Belum adanya kebutuhan penelitian dikaitkan dengan pemetaan <i>supply</i> kapasitas dan <i>demand</i> energi terbarukan di dalam kampus
IK: Tambahan 2	Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)	<ul style="list-style-type: none"> Perlunya penambahan kegiatan yang menunjang pertambahan jumlah Keterlambatan melakukan studi lanjut S3 karena ketidaksiapan dosen, karena minat maupun karena keterbatasan waktu dan informasi
IK: Tambahan 3	Hasil Penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS	<ul style="list-style-type: none"> Belum diketahui nya kriteria WTP secara luas oleh beberapa unit/bidang kerja di ITS
IK: Tambahan 5	Jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa modul penting yang berpengaruh pada capaian IK belum terintegrasi, seperti data kemitraan (IK 6), data karirlink (IK 1) Beberapa data penting yang juga mempengaruhi capaian IK khususnya IK 10 adalah belum adanya sistem informasi tentang kepegawaian yang terintegrasi dengan keuangan dan perencanaan Keterbatasan sumber daya manusia
IK: Tambahan 6	Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data	

Lebih lanjut, perbaikan yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dan langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin akan terjadi dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Sasaran 1: Peningkatan Kualitas Lulusan

Tabel 5 Perbaikan Sasaran 1

IK	Perbaikan yang telah dilakukan	Rekomendasi tindak lanjut
IK 1: Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	<ul style="list-style-type: none"> Menugaskan setiap departemen untuk melakukan <i>tracer study</i> setiap tahun Menambahkan indikator kinerja departemen dalam hal meningkatkan kualitas lulusan 	<ul style="list-style-type: none"> Memperbaiki data <i>tracer</i> dengan data yang lengkap dan reguler Memperkuat prodi yang masih lemah dalam kualitas lulusan Pemetaan kapasitas prodi-prodi dalam kualitas lulusan

Tabel 5 Perbaikan Sasaran 1

IK	Perbaikan yang telah dilakukan	Rekomendasi tindak lanjut
IK 2: Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	<ul style="list-style-type: none"> ITS telah melakukan berbagai skema konversi secara optimal untuk mencapai target 20 SKS ITS telah berhasil mengoptimalkan sehingga meraih predikat MBKM mandiri bersertifikat terbanyak, peserta IISMA terbanyak yang diterima 	<ul style="list-style-type: none"> Pemetaan SKS konversi mengacu pada 8 kegiatan DIKTI harus memperkuat CPL Pemilihan mitra yang sesuai dengan CPL Prodi Peningkatan MOU mitra
IK EMAS: Ekselensi 7 Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> ITS memperkuat network dengan ikatan profesi nasional dan institusi resmi (Kemendikbudristek) untuk mengakses berbagai kejuaraan nasional ITS telah mendesentralisasikan penjaringan mahasiswa peserta lomba hingga ke tingkat laboratorium ITS telah mengkarantina calon peserta lomba dengan pembinaan terfokus 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan akses informasi pada kejuaraan nasional Integrasi lomba pada program kinerja laboratorium
IK EMAS: Mendunia 2 Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> ITS memperkuat <i>network</i> dengan ikatan profesi internasional untuk mengakses berbagai kejuaraan internasional ITS telah mendesentralisasikan penjaringan mahasiswa peserta lomba internasional hingga ke tingkat laboratorium dengan pelibatan professor dan dosen berkualifikasi S3 ITS telah melakukan pembinaan terfokus calon peserta lomba internasional 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan akses informasi pada kejuaraan internasional Integrasi lomba pada program kinerja laboratorium
IK EMAS: Mendunia 3 Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> ITS telah mengintensifkan program internasionalisasi melalui pelibatan mahasiswa inbound secara virtual ITS telah memperluas jaringan mitra internasional untuk program JD/DD ITS telah melembagakan perwakilan <i>internasional office</i> di beberapa departemen 	<ul style="list-style-type: none"> Mengintegrasikan program-program dunia di bidang sdgs (<i>Sustainable Development Goals</i>, <i>climate changes</i>, <i>resilience city</i> (implementasi SENDAI framework), maupun <i>smart city</i> ke dalam program kemitraan di bidang Pendidikan dan pengajaran, dengan salah satu <i>output</i> peningkatan jumlah mahasiswa internasional di ITS. Meningkatkan partisipasi departemen secara lebih aktif dalam pelaksanaan internasionalisasi Meningkatkan program-program virtual yang atraktif dan menarik minat mahasiswa internasional

Tabel 5 Perbaikan Sasaran 1

IK	Perbaikan yang telah dilakukan	Rekomendasi tindak lanjut
IK EMAS: Amanah 3 Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> ITS telah mensosialisasikan program beasiswa afirmasi sebagai bagian dari strategi marketing program studi 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan strategi marketing pada calon mahasiswa untuk mengenalkan beasiswa afirmasi Meningkatkan peran prodi dan himpunan mahasiswa pada sosialisasi beasiswa afirmasi

Sasaran 2: Peningkatan Kualitas Dosen**Tabel 6** Perbaikan Sasaran 2

IK	Perbaikan yang telah dilakukan	Rekomendasi tindak lanjut
IK 3: Percentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	<ul style="list-style-type: none"> ITS telah mengeluarkan skema baru yang mewajibkan keterlibatan mahasiswa pasca sarjana dalam <i>output</i> penelitian/abmas dosen Telah solidnya upaya Ditmawa dalam melibatkan dosen-dosen dalam persiapan lomba nasional ditandai dengan naiknya peringkat ITS dalam lomba secara nasional ITS telah meningkatkan jumlah mou Kemitraan yang meningkatkan praktisi dosen 	<ul style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan kompetensi dosen dan mahasiswa agar lebih berdaya saing dalam event tridharma maupun kompetisi level nasional dan internasional Penginformasian kriteria dan jenis kegiatan praktisi/professional dosen di dunia kerja Peningkatan partisipasi dosen dalam kegiatan praktisi di dunia kerja Perlu peningkatan peran Puslit/Puskaji dalam pelibatan dosen sesuai bidang keahlian dalam kegiatan praktisi
IK 4: Percentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	<ul style="list-style-type: none"> ITS telah melakukan program pendampingan dan karantina calon dosen studi S3 ITS telah menawarkan skema dan insentif yang memudahkan dosen muda studi S3 Beberapa fakultas telah membiayai sertifikasi dosen menjadi program fakultas 	<ul style="list-style-type: none"> Pendampingan dosen dalam mempermudah studi lanjut S3 Pembayaran sertifikasi dosen Sosialisasi sertifikasi dosen Integrasi data kemitraan dalam big data atau myits Platform.
IK 5: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	<ul style="list-style-type: none"> ITS telah mengeluarkan skema baru yang mewajibkan keterlibatan mahasiswa pasca sarjana dalam <i>output</i> penelitian/abmas dosen ITS selalu melakukan sosialisasi rutin dalam setiap program penelitian/abmas ITS telah menyiapkan template yang memudahkan dosen menyiapkan laporan penelitian/abmas 	<ul style="list-style-type: none"> Pemetaan kapasitas Prodi/lab dalam hal kualifikasi dosen S3 dan kepangkatan dosen untuk mengukur target kinerja dosen Pengoptimalan skema <i>co-authorship</i> dalam <i>output</i> penelitian/abmas dengan resource sharing alat/software/mesin lab/prodi dengan potensial <i>co-authors</i> Peningkatan partisipasi mahasiswa pasca sarjana dalam menyiapkan <i>output</i> penelitian/abmas dosen

Tabel 6 Perbaikan Sasaran 2

IK	Perbaikan yang telah dilakukan	Rekomendasi tindak lanjut
IK EMAS: Ekselensi 1 Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen	<ul style="list-style-type: none"> Rektor ITS telah mewajibkan <i>output</i> jurnal penelitian untuk setiap dosen minimal 1 publikasi setiap tahun ITS telah menyiapkan skema tambahan dan insentif tambahan dalam publikasi penelitian/abmas dosen ITS telah meningkatkan peran ITS Tekno Sains dalam kerjasama kemitraan dalam dan luar negeri yang dapat meningkatkan potensi <i>output</i> penelitian/publikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan jejaring kerja sama penelitian dalam dan luar negeri untuk menghasilkan <i>output</i> publikasi Perlunya menciptakan atmosfir akademik yang meningkatkan budaya publikasi; Perlunya peningkatan skema-skema <i>co-authorship</i> melalui berbagai strategi di level laboratorium dan individu dosen
IK EMAS: Ekselensi 2 Rasio Jumlah Publikasi Bersama (Co-Authorship) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen		
IK EMAS: Ekselensi 3 Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	<ul style="list-style-type: none"> Rektor ITS telah mewajibkan <i>output</i> jurnal penelitian untuk setiap dosen minimal 1 publikasi setiap tahun Peningkatan insentif publikasi dan skema penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> Pendaftaran jurnal pada jurnal yang bersifat <i>open access</i> melalui insentif publikasi Pendampingan dosen untuk mendaftar pada akun berbasis komunitas ilmiah seperti <i>Research Gate</i> atau membuat website personal dosen untuk mengenalkan dan menyebarkan publikasi jurnal Pendampingan dosen untuk mendaftar akun Scopus
IK EMAS: Ekselensi 4 Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen		
IK EMAS: Ekselensi 5 Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen	<ul style="list-style-type: none"> Terdapatnya peningkatan jumlah SDM Dosen dan Tendik di ITS yang cukup signifikan sebagai SDM yang dapat dilibatkan untuk meningkatkan jumlah penelitian dan <i>output</i> penelitian, terutama dari kalangan dosen baru dengan kompetensi S3 Peningkatan SDM tendik juga dapat membantu dan mempercepat dalam implementasi tridharma perguruan tinggi di ITS ITS telah mengeluarkan skema baru yang mewajibkan keterlibatan mahasiswa pasca sarjana dalam <i>output</i> penelitian/abmas dosen 	<ul style="list-style-type: none"> Peran laboratorium harus optimal dalam meningkatkan partisipasi dosen untuk meningkatkan jumlah judul penelitian; Laboratorium perlu dipastikan dapat mengakses informasi-informasi berbagai skema penelitian internasional dan nasional, kemudian mengkoordinasikan dan memetakan sumberdaya manusia, terutama dosen, untuk berpartisipasi dalam pengusulan skema-skema penelitian kompetitif; Laboratorium/Departemen maupun DRPM, DIKST, dapat membantu memfasilitasi pemenuhan syarat-syarat administratif penelitian yang sifatnya tidak terkait substansi riset dengan mengalokasikan SDM khusus menangani aspek-aspek administratif, keuangan, dan aspek legal; DRPM, DIKST dapat membantu memfasilitasi pemenuhan syarat substantif berupa konversi <i>output</i> penelitian melalui skema-

Tabel 6 Perbaikan Sasaran 2

IK	Perbaikan yang telah dilakukan	Rekomendasi tindak lanjut
IK EMAS: Mendunia 4 Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen	<ul style="list-style-type: none"> DKG telah berhasil meningkatkan <i>exposure</i> program internasional ITS dan memperluas jejaring luar negeri termasuk mendatangkan dosen internasional Merespon pandemi Covid-19, jumlah kuliah tamu mode virtual yang melibatkan dosen internasional meningkat sangat signifikan. Telah ada fokus kuliah tamu tematik untuk dosen inbound dan outbound di bidang SDGs 	<p>skema <i>post-graduate research</i> dan skema lainnya, fasilitator <i>proof-reader</i>, karena pemenuhan syarat <i>output</i> penelitian akan menentukan peluang-peluang penelitian selanjutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempertahankan dan meningkatkan aktivitas yang mengekspos internasional partnership day secara luas agar mou di ITS diketahui pihak-pihak berkepentingan (Lab, Departemen) Mengaktifkan partisipasi prodi dan lab untuk meningkatkan kinerja. Program kuliah tamu oleh dosen internasional juga dapat diintegrasikan dengan program-program dunia di bidang sdgs (<i>Sustainable Development Goals</i>), <i>climate changes</i>, <i>resilience city</i> (implementasi SENDAI framework), maupun <i>smart city</i>
IK EMAS: Amanah 1 Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> ITS telah melakukan rekrutmen dosen baru non-PNS di 2022 	<ul style="list-style-type: none"> Pembukaan prodi baru perlu diimbangi peningkatan jumlah dosen baru Pemetaan secara tepat jumlah dan kompetensi dosen yang dibutuhkan oleh berbagai prodi melalui perencanaan jangka menengah
IK EMAS: Amanah 2 Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen	<ul style="list-style-type: none"> ITS telah memfasilitasi berbagai kegiatan mempersiapkan dosen S3, baik dalam bidang peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dosen, penginformasian peluang beasiswa dan program-program S3 di luar negeri, maupun fasilitasi untuk mempermudah syarat dan proses administrasi untuk ijin belajar dan tugas belajar S3 ITS telah melakukan monitoring dosen-dosen yang saat ini sedang melakukan tugas belajar dan ijin belajar S3 agar dapat menyelesaiannya secara tepat waktu <i>Sharing session</i> secara berkala dari DKG terhadap dosen-dosen yang sedang tugas belajar di luar negeri untuk menginspirasi calon dosen studi lanjut S3 	<ul style="list-style-type: none"> Pendampingan dosen dalam mempermudah studi lanjut S3 Meningkatkan kriteria rekrutmen dosen baru yang berorientasi pada kualitas, misalnya jumlah publikasi internasional terindeks pada jurnal <i>high-impact</i> dengan kompetensi S3.

Tabel 6 Perbaikan Sasaran 2

IK	Perbaikan yang telah dilakukan	Rekomendasi tindak lanjut
IK EMAS: Amanah 4 Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan alokasi anggaran internal ITS untuk komponen riset. Untuk meningkatkan anggaran riset ITS telah memperbanyak skema penelitian yang sifatnya <i>top-down</i> atau penugasan disesuaikan kebutuhan ITS juga melalui DIKST telah dipercaya memperoleh ADB Loan 	<ul style="list-style-type: none"> Dosen ITS memerlukan pendampingan dan sharing best practice terkait strategi untuk memenangkan proposal riset internasional Menambah kualitas dan kuantitas SDM tim review internal DRPM ITS yang akan mereview kualitas atau standard substansial proposal penelitian Menyusun tim admin/legal yang memberi monitoring administratif dari proposal penelitian yang diajukan untuk internasional <i>grant</i>.
IK: Tambahan 1 Jumlah kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara masal	<ul style="list-style-type: none"> ITS telah menjalin Kerjasama secara intensif dengan industri, BUMN, dan perusahaan multinasional untuk aplikasi teknologi inovasi 	<ul style="list-style-type: none"> Diperlukan peningkatan dalam kemampuan valuasi teknologi dan inovasi atau <i>research commercialization</i> Meningkatkan linkage dengan industri, diyakini dapat memperkuat peningkatan dan percepatan jumlah produk-produk inovasi yang siap dihilirisasi atau dikomersialkan
IK: Tambahan 4 Rasio Jumlah Dosen Profesor / Jumlah Dosen	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa fakultas telah berinisiatif melakukan konsinyering review karya ilmiah dan penilaian angka kredit Sebagian besar fakultas telah melakukan pemetaan kapasitas untuk mempercepat penjaringan dosen-dosen yang potensial ditingkatkan ke level professor 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan SDM reviewer Mempertegas <i>timeline</i> dalam kegiatan reviewer karya ilmiah calon professor Proses pengurusan administrasi terkait pengajuan professor dapat dipercepat dengan melatih SDM tendik yang secara khusus dialokasikan untuk tugas tersebut di setiap fakultas

Sasaran 3: Kualitas Kurikulum**Tabel 7** Perbaikan Sasaran 3

IK	Perbaikan yang telah dilakukan	Rekomendasi tindak lanjut
IK 6: Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	<ul style="list-style-type: none"> Menugaskan setiap departemen untuk melakukan <i>tracer study</i> setiap tahun Menambahkan indikator kinerja departemen dalam hal meningkatkan kualitas lulusan 	<ul style="list-style-type: none"> Integrasi data kemitraan dalam big data atau platform myITS baik dalam kemitraan bidang penelitian/abmas, Pendidikan/pengajaran, maupun kemitraan magang. Perlunya pendampingan prodi-prodi yang belum memiliki mitra mengenai pembinaan <i>networking session</i>, termasuk workshop kemampuan negosiasi and MoU develop Pemetaan kapasitas prodi-prodi dalam memperluas identifikasi mitra yang relevan Membudayakan kegiatan penelitian, penyusunan paten dan HKI.

Tabel 7 Perbaikan Sasaran 3

IK	Perbaikan yang telah dilakukan	Rekomendasi tindak lanjut
IK 7: Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>casemethod</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	<ul style="list-style-type: none"> ITS telah Menyusun portofolio dalam sistem big data yang dapat diakses dalam akun setiap dosen sehingga memudahkan pengalokasian CBM dan PBM dalam setiap mata kuliah. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperkuat metode CBM dan PBM sebagai metode utama dalam kegiatan pembelajaran Workshop mengenai implementasi CBM dan PBM dapat dilakukan secara regular untuk meningkatkan kualitas CBM dan PBM
IK 8: Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	<ul style="list-style-type: none"> ITS telah melakukan perekrutan SDM di 2022 di mana sebagianya dapat mengatasi permasalahan kekurangan SDM dalam hal penyiapan akreditasi ITS telah melakukan pendampingan secara ketat serta melakukan serial workshop untuk membantu program studi menyiapkan seluruh borang, pengembangan kurikulum serta pengembangan sarana prasarana untuk memenuhi akreditasi baik nasional maupun internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan prodi-prodi yang akan habis akreditasi dan mempersiapkan prodi-prodi baru yang belum terakreditasi Perlunya inisiatif prodi secara bottom up yaitu merupakan usulan akreditasi dari Prodi dengan persetujuan Dekan dalam mengikuti akreditasi internasional ITS dapat tetap membantu memfasilitasi prodi dan Departemen/Fakultas dengan sistem data yang terintegrasi, peningkatan mutu sarana prasarana Tridharma, maupun penambahan SDM melalui perekrutan staff sebagai tim khusus akreditasi
IK Emas: Mendunia 1 Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional	<ul style="list-style-type: none"> ITS telah melakukan sosialisasi informasi mengenai jenis-jenis lembaga akreditasi internasional yang diakui 	
IK Emas: Amanah 8 Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi		
IK EMAS: Amanah 9 Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1	<ul style="list-style-type: none"> ITS telah mengupayakan menjadikan pusat penelitian dan pusat kajian sebagai incubator program S3 	<ul style="list-style-type: none"> Memasarkan dan mengenalkan guru besar di ITS baik di tingkat nasional maupun internasional untuk menarik mahasiswa S3 ke ITS Mempercepat pengajuan dan persetujuan <i>professorship</i> dosen Memprioritaskan bidang-bidang kajian yang tengah menjadi tren atau pusat perhatian baik nasional maupun global untuk dibuka program S3 di ITS

Sasaran 4: Tata Kelola Organisasi

Tabel 8 Perbaikan Sasaran 4

IK	Perbaikan yang telah dilakukan	Rekomendasi tindak lanjut
IK 9: Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	<ul style="list-style-type: none"> ITS telah memperbaiki sistem SAKIP dengan menyediakan SOP pengumpulan data dan penilaian kinerja, buku panduan pengukuran kinerja internal, definisi operasional data, serta form-form pengukuran kinerja internal terintegrasi dalam sistem big data Telah memiliki sistem kinerja big data 	<ul style="list-style-type: none"> Mengontrol <i>timeline</i> SAKIP termasuk penyelarasan <i>timeline</i> dengan kegiatan perencanaan, revisi dan <i>review</i> dokumen dokumen perencanaan memperkuat SAKIP ITS dalam perencanaan, pelaporan, pengukuran, evaluasi serta capaian kinerja Integrasi data untuk memudahkan monitoring dan evaluasi kinerja dalam progress <i>Feedback</i> hasil monev perlu diserahkan kembali ke bidang/unit terkait untuk diintegrasikan dalam perencanaan dan target program mendatang pada sistem kinerja.its.ac.id
IK 10: Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	<ul style="list-style-type: none"> ITS telah melakukan mengoptimalkan aplikasi big data untuk efisiensi dan efektivitas data dan informasi termasuk dalam sistem kerja merespon pandemic Covid-19 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat sistem informasi tentang kepegawaian yang terintegrasi dengan keuangan dan perencanaan. Data update secara regular baik data kepegawaian dll dalam sistem manajemen.
IK EMAS: Ekselensi 6 Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> Di tahun 2022 fokus ITS pada pembukaan program studi pasca sarjana yaitu S2 teknik perkapalan, S2 rekayasa perawatan dan restorasi bangunan sipil, dan S2 sains manajemen. Selain itu, beberapa prodi baru yang telah dibuka di semester sebelumnya terdiri dari prodi di bawah Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi (SIMT). Di antaranya, S2 inovasi sistem dan teknologi (di dalamnya ada geothermal dan energi terbarukan) serta S2 manajemen teknologi (di dalamnya ada <i>techno marketing</i>). Prodi-prodi ini memiliki pangsa pasar yang spesifik. ITS telah menambah alokasi beasiswa <i>fresh graduate</i> serta beasiswa <i>fast track</i> yang biasanya sangat diminati mahasiswa ITS telah memberi alternatif jalur PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh 100% online) dalam merespon Covid-19 yang juga diminati calon mahasiswa pasca sarjana 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu selektif dalam pembukaan program studi S2 agar memiliki posisi pada market yang telah terpetakan secara strategis dan potensial peningkatan daya saing program studi pasca, misalnya dengan mengoptimalkan akreditasi dan re-akreditasi secara internasional pada program-program studi pascasarjana meningkatkan kegiatan promosi-promosi, pendaftaran sepanjang tahun, serta peningkatan program kerja sama atau kemitraan baik dengan institusi pemerintah ataupun swasta untuk mendatangkan mahasiswa pasca sarjana

Tabel 8 Perbaikan Sasaran 4

IK	Perbaikan yang telah dilakukan	Rekomendasi tindak lanjut
IK EMAS: Amanah 6 Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Rp. Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Rp. Miliar)	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa program yang tidak berjalan akibat pandemi Covid-19 telah dievaluasi dan dirumuskan langkah penyelesaiannya 	<ul style="list-style-type: none"> DKPU serta departemen/laboratorium mengoptimalkan kembali dalam menjalin kemitraan dengan mitra-mitra strategis ITS untuk konsultansi, penelitian, dan proyek yang dapat mengoptimalkan jumlah pendapatan dari kerjasama industri dan kemitraan
IK EMAS: Sumbangsih 1 Nilai Pendapatan Kerjasama Industri (Rp. Miliar)		
IK EMAS: Amanah 7 Jumlah Nilai <i>Endowment Fund</i> Kumulatif (dalam Rp. Miliar)	<ul style="list-style-type: none"> <i>Endowment fund</i> melebihi target 2022 telah didukung oleh program PRASASTI yang dicanangkan oleh ITS Di tahun 2022, kegiatan sosialisasi dan <i>exposure</i> lebih jauh kepada ikatan alumni baik di dalam maupun di luar negeri juga terus digalakkan. ITS memiliki program donator tetap serta program donasi wisudawan untuk meningkatkan nilai <i>endowment</i> 	<ul style="list-style-type: none"> agar secara terus menerus dan berkala disampaikan informasi-informasi mengenai pemanfaatan <i>endowment fund</i> untuk meningkatkan transparansi publik Pelaporan individual kepada donator tetap Program pembinaan donatur dapat dilakukan dengan target menjadikan donatur tidak tetap menjadi partisipan donatur tetap
IK EMAS: Amanah 10 Kapasitas <i>Bandwidth</i> (Gbps)	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan yang telah dilakukan pada 2022 secara langsung merupakan bagian dari keberhasilan program <i>annual focus</i> 2021 dengan <i>focus excellent digital environmental</i> terutama melalui sistem big data serta peningkatan kapasitas <i>bandwidth</i> Telah tersedia peningkatan SDM (perekutan) di 2022 dan peningkatan kapasitas finansial dalam pengadaan jasa layanan, spesifikasi teknologi yang diperlukan tersedia, dan <i>provider</i> layanan juga tersedia. 	<ul style="list-style-type: none"> Upaya peningkatan kapasitas <i>bandwidth</i> perlu disertai dengan upaya menjaga kualitas layanan serta monitoring layanan

Tabel 8 Perbaikan Sasaran 4

IK	Perbaikan yang telah dilakukan	Rekomendasi tindak lanjut
IK EMAS: Sumbangsih 2 Kapasitas Energi Terbarukan Yang Terpasang (Kwp)	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan yang telah dilakukan untuk capaian kinerja TW 2 2022 adalah telah dilakukannya penambahan energi solar cell pada beberapa gedung di ITS yaitu di Gedung Rektorat, Gedung <i>Research Center</i> (RC), dan Gedung Elektro, dan gedung lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan peluang pengembangan teknologi energi terbarukan oleh ITS. ITS sudah membuka prodi pasca sarjana S2 di bidang energi terbarukan di tahun 2022. Perlu dihasilkan penelitian-penelitian teknologi energi terbarukan yang efisien dan murah serta dapat diaplikasikan secara luas Perlu memperbarui informasi terkait penggunaan energi terbarukan Perlu pendataan ulang terkait inventarisasi dan audit energi kampus di ITS dapat terus dilakukan secara berkala dan tepat waktu
IK: Tambahan 2 Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)	<ul style="list-style-type: none"> ITS telah memfasilitasi berbagai kegiatan mempersiapkan dosen S3, baik dalam bidang peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dosen, penginformasian peluang beasiswa dan program-program S3 di luar negeri, maupun fasilitasi untuk mempermudah syarat dan proses administrasi untuk ijin belajar dan tugas belajar S3 ITS telah melakukan monitoring dosen-dosen yang saat ini sedang melakukan tugas belajar dan ijin belajar S3 agar dapat menyelesaiannya secara tepat waktu Sharing session secara berkala dari DKG terhadap dosen-dosen yang sedang tugas belajar di luar negeri untuk menginspirasi calon dosen studi lanjut S3 	<ul style="list-style-type: none"> Pendampingan dosen dalam mempermudah studi lanjut S3 Meningkatkan kriteria rekrutmen dosen baru yang berorientasi pada kualitas, misalnya jumlah publikasi internasional terindeks pada jurnal <i>high-impact</i> dengan kompetensi S3. Menambah kegiatan-kegiatan yang menunjang internasionalisasi khususnya untuk penambahan jumlah mitra luar negeri dengan melibatkan alumni-alumni
IK: Tambahan 3 Hasil Penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS	<ul style="list-style-type: none"> Di tahun 2022 berbagai upaya menjaga kepatuhan Pengelolaan yang dilakukan unit-unit di ITS, Kantor Audit Internal (KAI) dinilai berhasil dalam mencapai target yang ditentukan sehingga meraih WTP 	<ul style="list-style-type: none"> Perlunya menjaga konsistensi prestasi WTP Mensosialisasikan kriteria WTP untuk partisipasi unit/bidang terkait dalam memenuhi WTP

Tabel 8 Perbaikan Sasaran 4

IK	Perbaikan yang telah dilakukan	Rekomendasi tindak lanjut
IK: Tambahan 5 Jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS		<ul style="list-style-type: none"> Pengintegrasian data penting yang mempengaruhi pencapaian indikator kinerja ke dalam Aplikasi platform myITS akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi civitas akademika ITS dalam melakukan hak akses serta menganalisis dan menggunakan informasi berbasis sistem.
IK: Tambahan 6 Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data	<ul style="list-style-type: none"> Di tahun 2022 telah dilakukan perekrutan SDM di bidang sistem informasi untuk membantu penyusunan modul aplikasi myITS 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan SDM big data menciptakan mekanisme kerja dari tim SDM yang baru direkrut agar beradaptasi secara cepat terhadap kebutuhan target serta koneksi aplikasi dengan sistem big-data berlangsung secara efisien



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 GAMBARAN UMUM

1.1.1 SEJARAH ITS



Gambar 1.1 Pendirian ITS oleh Presiden Soekarno dan Pengurus Yayasan Perguruan Tinggi Teknik 10 Nopember

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) merupakan salah satu perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Mengusung slogan ***Advancing Humanity***, beragam jenis inovasi dan prestasi telah dicapai oleh lulusan ITS baik dalam skala regional hingga kancah internasional. Pencapaian ini bukanlah suatu hal yang instan, karena adanya proses yang panjang dan penuh tantangan. Selama 61 tahun, ITS memberikan kontribusinya untuk negeri, sehingga saat ini nama ITS telah bergaung di Indonesia. Namun, belum banyak yang mengetahui perjuangan ITS dari awal mula berdiri.

Bermula dari menghadapi tantangan dari segi legalitas, fasilitas, biaya, serta faktor-faktor lainnya, pada akhirnya di tahun 1957 rencana yang sempat merasakan kebuntuan ini menuai harapan. Pada tahun tersebut bertepatan dengan kegiatan lustrum pertama Persatuan

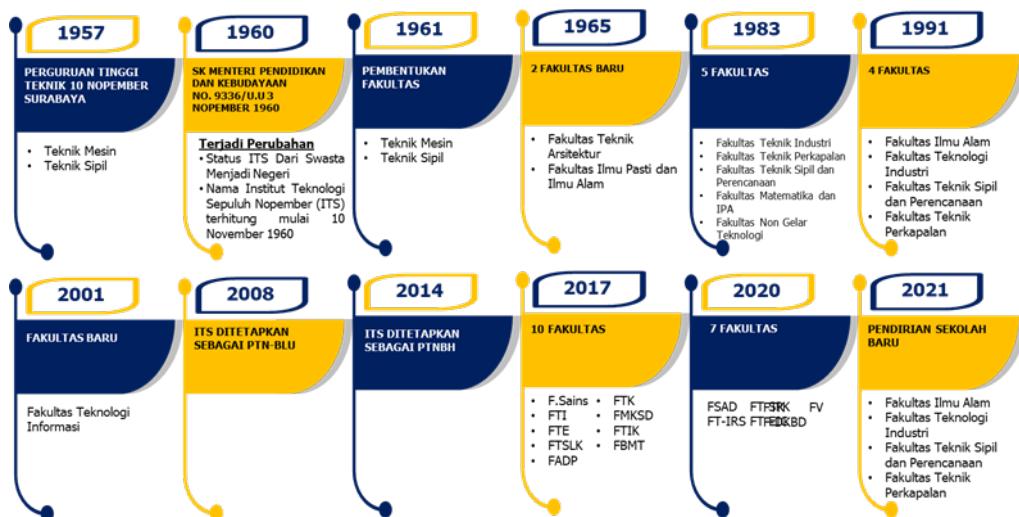
Insinyur Indonesia (PII) Cabang Jawa Timur ditetapkan berdirinya Yayasan Perguruan Tinggi Teknik (YPTT). Yayasan ini sebagai landasan dan wadah untuk rencana pendirian sebuah perguruan tinggi teknik yang telah lama dinantikan. Dari kegiatan tersebut juga ditunjuk dr. Angka Nitistro sebagai ketua YPTT yang bertanggung jawab untuk merancang langkah-langkah kedepannya.

Setelah menjalani berbagai proses dan diskusi yang panjang, pada tanggal 10 November 1957 telah didirikan "PERGURUAN TEKNIK 10 NOPEMBER SURABAYA". Pendirian perguruan tinggi ini sangat sakral, karena diresmikan oleh Presiden pertama Republik Indonesia Ir. Soekarno.

Pada awal berdirinya Perguruan Tinggi Teknik 10 Nopember ini hanya memiliki dua jurusan yaitu, Jurusan Teknik Sipil dan Jurusan Teknik Mesin.

**Gambar 1.2** Suasana Kampus ITS Masa 1960-1972

Seiring berjalanannya waktu, tokoh-tokoh dari Yayasan PTTS berkeinginan untuk mengubah PTTS yang awalnya swasta menjadi perguruan tinggi negeri. Hal ini dapat diwujudkan pada tahun 1960, PTTS menambahkan tiga jurusan baru yaitu, Teknik Elektro, Teknik Kimia, dan Teknik Perkapalan sebagai salah satu syarat menjadi perguruan tinggi negeri. Jurusan-jurusan tersebut kemudian diubah menjadi fakultas. Dari penambahan fakultas tersebut membuat PTTS berhasil mengubah statusnya menjadi perguruan tinggi negeri melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 9336/UU, 3 November 1960. Tidak hanya itu, Perguruan Tinggi Teknik 10 Nopember juga berganti nama menjadi "Institut Teknologi 10 Nopember Surabaya". Kemudian, melalui Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1961 ditetapkan "Hari Lahir" (*Dies Natalis*) Institut Teknologi Sepuluh Nopember jatuh pada tanggal 10 November. Gambar 1.3 menunjukkan tonggak sejarah perubahan ITS selama periode 1957-2020.

**Gambar 1.3** Tonggak Sejarah Perubahan ITS Periode 1957-2021

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 72 tahun 1965 dibentuklah dua fakultas baru, yaitu Fakultas Teknik Arsitektur dan Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam. Pada tahun 1965 tersebut masyarakat semakin mengenal ITS. Adapun tempat berlangsungnya

perkuliahannya tersebar di beberapa lokasi, yaitu Jl. Simpang Dukuh 11, Jl. Keta邦ang Kali 2F, Jl. Baliwerti 119-121, Jl. Basuki Rahmat 84, dan Jl. Kalisari 84.

Pada tahun 1983, ITS mengalami perubahan struktur organisasi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 5 tahun 1980, Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1981, dan Keputusan Presiden No. 58 tahun 1982. Perubahan tersebut meliputi pembentukan fakultas di ITS menjadi 5 fakultas, yaitu Fakultas Teknik Industri, Fakultas Teknik Perkapalan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dan Fakultas Non Gelar Teknologi (Program-Program Non Gelar).

Selanjutnya, jumlah fakultas ITS yang awalnya 5 berkurang menjadi 4 fakultas pada tahun 1991. Keempat fakultas tersebut terdiri dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Teknologi Industri (FTI), Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP), dan Fakultas Teknologi Kelautan (FTK). Jurusan yang awalnya berada di Fakultas Non Gelar Teknologi dileburkan ke dalam FTI dan FTSP. Di tahun yang sama, ITS memiliki 2 politeknik, yaitu Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) dan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS).

Berjalannya waktu, pada tahun 2001 terbentuklah fakultas baru berdasarkan SK Rektor tanggal 14 Juni 2001. Fakultas tersebut adalah Fakultas Teknologi Informasi (FTIF) dengan terdapat 2 jurusan/program studi, yaitu Jurusan Teknik Informatika dan program Studi Sistem Informasi. Kemudian, pemerintah menerbitkan UU No. 12/2012 dan PP No. 66 tahun 2010 yang berdampak pada status pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia. Setelah mempertimbangkan SK Kementerian Keuangan No. 363/KMK.05/2008 maka ditetapkan ITS menjadi Badan Layanan Umum (BLU) dengan harapan ITS mampu bertanggung jawab dalam penggunaan keuangan yang bersumber dari pemerintah. Status BLU ITS mendorong institusi untuk lebih mandiri dalam membuka hubungan kerja sama pada tingkat nasional dan internasional.

Pada tahun 2014 disahkan Surat Keterangan Plt. Dirjen Dikti No. 728/E.E1/KL/2014 yang berisi tentang penjelasan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 071/M/2013 tentang Pemindahan Pengelolaan Tanah dan Bangunan Institut Teknologi Sepuluh Nopember kepada Politeknik Elektronika Negeri Surabaya. Dasar hukum lainnya adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 5 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Elektronika Negeri Surabaya yang merincikan bahwa PENS merupakan Perguruan Tinggi Negeri mandiri di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal yang sama juga terjadi pada pemisahan PPNS dari ITS yang secara sah berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 292/P/2014 tentang Pemindahan Pengelolaan Tanah dan

Bangunan Institut Teknologi Sepuluh Nopember kepada Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya dan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya.

Pada tanggal 17 Oktober 2014, ITS secara resmi ditetapkan menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) berdasarkan PP No. 83 tahun 2014 dengan masa transisi selama satu tahun. Penetapan ini diperkuat dengan ditandatanganinya Statuta ITS PTNBH dan tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 83 tahun 2014. Perubahan organisasi ITS terjadi di berbagai aspek, mulai dari kelembagaan, organisasi, keuangan, dan akademik. Proses perubahan organisasi ITS dari awal berdirinya hingga saat ini dapat dilihat pada Gambar 1.4.



Gambar 1.4 Tonggak Perubahan Kelembagaan ITS

Selanjutnya, ITS mengalami pemekaran fakultas menjadi 8 fakultas pada awal tahun 2017. Lalu, berlanjut menjadi 10 fakultas di akhir tahun 2017. Fakultas-fakultas tersebut adalah Sains (FSains), Fakultas Teknologi Industri (FTI), Fakultas Teknologi Elektro (FTE), Fakultas Teknik Sipil, Lingkungan dan Kebumian (FTSLK), Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan (FADP), Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), Fakultas Matematika, Komputasi dan Sains Data (FMKSD), Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi (FTIK), Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi (FBMT), Fakultas Vokasi (FV).

Perubahan organisasi fakultas di ITS dilakukan kembali pada tahun 2020 dengan diubah menjadi 7 fakultas. Hal ini berdasarkan Peraturan Rektor No. 25 tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas di Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Fakultas-fakultas tersebut meliputi Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD), Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS), Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumian (FT-SPK), Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC), Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (F-DKBD), Fakultas Vokasi (FV).

Di tahun 2021, ITS meresmikan Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi (SIMT) berdasarkan Peraturan Rektor No. 11 tahun 2021. SIMT merupakan bentuk pengembangan dari program studi Magister Manajemen Teknologi (MMT) ITS yang membawahi program studi tingkat pascasarjana dan pendidikan bersertifikat. Adapun tahun pendirian dari setiap departemen yang ada di ITS dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Sejarah Pendirian Departemen di ITS

TAHUN BERDIRI	DEPARTEMEN
1957	<p>Teknik Mesin Teknik Mesin merupakan salah satu jurusan pertama yang dimiliki oleh ITS berdiri pada tahun 1957. Teknik Mesin pada awal berdiri hanya memiliki 1 program studi dengan 1 bidang studi pada tahun 1957-1973.</p> <p>Teknik Sipil Jl. Undaan Kulon Surabaya menjadi saksi kegiatan perkuliahan awal Teknik Sipil pada tahun 1957. Bersamaan dengan Teknik Mesin dan menjadi pilar berdirinya Perguruan Tinggi Teknik 10 Nopember yang merupakan dasar dari dibentuknya ITS.</p> <p>Teknik Mesin Industri Departemen Teknik Mesin Industri awalnya adalah Pendidikan Ahli Teknik (Jurusan Mekanik PAT-ITS) yang didirikan pada tahun 1957. PAT berubah nama menjadi D3 Teknik Mesin berdasarkan SK. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0557/0/1983 di bawah naungan Fakultas Non Gelar Teknik (FNGT). Pada Januari 2017, D3 Teknik Mesin bergabung dengan Fakultas baru dengan nama: Fakultas Vokasi (FV-ITS) dan berubah nama menjadi Departemen Teknik Mesin Industri.</p> <p>Teknik Infrastruktur Sipil Pembentukan Prodi Diploma III terjadi pada tahun 10 Nopember 1957 yang awalnya bernama PAT (Pendidikan Ahli Teknik). Seiring perkembangannya, berdasarkan diterbitkannya Surat Ijin Penyelenggaraan Program Diploma IV (SK Mendiknas Nomor 382/E/O/2012 tanggal 9 Nopember 2012) maka pada Semester Ganjil 2013/2014, departemen ini menerima mahasiswa baru.</p>
1960	<p>Teknik Elektro Departemen Teknik Elektro berdiri pada tahun 1960, bersamaan dengan peresmian Perguruan Tinggi Negeri Institut Teknologi Sepuluh Nopember di Surabaya. Pada periode 1960-1961 Departemen Teknik Elektro memiliki 2 program studi, yaitu Arus Kuat dan Arus Lemah.</p> <p>Teknik Perkapalan Departemen Teknik Perkapalan (DTP) dibentuk bersamaan dengan berdirinya Institut Teknologi Sepuluh Nopember pada tahun 1960. Pada tahun 2016 nama Jurusan Teknik Perkapalan berubah menjadi Departemen Teknik Perkapalan.</p> <p>Teknik Kimia Berdasarkan Surat Keputusan Si/381/PII/Sg/60 pada tahun 1960 dibentuklah Fakultas Teknik Kimia. Pada tahun 1983, Fakultas Teknik Kimia berubah menjadi Jurusan Teknik Kimia FTI-ITS. Sejalan dengan pengembangan SDM dan Fisik maka kurikulum juga berubah. Pada tahun 2021 berdasarkan SK Rektor No. T/1612/IT2/HK.00.01/2021, Teknik Kimia membuka prodi baru yaitu Prodi Teknik Pangan yang memiliki bidang minat pada bidang ilmu pangan dan teknologi pangan.</p>
1965	<p>Fisika Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 72 tahun 1965 menjadi dasar berdirinya Departemen Fisika. Pada masa tersebut, Departemen Fisika berada di Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (FIPIA).</p> <p>Matematika Departemen Matematika berdiri pada tahun 1965 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 72 Tahun 1965 di bawah Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (FIPIA).</p>

Tabel 1.1 Sejarah Pendirian Departemen di ITS

TAHUN BERDIRI	DEPARTEMEN
	Arsitektur Pada tahun 1965 seiring dengan bertambahnya tenaga pendidik di Arsitektur ITS, maka diresmikan pula pendirian Arsitektur yang awalnya berbentuk Fakultas. Perkuliahan awal berada di Gudang PT IMACO di Jalan Undaan Kulon.
1970	Kimia Tahun 1970-1980 merupakan masa perencanaan dari Program Sarjana Kimia berdasarkan kebutuhan bidang Kimia yang dituangkan dalam Rencana Induk Pengembangan ITS (RIP- September 1983 ITS). Sesuai dengan PP No. 5 tahun 1980 tentang penataan struktur organisasi, maka pada September 1983 Program Sarjana Kimia resmi dibuka.
1981	Statistika Bisnis Sejarah berdirinya Statistika Bisnis yakni untuk memenuhi kebutuhan Ahli Statistika di tingkat Madya, pada tahun 1981 dibuka Program Studi Diploma-III Statistika. Sesuai dengan perubahan status ITS menjadi PTNBH, D-III Statistika bermetamorfosis menjadi Departemen Statistika Bisnis yang berada di bawah Fakultas Vokasi.
1982	Teknik Sistem Perkapalan Departemen Teknik Sistem Perkapalan berdiri pada tahun 1982. Pada periode 1983 hingga 1996 dikenal dengan nama lain yaitu Teknik Permesinan Kapal. Pada saat itu berada di bawah Fakultas Teknologi Kelautan ITS. Struktur organisasi ini mengacu pada Keppres RI No. 58 Tahun 1982 tanggal 7 September 1982 tentang Susunan Organisasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
1983	Teknik Kelautan Salah satu program studi tertua di ITS di bidang teknik kelautan. Departemen Teknik Kelautan berdiri sejak tahun 1983 di bawah Fakultas Teknologi Kelautan (FTK). Berdasarkan SK Rektor No T/1612/IT2/HK.00.01/2021, pada tahun 2021 didirikan prodi baru yaitu Teknik Lepas Pantai. Statistika Pada awalnya Statistika merupakan salah satu bidang peminatan di Jurusan Matematika Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (FIPIA) ITS. Seiring dengan perkembangan kebutuhan di masyarakat, bidang peminatan Statistika akhirnya berkembang menjadi jurusan baru di FIPIA ITS. Tahun 1983 pemerintah menerbitkan PP No 5 tahun 1980, PP No 27 tahun 1981, dan Keppres No 58 tahun 1982 yang menjadi dasar peresmian Jurusan Statistika. Teknik Elektro Otomasi Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 012/U/1979, Rektor ITS mengeluarkan Surat Keputusan Rektor No. 2032/Um.8-ITS/80, tentang Peraturan Akademik yaitu: PAT diubah menjadi Pendidikan Diploma III, Pada tahun 1983, keempat jurusan Diploma III dari keempat fakultas di ITS disatukan menjadi: Fakultas Non Gelar Teknologi (FNGT) salah satunya Departemen Teknik Elektro Otomasi. Teknik Fisika Program Studi Teknik Fisika di ITS pada awalnya merupakan salah satu bidang studi di Jurusan Fisika Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (FIPIA)-ITS, yang pertama kali berdiri pada Nopember 1965. Dalam perkembangannya, sejak tanggal 10 Nopember 1983 bidang studi ini berkembang menjadi jurusan yang berdiri di bawah Fakultas Teknologi Industri (FTI)-ITS dengan nama Jurusan Teknik Fisika.
1983	Teknik Lingkungan Tahun 1983, ITS membuka program studi Teknik Penyehatan Strata-1 lalu dikembangkan menjadi Jurusan Teknik Lingkungan yang diresmikan oleh Dirjen DIKTI tahun 1996.

Tabel 1.1 Sejarah Pendirian Departemen di ITS

TAHUN BERDIRI	DEPARTEMEN
1985	<p>Teknik Industri Salah satu departemen terbesar di ITS yakni Teknik Industri, yang mana berdiri pada tahun 1985, sesuai dengan SK Dirjen DIKTI No. 048/DJ/Kep/1985. Pada tahun 1996 berdasarkan Sk Dirjen DIKTI No. 89/DIKTI/Kep/1996, program studi Teknik Industri berubah menjadi Departemen Teknik Industri.</p> <p>Teknik Kimia Industri Berdirinya Teknik Kimia Industri ITS tidak terlepas adanya Proyek Nasional pendirian Prodi Diploma Tiga pada Fakultas Non Gelar Teknologi (FNGT) Bidang Teknik Kimia pada tahun 1985. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 1312/O/1991, adanya peleburan prodi-prodi di bawah koordinasi FNGT. Sehingga Prodi Diploma Tiga Teknik Kimia berintegrasi ke Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknologi Industri (FTI).</p> <p>Teknik Informatika Pada tahun 1985 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi memberikan arahan untuk membuka Program Studi S1 baru untuk bidang ilmu teknologi komputer di ITS. Awalnya prodi diberi nama Program Studi Teknik Komputer, tetapi sejak tahun 1993 berubah menjadi Jurusan Teknik Komputer. Akhirnya, pada tahun 1996 secara resmi jurusan ini berganti nama menjadi Jurusan Teknik Informatika berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 224/DIKTI/Kep/1996, tanggal 11 Juli 1996.</p>
1995	<p>Teknik Instrumentasi Awalnya Departemen Teknik Instrumentasi merupakan salah satu Program Studi Diploma di bawah Departemen Teknik Fisika Fakultas Teknologi Industri sejak tahun 1995. Awal berdirinya prodi ini sendiri bernama DIII Teknik Instrumentasi. Pada tahun 2011 DIII Teknik Instrumentasi berubah nama menjadi Prodi DIII Metrologi dan Instrumentasi.</p>
1996	<p>Manajemen Teknologi Awal mula berdirinya Manajemen Teknologi yakni pada tahun 1996. ITS telah menyelenggarakan Program Studi Magister Manajemen Teknologi (MMT) yang berada di bawah pengelolaan Program Pascasarjana ITS. Pada tahun 2020, pengelolaan MMT berada di bawah FDKBD. Pada tahun 2021 dibentuklah SIMT yang kemudian MMT berada di bawah naungan SIMT.</p>
1997	<p>Desain Produk Industri Periode 1986-1996, Desain Produk Industri merupakan bagian dari Arsitektur dan terus berkembang hingga pada menjadi prodi. Pada tahun 1997 diterbitkan SK tanggal 8 Januari 1997 tentang pembentukan S1 Desain Produk dan berhasil menjadi Jurusan Desain Produk Industri dengan 3 prodi.</p>
1998	<p>Biologi Departemen Biologi didirikan sejak tahun 1998 dan hanya memiliki Program Studi S1.</p> <p>Teknik Geomatika Program Studi Teknik Geodesi secara resmi diselenggarakan 24 Juni 1998 merubah dirinya pada tanggal 21 April 2006 menjadi Program Studi Teknik Geomatika.</p>
1999	<p>Teknik Material dan Metalurgi Awal mula berdirinya teknik material dan metalurgi sendiri yakni pada Pada tahun 1999 di Departemen Teknik Mesin. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 178 / DIKTI / Kep / 1998).</p>

Tabel 1.1 Sejarah Pendirian Departemen di ITS

TAHUN BERDIRI	DEPARTEMEN
2001	<p>Sistem Informasi Program Studi Sistem Informasi ITS telah berdiri sejak tahun 2001. Sejarah berdirinya prodi sistem informasi di ITS sendiri tidak terlepas dari dukungan dari Presiden Republik Indonesia Abdurrahman Wahid (Gus Dur) pada saat menyampaikan pidato kenegaraan dalam acara Dies Natalis ITS ke-40.</p> <p>Perencanaan Wilayah dan Kota Awal mula adanya Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota yakni di tahun 2000, yang mana Rektor ITS memberikan persetujuan pembukaan program studi baru dengan nama Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota dengan mengirimkan Proposal Pembukaan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP-ITS. Pada tanggal 30 Agustus 2001, melalui Surat Nomor 2825/D/T/2001, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menerbitkan Izin Penyelenggaraan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Untuk Jenjang S-1.</p>
2011	<p>Manajemen Bisnis Manajemen Bisnis sendiri berdiri pada tahun 2011, yang mana menjadi salah satu prodi di Jurusan Teknik Industri di Fakultas Teknologi Industri. Pada tahun 2017, Jurusan Manajemen Bisnis berubah menjadi Departemen Manajemen Bisnis.</p> <p>Teknik Transportasi Laut Pada tahun 1992 dibentuk Laboratorium Perancangan dan Transportasi Laut pada Jurusan Teknik Perkapalan. Saat bersamaan program studi Transportasi Laut mulai dikenalkan di lingkungan Fakultas Teknologi Kelautan ITS. Seiring perkembangannya pada 24 Maret 2011 Jurusan Transportasi Laut secara resmi didirikan di ITS.</p>
2012	<p>Teknik Geofisika Awal mula adanya Jurusan Teknik Geofisika diawali dengan Rapat Senat ITS pada tahun 2006, yang selanjutnya melahirkan SK Rektor Nomor 2858/KO3/PP/2006 tentang pembentukan Prodi Geofisika di Jurusan Fisika FMIPA ITS. Berdirinya Jurusan Teknik Geofisika sendiri yakni pada tanggal 6 Juli 2012, berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 234/E/O/2012 dan berada di bawah Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.</p> <p>Teknik Komputer Teknik Komputer dulunya merupakan bidang studi di Jurusan Teknik Elektro ITS (JTE-ITS) bernama Bidang Studi Teknik Komputer dan Telematika (TKT). Jurusan Teknik Multimedia dan Jaringan FTI -ITS (PSS TMJ-ITS) didirikan dengan dasar SK Menteri Pendidikan Nasional No. 382/E/O/2012 tertanggal 9 November 2012. Dengan dasar Permendikbud No. 154 Tahun 2014 dan SK Rektor ITS PTNBH 2014 Jurusan Teknik Multimedia dan Jaringan berubah menjadi Departemen Teknik Komputer.</p>
2013	<p>Desain Interior Pada tahun 2010 Desain Interior melakukan proses pengajuan menjadi salah satu jurusan di ITS, kemudian pada tahun 2013 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 204/E/O/2013 tanggal 21 Mei 2013 Desain Interior resmi menjadi program studi baru di ITS.</p>
2015	<p>Teknik Biomedik Departemen Teknik Biomedik didirikan berdasarkan SK Menristek dan Dikti Nomor: 102/M/Kp/III/2015 tanggal 30 Maret 2015.</p>

Tabel 1.1 Sejarah Pendirian Departemen di ITS

TAHUN BERDIRI	DEPARTEMEN
2018	<p>Teknologi Informasi Sejarah berdirinya Teknologi Informasi yakni kurangnya tenaga kerja keamanan siber di Indonesia dan juga menjadi pelengkap dua dari lima bidang unggulan ITS, yaitu TIK dan robotik. Berdasarkan hal tersebut, pada tahun 2018 dan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia tahun 2018 No. 31/SK/BAN-PT/Min-Akred/S/I/2018 menyetujui berdirinya Teknologi Informasi pada tanggal 24 Januari 2018.</p> <p>Desain Komunikasi Visual Berawal di tahun 1984, ketika Desain Produk masih menjadi mata kuliah di Arsitektur ITS. Hingga pada tahun 1997 resmi menjadi jurusan Desain Produk Industri, dan terbentuk prodi DKV di tahun 2000 sebagai prodi peminatan. Pada tahun 2018 DKV ITS secara resmi berdiri menjadi program studi mandiri.</p> <p>Aktuaria Departemen Aktuaria didirikan pada tahun 2018 berdasarkan mandat dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbud) tentang kebutuhan akan tenaga ahli di bidang aktuaria di Indonesia</p>
2019	<p>Studi Pembangunan Pada tahun 18 Januari 2019 berdirilah Prodi Studi Pembangunan di bawah Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi. Saat ini Departemen Studi Pembangunan dinaungi oleh Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital</p>

Sumber: its.ac.id, Laporan Dies Natalis 61 (2021)

1.1.2 SUMBER DAYA MANUSIA

Sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan mimpi besar menjadi *World Class University*, ITS menyiapkan sumber daya manusia yang berintegritas, unggul, kreatif dan bermartabat. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh ITS adalah dosen dan tenaga kependidikan. Dosen merupakan garda terdepan sebuah Perguruan Tinggi dalam memberikan arahan kepada mahasiswa sesuai dengan bidang ilmunya. Selain dalam bidang akademik, dosen juga memiliki tanggung jawab tridharma pendidikan yang mengharuskan menghasilkan riset melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tercatat pada hingga kuartal II tahun 2022, ITS memiliki 1016 dosen berasal dari berbagai rumpun ilmu. ITS memiliki 120 Guru Besar atau 11% dari jumlah total dosen ITS serta sebanyak 22% merupakan lektor kepala. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.2.

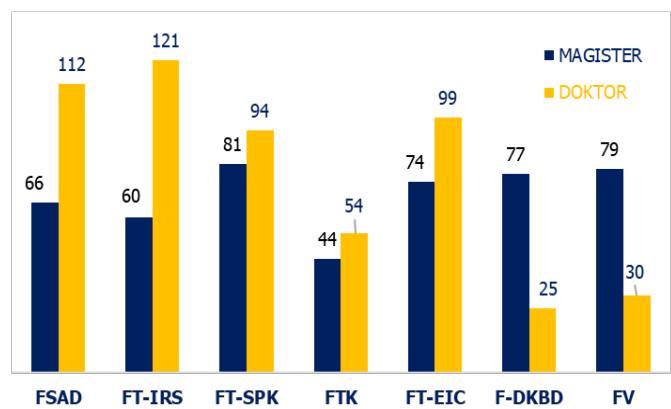
Tabel 1.2 Jumlah Dosen Tiap Fakultas

INPUT	FSAD	FT-IRS	FT-SPK	FTK	FT-EIC	F-DKBD	FV	SIMT	TOTAL
Jumlah Dosen NIDN/NIDK	178	181	175	98	173	102	109	0	1016
Jumlah Dosen NIDN/NIDK (selain Gol IV-E)	172	171	170	94	167	101	109	0	984
Jumlah Dosen Non Jabatan Fungsional	1	7	7	7	3	9	7	0	41
Jumlah Dosen Asisten Ahli	32	36	45	18	26	29	38	0	224
Jumlah Dosen Lektor	69	59	74	36	88	47	38	0	411

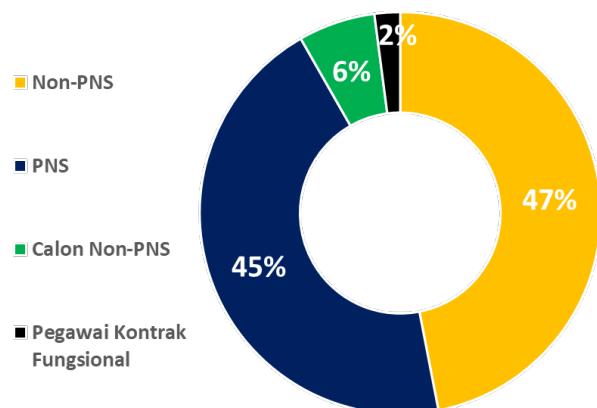
INPUT	FSAD	FT-IRS	FT-SPK	FTK	FT-EIC	F-DKBD	FV	SIMT	TOTAL
Jumlah Dosen Lektor Kepala	46	47	32	22	36	17	20	0	220
Jumlah Dosen Profesor	30	32	17	15	20	0	6	0	120

Hingga saat ini, ITS terus mendorong para dosen dengan memberikan berbagai cara untuk mencetak doktor yang handal, salah satunya dengan beasiswa studi lanjut baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan bertambahnya jumlah doktor di ITS diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di ITS. Pada Gambar 1.5 diketahui bahwa terhitung Juli 2022, jumlah dosen bergelar doktor di ITS lebih banyak yaitu sebanyak 53%, sedangkan dosen dengan kualifikasi Magister sebesar 47%.

Selain dosen, Tenaga kependidikan (Tendik) ITS memiliki kontribusi dalam meningkatkan efektivitas dalam proses kerja unit. Peran Tendik tidak hanya berhenti pada pekerjaan rutin sehari-hari, namun juga membantu mengembangkan teknologi dan inovasi. ITS telah banyak memberikan penunjang untuk pengembangan diri tendik seperti pelatihan, ITSpovement, penelitian tendik, dan lainnya. ITS memiliki sebanyak 1.016 tendik dengan rincian 45% berstatus PNS, 47% Non-PNS, 6% Calon Non-PNS dan 2% pegawai kontrak fungsional Gambar 1.6



Gambar 1.5 Jumlah Dosen Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tiap Fakultas

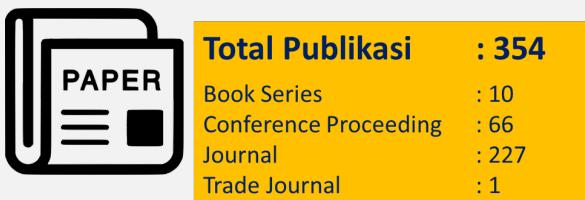


Gambar 1.6 Presentase Jumlah Tendik Berdasarkan Status Pegawai

1.1.2 AKTIVITAS TRIDHARMA

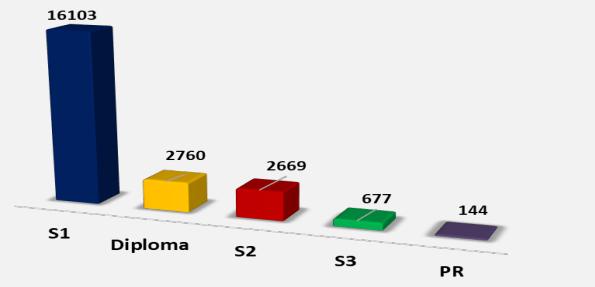


Gambar 1.7 Data H-Index dan Sitasi Scopus Dosen



Gambar 1.8 Publikasi Internasional Terindeks Scopus 2022

riset dan penelitian. Pada tahun 2022 hingga kuartal II total publikasi yang dihasilkan sebanyak 354 buah. Rincian publikasi tersebut meliputi 10 *Book Series*, 66 *Conference Proceeding*, dan 228 jurnal yang terdapat pada Gambar 1.8.



Gambar 1.9 Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Mahasiswa ITS terdata pada April tahun 2022 oleh Direktorat Pendidikan sebanyak 22.353 orang berasal berbagai rumpun bidang keilmuan. Mahasiswa ITS diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kompetensi melalui berbagai macam fasilitas dan peningkatan kapasitas

Renstra ITS 2021-2025 mengamanahkan bahwa ITS diwajibkan Lepas landas sebagai PTNBH pada tahun 2020 menjadi *Research & Innovative University* pada tahun 2025. Amanah tersebut menjadi pendorong bagi civitas ITS untuk membantu dalam memperkuat perekonomian Indonesia. Penguatan ekonomi tersebut dapat didukung oleh 5 bidang yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, pengembangan inovasi, dan penciptaan produk inovasi sains dan teknologi. Hingga triwulan II secara kumulatif jumlah sitasi sebanyak 41.913 sitasi. Jumlah tersebut merupakan sitasi tanpa pengulangan judul. Berdasarkan data yang dihimpun untuk fakultas yang memiliki sitasi paling banyak pada tahun 2022 kuartal 2 adalah FT-IRS. Data selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1.7.

Publikasi merupakan salah satu luaran dari

softskill. Berdasarkan Gambar 1.9 Jumlah mahasiswa S1 sebanyak 72% dari total mahasiswa. Pada jenjang studi sarjana terdapat beberapa jenis program seperti reguler, lintas jalur, IUP dan *double degree*.

1.1.3 PRESTASI ITS

ITS menorehkan berbagai penghargaan baik nasional maupun mancanegara. Pada tahun 2022

kuartal II ITS memiliki beberapa penghargaan tingkat nasional meliputi:

- Perguruan Tinggi Peserta Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) → perguruan tinggi terbaik dalam pengelolaan pengaduan layanan publik oleh KemenpanRB.
- Anugerah Humas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbudristek 2021 → juara 1 pengelolaan medsos, juara 2 kategori pengelolaan laman terbaik, juara harapan 2 kategori siaran pers dan konferensi pers kategori PTN-BH terbaik
- Pelayanan Publik ITS Terbaik di Kalangan Perguruan Tinggi se-Indonesia yaitu peringkat ke-3 terbaik dari seluruh lembaga di bawah Kemendikbudristek dan peringkat teratas di antara perguruan tinggi dalam penilaian monitoring dan evaluasi layanan publik.
- Penghargaan MURI sebagai pemrakarsa dan penyelenggara lomba inovasi daerah dengan peserta terbanyak



Gambar 1.10 Penghargaan Nasional yang diperoleh ITS

- ITS masuk 15 terbaik pada kategori Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) Terbaik dan menjadi satu-satunya perguruan tinggi di Indonesia dari 51 instansi yang terpilih pada Kompetisi Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik (P4) 2022
- Dua penghargaan terbaik Indikator Kinerja (IK) untuk Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) yang dari IK 1 dan IK 5
- Peringkat II Satuan Kerja Terbaik atas capaian nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) triwulan I tahun 2022 kategori Pagu lebih dari Rp 100 – 500 miliar.

Prestasi ITS tidak hanya berada di tingkat nasional, namun juga kancah internasional. Pada tahun 2021 ITS sebagai satu-satunya perguruan tinggi di Indonesia berhasil terpilih menjadi juara THE Asia Awards 2021 kategori *THE DataPoints Social Impact Award*. Tahun 2022, ITS berhasil masuk dalam 6 perguruan tinggi terbaik di tingkat nasional pada pemeringkatan dunia QS World University Rankings (QS WUR) 2023. Prestasi gemilang juga telah ditorehkan oleh mahasiswa ITS salah satunya adalah Tim Barunastra ITS yang berhasil raih gelar Juara Umum dalam ajang tahunan bertaraf dunia International Roboboat Competition (IRC) 2022 yang digelar di Florida, Amerika Serikat.



Gambar 1.11 Peringkat ITS di QS WUR 2023

1.2 DASAR HUKUM ORGANISASI ITS

ITS memiliki Dasar Hukum dalam Penyelenggaraan Organisasi yaitu meliputi:

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2015 Tentang Statuta Institut Teknologi Sepuluh Nopember,
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
3. SK MWA No 2 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pengembangan (RENIP) ITS Tahun 2015-2040,
4. SK MWA No 3 Tahun 2017 tentang Rencana Strategis ITS Tahun 2021-2025,
5. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sepuluh Nopember,
6. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas di Lingkungan ITS,
7. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 26 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretaris Institut, Direktorat, Biro, Kantor, Perpustakaan, dan Unit di Lingkungan ITS,
8. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 11 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah di Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Dasar hukum implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di ITS adalah:

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah,

2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah,
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah,
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah,
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1.2 TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

1.2.1 TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas Pokok:

Landasan penyusunan peraturan dan prosedur operasional ITS disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Teknologi Sepuluh Nopember. ITS sebagai salah satu perguruan tinggi besar di Surabaya memiliki tugas dalam hukum yang mengelola bidang akademik dan nonakademik secara otonom. ITS menjalankan otonomi perguruan tinggi di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan di bidang lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi:

ITS mempunyai fungsi menyelenggarakan pendidikan tinggi yang terdiri atas pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi. Untuk melaksanakan fungsinya, ITS melaksanakan tugas mengembangkan atau membentuk kemampuan, watak, dan kepribadian manusia melalui pelaksanaan kegiatan:

1. Pendidikan untuk menguasai dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta menyebarluaskan nilai-nilai luhur;
2. Penelitian untuk memecahkan masalah dan menemukan, mengembangkan, mengadopsi, atau mengadaptasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
3. Pengabdian kepada masyarakat untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

1.2.2 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 tahun 2015 tentang Statuta Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dalam Pasal 1 dijelaskan definisi tentang organ di ITS sebagai berikut:

1. Rektor adalah organ ITS yang memimpin penyelenggaraan dan pengelolaan ITS.
2. Majelis Wali Amanat yang selanjutnya disingkat MWA adalah organ ITS yang menetapkan, memberikan pertimbangan pelaksanaan kebijakan umum, dan melaksanakan pengawasan di bidang non akademik.
3. Senat Akademik yang selanjutnya disingkat SA adalah organ ITS yang menetapkan kebijakan, memberikan pertimbangan, dan melakukan pengawasan di bidang akademik.

Organ Rektor



Rektor ITS Periode 2019-2024

Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.
Memimpin Penyelenggaraan dan Pengelolaan ITS



Wakil Rektor Bidang
Akademik dan
Kemahasiswaan

Prof. Dr. Ir. Adi
Soeprijanto, M.T.



Wakil Rektor Bidang
Perencanaan, Keuangan dan
Sarana Prasarana

Ir. Mas Agus Mardiyanto,
M.E, Ph.D.



Wakil Rektor Bidang Sumber
Daya Manusia, Organisasi,
dan Teknologi dan Sistem
Informasi

Dr. Eng. Ir. Ahmad
Rusdiansyah, M.Eng



Wakil Rektor Bidang Riset,
Inovasi, Kerja Sama, dan
Kealumnian

Bambang Pramujati, S.T.,
M.Sc., ph.D.



Sekretaris Institut

Dr. Umi Laili Yuhana,
S.Kom, M.Sc.

Majelis Wali Amanat



Ketua MWA

Prof. Dr. Ir. Mohammad Nuh,
DEA



Wakil Ketua MWA

Ir. Dwi Soetjipto,
MM



Sekretaris Eksekutif MWA

Dr. Ir. Lily Pudjiastuti, MT



Menteri Pendidikan
dan Kebudayaan

Nadiem Anwar
Makarim, B.A.,
M.B.A



Gubernur Provinsi
Jatim

Dra. Hj. Khofifah
Indar Parawansa,
M.Si.



Rektor ITS

Prof. Dr. Ir.
Mochamad Ashari,
M.Eng.



Ketua Senat
Akademik

Prof. Dr. Syafsis
Akhlus, M.Sc



Anggota MWA

Prof. Dr. Ir.
Triyogi Yuwono,
DEA



Anggota MWA

Prof. Ir. Priyo
Suprobo, M.S.,
Ph.D.



Anggota MWA

Prof. Ir. Eko Budi
Djatmiko, M.Sc.,
Ph.D.



Anggota MWA

Ir. Raden Agus
Haryanto
Purnomo, MM



Anggota
MWA

Ir. Mas'ud
Khamid



Ketua Komite
Audit dan
Anggota MWA

Prof. Drs. Nur
Iriawan, M.Ikom,
Ph.D.



Anggota MWA
Edy Suprayitno,
SS, M.Hum



Anggota MWA
Ir. Dian
Rachmawan, M.Sc



Anggota MWA
Ir. Budi Gunadi
Sadikin CHFC,
CLU



Wakil Mahasiswa
MWA
Ichsan Adhi
Pradana

“ **MWA** menetapkan, memberikan pertimbangan pelaksanaan kebijakan umum, dan melaksanakan pengawasan di bidang non akademik. ”

Senat Akademik



Ketua Senat Akademik

Prof. Dr. Syafisir Akhlus, M.Sc

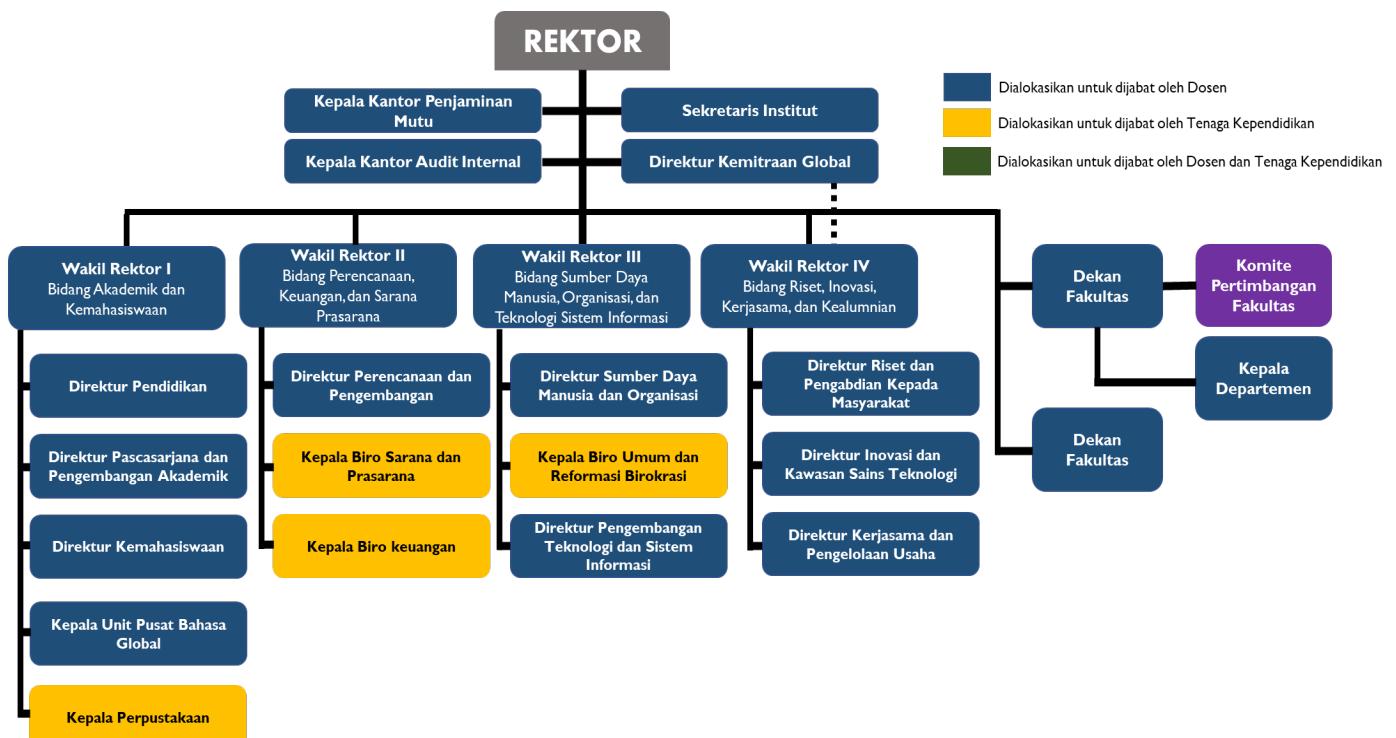


Sekretaris Senat Akademik

DR. Ali Masduqi S.T., M.T.

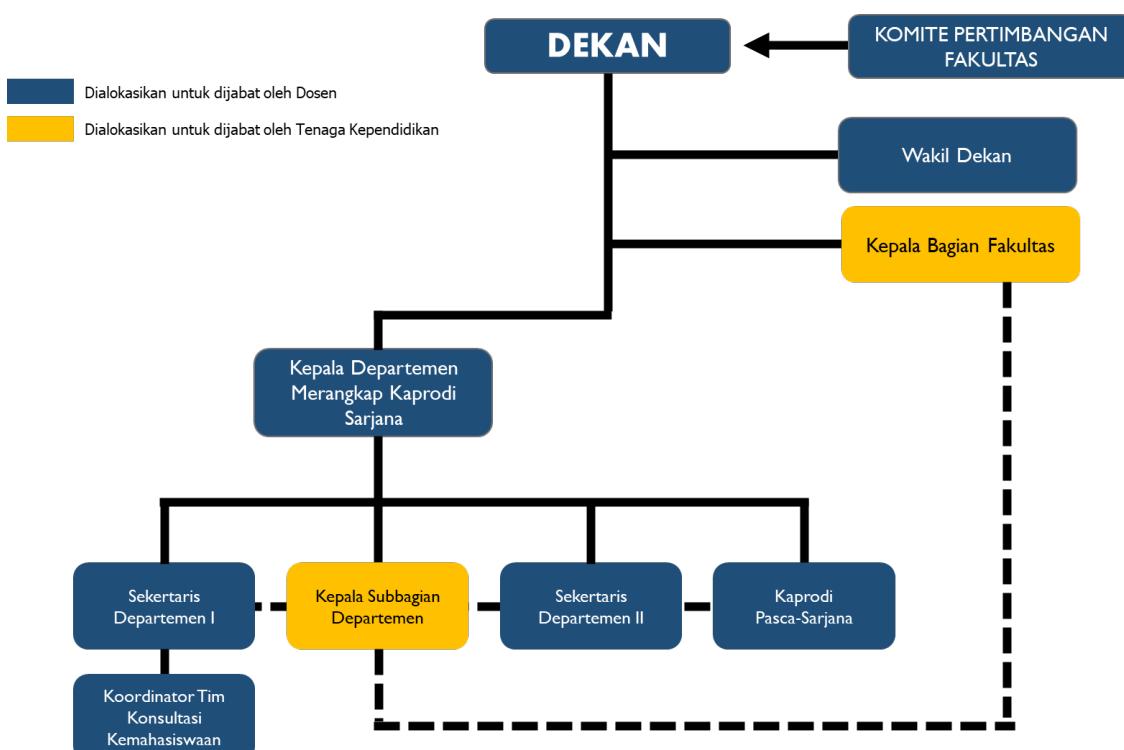
"**SA** menetapkan kebijakan, memberikan pertimbangan, dan melakukan pengawasan di bidang akademik."

STRUKTUR ORGANISASI ORGAN REKTORAT



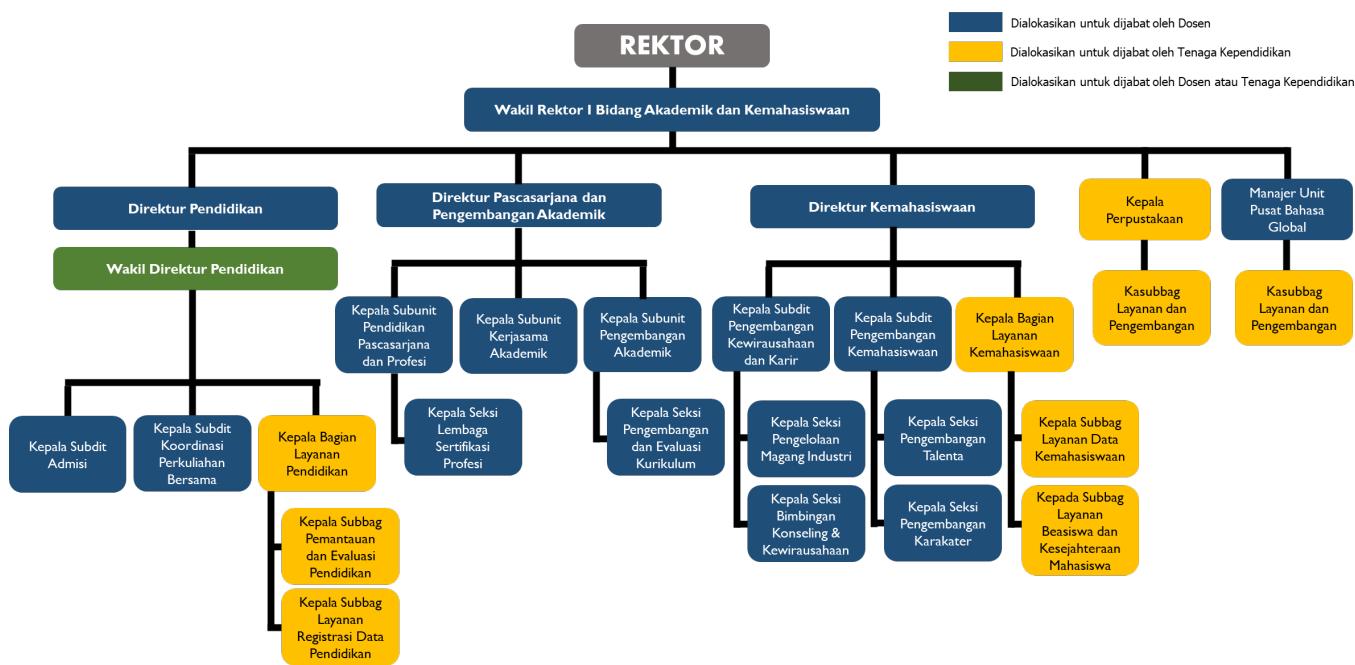
Gambar 1.12 Susunan Organisasi Organ Rektorat

STRUKTUR ORGANISASI TINGKAT FAKULTAS DAN DEPARTEMEN

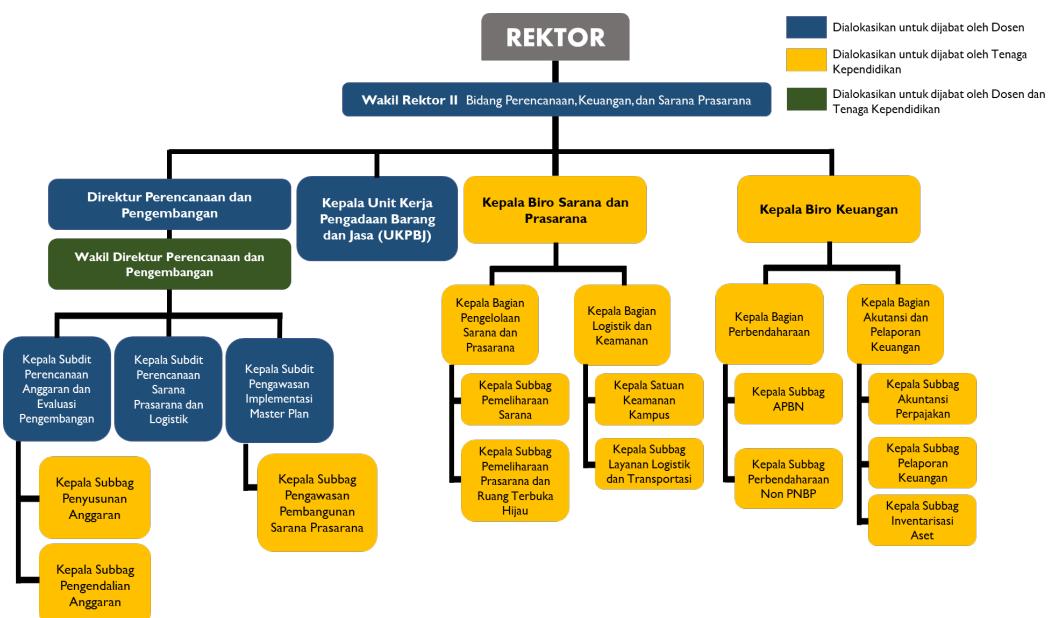


Gambar 1.13 Susunan Organisasi Organ Dekanat

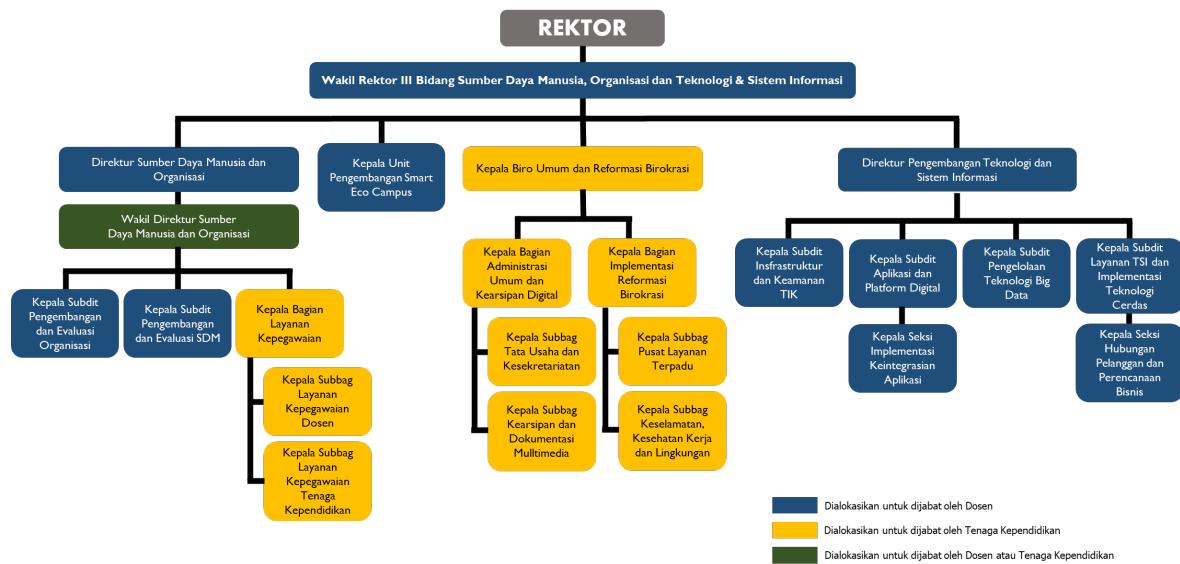
STRUKTUR ORGANISASI BIDANG I

**Gambar 1.14** Susunan Organisasi Bidang I - Akademik dan Kemahasiswaan

STRUKTUR ORGANISASI BIDANG II

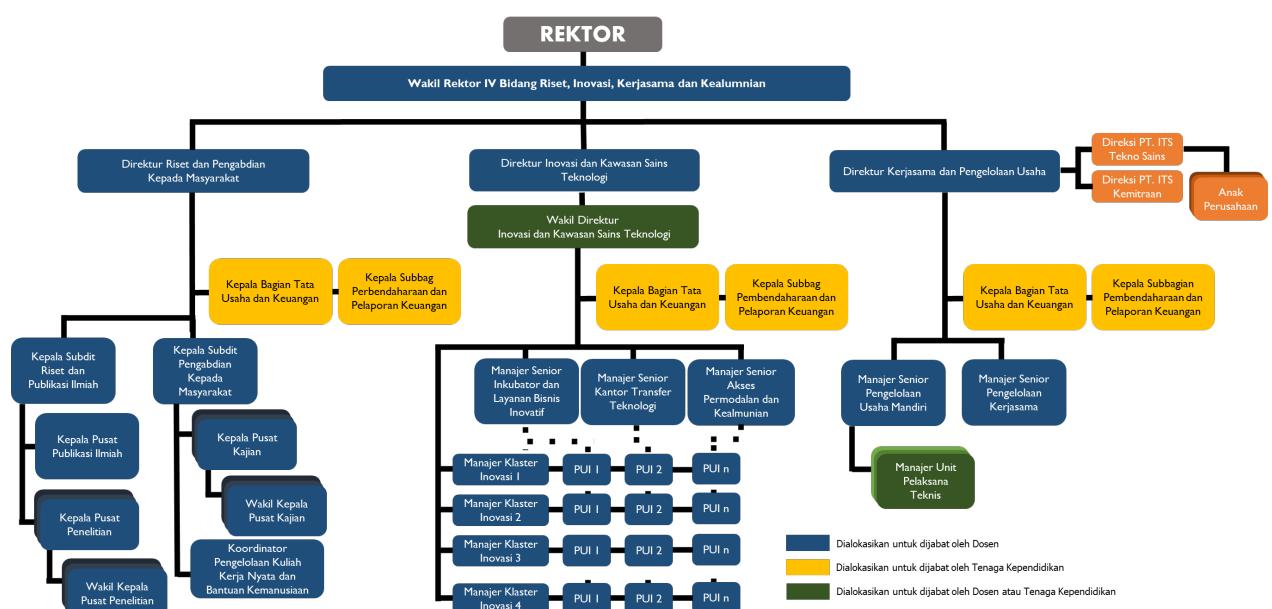
**Gambar 1.15** Susunan Organisasi Bidang II - Perencanaan, Keuangan, dan Sarana Prasarana

STRUKTUR ORGANISASI BIDANG III



Gambar 1.16 Susunan Organisasi Bidang III -Sumber Daya Manusia, Organisasi, dan Teknologi dan Sistem Informasi

STRUKTUR ORGANISASI BIDANG IV



Gambar 1.17 Susunan Organisasi Bidang IV - Riset, Inovasi, Kerjasama, dan Kealumnian

FAKULTAS, SEKOLAH, DAN DEPARTEMEN

Di awal tahun 2019, ITS masih menggunakan Peraturan Rektor ITS No 10 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja ITS, dimana terdapat 10 Fakultas dan 38 departemen. Kemudian, di tahun yang sama jumlah departemen di ITS bertambah 1 departemen menjadi 39 departemen. Pada tanggal 14 November 2019, Organisasi dan Tata Kerja ITS mengikuti Peraturan Rektor ITS No. 24 tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja ITS dimana jumlah fakultas disederhanakan menjadi 7 fakultas dengan 39 departemen. Selanjutnya di tahun 2021, ITS meresmikan Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi (SIMT) yang terdiri dari beberapa program studi magister, doktor, dan keprofesian. Sehingga ITS saat ini memiliki 7 fakultas, 1 sekolah dan 39 departemen. Rincian fakultas, sekolah, dan departemen dapat dilihat pada Gambar 1.18.



Gambar 1.18 Fakultas, Sekolah, dan Departemen di ITS

Adapun untuk detail profil setiap fakultas dijelaskan sebagai berikut.

1. Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD), terdiri dari Departemen:

Tabel 1.3 Departemen di Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD)

Departemen	Program Studi	Akreditasi	Website
Fisika	Sarjana	BAN-PT (akreditasi A), AUN-QA	its.ac.id/fisika
	Magister	BAN-PT (akreditasi A)	
	Doktor	BAN-PT (akreditasi A)	
Kimia	Sarjana	BAN-PT (akreditasi A), AUN-QA	its.ac.id/kimia
	Magister	BAN-PT (akreditasi A)	
	Doktor	BAN-PT (akreditasi A)	
Biologi	Sarjana	BAN-PT (akreditasi A)	its.ac.id/biologi
	Magister	BAN-PT (akreditasi B)	
Matematika	Sarjana	BAN-PT (akreditasi A), AUN-QA	its.ac.id/matematika
	Magister	BAN-PT (akreditasi A)	
	Doktor	BAN-PT (akreditasi Baik)	
Aktuaria	Sarjana	BAN-PT (akreditasi Baik)	its.ac.id/aktuaria
Statistika	Sarjana	BAN-PT (akreditasi A), ASIIN, AUN-QA	Its.ac.id/statistika
	Magister	BAN-PT (akreditasi A), ASIIN	
	Doktor	BAN-PT (akreditasi A)	

Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD) atau *Faculty of Science and Data Analytical (SCIENTICS)* didirikan pada tahun 1965 dengan nama Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (FIPIA) dan saat itu hanya memiliki tiga jurusan yaitu Fisika, Kimia, dan Matematika. Di tahun 1983, FIPIA berubah nama menjadi FMIPA serta bertambah satu jurusan yaitu Statistika. Kemudian, 5 tahun setelahnya bertambah satu lagi yaitu jurusan Biologi sehingga pada waktu itu, fakultas FMIPA memiliki lima jurusan. Setelah 19 tahun, tepatnya pada bulan November 2018 berdasarkan Peraturan Rektor 2017, FMIPA dipisah menjadi dua fakultas yakni Fakultas Matematika, Komputasi dan Ilmu Data (FMKSD) yang menaungi Departemen Matematika, Statistika, dan Aktuaria dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam (Fakultas Sains) yang menaungi Departemen Fisika, Kimia, dan Biologi. Tidak lama, di tahun 2020 kedua fakultas telah dipersatukan kembali menjadi Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD) dengan memiliki 6 departemen. Berikut untuk laboratorium yang ada di setiap departemen di Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD) pada Gambar 1.19.



Gambar 1.19 Laboratorium di Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD)

2. Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS), terdiri dari Departemen:

Tabel 1.4 Departemen di Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS)

Departemen	Program Studi	Akreditasi	Website
Teknik Mesin	Sarjana	BAN-PT (akreditasi Unggul), AUN-QA, IABEE	its.ac.id/tmesin
	Magister	BAN-PT (akreditasi A)	
	Doktor	BAN-PT (akreditasi A)	
Teknik Kimia	Sarjana	BAN-PT (akreditasi Unggul), AUN-QA, IABEE	its.ac.id/tkimia
	Magister	BAN-PT (akreditasi A)	
	Doktor	BAN-PT (akreditasi A)	
Teknik Fisika	Sarjana	BAN-PT (akreditasi Unggul), AUN-QA, IABEE	its.ac.id/tfisika
	Magister	BAN-PT (akreditasi A)	
	Doktor	BAN-PT (akreditasi C)	
Teknik Sistem dan Industri	Sarjana	BAN-PT (akreditasi Unggul), AUN-QA, ABET	its.ac.id/tindustri
	Magister	BAN-PT (akreditasi A)	
	Doktor	BAN-PT (akreditasi A)	
Teknik Material	Sarjana	BAN-PT (akreditasi A), AUN-QA, IABEE	its.ac.id/tmaterial
	Magister	BAN-PT (akreditasi B)	

Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS) atau *Faculty of Industrial Technology and Systems Engineering* (INDSYS) didirikan sebagai perwujudan Peraturan Pemerintah No. 5/1980 dan peraturan pemerintah Nomor 27/1981 yang diresmikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0144/0/1983 tentang organisasi di ITS. Sebelum tahun 2020, FT-IRS masih menyandang nama Fakultas Teknologi Industri (FTI) berdasarkan Peraturan Rektor No 25 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas di Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Kemudian, sejak tahun 2020 FTIRS menjadi salah satu bagian dari tujuh fakultas yang ada di ITS dengan memiliki 5 departemen. FTIRS saat ini memiliki 4 program pengelola ekstensi yaitu, Program Studi S1 Teknik Sistem dan Industri, Teknik Kimia, Teknik Fisika dan Teknik Mesin telah tersertifikasi Internasional AUN-QA dan satu prodi S-1 juga telah terakreditasi Internasional ABET yaitu Teknik Industri. Berikut laboratorium yang ada di setiap departemen di Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem pada Gambar 1.20.



Gambar 1.20 Laboratorium di Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS)

3. Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC), terdiri dari Departemen:

Tabel 1.5 Departemen di Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC)

Departemen	Program Studi	Akreditasi	Website
Teknik Elektro	Sarjana	BAN-PT (akreditasi A), AUN-QA	its.ac.id/telektro
	Magister	BAN-PT (akreditasi A)	
	Doktor	BAN-PT (akreditasi Unggul)	
Teknik Komputer	Sarjana	BAN-PT (akreditasi A), ASIIN	its.ac.id/komputer
Teknik Biomedik	Sarjana	BAN-PT (akreditasi A)	its.ac.id/tbiomedik
Teknik Informatika	Sarjana	BAN-PT (akreditasi A), AUN-QA	its.ac.id/informatika
	Magister	BAN-PT (akreditasi A)	
	Doktor	BAN-PT (akreditasi B)	
Sistem Informasi	Sarjana	BAN-PT (akreditasi A), AUN-QA	its.ac.id/si
	Magister	BAN-PT (akreditasi B)	
Teknologi Informasi	Sarjana	BAN-PT (akreditasi Baik Sekali)	its.ac.id/it

Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC) atau *Faculty Of Intelligent Electrical And Informatics Technology* (ELECTICS) dibentuk selaras dengan program ID 4.0 yang dicanangkan oleh Rektor ITS, Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng dengan salah satu program unggulannya yaitu melakukan pengembangan terhadap transformasi digital. Sehingga untuk mencapai hal tersebut, dilakukan restrukturisasi fakultas dengan menggabungkan Fakultas Teknologi Elektro (FTE) yang berfokus pada akuisisi data dan proses transformasinya dengan Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi (FTIK) yang lebih fokus dalam hal memproses data hasil transformasi tersebut. Secara garis besar, kedua fakultas tersebut berada di ruang lingkup yang sama yaitu *Information and Communication Technology* (ICT). Adapun berikut laboratorium yang terdapat di setiap departemen di Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC) pada Gambar 1.21.



Gambar 1.21 Laboratorium di Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC)

4. Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumian (FT-SPK), terdiri dari Departemen:

Tabel 1.6 Departemen di Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumian (FT-SPK)

Departemen	Program Studi	Akreditasi	Website
Teknik Sipil	Sarjana	BAN-PT (akreditasi A), AUN-QA	its.ac.id/tsipil
	Magister	BAN-PT (akreditasi A)	
	Doktor	BAN-PT (akreditasi A)	
Teknik Lingkungan	Sarjana	BAN-PT (akreditasi Unggul), AUN-QA	its.ac.id/tlingkungan
	Magister	BAN-PT (akreditasi A)	
	Doktor	BAN-PT (akreditasi A)	
Teknik Geomatika	Sarjana	BAN-PT (akreditasi A), AUN-QA	its.ac.id/tgeomatika
	Magister	BAN-PT (akreditasi A)	
Teknik Geofisika	Sarjana	BAN-PT (akreditasi Unggul)	its.ac.id/tgeofisika
Arsitektur	Sarjana	BAN-PT (akreditasi A), AUN-QA	its.ac.id/arsitektur
	Magister	BAN-PT (akreditasi A)	
	Doktor	BAN-PT (akreditasi A)	
	Pendidikan Profesi Arsitek	BAN-PT (akreditasi Baik)	

Tabel 1.6 Departemen di Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumian (FT-SPK)

Departemen	Program Studi	Akreditasi	Website
Perencanaan Wilayah dan Kota	Sarjana	BAN-PT (akreditasi A)	its.ac.id/pwk
	Magister	BAN-PT (akreditasi Baik)	

Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumian (FT-SPK) atau *Faculty Of Civil, Planning and Geo Engineering* (CIVPLAN) merupakan hasil dari perampingan fakultas berdasarkan penyesuaian rumpun ilmu dan bidang ilmu yang ada di ITS. FT-SPK terdiri dari enam departemen dan setiap departemen mempunyai kompetensi yang menunjang target ITS dalam mencapai *World Class University* serta peningkatan Kontribusi Nasional. Selain itu, FT-SPK juga merupakan wadah bagi departemen yang dinaunginya dalam menghasilkan lulusan terbaik dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ilmunya serta mempunyai keunikannya masing-masing. Berikut laboratorium yang ada di setiap departemen di Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumian (FT-SPK) pada Gambar 1.22

**Gambar 1.22** Laboratorium di Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumian (FT-SPK)

5. Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (F-DKBD), terdiri dari Departemen:

Tabel 1.7 Departemen di Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (F-DKBD)

Departemen	Program Studi	Akreditasi	Website
Manajemen Bisnis	Sarjana	BAN-PT (akreditasi B)	its.ac.id/mb
Studi Pembangunan	Sarjana	BAN-PT (akreditasi Baik)	its.ac.id/sp
Desain Produk Industri	Sarjana	BAN-PT (akreditasi A)	its.ac.id/despro
Desain Interior	Sarjana	BAN-PT (akreditasi A)	its.ac.id/interior
Desain Komunikasi Visual	Sarjana	BAN-PT (akreditasi Baik)	its.ac.id/dkv

Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (F-DKBD) atau *Faculty of Creative Design and Digital Business* (CREABIZ) merupakan hasil penggabungan dari Fakultas Bisnis Manajemen dan Teknologi (FBMT) dengan Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan (FADP). Tujuan dibentuknya F-DKBD karena kreativitas dan inovasi menjadi kunci dalam mengantisipasi dinamika perubahan teknologi yang menyebabkan perubahan budaya dan tatanan kehidupan. Sebab kreativitas adalah kemampuan manusia yang tidak bisa digantikan oleh mesin. Melalui semboyan *Creativity for Prosperity*, CREABIZ berkomitmen untuk memberikan kontribusi terbaik melalui pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat baik di level nasional maupun internasional. Adapun untuk Laboratorium yang dimiliki setiap departemen di Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (F-DKBD) pada Gambar 1.23.



Gambar 1.23 Laboratorium di Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (F-DKBD)

6. Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), terdiri dari Departemen:

Tabel 1.8 Departemen di Fakultas Teknologi Kelautan (FTK)

Departemen	Program Studi	Akreditasi	Website
Teknik Perkapalan	Sarjana	BAN-PT (akreditasi Unggul), AUN-QA, IABEE	its.ac.id/tkapal
	Magister	BAN-PT (akreditasi B)	
	Doktor	BAN-PT (akreditasi B)	
Teknik Sistem Perkapalan	Sarjana	BAN-PT (akreditasi Unggul)	its.ac.id/siskal
	Magister	BAN-PT (akreditasi B)	
	Doktor	BAN-PT (akreditasi Baik)	
Teknik Kelautan	Sarjana	BAN-PT (akreditasi Unggul)	its.ac.id/tkelautan
	Magister	BAN-PT (akreditasi B)	
	Doktor	BAN-PT (akreditasi A)	
Teknik Transportasi Laut	Sarjana	BAN-PT (akreditasi A)	its.ac.id/interior

Fakultas Teknologi Kelautan (FTK) atau *Faculty Of Marine Technology* (MARTECH) didirikan pada tahun 1960 dengan nama Fakultas Teknik Perkapalan. 22 tahun kemudian, pada tahun 1982 Fakultas Teknik Perkapalan berubah nama menjadi Fakultas Teknik Kelautan (FTK). Semua departemen di FTK sudah terakreditasi nasional (BAN PT) dengan nilai akreditasi A, dan beberapa Departemen sudah terakreditasi internasional (IABEE) dan sertifikasi regional (AUN-QA). Departemen Teknik Sistem Perkapalan juga memiliki program Joint Degree (JD) dan Double Degree (DD) yang bekerja sama dengan Universitas Wismar di Jerman. Begitu juga dengan Departemen Teknik Perkapalan yang memiliki program JD dengan Universitas Mokpo, Korea Selatan. Selain kerja sama dalam bidang pendidikan, kompetensi sumber daya manusia FTK diakui secara nasional melalui berbagai kerja sama dengan beberapa pihak industri, pemerintah, dan alumni. FTK selama ini sudah banyak berkiprah di bidang konsultasi teknik untuk industri perkapalan, pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta, perusahaan minyak dan gas, serta perusahaan jasa lainnya. Beberapa kerja sama penelitian dan inovasi yang sudah terbukti dalam bentuk produk yang mulai bergerak dalam tahap komersialisasi seperti AISITS (perangkat lunak untuk monitoring kapal), I-STOW (perangkat lunak untuk penataan kontainer kapal), Kerjasama penelitian dengan NUFFIC Nesso di bidang teknik pantai dan kelautan serta transportasi laut, dan kerjasama penelitian dengan Wismar University dalam bidang *Sustainable Island Development Initiative* (SIDI). Adapun berikut laboratorium yang dimiliki setiap departemen di Fakultas Teknologi Kelautan (FTK) pada Gambar 1.24.



Gambar 1.24 Laboratorium di Fakultas Teknologi Kelautan (FTK)

7. Fakultas Vokasi (FV), terdiri dari Departemen:

Tabel 1.9 Departemen di Fakultas Vokasi (FV)

Departemen	Program Studi	Akreditasi	Website
Teknik Infrastruktur Sipil	Diploma Tiga	BAN-PT (akreditasi A)	its.ac.id/tis
	Sarjana Terapan	BAN-PT (akreditasi B)	
Teknik Mesin Industri	Diploma Tiga	BAN-PT (akreditasi Baik Sekali)	its.ac.id/tmi
	Sarjana Terapan	BAN-PT (akreditasi Baik)	
Teknik Elektro Otomasi	Sarjana Terapan	BAN-PT (akreditasi Baik)	its.ac.id/teo
Teknik Kimia Industri	Sarjana Terapan	BAN-PT (akreditasi Baik)	its.ac.id/tki
Teknik Instrumentasi	Sarjana Terapan	BAN-PT (akreditasi Baik)	its.ac.id/instrumentasi
Statistika Bisnis	Sarjana Terapan	BAN-PT (akreditasi Baik)	its.ac.id/sb

Fakultas Vokasi (FV) atau *Faculty Of Vocational* (VOCATION) merupakan salah satu fakultas yang baru dibentuk oleh ITS berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 10 tahun 2016 dan mulai beroperasi pada tanggal 26 Januari 2017. Meskipun sebuah fakultas baru, pendidikan vokasi telah berjalan cukup lama di ITS. Vokasi di ITS berjalan sejak tahun 1972, dengan dibukanya

program D-III Teknik Sipil dan Teknik Mesin ITS dengan nama Program Ahli Teknik. Pada tahap selanjutnya, terdapat penambahan program D-III Teknik Elektro, Teknik Kimia, Teknik Instrumentasi dan Statistika Bisnis. Dengan berubahnya status ITS sebagai PTN-BH, maka diperlukan wadah khusus untuk pendidikan vokasi di ITS agar dapat lebih berkembang sesuai dengan ciri khas vokasi. Berikut untuk laboratorium yang ada di setiap departemen di Fakultas Vokasi (FV) pada Gambar 1.25.



Gambar 1.25 Laboratorium di Fakultas Vokasi (FV)

8. SEKOLAH INTERDISIPLIN MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI (SIMT), terdiri dari Departemen:

Tabel 1.10 Departemen di Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi (SIMT)

Departemen	Program Studi	Akreditasi	Website
Manajemen Teknologi	Magister	BAN-PT (akreditasi A)	its.ac.id/mt
	Doktor	BAN-PT (akreditasi Baik)	
Inovasi Sistem dan Teknologi	Magister	BAN-PT (akreditasi Baik)	its.ac.id/mt/id/mist/

Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi (SIMT) atau *Interdisciplinary School Of Management And Technology* merupakan sekolah yang baru didirikan ITS pada tahun 2021. Sekolah yang awalnya merupakan MMT ITS ini telah memiliki beberapa program studi yaitu:

- a. Manajemen Teknologi yang terbagi dalam dua jenjang yakni Magister Manajemen Teknologi (MMT) dan Doktor Manajemen Teknologi (DMT). Program Studi Magister Manajemen Teknologi sudah beroperasi sejak tahun 1996, sedangkan untuk program Doktor Manajemen Teknologi dibuka pada tahun 2020.
- b. Magister Inovasi dan Teknologi (MIST) yang sekaligus membawahi Program Profesi Insinyur (PPI). Prodi Magister Inovasi Sistem dan Teknologi direncanakan untuk dibuka pada tahun 2022 ini. Sekolah ini dibuat dengan harapan untuk dapat mencetak lulusan

professional bagi bidang ilmu manajemen serta mampu memberikan kajian mendalam terhadap keputusan diambil.

1.3 ISU-ISU STRATEGIS/PERMASALAHAN UTAMA

Sebagaimana diamanatkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 tentang pedoman IK perguruan tinggi, setiap perguruan tinggi harus mengacu kepada IK dalam penetapan rencana kinerja, rencana kerja dan anggaran, perjanjian kinerja, hingga pelaporan kinerja dan evaluasi pencapaian kinerja. Indikator kinerja utama harus mampu menjadi alat ukur dan percepatan dalam pengembangan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. Kemdikbudristek telah mencanangkan kebutuhan adaptasi pendidikan tinggi terhadap perubahan, memiliki dampak langsung kepada masyarakat, serta mampu mencapai standar perguruan tinggi internasional.

Isu strategis mengacu kepada isu-isu ITS secara internal dan eksternal, yang dikaitkan dengan pencapaian Indikator Kinerja ITS baik yang dicanangkan antara Rektor ITS dengan Kemendikbudristek maupun dengan MWA ITS.

Isu eksternal adalah isu-isu strategis berupa kondisi dinamis di luar ITS yang akan berdampak pada implementasi kinerja ITS dan kebijakan penyelenggaraan Pendidikan tinggi di ITS dibahas sebagai berikut:

1 Globalisasi Dunia Pendidikan

Globalisasi dunia Pendidikan untuk perguruan tinggi di Indonesia semakin signifikan dengan bergabungnya Indonesia dalam:

- *ASEAN Mutual Recognition Arrangement (RMA) on Engineering services* di mana telah disepakati insinyur berkewarganegaraan ASEAN dapat bekerja di lintas batas negara ASEAN melalui sertifikat profesi ACPE atau *ASEAN Chartered Professional Engineer*;
- *General agreement for trade and service* sebagai bagian dari WTO (*World Trade Organization*) yang memungkinkan kompetisi global dalam memperoleh mahasiswa dan dalam memasarkan lulusan dan produk penelitian perguruan tinggi.

ITS perlu merespon berbagai tantangan globalisasi melalui penyiapan input mahasiswa, *output* lulusan, dan inovasi *output* penelitian yang dapat bersaing secara global. Hal ini akan sangat sejalan dengan misi untuk mencapai WCU. ITS telah menjalankan berbagai program internasionalisasi baik di bidang riset dan inovasi, maupun mobilitas internasional dosen, tendik, dan mahasiswa. ITS perlu terus meningkatkan networkingnya untuk meningkatkan citra internasional yang berdampak penting dalam peningkatan academic reputation sebagai pemenuhan WCU.

2 Covid-19 dan Kebijakan Pendidikan Tinggi

Covid-19 berpengaruh pada seluruh sendi kehidupan masyarakat dan dunia pendidikan tinggi. Dampak langsung terkait dengan perubahan metode tatap muka dengan *online learning* dan *teaching*. Pada situasi Covid-19, kinerja ITS menonjol dalam bidang *excellent digital environment* sementara beberapa bidang kinerja terpengaruh seperti misalnya penurunan pendapatan akibat berkurangnya pemanfaatan aset ITS akibat pandemi maupun berkurangnya dana pendapatan dari kerja sama dengan pemerintah daerah dan sektor industry yang masih terasa imbasnya hingga di kuartal II 2022 ini.

Isu Covid-19 yang masih berpengaruh di pencapaian kinerja 2021 ini perlu diantisipasi dan diperbaiki pada tahun 2022 dengan menjalin kembali penguatan jejaring dengan mitra-mitra kerjasama ITS.

Survey dari Unit Pengelolaan dan Pengendalian Program (UP3) ITS dalam merespon Covid-19, salah satunya terhadap metode pembelajaran online dan offline dampaknya terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa; capaian kerja tendik; serta hambatan dalam metode pembelajaran dosen. Hasil survei menunjukkan metode online sebagai adaptasi Covid-19 lebih dirasakan dampaknya oleh dosen daripada oleh mahasiswa, yaitu mahasiswa tidak merasakan ada kendala dengan variasi metode pembelajaran yang diberikan secara online, tetapi dosen merasakan kendala dalam pemberian simulasi, pembelajaran berbasis kolaboratif, dan pembelajaran berbasis proyek. Tingkat kepuasan dosen dengan metode pembelajaran offline lebih tinggi daripada metode online, sementara mahasiswa tidak membedakan tingkat kepuasan antara offline dan online. Di sisi lain, tingkat kepuasan tendik juga lebih tinggi dengan metode kerja offline daripada online, terutama terkait kendala dalam penyelesaian tugas pokok, tugas tambahan, maupun tugas sesuai perintah atasan. Adaptasi dari Covid-19 dengan sistem kerja dan sistem pembelajaran hybrid perlu diantisipasi dengan peningkatan manajemen komunikasi, manajemen waktu, pemenuhan kapasitas jaringan, peningkatan fasilitas dan sarpras yang menunjang, materi dan media pembelajaran kreatif, serta peningkatan kualitas kesehatan seluruh civitas akademik ITS.

3 Climate Change dan Kebijakan Pendidikan Tinggi

Terkait dengan isu *climate change*, ITS memerlukan fokus penelitian yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengurangan dampak *climate change* seperti energi bersih, transportasi hijau, dan lain-lain. Pada tahun 2020, ITS telah menghasilkan penelitian-penelitian bertema *intelligent transport* dengan fokus *electric car* (i-car) dan *electric boat* (i-boat) yang ramah lingkungan. Penelitian-penelitian mengenai *climate change* telah menjadi prioritas utama beberapa pusat studi, seperti pusat studi Mitigasi

Kebencanaan dan Perubahan Iklim (MKPI). Penyadaran mengenai *climate change* perlu terintegrasi dengan pengembangan kurikulum pendidikan di ITS serta implementasi abmas. Fokus *climate change* dalam penelitian dan tridharma lainnya berpengaruh serta berkontribusi pada pencapaian kinerja-kinerja utama (IK) hampir di semua bidang.

4 Akselerasi Sistem Informasi Teknologi dan Kebijakan Pendidikan Tinggi

ITS sebagai salah satu perguruan tinggi teknologi terkemuka di Indonesia telah merespons akselerasi sistem informasi dan teknologi dalam berbagai bidang. Pada *annual focus* ITS, penguatan DPTSI menjadi prioritas program ITS di tahun 2021 dengan mengimplementasikan *excellence digital environment*. Kegiatan Tridharma dengan fokus IT menjadi basis kerja dari *lab-based IoT* serta menjadi *output-output research* dan abmas. Di antaranya, *output research* yang membanggakan di bidang *Intelligent Health Care*, yaitu berhasil diproduksinya *i-Diagnosys* dan *i-Health Centre*. Dalam pengembangan kurikulum pendidikan, ITS adalah salah satu institusi pendidikan yang terbaik dalam layanan *online-learning* di Indonesia. Pengembangan *intelligent online learning* tidak pernah berhenti dengan berbagai inovasi.

Fokus IT dalam pengembangan metode pendidikan, penelitian, abmas di ITS sangat mempengaruhi pencapaian kinerja ITS dalam bidang-bidang prestasi akademik mahasiswa serta prestasi dosen.

ITS dalam rangka pencapaian *WCU* juga perlu meningkatkan fasilitas IT berstandar internasional serta mengimplementasikan teknologi informasi secara komprehensif di semua bidang.

5 Pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* dan Kebijakan Pendidikan Tinggi

SDGs merupakan isu global yang menentukan masa depan dunia agar berkelanjutan. Semua sektor dan institusi di seluruh dunia didorong untuk memperhatikan isu ini dan berkontribusi di dalamnya memberikan solusi. ITS dapat memberi kontribusi melalui bidang-bidang penelitian melalui pusat-pusat studi dan kajian yang menjadi ujung tombak dalam memberikan solusi terhadap isu SDGs, serta berkontribusi pada kegiatan Abmas untuk meningkatkan nilai kemanusiaan, selaras dengan slogan ITS mengenai *Advancing Humanity*. Isu SDGs juga dapat ditanamkan kepada mahasiswa melalui substansi pengajaran yang secara langsung terkait dengan 17 SDGs yang meliputi: *No Poverty, Zero Hunger, Good Health and Well-being, Quality Education, Gender Equality, Clean Water and Sanitation, Affordable and Clean Energy, Decent Work and Economic Growth, Industry – Innovation – and Infrastructure, Reduce inequalities, Sustainable Cities and Communities,*

Responsible Consumption and Production, Climate Action, Life below Water, Life on Land, Peace-Justice and Strong Institutions, serta Partnership for The Goals. Target-target SDGs akan relevan dengan pengembangan ITS sebagai Lembaga Pendidikan tinggi, yaitu aksesibilitas pendidikan tinggi untuk pendidikan terjangkau dan berkualitas; vokasi dan *entrepreneurship* yaitu menyediakan SDM yang memiliki keterampilan dan kewirausahaan; kesetaraan gender dan pendidikan tinggi yang inklusif yaitu jaminan akses yang sama atas dasar GESI; isu mobilitas dan internasionalisasi yaitu memperluas jumlah beasiswa secara global untuk negara berkembang, pulau kecil, dan negara-negara Afrika untuk memperoleh pendidikan tinggi di negara maju dan negara berkembang lainnya.

Lebih lanjut, isu internal terkait dengan kebutuhan tercapainya indikator kinerja ITS untuk setiap sasaran strategis yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja Rektor ITS tahun 2022, dibahas dalam Tabel 1.11 sebagai berikut.

Tabel 1.11 Isu Strategis ITS

Sasaran	Isu Strategis	Peran Penting
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Belum optimalnya daya saing ITS dalam kualitas lulusan di tingkat nasional dan internasional;	Berperan penting dalam mengakses berbagai kesempatan dan peluang, seperti dana-dana penelitian, beasiswa, maupun kejuaraan
	Belum optimalnya peran prodi/lab/himpunan mahasiswa dalam mempersiapkan kualitas lulusan	Berperan penting dalam percepatan peningkatan kualitas lulusan dan kelengkapan data lulusan
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Belum optimalnya partisipasi aktif dari Laboratorium, Prodi, dan individual dosen dalam peningkatan kualitas dosen dengan berbagai bidang <i>output</i> seperti keluaran penelitian/abmas, internasionalisasi melalui dosen <i>inbound</i> , pelibatan kemitraan sebagai praktisi, dll.	Berperan penting dalam meningkatkan daya saing ITS secara keseluruhan, berdampak pada perangkingan nasional dan internasional.
	Adanya keterlambatan dalam hasil review karya ilmiah untuk angka kredit dosen atau pun dalam penyiapan aspek administrasi luaran penelitian/abmas	Berperan penting dalam meningkatkan daya saing ITS secara keseluruhan, berdampak pada perangkingan nasional dan internasional.
	Masih terbatasnya sumber pendanaan penelitian selain dari Kemendikbudristek	Berperan penting dalam upaya peningkatan riset dosen dan <i>output</i> dosen berkualitas.
	Masih rendahnya up-scaling produk inovasi yang aplikatif dan diproduksi massal	Berperan penting dalam meningkatkan rekognisi ITS di masyarakat luas, serta reputasi ITS baik secara nasional maupun internasional.

Tabel 1.11 Isu Strategis ITS

Sasaran	Isu Strategis	Peran Penting
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Rendahnya kemitraan di bidang kurikulum dan pembelajaran	Berperan penting dalam membangun jaringan dengan pihak yang berpengaruh dan relevan dalam meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran
	Rendahnya jumlah program studi S3 maupun mahasiswa pasca sarjana S3 sebagai ujung tombak penelitian untuk pengembangan kurikulum	Berperan penting dalam keberlanjutan dan inovasi kegiatan riset dan pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berkualitas
	SDM juga masih rendah dalam hal jumlah profesor ataupun dosen S3 yang menjadi aktor utama dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran	Berperan penting dalam keberlanjutan dan inovasi kegiatan riset dan pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berkualitas
	Belum optimalnya peran dan inisiatif prodi dalam kemitraan kurikulum dan pembelajaran serta akreditasi nasional/internasional	Berperan penting dalam membangun jaringan dengan pihak yang berpengaruh dan relevan dalam meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran
Meningkatnya tata kelola organisasi	Keterbatasan SDM	Berperan penting dalam efisiensi dan efektifitas pengelolaan organisasi
	Belum sistematisnya mekanisme kerja yang cepat dan responsive sesuai kebutuhan untuk capaian indikator kinerja ITS.	Berperan penting dalam efisiensi dan efektifitas pengelolaan organisasi
	Kebutuhan updating data-data dasar yang belum berkesinambungan dan tepat waktu mempengaruhi data coverage atau kelengkapan data yang dapat menjadi kendala untuk meningkatkan kinerja organisasi	Berperan penting dalam efisiensi dan efektifitas pengelolaan organisasi



BAB II

PERENCANAAN KINERJA



BAB II

PERENCANAAN

KINERJA

Perencanaan kinerja ITS berdasarkan pada Perjanjian Kinerja ITS dengan Kemdikbud-Ristek tahun 2022 dan peraturan MWA ITS No 8 tahun 2016 tentang pedoman penyusunan rencana ITS. Perencanaan ITS disusun dalam tiga jenis dokumen yaitu Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) sebagai dokumen perencanaan jangka pendek selama 1 tahun, Rencana Strategis (Renstra) ITS tahun 2021-2025 sebagai dokumen perencanaan jangka menengah selama 5 tahun dan rencana Induk Pengembangan (RENIP) ITS tahun 2015-2040 sebagai dokumen perencanaan jangka panjang selama 25 tahun.

2.1 PERJANJIAN KINERJA ITS TAHUN 2022



Kemdikbud-Ristek memiliki empat sasaran kegiatan yaitu meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi, meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran, dan meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi. Kinerja ITS diukur melalui 10 indikator kinerja di dalam Perjanjian Kinerja antara ITS dengan Kemdikbud-Ristek tahun 2022. Tabel 2.1 merupakan indikator-indikator dalam Perjanjian Kinerja dengan Kemdikbud-Ristek pada tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Indikator Kinerja (IK).

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja ITS dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja (IK)	Target Perjanjian Kinerja 2022
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	25
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan Tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih	30

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja ITS dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja (IK)	Target Perjanjian Kinerja 2022
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	
	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	50
	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	1
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	50
	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	50
	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	10
Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	81

2.2 RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RENIP) ITS 2015-2040

RENIP ITS 2015 – 2040 berisi tujuan pengembangan ITS dalam jangka panjang (setiap 25 tahun) yang disusun sebagai acuan dalam perumusan visi dan misi ITS PTNBH lima tahunan dalam Renstra. RENIP ITS 2015 – 2040 juga digunakan untuk menjamin keselarasan kebijakan umum pencapaian tujuan dalam lima tahunan yang ada dalam Renstra dengan pencapaian tujuan pengembangan ITS jangka panjang.



RENIP ITS 2015-2040 disahkan pada tanggal 10 November 2017 melalui SK MWA No 2 Tahun 2017. Dokumen RENIP ITS 2015-2040 disusun pada momentum perubahan statuta ITS menjadi PTNBH dengan mengacu pada RPJPN 2005-2025 serta beberapa dokumen lain yang menguraikan perubahan paradigma pendidikan tinggi global dan nasional. Beberapa faktor global yang menjadi perhatian dalam penyusunan RENIP 2015-2040 adalah penyelenggaraan *Good University Governance*, upaya menjadi *World Class University*, otonomi PT yang lebih luas, perluasan akses Pendidikan Tinggi, penjaminan mutu program akademik, vokasi dan profesi; lulusan yang holistik dengan jiwa *entrepreneur*, *lifelong learning*, penguatan *Technical, Vocational, Education and Training* (TVET); *financial sustainability*, ekosistem untuk inovasi, serta *online learning*. Fokus pengembangan ITS dalam jangka panjang adalah tetap mengupayakan untuk membekali mahasiswa dan lulusan dengan kemampuan *higher order thinking creative, intuitive sharpness*, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan melalui media *creative class* yang mampu membentuk *global fluent generation*.

Visi Jangka Panjang ITS

ITS mempunyai visi jangka panjang selama 25 tahun ke depan (2040) yaitu:

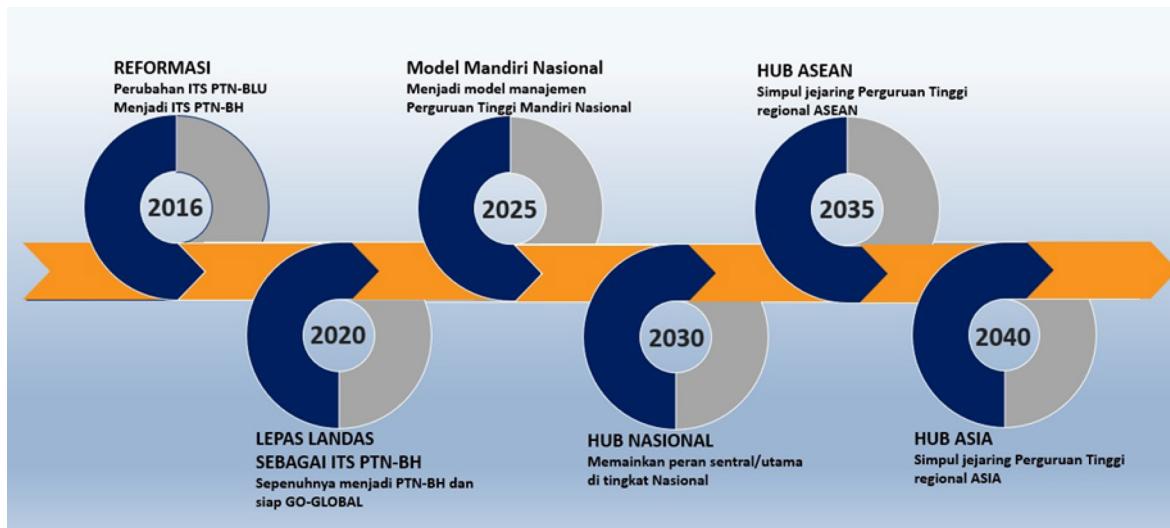
"Menjadi perguruan tinggi entrepreneurial berkelas dunia yang menjadi pilar kekuatan ekonomi bangsa melalui Pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, pengembangan inovasi, dan penciptaan produk inovasi sains dan teknologi"



Dalam 25 tahun, ITS telah didesain menjadi *Research and Innovative University* pada tahun 2025 dan selanjutnya pada tahun 2035 menjadi *Entrepreneurial University* seperti yang disajikan Gambar 2.1. Tahapan pengembangan ITS selama 25 tahun secara lebih detail dapat dilihat pada Gambar 2.2.

Gambar 2.1 Visi Jangka Panjang ITS



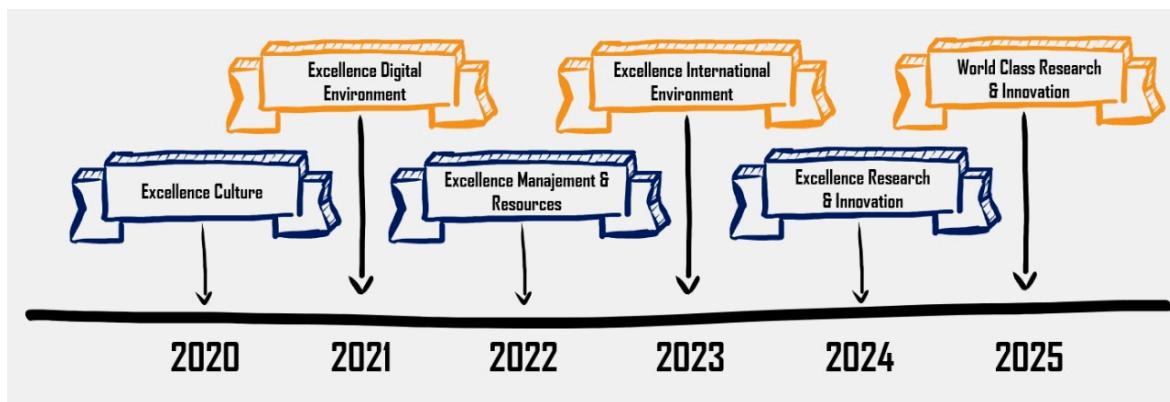


Gambar 2.2 Tahapan RENIP-ITS 2015-2040

RENIP ITS 2015-2040 berisi rencana lima tahapan pengembangan ITS hingga menjadi hub Asia pada tahun 2040 sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.2. Pencapaian masing-masing tahapan dalam RENIP ITS 2015-2040 diukur dengan beberapa aspek indikator utama yaitu program akademik, sistem pembelajaran, kemahasiswaan, pascasarjana, kelembagaan, infrastruktur, infrastruktur TIK, tenaga akademik, tenaga kependidikan, riset dan pengabdian masyarakat, riset dan inovasi, pengembangan usaha dan kerjasama, serta *positioning* ITS.

2.3 RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) ITS TAHUN 2021-2025

Renstra ITS 2021-2025 sebagai dokumen terjemahan dari dokumen RENIP 2015-2040 merupakan perencanaan ITS dalam jangka menengah (setiap 5 tahunan). Renstra ITS 2021-2025 digunakan sebagai upaya strategis yang harus dilakukan untuk mengubah posisi ITS Lepas Landas sebagai PTNBH (2020) menuju ke posisi berikutnya yaitu *Research & Innovative University* (2025). Untuk mencapai hal tersebut, ditetapkan *Annual Focus* pada tiap tahunnya seperti pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 Annual Focus Renstra ITS 2021-2025

2.3.1 VISI DAN MISI ITS 2021-2025



VISI ITS 2021-2025

Menjadi perguruan tinggi berkelas dunia yang berkontribusi pada kemandirian bangsa serta menjadi rujukan dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat serta pengembangan inovasi terutama yang menunjang industri dan kelautan.

MISI ITS 2021-2025

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan manajemen yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Misi ITS 2021-2025 dijabarkan pada masing-masing bidang dengan penjelasan sebagai berikut:

Misi ITS 2021-2025 di Bidang Pendidikan

Pada bidang pendidikan, ITS mempunyai misi yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang didukung ekosistem pembelajaran masa depan berbasis teknologi digital dengan kurikulum, dosen, dan metode pembelajaran yang berkualitas internasional;
- b. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki moral dan budi pekerti yang luhur; *innovative*, berjiwa entrepreneurial dan berwawasan lingkungan.

Misi ITS 2021-2025 di Bidang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Pada bidang penelitian dan pengabdian masyarakat, ITS mempunyai misi yaitu:

- a. Berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang kelautan, energi, infrastruktur, *biotechnology*, serta teknologi informasi cerdas yang berwawasan lingkungan melalui kegiatan penelitian yang berkualitas internasional;
- b. Menghasilkan penelitian yang berdampak tinggi serta komersialisasi hasil penelitian;
- c. Memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk ikut serta dalam menyelesaikan problem yang dihadapi oleh masyarakat, industri, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah dengan mengedepankan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi.

Misi ITS 2021-2025 di Bidang Manajemen

Pada bidang manajemen, ITS mempunyai misi yaitu:

- Pengelolaan ITS dilakukan dengan memperhatikan prinsip tata pamong yang baik yang didukung dengan teknologi informasi dan komunikasi;
- Menciptakan suasana yang kondusif dan memberikan dukungan sepenuhnya kepada mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan untuk dapat mengembangkan diri dan memberikan kontribusi maksimum pada masyarakat, industri, ilmu pengetahuan dan teknologi;
- Mengembangkan jejaring untuk dapat bersinergi dengan perguruan tinggi lain, industri, masyarakat, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

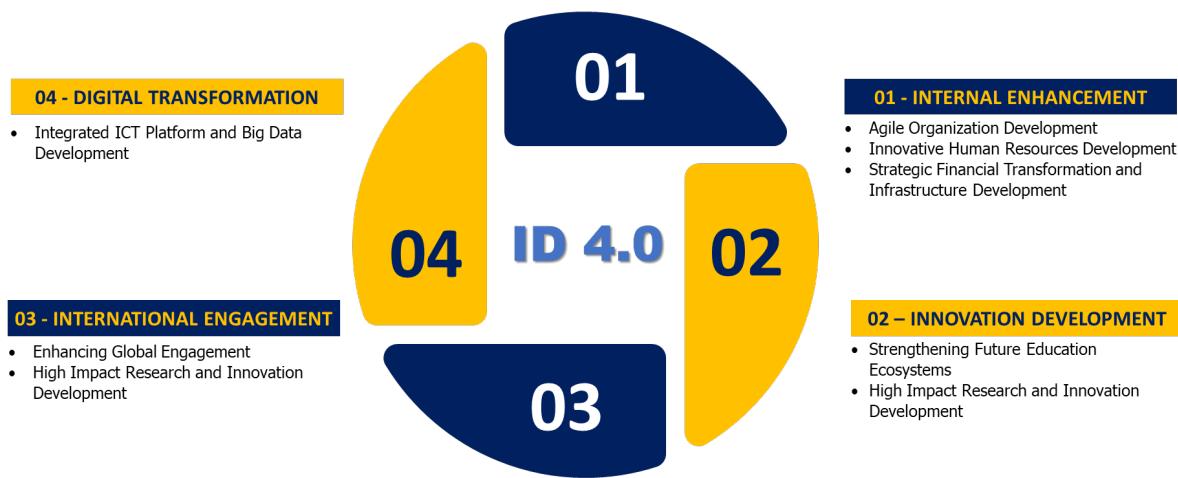
2.3.2 TUJUAN STRATEGIS ITS 2021-2025

Tiga Tujuan Strategis yang ditetapkan dalam Renstra 2021-2025 berdasarkan tujuan ITS dan isu strategis pendidikan tinggi global dapat ditunjukkan pada Gambar 2.4



Gambar 2.4 Tujuan Strategis ITS pada Renstra 2021-2025

Untuk mencapai ketiga tujuan strategis, ITS menentukan 4 tema strategis meliputi *Internal Enhancement*, *Digital Transformation*, *Innovation Development*, dan *International Reputation* menjadi fokus yang dijalankan oleh ITS sepanjang 2021-2025. Empat tema strategis tersebut dijabarkan dalam 8 inisiatif strategis seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.5.



Gambar 2.5 Penjabaran 4 Tema Strategis Menjadi 8 Inisiatif Strategis

8 inisiatif strategis tersebut dijabarkan ke dalam 13 sasaran strategis dan 39 indikator kinerja (10 IK Kementerian, 23 indikator Indeks Emas, dan 6 Indikator Kinerja Tambahan). Kedelapan inisiatif strategis diharapkan dapat memberikan ekselensi terhadap *Annual Focus ITS 2022*.

2.3.3 INDIKATOR KINERJA ITS TAHUN 2022 BERDASARKAN RENSTRA 2021-2025



Berdasarkan Renstra ITS 2021-2025, Ada dua jenis Indikator kinerja ITS yaitu Indeks Emas dan Indikator Tambahan. Indikator kinerja ITS berdasarkan Indeks Emas dapat dilihat pada Tabel 2.2, sedangkan untuk indikator tambahan dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.2 Indikator Kinerja ITS Tahun 2022 Berdasarkan Indeks EMAS

No.	Aspek EMAS	Indikator Kinerja Utama	Target 2022
1	Ekselensi	Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen	10,2
2		Rasio Jumlah Publikasi Bersama (<i>Co-Authorship</i>) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	1,71
3		Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	58
4		Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen	4

Tabel 2.2 Indikator Kinerja ITS Tahun 2022 Berdasarkan Indeks EMAS

No.	Aspek EMAS	Indikator Kinerja Utama	Target 2022
5		Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen	1,4
6		Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa	0,1325
7		Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa	65
8	Mendunia	Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional	21
9		Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa	24
10		Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa	0,04
11		Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen	0,16
12		Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa	0,048
13	Amanah	Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen	0,5005
14		Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa	0,20
15		Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total	0,10
16		Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen	80 juta
17		Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Rp. Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Rp. Miliar)	0,23
18		Jumlah Nilai <i>Endowment Fund</i> Kumulatif (dalam Rp. Miliar)	49
19		Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi	0,7143
20		Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1	0,59
21		Kapasitas <i>Bandwidth</i> (Gbps)	10
22	Sumbangsih	Nilai Pendapatan Kerjasama Industri (Rp. Miliar)	310
23		Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kW)	60

Tabel 2.3 Indikator Kinerja ITS Tahun 2022 Berdasarkan Indikator Tambahan

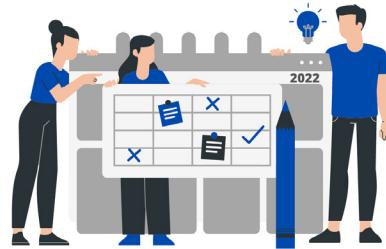
No.	Indikator Kinerja Tambahan	Target 2022
1	Jumlah kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara masal	20
2	Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)	651+
3	Hasil Penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS	WTP
4	Rasio Jumlah Dosen Profesor / Jumlah Dosen	0,11
5	Jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS	14

Tabel 2.3 Indikator Kinerja ITS Tahun 2022 Berdasarkan Indikator Tambahan

No.	Indikator Kinerja Tambahan	Target 2022
6	Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data	4

2.4 RENCANA KERJA DAN ANGGARAN (RKA) ITS TAHUN 2022

Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) merupakan dokumen perencanaan ITS dalam jangka pendek (setiap 1 tahunan). RKA ITS tahun 2022 memuat program-program unggulan dari setiap indikator kinerja ITS yang akan dijalankan dalam 1 tahun dan juga besarnya anggaran yang disiapkan untuk menjalankan program tersebut. RKA disusun dalam rangka mencapai target kinerja yang telah ditetapkan dalam Renstra ITS 2021-2025. Sehingga, diharapkan setiap unit di ITS dapat mengetahui program-program yang direncanakan serta dapat bersinergi untuk menjalankannya demi mencapai kinerja yang terbaik untuk ITS.



Pendanaan ITS PTNBH untuk setiap program kerja yang dijalankan dapat bersumber dari Bantuan Pendanaan PTNBH (BPPTNBH) dan Non PNBP. Pada tahun 2022, jumlah anggaran ITS berdasarkan RKA adalah sebesar Rp 1.723.532.819.568,- dimana sebanyak Rp 93.109.514.000,- bersumber dari BPPTNBH.

2.5 PERENCANAAN KINERJA



Gambar 2.6 Piramida Penyelarasan Kinerja ITS dengan Sasaran Kegiatan Kemdikbud-Ristek

Perencanaan kinerja merupakan langkah awal untuk dasar penyusunan dokumen SAKIP. Hingga saat ini ITS telah memiliki dokumen yang disusun berdasarkan RPJPN 2005-2025 serta dokumen lainnya yang relevan dengan pendidikan tinggi. yaitu RENIP ITS 2015-2040 (jangka panjang), Renstra 2021-2025 (jangka menengah), RKA 2022 dan Lakin 2021 (jangka pendek). Setiap tahun ITS memiliki Perjanjian Kinerja (PK) antara Rektor dan Kemendikbudristek. Penetapan target dari PK

didasarkan pada target yang telah ditetapkan pada *Gold Standard* PTN-BH. Dokumen perencanaan dilakukan reviu secara berkala yaitu setahun sekali. Hasil reviu akan digunakan sebagai dasar perbaikan dan juga penyusunan dokumen perencanaan jangka menengah dan panjang. Perubahan-perubahan yang terjadi umumnya meliputi target capaian dan sudut pandang dari perkembangan pendidikan tinggi. Dokumen perjanjian kerja telah disampaikan pada penjabaran Bab II dan dipublikasikan pada Website ITS pada link <https://www.its.ac.id/ppid/sakip/>.

Guna mempermudah penyusunan dokumen, perlu dilakukan penyelarasan antara sasaran strategis antara Kemdikbud-Ristek dengan ITS. Setelah sasaran strategis dilakukan, dilakukan pula penyelarasan antara KPI ITS dengan unit kerja. Masing-masing unit kerja memiliki KPI yang sesuai dengan tupoksi dan juga dapat menunjang KPI ITS. Saat ini berdasarkan KPI unit dirancang SKP tingkat individu. Piramida Penyelarasan Kinerja ITS dengan Sasaran Kegiatan Kemdikbud-Ristek dapat dilihat pada Gambar 2.6. Penyelarasan berfungsi agar unit dapat mengetahui tanggung jawab dan PIC dalam melaksanakan indikator kinerja. Masing-masing unit memiliki kontrak kinerja yang tertuang dalam aplikasi internal ITS juga dalam versi cetak yang dapat dilihat pada Gambar 2.7.

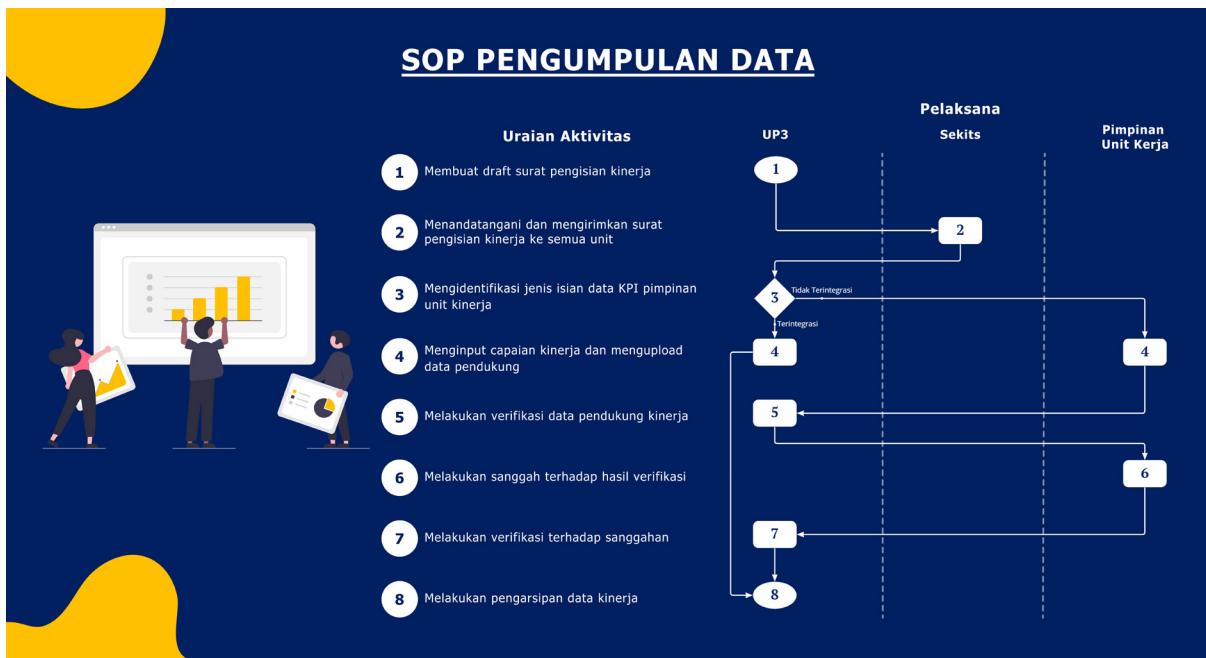


Gambar 2.7 Dokumen Kontrak Kinerja Unit di Lingkungan ITS

2.6 PENGUKURAN KINERJA

Kegiatan Pengukuran kinerja berfungsi untuk mendapatkan tingkat ketercapaian dalam kinerja yang dilakukan setiap triwulan. Salah satu media/alat untuk pengukuran tersebut adalah sistem aplikasi kinerja.its.ac.id. Pada aplikasi ini, para pimpinan unit kerja mengisikan capaian kinerja disertai dengan bukti dukung. Pengembangan sistem aplikasi kinerja.its.ac.id akan terus dilakukan seperti menambahkan *field* yang harus diisi oleh SDM di unit kerja terkait

masalah/hambatan yang dihadapi dan juga langkah antisipasi/solusi yang dilakukan. Hasil isian kemudian divalidasi oleh Atasan Langsung (AL). Validasi dilakukan oleh AL dengan pertimbangan bahwa yang mengetahui kesesuaian capaian adalah unit itu sendiri. Selain dari isian manual, beberapa data capaian telah diintegrasikan dengan SIM yang ada di internal ITS seperti SIM Kepegawaian, SIAKAD, SIMCI dan lainnya.



Sebagai panduan pengukuran data yang diinput, telah dibuat rubrik untuk tingkat Laboratorium, Departemen dan Fakultas. Definisi operasional indikator kinerja telah dibuat dalam buku Pengukuran Kinerja ITS sebagai panduan dalam menginput dan memvalidasi capaian kinerja. Tingkat ketercapaian kinerja diukur dengan cara membandingkan capaian dan target yang selanjutnya disebut persentase capaian. Rumus persentase capaian kinerja pada setiap indikator ditunjukkan Gambar 2.8. Semakin tinggi persentase capaian kinerja pada suatu indikator menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan dalam mencapai indikator tersebut. Namun, apabila persentase capaian kinerja rendah, maka perlu dilakukan dievaluasi dan upaya tindak lanjut dengan segera untuk meminimalkan resiko kegagalan.

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Capaian}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Gambar 2.8 Rumus Persentase Capaian Kinerja

3 Pelaporan Kinerja



Gambar 2.9 Pelaporan Kinerja di ITS dalam 1 Tahun

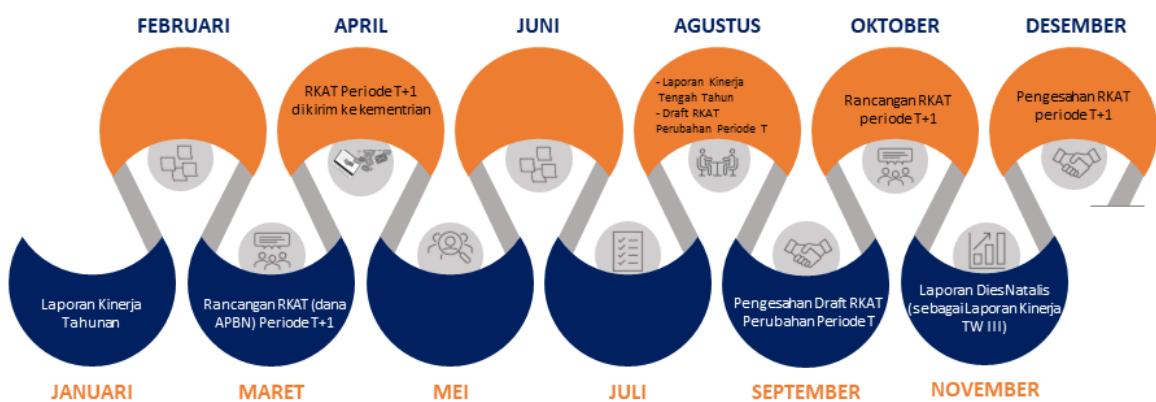
Pelaporan di ITS dilaksanakan 3 kali yaitu laporan tengah tahun, Dies Natalis dan laporan akhir tahun. Penyusunan laporan dilaksanakan saat pengukuran kinerja selesai. Data disusun dari capaian masing-masing unit yang telah dilaporkan. Data tersebut kemudian diolah secara kumulatif agar diketahui capaian ITS. Semua pelaporan kinerja ITS dipublikasikan di website ITS dengan tautan <https://www.its.ac.id/ppid/informasi-berkala/>.

2.7 EVALUASI KINERJA

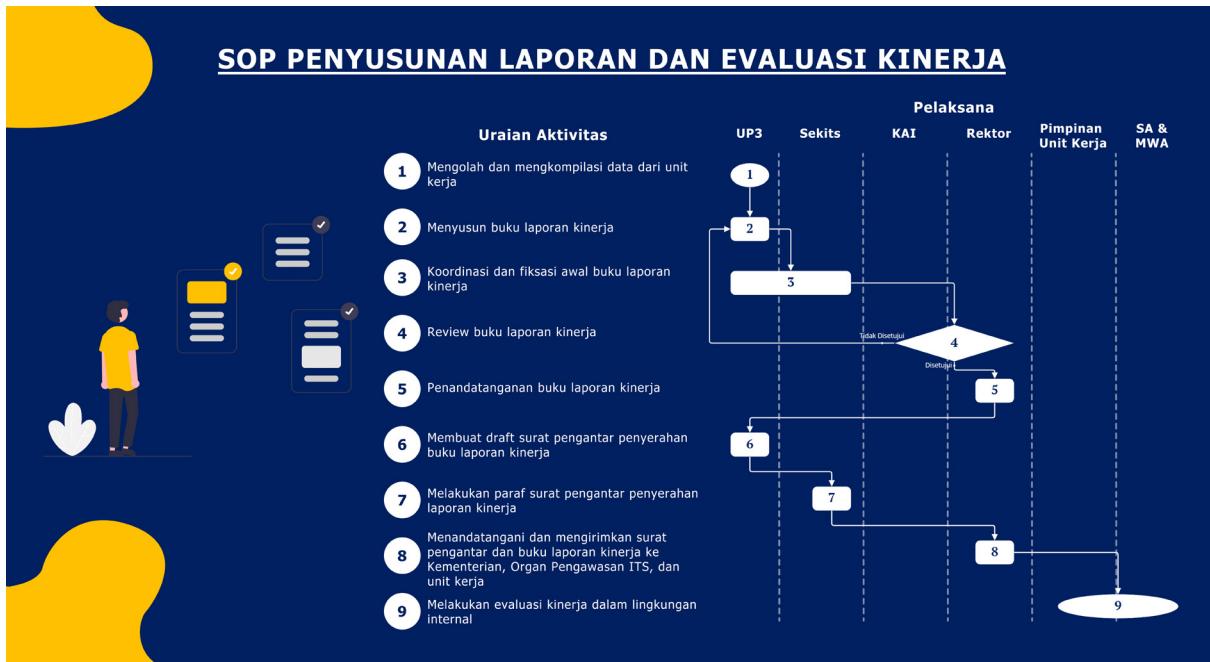
Pada saat pengolahan data telah selesai dilakukan dan dibuat pelaporan, hasil capaian tersebut akan dievaluasi oleh internal ITS yaitu jajaran rektorat dan organ pengawas di ITS yaitu Senat Akademik dan Majelis Wali Amanah. Evaluasi kinerja dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di setiap unit kerja. Hambatan masing-masing unit kemudian dicari solusi dan rencana tindak lanjut. Kalender perencanaan dan pelaporan telah disusun berdasarkan SK MWA ITS Nomor 04 tahun 2019 pada Gambar 2.11. Evaluasi kinerja eksternal dilakukan dengan mengunggah hasil evaluasi ke laman SPASIKITA setiap tiga bulan sekali. ITS juga telah menyusun SOP untuk pengumpulan data, pelaporan dan evaluasi pada Gambar 2.10.



Gambar 2.10 Pelaksanaan Rapat Kerja Penyusunan Kontrak Kinerja Tahun 2022



Gambar 2.11 Kalender Pengumpulan Dokumen Perencanaan dan Pelaporan ITS



Gambar 2.12 SOP Pengumpulan Data dan Penyusunan Laporan dan Evaluasi Kinerja





BAB III

AKUNTABILITAS

KINERJA

BAB III

AKUNTABILITAS

3.1 CAPAIAN KINERJA

Sesuai perjanjian kinerja tahun 2022, ITS menetapkan 4 Sasaran dengan 39 indikator kinerja. Berikut informasi tingkat ketercapaiannya selama setahun 2022.

Sasaran 1: Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

KEMDIKBUDRISTEK Sasaran Kinerja 1	INDIKATOR KINERJA ITS
SK 1: Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	IK 1: Presentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta IK 2: Presentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional. IK 3: Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa IK 4: Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa IK 5: Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa IK 6: Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa

Sasaran 2: Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

KEMDIKBUDRISTEK Sasaran Kinerja 2	INDIKATOR KINERJA ITS
SK 2: Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi	IK 1: Presentase dosen yang berkegiatan tridarman di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membinamahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir. IK 2: Presentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja. IK 3: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen. IK 4: Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen IK 5: Rasio Jumlah Publikasi Bersama (Co-Authorship) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen IK 6: Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen IK 7: Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen IK 8: Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen IK 9: Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen IK 10: Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa IK 11: Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen IK 12: Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total IK 13: Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen IKT 1: Jumlah kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara masal IKT 4: Rasio Jumlah Dosen Profesor / Jumlah Dosen

Sasaran 3: Meningkatnya Kualitas Kurikulum Dan Pembelajaran

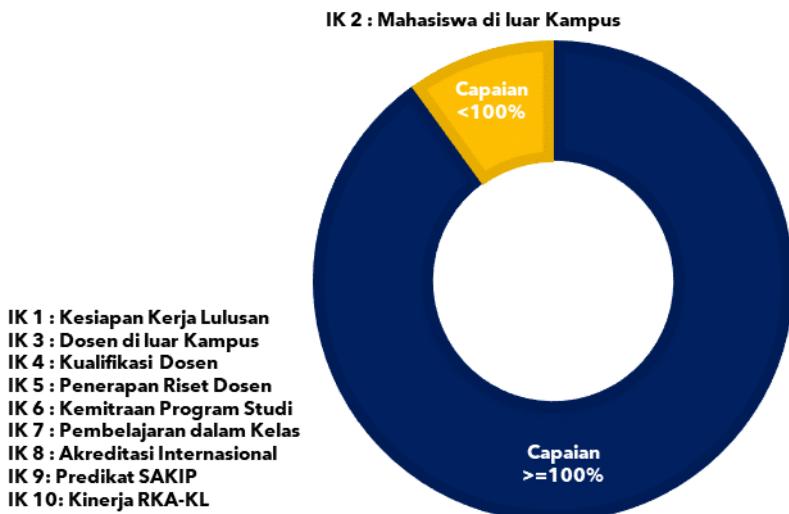
KEMDIKBUDRISTEK Sasaran Kinerja 3	INDIKATOR KINERJA ITS
SK 3: Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran	IK 6: Presentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra
	IK 7: Presentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project)
	IK 8: Presentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah
	IKE (Mendunia 1): Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional
	IKE (Amanah 8): Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi
	IKE (Amanah 9): Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1

Sasaran 4: Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

KEMDIKBUDRISTEK Sasaran Kinerja 4	INDIKATOR KINERJA ITS
SK 4: Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi Indikator Kinerja	IK 9: Rata – rata predikat Sakip Satker minimal BB
	IK 10: Rata – rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal BB
	IKE (Ekselensi 6): Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa
	IKE (Amanah 6): Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa
	IKE (Amanah 7): Jumlah Nilai Endowment Fund Kumulatif (dalam Rp. Miliar)
	IKE (Amanah 10): Kapasitas Bandwidth (Gbps)
	IKE (Sumbangsih 1): Nilai Pendapatan Kerjasama Industri (Rp. Miliar)
	IKE (Sumbangsih 2): Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kWp)
	IKT 2: Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)
	IKT 3: Hasil Penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS
	IKT 5: Jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS
	IKT 6: Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kWp)

3.1.1 CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA ITS TAHUN 2022

Presentase tingkat ketercapaian Indikator Kinerja (IK) pada tahun 2022 pada perjanjian kinerja ITS dengan Kemendikbudristek ditampilkan Gambar 3.1



Gambar 3.1 Komposisi Capaian Kinerja ITS Tahun 2022 Berdasarkan Perjanjian Kemdikbud-Ristek

Gambar 3.1 menunjukkan pada persentase ketercapaian indikator kinerja tahun 2002 pada perjanjian kinerja ITS dengan Kemendikbudristek indikator IK 2 "Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional" memiliki persentase ketercapaian sebesar 15,76% kurang dari 100% sehingga IK 2 belum tercapai. Capaian kinerja ITS untuk IK pada tahun 2022 secara detail dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja (IK)	Capaian 2021 (TW4)	Tahun 2022					Target Renstra 2025
			Target TW2	Target TW4	Capaian	%Capaian Kinerja terhadap (TW2)	%Capaian Kinerja terhadap (TW4)	
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	84,35	40	80	51,013	127,53%	63,77%	85
	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	31,14	10	25	3,94	39,40%	15,76%	35

Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Tahun 2022

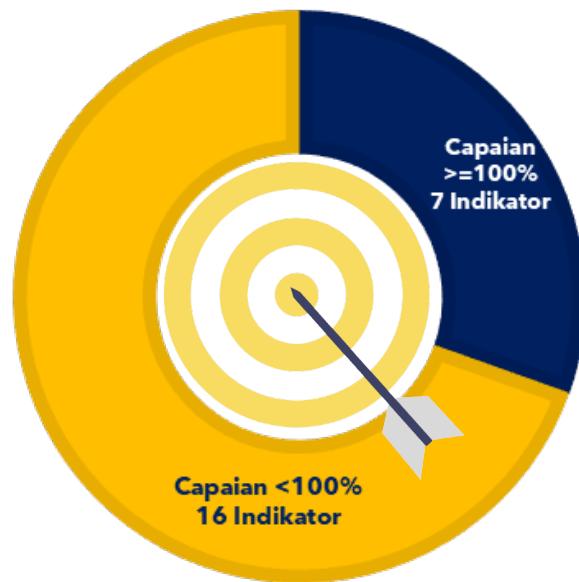
Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja (IK)	Capaian 2021 (TW4)	Tahun 2022					%Capaian Kinerja terhadap (TW2)	%Capaian Kinerja terhadap (TW4)	Target Renstra 2025
			Target TW2	Target TW4	Capaian					
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain. di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject). bekerja sebagai praktisi di dunia industri. atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	66,54	10	30	63,78			637,80%	212,60%	25
	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional. dunia industri. atau dunia kerja	65,47	46	50	66,44			144,43%	132,88%	60
	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	2,88	0,4	1	1,27			317,50%	127%	3,06
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4 /D3 /D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	87,50	20	50	77,55			387,75%	155,10%	100
	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	38,68	40	50	83,47			208,68%	166,94%	60
	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	52,08	10	10	48,98			489,80%	489,80%	85

Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja (IK)	Capaian 2021 (TW4)	Tahun 2022				%Capaian Kinerja terhadap (TW2)	%Capaian Kinerja terhadap (TW4)	Target Renstra 2025
			Target TW2	Target TW4	Capaian				
Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	-	BB	BB	100%	100%	A	
	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	81,07	40	81	56,18	140,45%	6936%	90	

3.1.2 CAPAIAN INDEKS EMAS ITS TAHUN 2022

Berdasarkan Renstra 2021-2025, Indeks EMAS ITS memiliki 4 aspek yaitu Ekselensi, Mendunia, Amanah, dan Sumbangsih. Seperti dilihat pada Tabel 3.2, terdapat 6 indikator Emas yang capaiannya sudah lebih dari 100%, 13 indikator yang capaiannya 50% sampai 100%, dan 5 indikator capaiannya kurang dari 50%.

**Gambar 3.2** Komposisi Capaian Kinerja ITS Tahun 2021 Berdasarkan Indikator Kinerja Emas ITS

Gambar 3.2 menunjukkan pada persentase ketercapaian indikator kinerja emas tahun 2022 memiliki 16 indikator yang masih memiliki persentase ketercapaian kurang dari 100% sehingga 16 indikator masih belum tercapai. Indikator kinerja yang tercapai dan tidak tercapai ditampilkan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Capaian Indikator Kinerja Emas Tahun 2022

Capaian <100%	Capaian >=100%
<p>Ekselensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen • Rasio Jumlah Publikasi Bersama (Co-Authorship) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen • Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen • Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen • Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen • Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa <p>Mendunia:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa • Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen <p>Amanah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa • Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa • Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen • Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total • Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Miliar) • Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1 <p>Sumbangsih:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Pendapatan Kerjasama Industri (Rp. Miliar) • Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (Kw) 	<p>Ekselensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa <p>Mendunia:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional • Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa <p>Amanah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen • Jumlah Nilai <i>Endowment Fund</i> Kumulatif (dalam Rp. Miliar) • Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi • Kapasitas <i>Bandwidth</i> (Gbps) <p>Sumbangsih:</p> <ul style="list-style-type: none"> • -

Tabel 3.3 terdapat rincian capaian dan target dari indikator kinerja emas dari aspek Ekselensi, Mendunia, Amanah dan Sumbangsih.

Tabel 3.3 Capaian Indeks EMAS ITS Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (IKE)	Capaian 2021 (TW4)	Tahun 2022			Target Renstra
			Target TW2	Capaian TW2	Target TW2	
EKSELENSI						
Terciptanya publikasi berkualitas tinggi dan inovasi yang berkontribusi nasional	Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen	10,16	10,2	7,614	74,65%	10,5
	Rasio Jumlah Publikasi Bersama (<i>Co-Authorship</i>) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	3,47	1.71	1.405	82.14%	2.6
	Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	54,46	58	41.253	71.13%	94

Tabel 3.3 Capaian Indeks EMAS ITS Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (IKE)	Capaian 2021 (TW4)	Tahun 2022			Target Renstra
			Target TW2	Capaian TW2	Target TW2	
	Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen	3,09	4	3.551	88.04%	6
Terbentuknya produk-produk riset dan pengabdian masyarakat yang berkualitas	Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen	1,55	1,4	0,767	54,77%	1.9
Terbentuknya sistem Pendidikan yang terjangkau dengan ekosistem yang berorientasi masa depan	Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa	0,15	0.1325	0.1497	113.88%	0.1462
Terbentuknya sistem pembinaan kemahasiswaan yang efektif dan prestatif	Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa	139	65	9	13.85%	80
MENDUNIA						
Terciptanya institusi bereputasi global yang mendukung kemakmuran bangsa	Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional	32	21	31	147,62%	42
Terbentuknya sistem pembinaan kemahasiswaan yang efektif dan prestatif	Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa	81	24	22	91,67%	30
Terciptanya institusi bereputasi global yang mendukung kemakmuran bangsa	Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa	0,115	0,04	0,05	125%	0,012
Terciptanya institusi bereputasi	Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen	0,269	0,16	0,156	97,5%	0,02

Tabel 3.3 Capaian Indeks EMAS ITS Tahun 2022

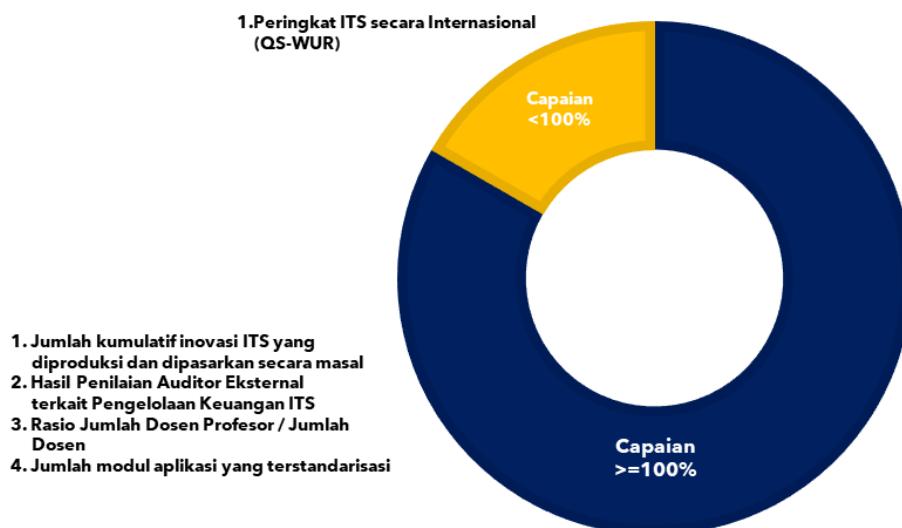
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (IKE)	Capaian 2021 (TW4)	Tahun 2022			Target Renstra
			Target TW2	Capaian TW2	Target TW2	
global yang mendukung kemakmuran bangsa						
AMANAH						
Terbentuknya sistem Pendidikan yang terjangkau dengan ekosistem yang berorientasi masa depan	Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa	0,044	0,0476	0,045	95,45%	0,012
Terwujudnya SDM dosen dan tendik yang berkompетensi dan Amanah	Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen	0,514	0,505	0,527	104,27%	0,52
Terbentuknya sistem pembinaan kemahasiswaan yang efektif dan prestatif	Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa	0,330	0,2	0,112	56,09%	0,2
Terbentuknya produk-produk riset dan pengabdian masyarakat yang berkualitas	Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total	0,107	0,1	0,045	45,15%	0,1
	Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen	154,59	80	77,487	96,86%	87.5
Terbentuknya perencanaan program, yang mendukung keberlanjutan keuangan	Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Miliar)	0,1439	0,23	0,072	31,31%	0.3
Terbentuknya perencanaan program, yang mendukung keberlanjutan keuangan	Jumlah Nilai <i>Endowment Fund</i> Kumulatif (dalam Rp. Miliar)	30	49	53	108,16%	121
Terbentuknya sistem Pendidikan yang	Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau	0,625	0,7143	0,747	104,53%	0,9091

Tabel 3.3 Capaian Indeks EMAS ITS Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (IKE)	Capaian 2021 (TW4)	Tahun 2022			Target Renstra
			Target TW2	Capaian TW2	Target TW2	
terjangkau dengan ekosistem yang berorientasi masa depan	Internasional / Jumlah Total Program Studi					
	Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1	0,5	0,59	0,347	58,80%	0,65
Terbangun dan terpeliharanya infrastruktur berwawasan lingkungan	Kapasitas Bandwidth (Gbps)	10	10	10	100%	15
SUMBANGSIH						
Terbentuknya perencanaan program, yang mendukung keberlanjutan keuangan	Nilai Pendapatan Kerjasama Industri (Rp. Miliar)	205	310	118,12	38,10%	520
Terbangun dan terpeliharanya infrastruktur berwawasan lingkungan	Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kW)	53,95	60	53	88,33%	120

3.1.3 CAPAIAN KINERJA TAMBAHAN TAHUN 2021

Selain Indikator Kinerja Utama (IK) dan Emas, RENSTRA ITS 2021-2025 juga memuat indikator Tambahan yang diuraikan pada Tabel 3.4



Gambar 3.3 Komposisi Capaian Kinerja ITS pada Tahun 2022 Berdasarkan Indikator Tambahan

Gambar 3.3 menunjukkan pada persentase ketercapaian indikator kinerja tambahan tahun 2002 memiliki satu indikator yang masih memiliki presentase ketercapaian kurang dari 100% yaitu IKT "Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)".

Tabel 3.4 Capaian Indikator Kinerja Tambahan Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Tambahan	Capaian 2021 (TW4)	Tahun 2022			Target Renstra 2025
			Target	Capaian	%Capaian Kinerja	
Terciptanya inovasi-inovasi siap dikomersialisasi	Jumlah kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara masal	23	20	23	115%	35
Terciptanya institusi bereputasi global yang mendukung kemakmuran bangsa	Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)	751-800	651+	701+	<100%	500+
Terbentuknya sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan	Hasil Penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS	WTP	WTP	WTP	100%	WTP
Terwujudnya SDM dosen dan tendik yang berkompetensi dan amanah	Rasio Jumlah Dosen Profesor / Jumlah Dosen	0,113	0,11	0,118	112,38%	0,125
Terwujudnya sistem informasi dan big data terintegrasi dalam platform tunggal	Jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS	14	14	33	235,71%	25
	Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data	7	4	8	200%	10

3.2 SASARAN 1: MENINGKATNYA KUALITAS LULUSAN PENDIDIKAN TINGGI

3.2.1 IK 1: Kesiapan Kerja Lulusan

IK 1 menurut panduan pelaksanaan teknis IK sesuai Kepmendikbud No. 3/M/2021 terkait dengan "Lulusan Mendapat Pekerjaan yang Layak". IK ini merujuk pada 4 hal pada Gambar 3.4 yaitu:



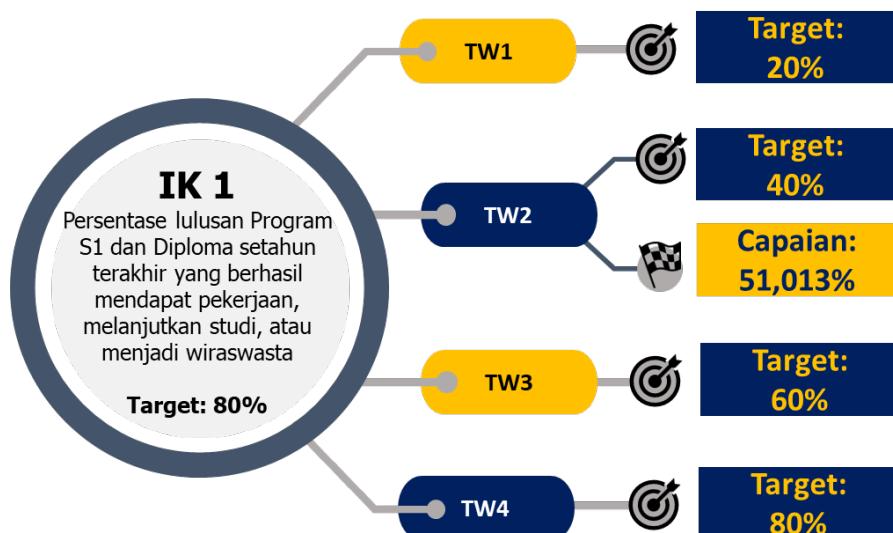
Gambar 3.4 Kriteria IK 1

Gambar 3.5 Sebagai data pembanding adalah jumlah lulusan mahasiswa S1 dan Diploma pada tahun 2022 sebanyak 3.407 wisudawan yang terdiri dari 593 wisudawan 123 dan 2.814 wisudawan 124.



Gambar 3.5 Total Wisudawan Sarjana dan Diploma ITS tahun 2022

Berdasarkan kontrak kinerja ITS 2022, target IK 1 tahun 2022 sebesar 80% lulusan, atau 2.726 dari total lulusan. Adapun per TW2, target IK 1 adalah 40% atau 1.363 lulusan. Gambar 3.6 menunjukkan rincian kontrak kinerja tahun 2022 untuk setiap TW pada IK 1.

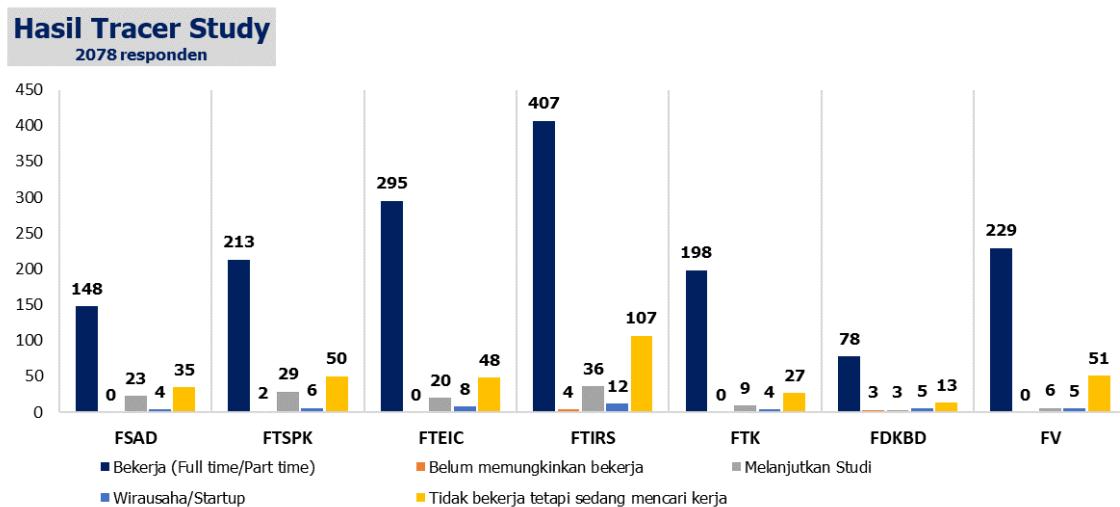
**Gambar 3.6** Target IK 1 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS

Gambar 3.6 menunjukkan bahwa pencapaian IK 1 tahun 2022 pada TW2 ada sebanyak 1.738 lulusan sudah bekerja, melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta atau sebesar 51,013% dan telah melampaui target TW2 sebesar 40%. Capaian kinerja IK 1 pada TW2 tahun 2022 terhadap target TW2 tahun 2022 sebesar 127,53%. Capaian IK 1 pada TW2 tahun 2022 telah memenuhi 63,77% dari total target IK 1 di tahun 2022 sebesar 80%. Capaian IK 1 TW2 tahun 2022 sebesar 51,01% lebih kecil dari capaian IK 1 TW4 tahun 2022 sebesar 84,35%, di mana capaian IK1 2022 pada TW2 hanya 60,48% dari capaian IK 1 tahun 2021. Perbandingan capaian 2022 terhadap capaian 2021 pada IK 1 ditunjukkan pada Gambar 3.7.

Persentase lulusan Program S1 dan Diploma setahun terakhir yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta

**Gambar 3.7** Perbandingan Capaian 2022 terhadap Capaian 2021 pada IK 1

Data *tracer study* menunjukkan bahwa dari total 2.078 lulusan/responden yang mengisi kuesioner, 45% lulusan sudah bekerja baik full time maupun part time yaitu sebanyak 1.568 responden. Selain bekerja, banyak dari mereka melanjutkan pendidikan dan menjalankan bisnis (wiraswasta maupun *start up*), berturut-turut sebanyak 126 dan 44 responden. Informasi hasil *tracer study* per-fakultas dapat dilihat di Gambar 3.8.



Gambar 3.8 Sebaran *Tracer Study* Lulusan ITS Berdasarkan Status Saat Ini pada Tiap Fakultas

Gambar 3.8 menunjukkan bahwa dari 45% responden/lulusan yang sudah bekerja *full time/part time* paling banyak berasal dari Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem sebanyak 407 responden.

IK 1 dijabarkan ke dalam dua kriteria indikator yaitu:

1. Lulusan mendapat pekerjaan
2. Lulusan melanjutkan studi lanjut baik di dalam maupun luar negeri
3. Lulusan berwiraswasta

Tabel 3.5 Capaian Indikator Penyusun IK 1 Setiap Fakultas Tahun 2022

Indikator penyusun IK 1	Fakultas							Capaian Indikator
	FSAD	FTIRS	FTSPK	FTK	FTEIC	FDKBD	FV	
Lulusan bekerja	148	407	213	198	295	78	229	46.02%
Lulusan studi lanjut	23	36	29	9	20	3	6	3.70%
Lulusan berwiraswasta	4	12	6	4	8	5	5	1.29%
Jumlah lulusan	175	455	248	211	323	86	240	

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa capaian tiap fakultas untuk IK 1 berdasarkan setiap indikator adalah:

1. Indikator jumlah lulusan S1 dan Diploma yang bekerja sebanyak 1568 lulusan atau sebesar 46,02% dari jumlah lulusan.
2. Indikator jumlah lulusan melanjutkan studi sebanyak 126 lulusan atau sebesar 3,70% dari jumlah lulusan.
3. Indikator jumlah lulusan berwiraswasta sebanyak 44 lulusan atau sebanyak 1,29% dari jumlah lulusan.

Ini berarti, IK 1 memiliki kontribusi terbesar dari jumlah lulusan S1 dan diploma yang sudah bekerja dan masih kurang optimal pada indikator jumlah lulusan berwiraswasta. Dengan demikian, ITS masih dapat mengoptimalkan capaian IK 1 dengan mendorong indikator jumlah lulusan S1 dan Diploma yang sudah bekerja dan meningkatkan indikator jumlah lulusan berwiraswasta.

Kendala dalam pengukuran IK 1 adalah pada tidak seimbangnya peluang atau kesempatan program-program studi yang memiliki kesempatan berbeda dalam penyerapan lulusannya di dunia kerja, di mana ada program studi yang lulusannya memiliki kesempatan terbuka terserap di dunia kerja dengan gaji jauh di atas UMR (misalnya FTIRS) dan program studi yang kesempatan kerja lebih terbatas dan upah yang masih rendah. Kendala lainnya adalah pada validitas data dan representative data pada proses tracer study. Rendahnya data IK 1 pada FDKBD dapat disebabkan rendahnya pendataan.

Beberapa rekomendasi tindak lanjut untuk peningkatan IK 1 sebagai berikut:

1. Mempersiapkan calon lulusan dengan program-program magang yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Beberapa insentif dapat diberikan kepada mahasiswa yang berpartisipasi dalam peningkatan kesiapan dunia kerja untuk meningkatkan motivasi mahasiswa. ITS telah memberikan dukungan regulasi berupa: (1). Peraturan Rektor No. 30 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan 8 kegiatan MBKM; (2). Peraturan Rektor No. 33 Tahun 2020 tentang pemberian apresiasi bagi mahasiswa berprestasi di kompetisi luar kampus.
2. Mempersiapkan lulusan terutama dengan mentarget prodi pada fakultas yang masih rendah kesempatan kerja, melalui bursa karir ITS, pengembangan *campus hiring*, serta pengembangan Kerjasama ITS-SEVIMA (Karir-Link). Yang perlu diperhatikan adalah sejauh mana program-program ini telah berjalan keberhasilannya dan sejauh mana mahasiswa terlibat aktif dalam program-program tersebut



Gambar 3.9 Salah satu program *Campus Hiring* di ITS



Gambar 3.10 Salah satu program Campus Hiring di ITS

3. Persiapan lulusan terutama dalam meningkatkan *skill* berwirausaha. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menyiapkan program P2MW atau Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) 2022 melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Pada tahun 2022, ITS telah berhasil mengirimkan 6 mahasiswa sebagai pemenang program P2MW 2022. Hal ini masih perlu ditingkatkan di tahun mendatang melalui penyiapan mahasiswa untuk berkompetisi dalam P2MW.

4. Para mahasiswa pemenang P2MW perlu melakukan sosialisasi ke himpunan dan organisasi mahasiswa untuk menginspirasi dan berbagi pengalaman

agar lebih banyak mahasiswa lain terinformasikan dan termotivasi mengikuti program tersebut di masa yang akan datang.

5. ITS saat ini juga telah menetapkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib. Selain itu, ITS telah memberikan pembinaan kewirausahaan kepada setiap mahasiswa ITS

setiap tahun mulai dari pengenalan kewirausahaan hingga pembentukan *start-up* dan *scale-up* bisnis. Hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan efektivitasnya dengan *output* mahasiswa pada program P2MW dan pendanaan kewirausahaan sejenis dari sumber lainnya, misalnya beasiswa Bank Syariah Indonesia membuka kembali seleksi beasiswa di tahun 2022 ini. Beasiswa *Islamic Sociopreneur Development Program* (ISDP) 2022, yaitu program beasiswa inkubator bisnis yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia. Beasiswa ini menyiapkan mahasiswa menjadi wirausaha muslim yang memiliki kemampuan wirausaha, memiliki kepedulian sosial dan berdaya guna di masyarakat.



Gambar 3.11 Mahasiswa ITS penerima dana program ISDP 2022 dari Bank Syariah Indonesia

6. Terhadap masih rendahnya mahasiswa ITS yang menempuh studi lanjut, ITS juga telah melakukan program *fast-track* dan pemberian beasiswa S2 untuk program studi yang linear dengan program S1.
7. Terkait mengoptimalkan data *tracer study*, ITS telah menetapkan bahwa Departemen adalah ujung tombak yang membina hubungan baik dengan himpunan mahasiswa dan alumni mahasiswa. Sehingga dukungan terhadap IK 1 juga di *cascading* kepada KPI

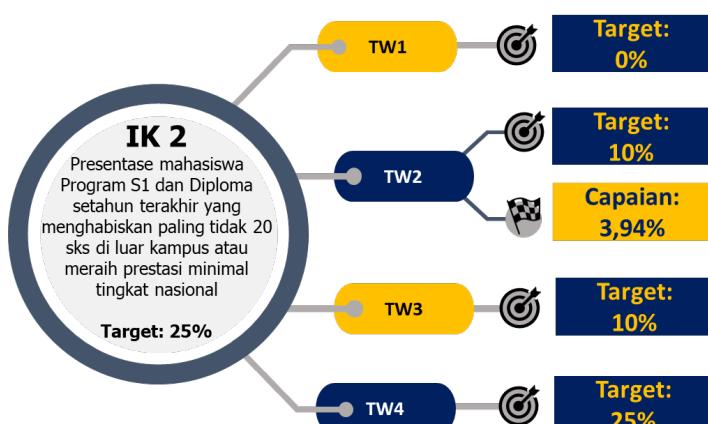
department melalui KPI no. 1140 (Jumlah kegiatan untuk meningkatkan jumlah lulusan yang berwirausaha, melanjutkan studi, mendapatkan pekerjaan ≤ 6 bulan dan mendapatkan gaji $\geq 1.2 \times \text{UMR}$) yaitu ditekankan pada jumlah kegiatan untuk mendukung IK 1 yang dapat dilakukan department. Dengan demikian, setiap departemen akan memiliki kegiatan sendiri, seperti dalam bentuk kuliah tamu mengenai tema kewirausahaan, kegiatan yang menunjang *softskill* mahasiswa, peningkatan kompetensi Bahasa Inggris mahasiswa, dan lain-lain.



Gambar 3.12 Salah satu penerima dana kompetisi *Youth Technopreneur IYT* mengikuti *Boothcamp Training Wirausaha* 4 – 6 Juli 2022

3.2.2 IK 2: Mahasiswa di Luar Kampus

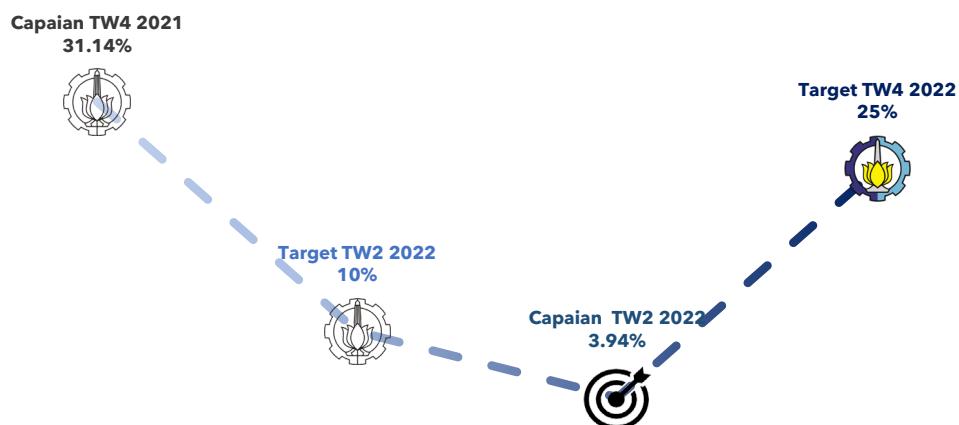
IK 2 didefinisikan sebagai Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional. Sebagai data pembanding adalah jumlah mahasiswa S1 dan Diploma, di mana pada per April 2022 jumlah total di ITS adalah 18.863 mahasiswa yaitu berupa 16.103 mahasiswa sarjana dan 2.760 mahasiswa diploma. Gambar 3.13 menunjukkan rincian kontrak kinerja tahun 2022 untuk setiap TW pada IK 2.



Gambar 3.13 Target IK 2 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS

Gambar 3.13 menunjukkan bahwa pencapaian IK 2 tahun 2022 pada TW2 ada sebanyak 744 mahasiswa yang menghabiskan paling tidak 20 sks diluar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional atau sebesar 3,94% lebih kecil dari target IK 2 pada TW2 sebesar 10%. Capaian IK 2 pada TW2 tahun 2022 terhadap target TW2 tahun 2022 sebesar 39,4%. Capaian IK 2 pada TW2 tahun 2022 telah memenuhi 15,76% dari total target IK 2 di tahun 2022 sebesar 25%. Capaian IK 2 TW2 tahun 2022 sebesar 3,94% lebih kecil dari capaian IK 2 TW4 tahun 2021 sebesar 31,14%, di mana capaian IK 2 tahun 2022 pada TW2 hanya 12,65% dari capaian IK 2 tahun 2021. Perbandingan capaian 2022 terhadap capaian 2021 pada IK 2 ditunjukkan pada Gambar 3.14.

Persentase mahasiswa Program S1 dan Diploma setahun terakhir yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional



Gambar 3.14 Perbandingan Capaian 2022 terhadap Capaian 2021 pada IK 2
IK 2 dijabarkan ke dalam dua kriteria indikator yaitu:

1. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)
2. Prestasi mahasiswa minimal Nasional

Tabel 3.6 Capaian Indikator Penyusun IK 2 Setiap Fakultas Tahun 2022

Indikator penyusun IK 2	Fakultas							Capaian Indikator
	FSAD	FTIRS	FTSPK	FTK	FTEIC	FDKBD	FV	
MBKM	1	45	49	0	64	18	342	2.75%
Prestasi Minimal Nasional	33	67	15	24	32	10	46	1.2%
Jumlah Mahasiswa	2830	3502	2856	1899	3373	1643	2760	

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa capaian tiap fakultas untuk IK 2 berdasarkan setiap indikator adalah:

1. Indikator jumlah mahasiswa S1 dan Diploma yang mengikuti MBKM sebanyak 519 mahasiswa atau sebesar 2.75% dari jumlah mahasiswa.

2. Indikator jumlah mahasiswa S1 dan Diploma yang mendapatkan prestasi minimal nasional sebanyak 227 mahasiswa atau sebesar 1.2% dari jumlah mahasiswa.

Hal ini berarti, IK 2 memiliki kontribusi terbesar dari jumlah mahasiswa S1 dan diploma yang mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan masih kurang optimal pada indikator jumlah mahasiswa S1 dan Diploma yang memiliki prestasi minimal nasional. Dengan demikian, ITS masih dapat mengoptimalkan capaian IK 2 dengan mendorong indikator jumlah mahasiswa S1 dan Diploma yang mengikuti MBKM dan meningkatkan indicator mahasiswa S1 dan Diploma yang mendapatkan prestasi minimal nasional.

MBKM merupakan bentuk lain dari "Kurikulum Kelas" yang terintegrasi dalam kurikulum ITS melalui 8 (delapan) moda, yaitu:

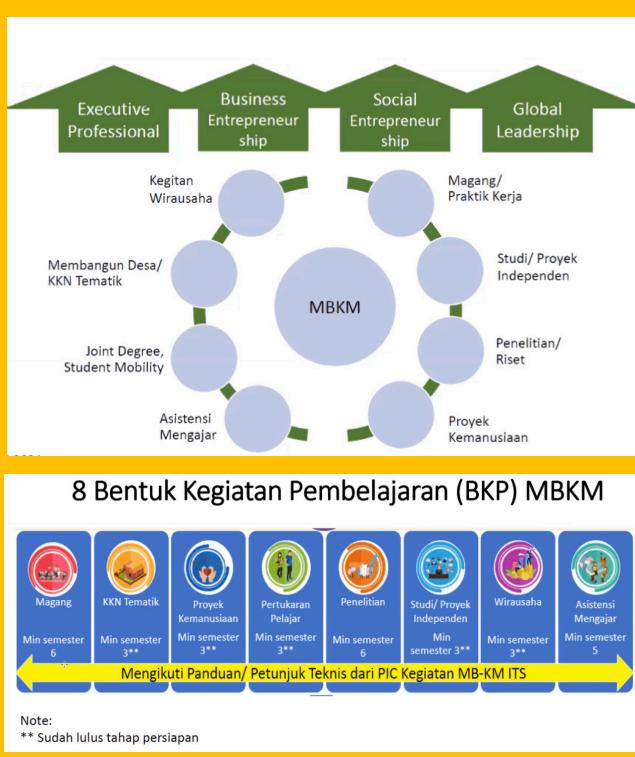
1. Kegiatan membangun desa atau kuliah kerja tematik
2. Studi atau proyek independen
3. Kegiatan wirausaha
4. Proyek kemanusiaan
5. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian/riset
6. Asistensi mengajar di satuan pendidikan
7. Magang atau praktik kerja
8. Pertukaran pelajar

Melalui 8 moda tersebut, kegiatan MBKM ditujukan untuk menghasilkan *engineer, scientist, executive professional, business entrepreneurship, social entrepreneurship*, serta *global leader*.

Hal ini selaras dengan misi ITS *Future Leader Talent*.



Gambar 3.15 Salah satu kegiatan KKN Mahasiswa dalam pembuatan mesin penggiling kambing.



Sumber: www.its.ac.id

Gambar 3.16 Perluasan Kegiatan MBKM yang dapat dikonversi ke dalam SKS MBKM di ITS

magang pada mitra MBKM tersebut.

Rekomendasi tindak lanjut adalah sebagai berikut:

- Evaluasi terhadap pelaksanaan MBKM saat ini menghasilkan tantangan berupa peningkatan jumlah SKS MBKM akan dioptimalkan yang memerlukan skema-skema konversi mata kuliah yang tidak merugikan pencapaian kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh kurikulum program studi. Bidang I telah memproyeksikan solusi untuk menstrukturisasi SKS wajib program S1 144 SKS ke dalam struktur sebagai berikut:
 - ITS menambah beberapa mata kuliah baru yang bisa digunakan untuk proses alih kredit kegiatan MBKM;
 - SKS inti yang dikelola sendiri oleh prodi sebanyak 84 SKS serta 24 SKS MBKM inti yang dikelola bersama lintas prodi;
 - SKS MBKM dapat memanfaatkan SKS non-inti yang berasal dari 20 SKS MK Pengayaan serta 16 SKS pilihan agar ekivalen dengan kebutuhan SKS MBKM.
- Untuk perluasan kegiatan yang dapat dikonversi ke dalam MBKM tanpa mengurangi SKS mahasiswa pada kurikulum di program studinya agar capaian kompetensi lulusan dapat sesuai dengan CPL program studi, ITS telah memperluas bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dikonversikan ke dalam SKS MBKM.

Beberapa **kendala** terkait pelaksanaan MBKM adalah program ini masih baru dan mensyaratkan SKS yang cukup tinggi hingga 20 SKS pada struktur kurikulum yang ada saat ini. Tingginya jumlah SKS yang dipersyaratkan oleh MBKM ini dikhawatirkan menimbulkan dampak pada pencapaian kompetensi lulusan program study jika kegiatan-kegiatan MBKM memiliki sifat kegiatan dengan kompetensi yang belum tentu sesuai dengan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) program studi.

Kendala lainnya adalah belum optimalnya aturan mengenai konversi alih kredit sehingga perhitungan jumlah SKS yang sebenarnya belum dapat dioptimalkan.

Kendala lainnya, untuk mitra pelaksana MBKM masih terlalu terbatas jumlahnya dibandingkan dengan kebutuhan mahasiswa yang dapat



Gambar 3.17 Program Magang dan Studi Independen Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh ITS

3. Memperluas mitra magang MBKM. Kemdikbudristek telah memiliki program Kampus Merdeka Partner yaitu dalam program Magang Bersertifikat dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang mengundang perusahaan sebagai mitra magang mahasiswa MBKM. ITS telah menyambut program ini dengan mempersiapkan sosialisasi kepada mahasiswa dan perekrutan mahasiswa.

Kriteria indikator IK 2 selanjutnya adalah mahasiswa di luar kampus termasuk di dalamnya adalah keikutsertaan mahasiswa dalam kompetisi minimal tingkat nasional dengan prestasi juara.

Kendala capaian prestasi mahasiswa dikaitkan dengan akses mahasiswa terhadap informasi-informasi lomba berkualitas tingkat nasional, memposisikan daya saing mahasiswa terhadap mahasiswa perguruan tinggi/universitas lain masih memerlukan kajian lebih lanjut, pembinaan dalam

keikutsertaan lomba masih dapat dioptimalkan, serta minat mahasiswa terutama mahasiswa dengan potensi tinggi masih dapat ditingkatkan.

Rekomendasi tindak lanjut dalam rangka peningkatan prestasi mahasiswa yang dapat dilakukan oleh Bidang I meliputi:

1. Mempersiapkan bibit unggul sedini mungkin melalui seleksi departemen.
2. Pembinaan intensif melibatkan pihak internal (dosen – integrasi penelitian dan abmas dosen dengan program kompetisi mahasiswa) maupun dengan pihak eksternal (industri/pengguna produk ITS) sehingga dapat dihasilkan *output* kompetisi yang praktikal dan memiliki dampak signifikan.
3. Jenis-jenis kompetisi nasional dapat dipetakan dan diinformasikan kepada mahasiswa secara luas agar dapat diikuti oleh mahasiswa sesuai bidang keilmuan
4. Untuk memperoleh rekognisi dan aplikasi lebih luas, karya hasil prestasi mahasiswa yang menang kompetisi, dapat dipublikasikan atau dipatenkan. Pihak-pihak terkait perlu mendata prestasi lomba-lomba ini, serta *stakeholder* PIC paten/publikasi perlu mendorong *output* ini.
5. Memberikan insentif kepada mahasiswa atas prestasi mereka, dapat berupa insentif finansial, insentif berupa transkrip non akademik yang menampilkan *track record* prestasi mahasiswa, maupun fasilitas konversi dari SKEM dari keikutsertaan kompetisi menjadi SKS MBKM.

6. Departemen atau unit dapat didorong untuk menyelenggarakan *event* kompetisi nasional.
7. Pihak-pihak terkait didorong untuk meningkatkan kerja sama dengan pihak ketiga dalam pemberian sponsor untuk *event* kompetisi.



Gambar 3.18 Beberapa Mahasiswa ITS Berhasil Meraih Prestasi di Tingkat Nasional Maupun Internasional

3.2.3 IK Emas (Ekselensi 7): Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa

Indikator kinerja emas ITS “Jumlah Kejuaran Rangking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa” didefinisikan jumlah kejuaraan rangking 1 di lomba tingkat nasional yang diraih mahasiswa atau tim mahasiswa pada tahun anggaran. Gambar 3.19 menunjukkan capaian TW2 tahun 2022 sebesar 9 kejuaran dan belum memenuhi target 2022 sebanyak 65 kerjuaran dengan presentase capaian kinerja TW2 tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 13.85%. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian TW 2022 telah memenuhi 11.25% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 80 kerjuaran.

Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa



Gambar 3.19 Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Kejuaraan Ranking 1 Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa terhadap Target

Kendala terkait kinerja prestasi lomba nasional adalah pada jumlah lomba-lomba yang dapat diikuti pada setiap tahunnya karena tidak banyak institusi yang menyelenggarakan perlombaan tingkat nasional. Dalam mengikutkan lomba, tingkat persaingan dengan universitas lain sangat ketat, sehingga seleksi di level ITS sendiri harus dilakukan sebaik mungkin agar yang dikirim adalah kandidat terbaik dengan potensi menang di tingkat nasional.



Gambar 3.20 ITS Berhasil Meraih Juara Umum pada KRI Kelima Kalii

Perbaikan yang telah dilakukan untuk kinerja 2022 adalah tidak terlepas dari upaya Dirmawa dalam mengkoordinasikan kegiatan lomba nasional, kemudian melakukan pembinaan dan pendampingan secara optimal. Pembinaan ini dilakukan secara terpusat yang melibatkan dosen pendamping serta tim-tim mahasiswa yang telah berpengalaman dalam memenangkan lomba-lomba tingkat

nasional. Selain itu, Kerjasama Dirmawa dilakukan hingga ke level laboratorium dengan mengintegrasikan penelitian dosen di lab dengan keikutsertaan mahasiswa sebagai asisten peneliti sekaligus peserta lomba tingkat nasional.

Rekomendasi tindak lanjut terhadap indikator ini adalah pencapaian prestasi di masa mendatang dapat ditingkatkan melalui mengoptimalkan integrasi lomba-lomba yang diikuti mahasiswa dengan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di laboratorium maupun pada individu-individu dosen; serta dengan memperhatikan time-line kejuaraan serta mensosialisasikan secara luas kepada dosen dan mahasiswa.

3.2.4 IK Emas (Mendunia 2): Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa

Indikator kinerja emas "Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa" didefinisikan sebagai jumlah kejuaraan di lomba tingkat internasional yang dijuarai mahasiswa pada tahun anggaran. Gambar 3.21 menunjukkan Capaian TW2 tahun 2022 sebesar 22 kejuaraan program studi belum memenuhi target 2022 sebanyak 24 program studi dengan persentase capaian kinerja TW2 tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 73,33%. Capaian TW2 2022 tersebut apabila dibandingkan dengan target Renstra 2025, persentase capaian sebesar 90,20% dari target Renstra 2025 sebesar 30 kejuaran tingkat internasional yang di juarai mahasiswa.



Gambar 3.21 Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa terhadap Target



Gambar 3.22 Beberapa Capaian ITS pada Kejuaraan Tingkat Internasional

Penjelasan mengenai kendala capaian kinerja, aspek perbaikan yang telah dilakukan, serta rekomendasi tindak lanjut telah dibahas pada subbab 3.1.10.

3.2.5 IK Emas (Mendunia 3): Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa

Indikator kinerja emas ITS “Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa” didefinisikan sebagai jumlah mahasiswa internasional yang termasuk dalam program *full-degree, lab-based internship, student exchange, short program*, dan workshop pada tahun berjalan. Gambar 3.23 menunjukkan capaian TW2 tahun 2022 sebesar 0,05 atau sebanyak 1.118 mahasiswa internasional sudah memenuhi target 2022 sebesar 0,04 atau sebanyak 894 mahasiswa internasional dengan persentase capaian kinerja TW2 tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 124%. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian TW2 2022 telah memenuhi 413,33% dari target yang

ditetapkan yaitu sebesar 0,012. Jumlah capaian tengah tahun 2022 telah jauh melampaui Renstra, sehingga diperlukan review dokumen renstra untuk penyesuaian target.



Gambar 3.23 Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Mahasiswa Internasional per Jumlah Mahasiswa terhadap Target

Kendala dalam meningkatkan jumlah mahasiswa internasional tidak ada karena capaian ini telah jauh melampaui target. **Perbaikan** di tahun 2022 dengan program yang sangat agresif dari Direktorat Kemitraan Global adalah dengan meningkatkan partisipasi departemen secara lebih aktif dalam pelaksanaan kelas dan *short programme* yang menarik minat mahasiswa asing. Selain itu, secara kelembagaan, tim *ad-hoc* di tingkat departemen sebagai *Liasson officer* dapat diformalkan menjadi unit terdesentralisasi DKG di level department sehingga target-target DKG dapat lebih focus dikembangkan melalui ujung tombak di departemen.

Rekomendasi peningkatan agar dapat memanfaatkan peluang pandemi Covid-19 melalui berbagai kegiatan internasionalisasi secara daring. Berbagai program yang telah berjalan secara daring dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan program-program dunia di bidang SDGs (*Sustainable Development Goals*), *climate changes*, *resilience city* (implementasi *SENDAI framework*), maupun *smart city* ke dalam program kemitraan di bidang Pendidikan dan pengajaran, dengan salah satu *output* peningkatan jumlah mahasiswa internasional di ITS.

3.2.6 IK Emas (Amanah 3): Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa

Indikator kinerja emas "Rasio Jumlah Mahasiswa yang Mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa" memiliki definisi mahasiswa yang mendapatkan layanan keberpihakan berupa beasiswa bidikmisi, UKT dengan kategori 1 dan 2, program banding, dan keringanan UKT pada tahun berjalan. Gambar 3.24 menunjukkan bahwa pada capaian TW2 tahun 2022 sebesar 0,112 atau sebesar 580 mahasiswa baru lebih kecil dari target 2022 sebesar 0,2 atau sebesar 166 mahasiswa baru dengan capaian TW2 tahun 2022 sebesar 56,09%. Capaian TW2 tahun 2022 telah memenuhi 56,09% dari target renstra yang ditetapkan sebanyak 0,2 atau sebanyak 1036 mahasiswa baru.



Gambar 3.24 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa terhadap Target

Kendala yang terjadi dalam peningkatan kinerja layanan keberpihakan adalah belum tersosialisasi secara luas di masyarakat mengenai keberadaan program tersebut di ITS.

Perbaikan telah dilakukan di tahun 2022 oleh berbagai pihak melalui kebijakan Dirpendik, Dirpaspa, Direktur PP serta partisipasi aktif Departemen sebagai bagian dalam program marketing saat penerimaan mahasiswa baru.

Rekomendasi yang dapat ditempuh oleh program studi ataupun melalui himpunan mahasiswa sebagai marketing strategy adalah aktif berpartisipasi dalam mengundang sekolah untuk pengenalan kampus maupun *open-talk* kampus ke sekolah SMA-SMA potensial, termasuk menarget mahasiswa yang kurang mampu tetapi berprestasi

melalui layanan keberpihakan. Aktivitas tersebut selain untuk pengenalan program studi, juga untuk peningkatan motivasi calon mahasiswa karena salah satu kendala minat calon mahasiswa yang kurang mampu adalah kekurangan percaya diri atau motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang sarjana, termasuk mengatasi terbatasnya akses informasi mengenai peluang-peluang pembiayaan tersebut langsung ke calon mahasiswa.

3.3 SASARAN 2: MENINGKATNYA KUALITAS DOSEN PENDIDIKAN TINGGI

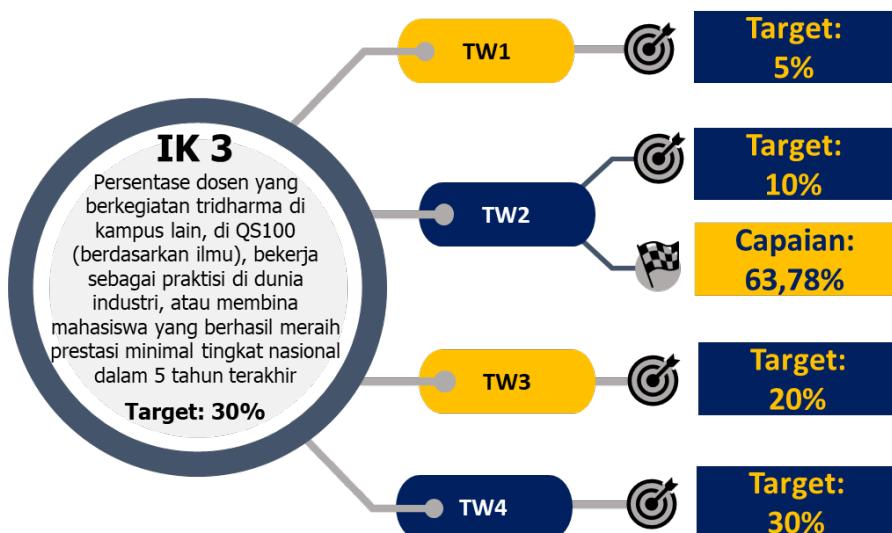
3.3.1 IK 3: Dosen di luar Kampus

IK 3 terkait dengan dosen berkegiatan di luar kampus pada 5 (lima) tahun terakhir sebelum akhir tahun anggaran berjalan. Kegiatan-kegiatan ini meliputi:



Gambar 3.25 Kriteria IK 3

Sebagai data pembanding adalah jumlah dosen ITS pada tahun berjalan yaitu sejumlah 1.016 dosen. Jumlah dosen berkegiatan pada tahun berjalan dalam 5 tahun terakhir didefinisikan sebagai jumlah dosen berkegiatan terhitung pada 1 Januari 2018 hingga TW2 tahun 2022. Berdasarkan kontrak kinerja ITS 2022, target IK 3 adalah 30% atau 305 dosen berkegiatam. Adapun per TW2 target IK 3 adalah 10 persen atau 102 dosen berkegiatan.



Gambar 3.26 Target IK 3 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS

Gambar 3.26 menunjukkan bahwa pencapaian IK 3 tahun 2022 pada TW 2 yang ada sebanyak 648 dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional atau sebesar 63,78% dan telah melampaui target TW2 sebesar 10%. Capaian IK3 pada TW2 tahun 2022 terhadap target TW2 tahun 2022 sebesar 637,8%. Capaian IK 3 pada TW2 telah memenuhi 212,6% dari total target IK 3 di tahun 2022 sebesar 30%. Capaian IK 3 TW2 tahun 2022 sebesar 63,78% lebih kecil dari capaian IK 3 TW4 tahun 2021 sebesar 66,54% di mana capaian IK 3 2022 pada TW2 lebih kecil 2,75 poin dari capaian IK 3 tahun 2021. Perbandingan capaian TW2 2022 terhadap capaian 2021 pada IK 3 ditunjukkan Gambar 3.27

Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir



Gambar 3.27 Perbandingan Capaian 2022 terhadap Capaian 2021 pada IK 3

IK 3 dijabarkan kedalam tiga kriteria indikator yaitu:

1. Dosen berkegiatan tridharma di kampus lain (kampus QS100 *by subject*)
2. Dosen bekerja sebagai praktisi di dunia industri
3. Dosen membina mahasiswa dengan prestasi minimal Nasional

Tabel 3.7 Capaian Indikator Penyusun IK 3 Setiap Fakultas Tahun 2022

Indikator penyusun IK 3	Fakultas							Rata – rata capaian indikator
	FSAD	FTIRS	FTSPK	FTK	FTEIC	FDKBD	FV	
Dosen berkegiatan di kampus QS100	12	5	24	5	13	5	0	6.30%
Dosen bekerja di dunia usaha	27	67	123	62	69	31	59	43.11%
Dosen membina mahasiswa berprestasi	57	55	43	21	61	34	52	31.79%
Jumlah Dosen	178	181	175	98	173	102	109	

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa capaian tiap fakultas untuk IK 3 berddasarkan setiap indikator adalah:

1. Indikator jumlah dosen berkegiatan di kampus QS100 sebanyak 46 dosen atau sebesar 6,30% dari jumlah dosen
2. Indiaktor jumlah dosen bekerja di dunia usaha sebanyak 439 dosen atau sebesar 43,11% dari jumlah dosen
3. Indikator jumlah dosen membina mahasiswa berprestasi sebanyak 323 dosen atau sebesar 31,79% dari jumlah dosen

IK 3 memiliki kontribusi terbesar dari indikator jumlah dosen bekerja di dunia usaha dan masih kurang optimal pada indikator jumlah dosen berkegiatan di kampus QS100. Dengan demikian, ITS masih dapat mengoptimalkan capaian IK 3 dengan mendorong indikator jumlah dosen bekerja di dunia usaha dan meningkatkan indikator jumlah dosen berkegiatan di kampus QS100.



Gambar 3.28 Beberapa Kegiatan Tridharma Dosen di Kampus Lain

Kendala dalam pencapaian IK 3 terkait dengan masih perlu dioptimalkannya kompetensi baik dosen maupun mahasiswa agar lebih berdaya saing dalam event tridharma maupun kompetisi level nasional dan internasional. Selain itu, diperlukan penyamaan persepsi atau pemahaman mengenai kegiatan praktisi perlu disamakan antar-berbagai aktor terkait dengan IK 3 ini. Lebih lanjut, dalam mengoptimalkan pembinaan prestasi mahasiswa, tidak semua mahasiswa memahami prosedur mengikuti lomba atau memperoleh dosen pembimbing/pembina kompetisi.

Rekomendasi dapat dilakukan dalam implementasi IK 3 oleh Bidang IV dan bidang/unit terkait lainnya adalah:

1. Penguatan jejaring dengan stakeholder terkait program tridharma baik dengan universitas lain di dalam dan di luar negeri, serta dengan dunia industri.
2. ITS perlu menambah sumber daya manusia sebagai tenaga dosen yang berkompeten untuk mendongkrak jumlah publikasi serta menjaga elemen-elemen publikasi berkualitas.
3. ITS perlu memberikan penyadaran serta penginformasian secara luas (kegiatan sosialisasi) mengenai kewajiban-kewajiban individu dosen kepada para dosen dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi salah satunya melalui kegiatan penelitian/abmas serta *output-outputnya*.

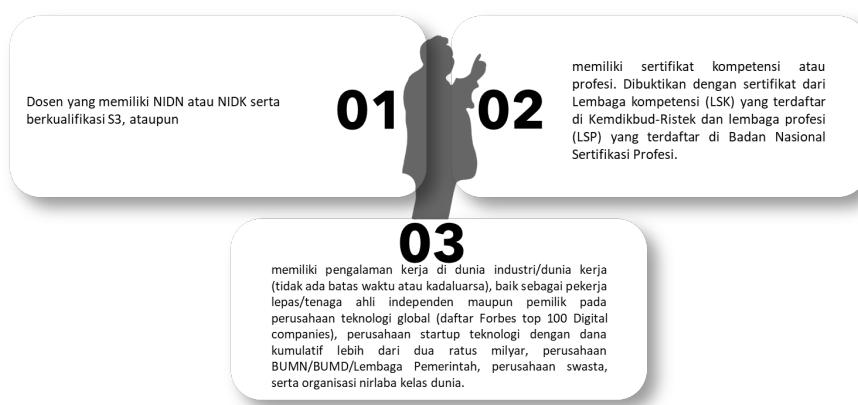


Gambar 3.29 Salah satu dosen ITS, Dr Eng Januarti Jaya Ekaputri ST MT yang aktif di bidang riset beton skala internasional

Outreach informasi juga perlu sampai kepada para mahasiswa untuk meningkatkan kesempatan dan minat mahasiswa dalam mengikuti ajang kompetisi nasional dan internasional.

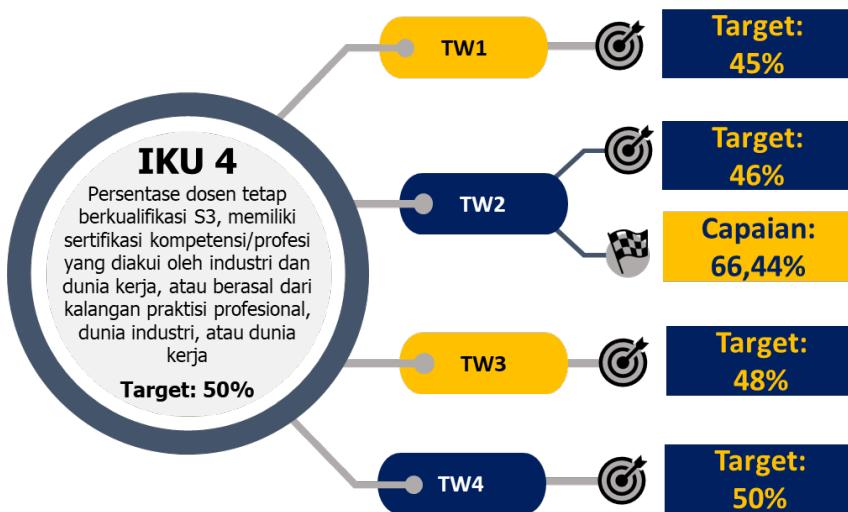
3.3.2 IK 4: Kualifikasi Dosen

IK 4 terkait dengan kualifikasi dosen dosen berkegiatan praktisi mengajar di dalam kampus. Capaian ini terkait dengan kualifikasi dosen sebagai berikut:



Gambar 3.30 Kriteria IK 4

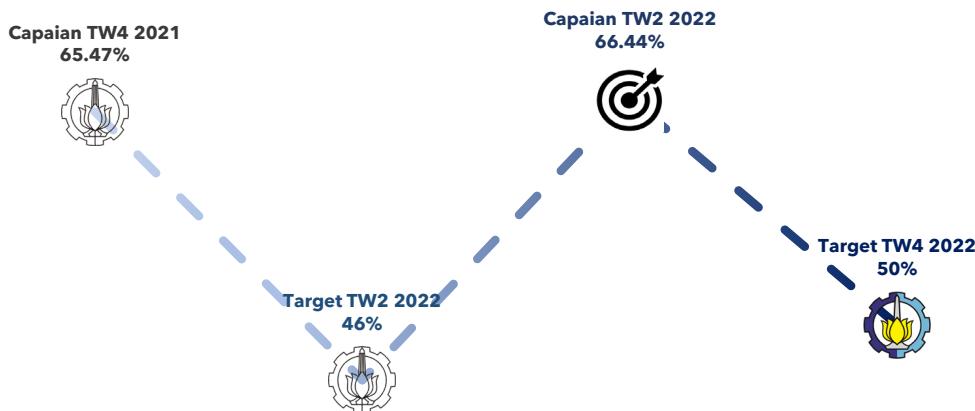
Jumlah dosen ITS pada tahun berjalan yaitu tahun 2022 sebanyak 1.016 dosen. Berdasarkan kontrak kinerja ITS 2022, target IK 4 sebesar 50% dosen atau sebanyak 508 dosen berkegiatan. Adapun per TW2, target IK 4 sebesar 46% atau sebanyak 468 dosen berkegiatan menjadi praktisi mengajar di dalam kampus. Gambar 3.31 menunjukkan rincian kontrak kinerja tahun 2022 untuk setiap TW pada IK 4.



Gambar 3.31 Target IK 4 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS

Gambar 3.31 menunjukkan bahwa pencapaian IK 4 tahun 2022 pada TW2 ada sebanyak 675 dosen berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja atau sebesar 66,44% dan telah melampaui target TW2 sebesar 46%. Capaian IK 4 pada TW2 tahun 2022 terhadap target TW2 tahun 2022 sebesar 144,43%. Capaian IK 4 pada TW 2 tahun 2022 sebesar 132,88% telah melebihi target IK 4 di tahun 2022 sebesar 50%.

Percentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja



Gambar 3.32 Perbandingan Capaian 2022 terhadap Capaian 2021 pada IK 4

Gambar 3.32 menunjukkan capaian IK 4 TW2 tahun 2022 sebesar 66,44% lebih besar dari capaian IK 4 TW4 tahun 2021 sebesar 65,49% di mana capaian IK 4 tahun 2022 pada TW2 lebih besar 0,97 poin dari capaian IK 4 tahun 2021.

IK 4 dijabarkan ke dalam tiga kriteria indikator yaitu:

1. Presentase dosen S3
2. Presentase dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi
3. Presentase dosen berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja.

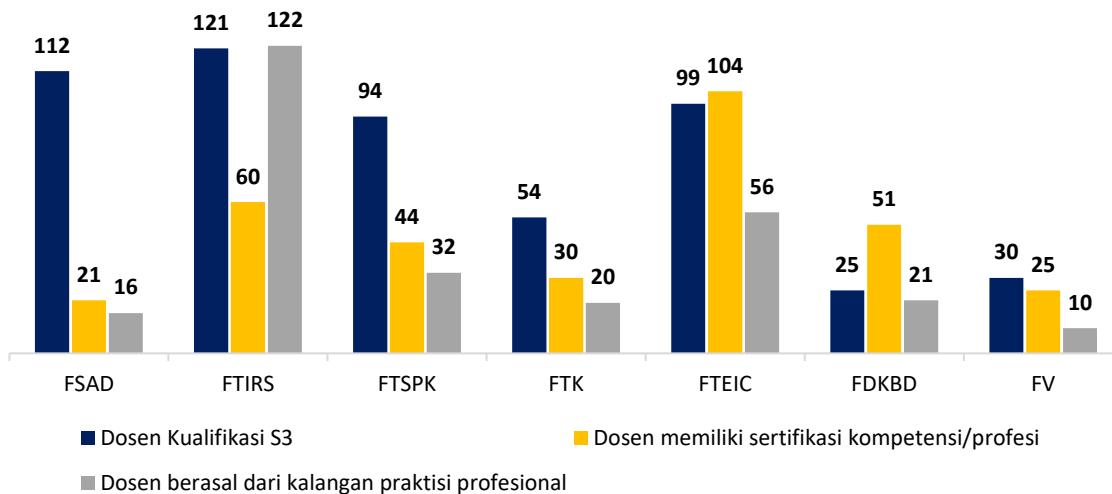
Tabel 3.8 Capaian Indikator Penyusun IK 4 Setiap Fakultas Tahun 2022

Indikator penyusun IK 4	Fakultas							Capaian Indikator
	FSAD	FTIRS	FTSPK	FTK	FTEIC	FDKBD	FV	
Dosen S3	112	121	94	54	99	25	30	52.66%
Dosen memiliki sertifikat	21	60	44	30	104	51	25	32.97%
Dosen berasal dari profesional	16	122	32	20	56	21	10	27.26%
Total	178	181	175	98	173	102	109	

Tabel 3.8 menunjukkan bahwa capaian tiap fakultas untuk IK 4 berdasarkan setiap indikator adalah:

1. Indikator dosen berkualifikasi S3 sebanyak 535 dosen atau sebanyak 52,66% dari jumlah seluruh dosen.
2. Indikator jumlah dosen memiliki sertifikasi kompetensi/profesi sebanyak 335 dosen atau sebanyak 32,97% dari jumlah seluruh dosen.
3. Indikator jumlah dosen berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja sebanyak 227 dosen atau sebanyak 27,26% dari jumlah seluruh dosen.

IK 4 memiliki kontribusi terbesar dari indikator dosen berkualifikasi S3 dan masih kurang optimal pada indikator jumlah dosen berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja. Dengan demikian, ITS masih dapat mengoptimalkan capaian IK 4 dengan mendorong indikator dosen berkualifikasi S3 dan meningkatkan indikator jumlah dosen berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja.



Gambar 3.33 Persentase Dosen pada Tiap Fakultas yang Memenuhi Kriteria IK 4

Gambar 3.23 menunjukkan untuk kriteria jumlah dosen berkualifikasi S3 paling banyak berasal dari Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS) dan paling sedikit berasal dari Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD). Kriteria dosen memiliki sertifikasi kompetensi/profesi paling banyak berasal dari Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC) dan paling sedikit dari Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD). Kriteria dosen berasal dari kalangan praktisi profesional paling banyak berasal dari Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS) dan paling sedikit dari Fakultas Vokasi (FV).

Kendala terkait pencapaian IK 4 dari aspek dosen berkualifikasi S3 diindikasikan oleh gejala terdapatnya keterlambatan melakukan studi lanjut S3 karena ketidaksiapan dosen, karena minat maupun karena keterbatasan waktu dan informasi.

Kendala terkait belum optimalnya jumlah dosen bersertifikasi kompetensi/profesi adalah belum optimalnya informasi mengenai lembaga dan jenis sertifikasi kompetensi dan profesi belum banyak diketahui oleh para dosen. Selain itu, kegiatan sertifikasi ini berbayar sehingga diperlukan insentif lain agar dosen termotivasi untuk mendaftar pada sertifikasi. Selain itu, dosen kadangkala tidak memperhatikan masa *expire* sertifikat yang tidak akan dihitung setelah *expire*.

Kendala terkait belum optimalnya jumlah dosen praktisi profesional bisa disebabkan indikasi kurang optimalnya penangkapan data, yaitu belum terdata dosen-dosen yang memiliki kontrak kerja instansi lain melalui DKPU atau ITS TeknoSains sehingga perlu dioptimalkan *record* data. Rekomendasi tindak lanjut yang dapat disampaikan adalah:

1. Dosen-dosen masih perlu ditingkatkan motivasinya untuk studi lanjut S3 agar tidak terjebak rutinitas yang melupakan kewajiban studi lanjut S3. Hal ini bisa dilakukan

dengan sosialisasi informasi studi lanjut secara gencar dan mengadakan klinik-klinik persiapan S3 baik di level laboratorium, departemen, maupun fakultas.

2. Pemberian sosialisasi/penginformasian secara berkala di fakultas atau departemen masing-masing mengenai Lembaga dan jenis sertifikasi kompetensi dan profesi.
3. Terkait kendala pendaan untuk biaya sertifikat yang berbayar, fakultas dan departemen dapat menjadikan program sertifikasi ini sebagai program fakultas/departemen dan mengalokasikan dana untuk kegiatan tersebut.
4. Terkait kendala dalam pendataan dosen berpraktisi professional, perlu disusunnya SOP pelaporan data integrasi data ITS kemitraan, TeknoSains, dan DKPU yang ke depannya membangun sistem basis data terintegrasi untuk memastikan 100% *data coverage*.

Kemendikbudristek telah memiliki program Wiyata Kinarya atau *Corporate University*. Program ini menawarkan pembelajaran sepanjang hayat kepada SDM perguruan tinggi. Single sign-on platform tersedia menawarkan pembelajaran dalam bentuk Rumah Belajar, PIJAR (platform e-learning berbasis aplikasi website yang digunakan untuk pelatihan), SPADA (Sistem Pembelajaran Daring Indonesia), SLiMS (Pustaka Digital), EPerpusdikbud, Repositori Institusi, Jurnal Elektronik Nasional, dan Jurnal Elektronik Internasional. Bidang I dan Bidang III di ITS dapat berkolaborasi untuk mensukseskan pengalaman SDM ITS dalam mengakses materi-materi pembelajaran tersebut baik melalui sosialisasi maupun kegiatan workshop dan kegiatan lainnya.

3.3.3 IK 5: Penerapan Riset Dosen

IK 5 terkait dengan hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat ataupun mendapat rekognisi internasional. Gambar 3.34 menunjukkan beberapa kriteria penilaian bentuk penelitian dan pengabdian dosen.

Bentuk Keluaran Penelitian & Pengabdian Dosen

Dimanfaatkan Masyarakat

01 Memiliki 10 kutipan per jumlah dosen serta kutipan pada jurnal ilmiah yang dipakai sebagai referensi oleh peneliti lain maupun self-citation.

02 Diterapkannya luaran penelitian di Lembaga pemangku kepentingan (pemerintah, perusahaan, organisasi multilateral, orgnaisasi nirlaba, BUMN/ BUMD).

03 Kolaborasi dengan komunitas akademik/ professional/penerbit di dalam maupun luar negeri.

04 Memperoleh penghargaan internasional maupun paten nasional, dan pengakuan asosiasi yang terdaftar dalam Kementerian Perindustrian dan Kadin atau asosialisi lain yang ditunjuk pemerintah.

05 Menghasilkan karya seni yang memperoleh sponsor baik privat/public, atau karya seni yang dibiayai/diakuisisi baik oleh individu ataupun sektor privat/public.

06 Menghasilkan karya seni yang diakui kurator profesional atau tercantum di katalog pameran tingkat daerah/nasional/internasional dengan pengalaman lebih dari 5 tahun, atau diikutkan dalam pameran/festival/pertunjukan nasional dan internasional, atau karya seni yang memperoleh penghargaan internasional.

07 Menghasilkan metode berkarya atau art method yang dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat

08 Menghasilkan penelitian berupa studi kasus yang dapat digunakan sebagai materi ajar oleh program studi

09 Menghasilkan karya sastra yang direview secara substansi oleh kritikus atau penulis sastra/ akademik yang diterbitkan di media nasional/ internasional.

Dimanfaatkan Masyarakat dan Mendapatkan Rekognisi Internasional

01 Jurnal terindeks global (bereputasi tinggi) yang terdaftar di SINTA. Yang dimaksud bereputasi tinggi adalah per 2021 adalah: SCOPUS, Web of Science, Microsoft Academic Reseach, DOAJ, CABI, Copernicus, Ebscho.

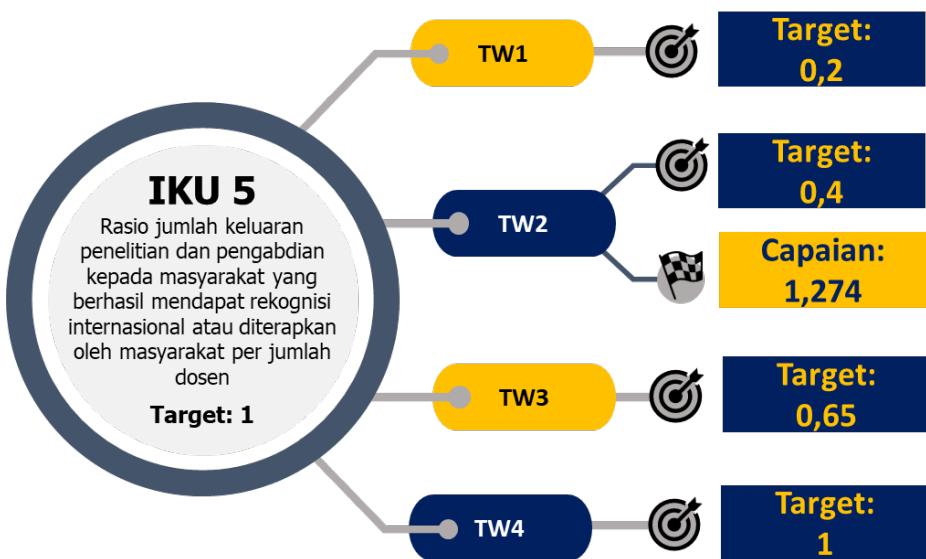
02 Konferensi internasional yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi di luar negeri, maupun komunitas akademik internasional/organisasi internasional dengan pelaksanaan rutin.

03 Seminar internasional yang dapat berupa public lecture, pidato akademik, presentasi temuan riset di perguruan tinggi luar negeri/komunitas akademik internasional/organisasi internasional.

04 Diseminasi pada media nasional dan internasional yang bereputasi menerbitkan artikel ilmiah populer dan memiliki proses editorial.

Jumlah dosen ITS di mana pada tahun 2022 adalah 1016 Dosen yang tersebar beberapa fakultas, FSAD sebanyak 178 dosen, FTIRS sebanyak 181 dosen, FTSPK, 175 dosen, FTK sebanyak 98 dosen, FTEIC sebanyak 173 dosen, FDKBD sebanyak 102 dosen dan FV sebanyak 109 dosen.

Berdasarkan kontrak kinerja ITS 2022, target IK 2 tahun 2022 sebesar 1 yang artinya 1 penelitian setiap dosen. Adapun per TW2, target IK 2 adalah 0,4 yang artinya 407 penelitian. Gambar 3.6 menunjukkan rincian kontrak kinerja tahun 2022 untuk setiap TW pada IK 5.



Gambar 3.35 Target IK 5 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS

Gambar 3.35 menunjukkan bahwa pencapaian IK 5 tahun 2022 pada TW2 ada sebanyak 1.294 penelitian dengan rasio jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen sebesar 1,274 dan telah melampaui target TW2 2022 sebesar 317,5%. Capaian IK 5 pada TW 2 tahun 2022 terhadap target TW2 tahun 2022 sebesar 317,5%. Capaian IK 5 pada TW 2 tahun 2022 sebesar 127% telah melebihi target IK 5 di tahun 2022 sebesar 1 penelitian setiap dosen.

Rasio Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen



Gambar 3.36 Perbandingan Capaian 2022 terhadap Capaian 2021 pada IK 5

Gambar 3.36 menunjukkan capaian IK 5 TW2 tahun 2022 sebesar 1,274 lebih kecil dari capaian IK 5 TW4 tahun 2021 sebesar 2,88 di mana capaian IK 5 tahun 2022 pada TW2 hanya 44,23% dari capaian IK 5 tahun 2021

IK 5 dijabarkan ke dalam beberapa kriteria indikator yaitu:

1. Jumlah publikasi dengan jumlah sitasi lebih dari 10
2. Publikasi Scopus
3. Buku ISBN
4. HKI



Gambar 3.37 Jumlah Sitasi ≥ 10 , Publikasi Scopus, HKI, dan Buku ISSN

Gambar 3.37 menunjukkan bahwa kontribusi paling banyak untuk capaian IK 5 berasal dari jumlah publikasi dengan sitasi lebih dari 10 dan masih kurang pada jumlah HKI dan buku ISBN. Dengan demikian, ITS masih dapat mengoptimalkan capaian IK 5 dengan mendorong jumlah publikasi dengan sitasi lebih dari 10 dan meningkatkan jumlah HKI dan buku ISBN.

IK 5 di ukur oleh banyak indikator. Target IK 5 masih dianggap cukup tinggi dan belum ada perbedaan antara kapasitas (jumlah dosen, komposisi dosen S3) dengan target pada *cascading* IK ini di level fakultas atau unit di bawahnya. Beberapa kendala dalam pencapaian IK 5 terkait publikasi misalnya, dalam *research* terapan ada kesulitan yang lebih tinggi dalam publikasi jurnal internasional.

Kendala lain terkait luaran penelitian seperti buku ber ISBN adalah tidak mencukupinya sumberdaya/waktu dalam penyusunan buku. Dalam menjaring Kerjasama mitra desa dalam implementasi Abmas juga seringkali terkendala masalah komunikasi dengan pihak desa. Kendala lain adalah kurangnya eksposure dari hasil penelitian dan abmas karena kurangnya jalur-jalur (*chanelling*) untuk eksposure tersebut. Dosen memerlukan fasilitasi untuk dapat meningkatkan ekspos hasil-hasil penelitian misalnya melalui pameran. Selain itu, dosen memerlukan penginformasian secara berkala mengenai kegiatan DRPM/DIKST maupun pusat-pusat penelitian serta apa peran keterlibatan dari para dosen yang masih dapat dioptimalkan.

Rekomendasi tindak lanjut untuk memperbaiki capaian IK 5 adalah sebagai berikut:

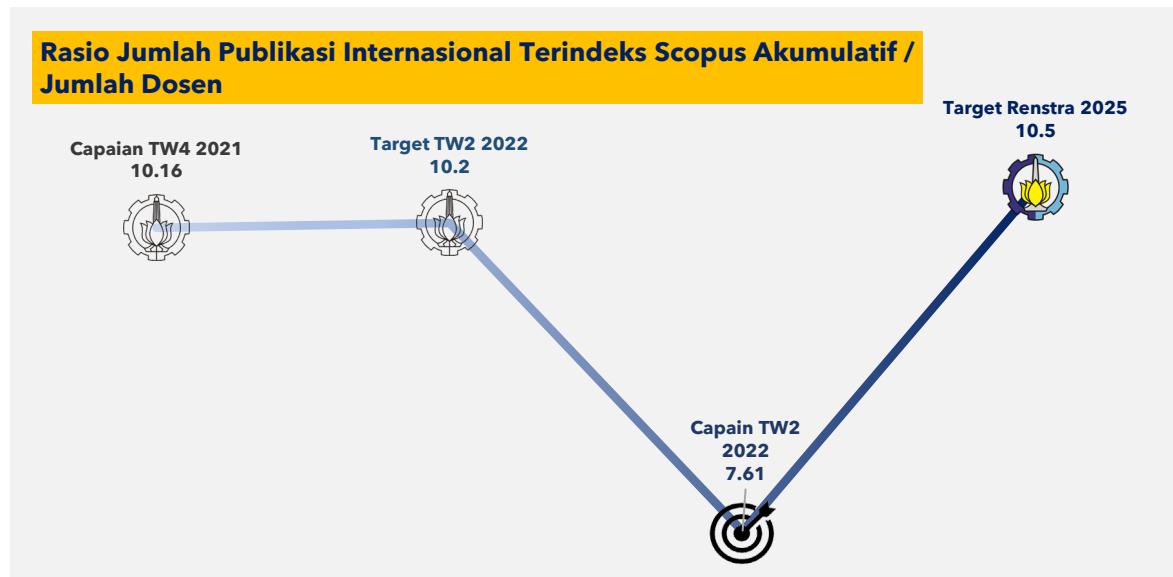
1. Penetapan target sebaiknya diiringi dengan pertimbangan kapasitas unit dalam hal kualifikasi dosen S3 dan kepangkatan dosen.
2. Memperkuat *co-authorship* agar lebih banyak *output* publikasi.
3. Menyusun mekanisme *resource sharing* bagi peralatan research lab yang dapat digunakan pihak eksternal dan hasilnya dibuatkan publikasi Bersama.
4. Registrasi dalam sistem informasi terkait peralatan lab, misalnya melalui skema PURE dari Elsevier dan meningkatkan marketing layanan mesin-mesin ataupun *software* penelitian dengan skema *co-authorship*.
5. Mengevaluasi database dosen yang belum memiliki akun publikasi *Scopus* agar ditarget memiliki akun tersebut.
6. Mempertahankan insentif publikasi dengan skema yang menjadi daya tarik untuk dosen tetap produktif menulis publikasi.
7. Penguatan *network* dengan pihak-pihak terkait perlu disentralisasi melalui bidang/unit yang bertugas dalam jejaring eksternal dengan dunia usaha/industri/pemerintah/organisasi masyarakat serta media untuk meningkatkan *channel exposure* dan rekognisi hasil penelitian dan abmas.
8. Sosialisasi dan penginformasian dari DRPM dan DIKST termasuk persiapan template publikasi buku ISBN.

Meningkatkan *softskill* komunikasi dosen dalam bekerjasama dengan mitra sesuai karakteristik mitra. Misalnya mitra abmas di desa-desa, dengan Teknik komunikasi *persuasive* untuk menyampaikan kemanfaatan dan dampak penelitian perguruan tinggi bagi desa binaan

3.3.4 IK Emas (Ekselensi 1): Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks

Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen

Indikator kinerja emas ITS "Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif/ Jumlah Dosen" berasal dari publikasi internasional terindeks Scopus yang dihitung secara kumulatif. Jumlah Publikasi Bersama (*Co-Authorship*) Internasional Akumulatif pada TW2 sebanyak 1427 publikasi. Gambar 3.38 menunjukkan capaian TW2 tahun 2022 sebesar 7,61 atau sebanyak 7.732 publikasi internasional terindeks scopus akumulatif belum memenuhi target 2022 sebesar 10,2 atau sebanyak 10.363 publikasi internasional terindeks scopus akumulatif dengan persentase capaian kinerja TW2 tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 74,65%. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian TW2 2022 telah memenuhi 72,52% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 10,5.



Gambar 3.38 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen terhadap Target

Kendala dalam mencapai indeks EMAS 1 mengenai jumlah publikasi internasional terindeks Scopus secara akumulatif untuk setiap dosen terkait dengan masih rendahnya motivasi dan kesadaran para dosen di lingkungan ITS mengenai kewajiban publikasi. Oleh karena itu upaya-upaya publikasi pun menjadi belum optimal termasuk upaya-upaya dalam menjalin jejaring kerja sama penelitian dalam dan luar negeri untuk menghasilkan *output* publikasi.

Perbaikan yang telah dilakukan di 2022 terkait hasil rekomendasi pada evaluasi kinerja 2021 Rektor ITS telah mewajibkan seluruh dosen ITS memiliki minimal 1 publikasi jurnal internasional setiap tahunnya. Selain itu, insentif baru publikasi diadakan dengan program upgrading hasil penelitian Tugas Akhir ke dalam *output* jurnal internasional. Hasilnya adalah terdapat penurunan kinerja pada TW2 2022 dibanding TW2 2021 sebesar 1,59 poin.

Rekomendasi tindak lanjut untuk peningkatan publikasi internasional ini adalah sebagai berikut :

1. Perlunya menciptakan atmosfir akademik yang meningkatkan budaya publikasi;
2. Perlunya peningkatan skema-skema *co-authorship* melalui berbagai strategi di level laboratorium;
3. Menciptakan sistem yang memberi peluang dosen dalam berbagai bidang keahlian terhubung dengan network nasional dan internasional;

Melakukan pendampingan dalam persiapan publikasi terutama dalam hal teknik penulisan dan standar penulisan ilmiah dalam Bahasa Inggris.

3.3.5 IK Emas (Ekselensi 2): Rasio Jumlah Publikasi Bersama (*Co-Authorship*) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen

Indikator emas Rasio Jumlah Publikasi Bersama (*Co-Authorship*) Internasional berapsal dari jumlah publikasi yang ditulis bersama dengan penulis yang berafiliasi dengan institusi luar negeri. Gambar 3.39 menunjukkan capaian TW2 tahun 2022 sebesar sebesar 1,405 atau sebanyak 1.422 *Co-Authorship* internasional akumulatif belum memenuhi target 2022 sebesar 1,71 atau sebanyak 1.737 *Co-Authorship* internasional akumulatif dengan persentase capaian kinerja tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 82,14%. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian TW2 tahun 2021 telah memenuhi 54,02% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 2,6.



Gambar 3.39 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Publikasi Bersama (*Co-Authorship*) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen terhadap Target

Pembahasan terkait kendala-kendala serta upaya-upaya peningkatan kinerja peningkatan publikasi bersama (*Co-Authorship*) internasional akumulatif sama dengan apa-apa yang telah terbahas di bagian sebelumnya (subbab 3.3.4) mengenai jumlah publikasi internasional terindeks Scopus akumulatif.

3.3.6 IK Emas (Ekselensi 3): Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen

Indikator kinerja emas "Rasio Jumlah Sitasi Dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen" berasal dari jumlah sitasi dari publikasi internasional yang dihitung secara kumulatif. Gambar 3.40 menunjukkan capaian TW2 tahun 2022 sebesar 41,25

situs tiap dosen belum memenuhi target 2022 sebesar 58 sitasi setiap dosen. Persentase capaian kinerja tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 71,13%. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian TW2 2022 telah memenuhi 43,89% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 94 publikasi.



Gambar 3.40 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen terhadap Target

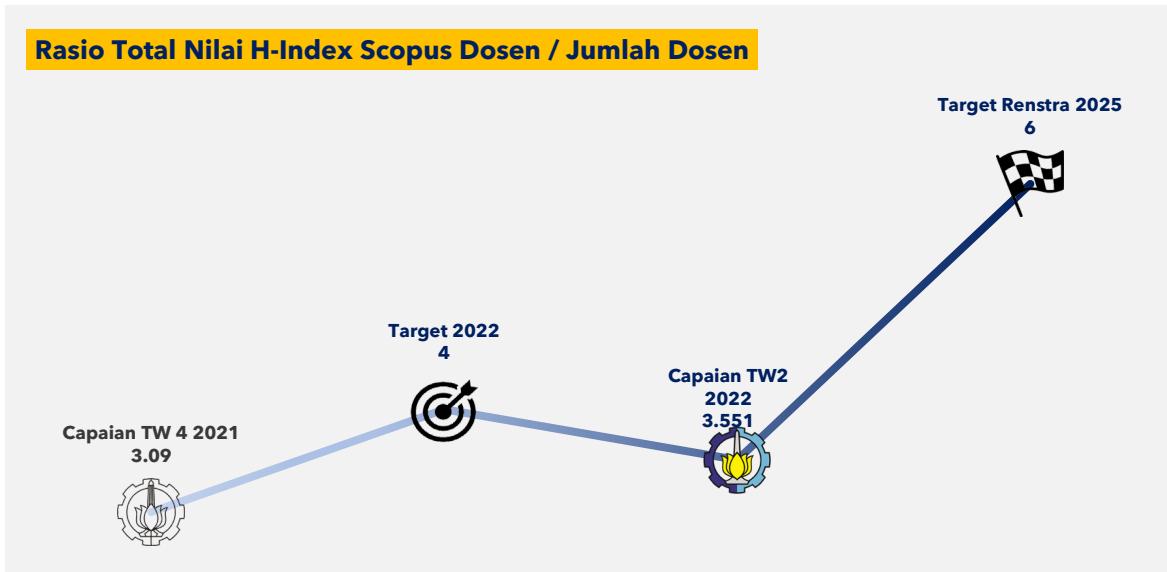
Kendala dalam capaian kinerja jumlah sitasi publikasi dosen adalah masih perlunya peningkatan jumlah-jumlah publikasi pada kategori *high-impact journal*. Akan tetapi tercapai tidaknya kinerja ini tidak secara langsung dapat dikendalikan oleh sistem internal ITS.

Perbaikan yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja 2022 terkait hasil rekomendasi pada evaluasi kinerja 2021 adalah Rektor ITS telah mewajibkan seluruh dosen ITS memiliki minimal 1 publikasi jurnal internasional setiap tahunnya, terutama prioritas pada kriteria *high-impact journal*. Selain itu, **rekomendasi** tindak lanjut juga terkait insentif publikasi dapat digunakan untuk mendaftar pada jurnal yang bersifat *open access* untuk meningkatkan visibilitas jurnal tersebut dan meningkatkan peluang sitasi. Dosen dapat mendaftar pada akun berbasis komunitas ilmiah seperti *Research Gate* atau membuat website personal dosen untuk mengenalkan jurnal hasil penelitian yang juga akan berdampak pada peningkatan sitasi.

3.3.7 IK Emas (Ekselensi 4): Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen

Indikator kinerja emas "Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen" merujuk pada total nilai H-Index Scopus dari dosen yang mempunyai NIDN/NIDK. Total

Nilai H-Index Scopus Dosen mencapai 3.608. Gambar 3.41 menunjukkan capaian tahun 2022 sebesar 3,55 atau 12.808 publikasi belum memenuhi target 2022 sebesar 4 atau sebanyak 14.432 publikasi. Persentase capaian kinerja tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 88,78%. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian TW 2022 telah memenuhi 59,18% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 6 publikasi setiap dosen.



Gambar 3.41 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen terhadap Target

Pembahasan mengenai kendala dan hambatan yang menjadi catatan dalam mengimplementasikan kinerja total nilai H-Index Scopus dosen serta upaya-upaya peningkatan kinerja tersebut sama dengan apa-apa yang telah terbahas di bagian sebelumnya (subbab 3.3.6) mengenai jumlah sitasi dari publikasi internasional akumulatif.

3.3.8 IK Emas (Ekselensi 5): Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen

Indikator kinerja emas ITS “Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen” merupakan jumlah judul penelitian dan pengabdian masyarakat pada tahun berjalan. Gambar 3.42 menunjukkan capaian TW2 tahun 2022 sebesar 0,767 atau sebanyak 779 judul penelitian masih berada di bawah target 2022 sebesar 1,4 atau sebanyak 1.422 judul penelitian dengan capaian kinerja 54,77%. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian TW 2022 telah memenuhi 40,35% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 1,9 atau sebanyak 1930 judul penelitian.



Gambar 3.42 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Judul Penelitian per Jumlah Dosen terhadap Target

Kendala dalam mengimplementasikan kinerja jumlah judul penelitian adalah masih kurangnya partisipasi dosen untuk mengajukan skema-skema penelitian termasuk penelitian kompetitif baik nasional, internasional, maupun dana internal ITS. Beberapa alasan dikaitkan dengan berbagai syarat administratif yang harus dipenuhi misalnya kendala SDM dalam menyusun LPJ Keuangan Penelitian, mengkonversi hasil penelitian ke publikasi atau paten atau pendaftaran syarat administrasi HKI.

Perbaikan yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja 2022 terkait hasil rekomendasi pada evaluasi kinerja 2021 adalah terdapatnya peningkatan jumlah SDM Dosen dan Tendik di ITS yang cukup signifikan. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan jumlah penelitian dan *output* penelitian, terutama dari kalangan dosen baru dengan memiliki kompetensi S3 yang telah dapat mengajukan penelitian baru sebagai ketua peneliti. Peningkatan SDM tendik juga dapat membantu dan mempercepat dalam implementasi TriDharma perguruan tinggi di ITS. Selain itu, DRPM telah melakukan inisiatif skema penelitian yang wajibkan pelibatan mahasiswa pasca-sarjana baik S2 maupun S3. ITS melalui kelembagaan baru DIKST juga telah mengelola berbagai skema penelitian inovatif.

Rekomendasi lain terkait peningkatan kinerja jumlah penelitian adalah memastikan bahwa:

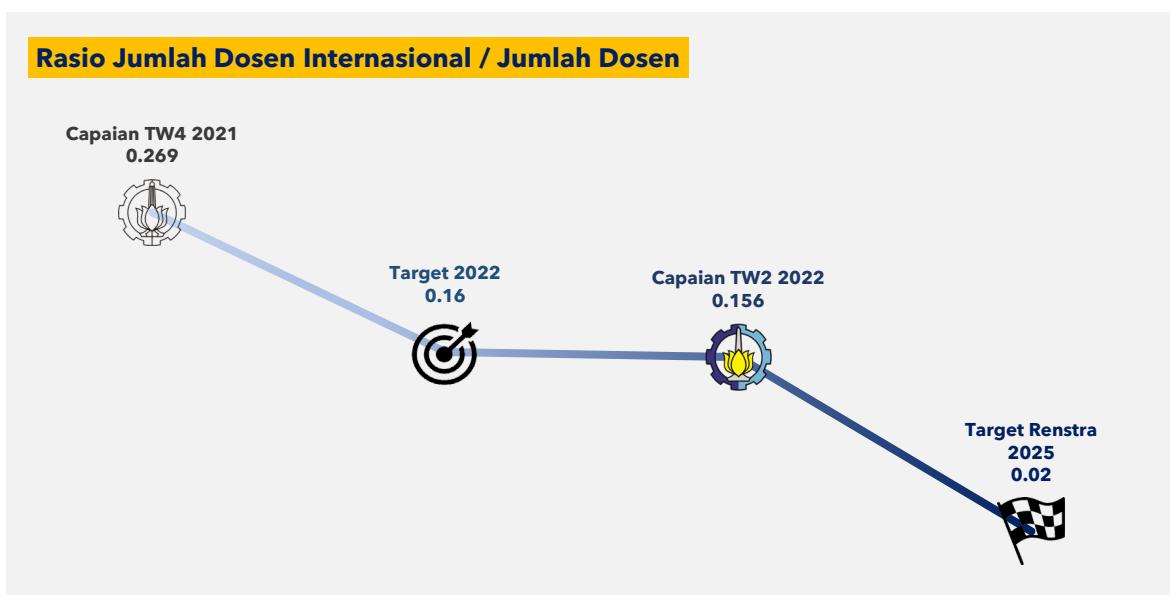
1. Peran laboratorium harus optimal dalam meningkatkan partisipasi dosen untuk meningkatkan jumlah judul penelitian;

2. Laboratorium perlu dipastikan dapat mengakses informasi-informasi berbagai skema penelitian internasional dan nasional, kemudian mengkoordinasikan dan memetakan sumberdaya manusia, terutama dosen, untuk berpartisipasi dalam pengusulan skema-skema penelitian kompetitif;
3. Laboratorium/Departemen maupun DRPM, DIKST, dapat membantu memfasilitasi pemenuhan syarat-syarat administratif penelitian yang sifatnya tidak terkait substansi riset dengan mengalokasikan SDM khusus menangani aspek-aspek administratif, keuangan, dan aspek legal.

DRPM, DIKST dapat membantu memfasilitasi pemenuhan syarat substantif berupa konversi *output* penelitian melalui skema-skema *post-graduate research* dan skema lainnya, fasilitator *proof-reader*, karena pemenuhan syarat *output* penelitian akan menentukan peluang-peluang penelitian selanjutnya.

3.3.9 IK Emas (Mendunia 4): Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen

Indikator kinerja emas ITS "Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen" didefinisikan jumlah dosen internasional yang mengikuti kegiatan *guest-lecturer* pada tahun berjalan. Gambar 3.43 Capaian TW2 tahun 2022 sebesar 0,156 atau sebanyak 158 dosen sudah memenuhi target 2022 sebesar 0,16 atau sebanyak 162 dosen persentase capaian kinerja TW 2 tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 97,50%. Pencapaian indikator 2022 lebih besar 0,044 poin dibandingkan capaian 2021. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian TW 2022 telah memenuhi 780% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 0,02.



Gambar 3.43 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen terhadap Target

Kendala dalam peningkatan jumlah dosen internasional adalah masih belum optimalnya partisipasi aktif dari Laboratorium, Departemen, dan Fakultas, walaupun telah ada program-program fasilitas dari DKG. **Perbaikan** yang telah diimplementasikan pada tahun 2022 adalah DKG telah berhasil meningkatkan *exposure* program internasional ITS dan memperluas jejaring luar negeri termasuk mendatangkan dosen internasional. Merespon pandemi Covid-19, jumlah kuliah tamu yang melibatkan dosen internasional meningkat sangat signifikan.

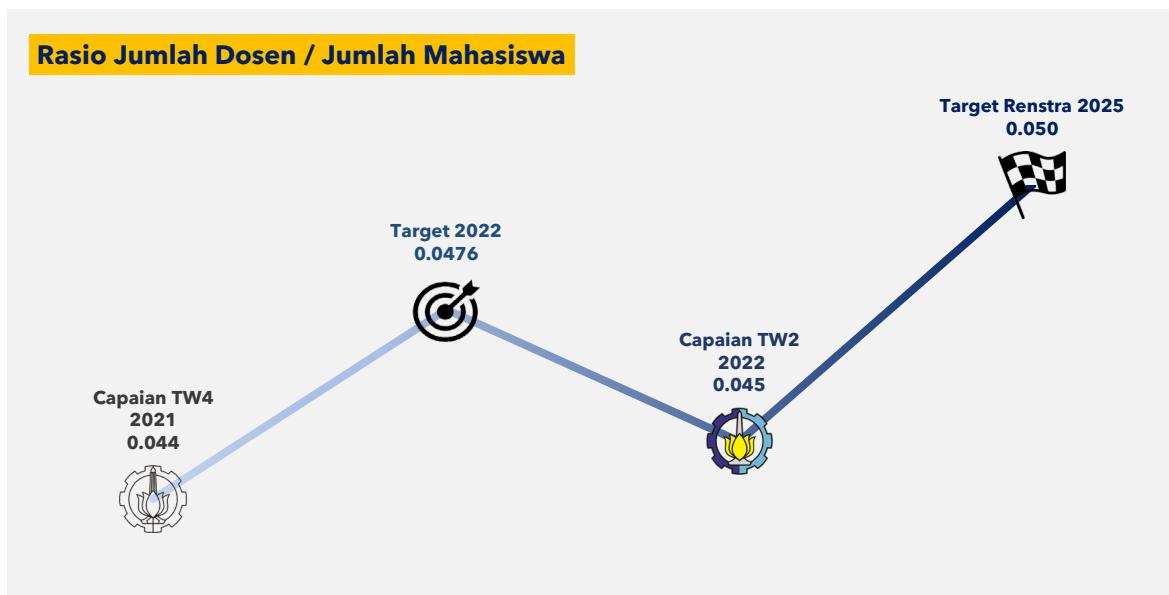


Gambar 3.44 Salah satu dosen internasional yang mengajar di ITS

Rekomendasi lebih lanjut adalah dengan mempertahankan dan meningkatkan aktivitas yang mengexpose *internasional partnership day* secara luas agar MoU di ITS diketahui pihak-pihak berkepentingan (Lab, Departemen) serta dapat diaktifkan untuk meningkatkan kinerja program. Program kuliah tamu oleh dosen internasional juga dapat diintegrasikan dengan program-program dunia di bidang SDGs (*Sustainable Development Goals*), *climate changes*, *resilience city* (implementasi *SENDAI framework*), maupun *smart city*.

3.3.10 IK Emas (Amanah 1): Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa

Indikator Amanah yang pertama adalah “Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa” yang memiliki definisi jumlah dosen dengan NIDN/NIDK hingga tahun berjalan. Pada tahun 2022 memiliki dosen sebanyak 1016 dan juga mahasiswa 22.353. Gambar 3.45 menunjukkan bahwa pada capaian TW2 tahun 2022 sebesar 0,04545 atau sebanyak 1016 dosen belum memenuhi target 2022 sebesar 0,0476 atau sebanyak 1064 dosen dengan persentase capaian kinerja TW2 tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 93,96%. Capaian TW2 2022 tersebut apabila dibandingkan dengan target Renstra 2025, persentase capaian sebesar 90,20% dari target Renstra 2025 sebesar 0,050.

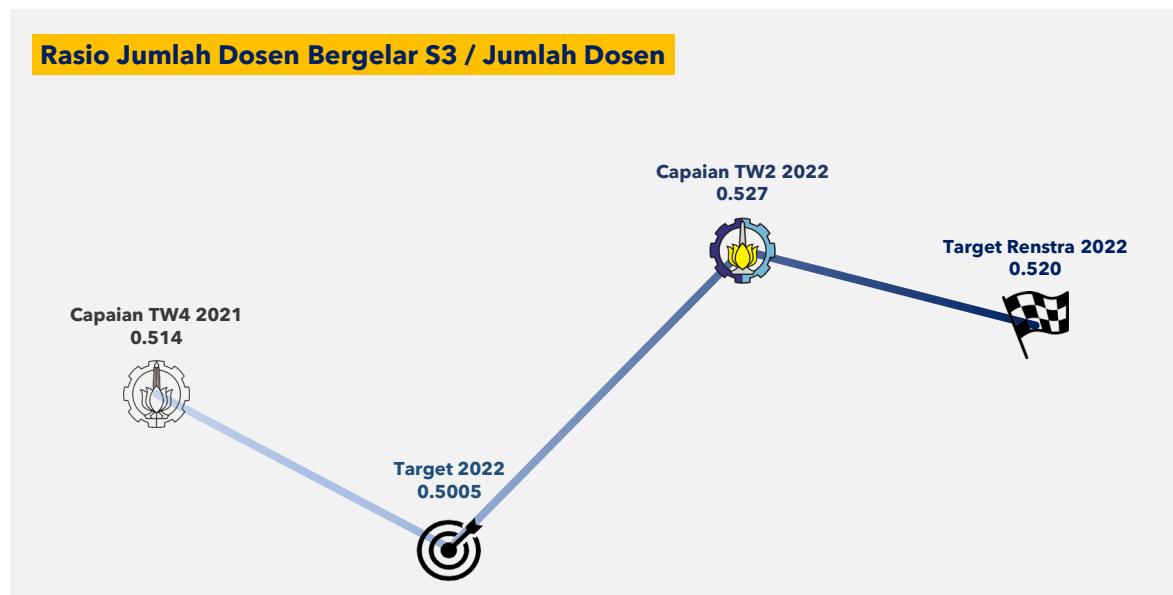


Gambar 3.45 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa terhadap Target

Kendala yang menyebabkan capaian kinerja rasio jumlah dosen terhadap mahasiswa belum memenuhi target diperburuk dengan berkurangnya jumlah dosen akibat pensiun atau wafat pada situasi masa pandemi Covid-19. Tetapi, **perbaikan** pada tahun 2022 telah dilakukan dengan rekrutmen dosen baru non-PNS yang dilakukan oleh SDMO dan berhasil menjaring 59 dosen baru tersebar di berbagai program studi dan fakultas. Lebih lanjut, terdapat pembukaan beberapa program studi baru di ITS yang secara langsung menambah jumlah mahasiswa baru. Maka diperlukan **rekomendasi** untuk mempertahankan atau meningkatkan rasio dosen terhadap mahasiswa ini melalui rekrutmen dosen baru dengan jumlah yang telah dipetakan dapat memenuhi angka rasio yang dibutuhkan

3.3.11 IK Emas (Amanah 2): Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen

Pada Indikator emas “Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen” memiliki definisi jumlah dosen dengan NIDN/NIDK yang bergelar doktor (S3) hingga tahun berjalan. Gambar 3.46 menunjukkan capaian tahun 2022 TW 2 sebesar 0,527 atau sebesar 535 dosen bergelar S3 telah melebihi target 2022 sebesar 0,5 atau sebanyak 508 dosen S3 dengan capaian TW 2 tahun 2022 sebesar 105,21% Adapun capaian TW2 tahun 2022 telah memenuhi sebesar 101,26% dari target renstra 2025 sebesar 0,52 atau sebanyak 528 dosen S3.



Gambar 3.46 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen terhadap Target

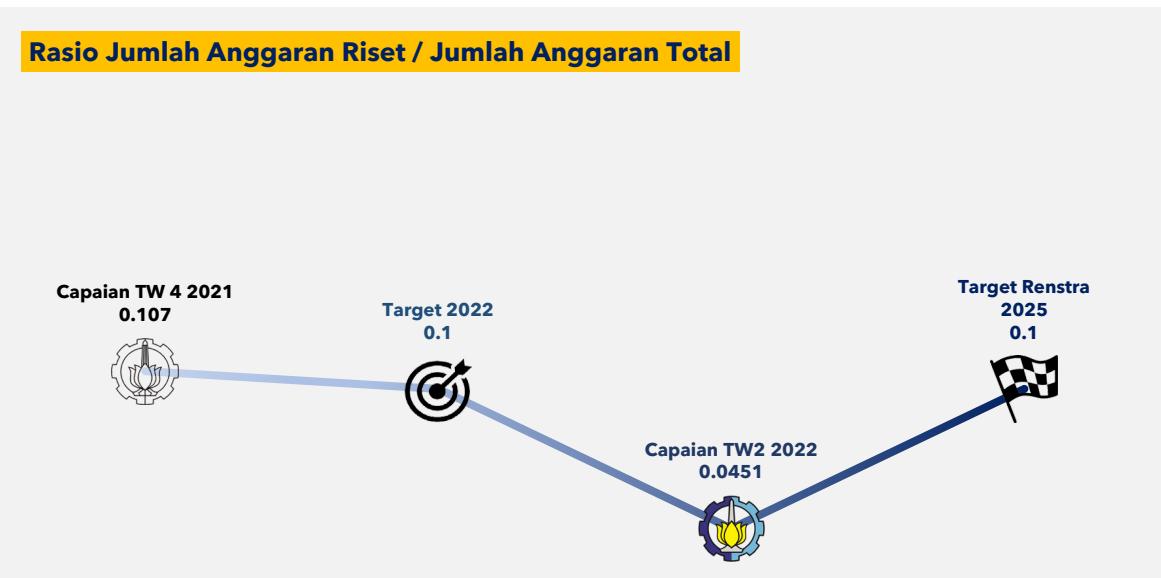
Kendala dalam pencapaian jumlah dosen bergelar S3 telah dibahas pada pembahasan IK 4 pada subbab 3.1.4. **Perbaikan** yang telah dilakukan di tahun 2022 terkait ketercapaian target jumlah dosen S3 di TW2 tahun 2022 tidak terlepas dari berbagai fasilitasi yang dilakukan ITS baik dalam bidang peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dosen, penginformasian peluang beasiswa dan program-program S3 di luar negeri, maupun fasilitasi untuk mempermudah syarat dan proses administrasi untuk ijin belajar dan tugas belajar S3, serta monitoring dosen-dosen yang saat ini sedang melakukan tugas belajar dan ijin belajar S3 agar dapat menyelesaiannya secara tepat waktu, termasuk dengan dilakukannya *sharing session* secara berkala dari DKG terhadap dosen-dosen yang sedang tugas belajar di luar negeri.

Rekomendasi untuk peningkatan kinerja di tahun-tahun mendatang dapat diupayakan melalui kebijakan pengetatan rekrutmen dosen baru dengan kualifikasi S3, dengan kriteria rekrutmen yang berorientasi pada kualitas, misalnya jumlah publikasi internasional terindeks pada jurnal *high-impact*. Selain itu, penguatan kerjasama dengan universitas di luar negeri perlu dilakukan di berbagai level dan dalam berbagai kesempatan untuk memfasilitasi dosen-dosen yang akan melakukan studi lanjut S3 memperoleh supervisor dan LoA secara lebih mudah.

3.3.12 IK Emas (Amanah 4): Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran

Total

Indikator kinerja emas ITS "Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total" didefinisikan sebagai jumlah anggaran riset dari dalam maupun luar negeri pada tahun berjalan. Gambar 3.47 menunjukkan capaian TW 2 pada tahun 2022 sebesar 0,0451 atau sebesar 78.674.465.677 rupiah belum memenuhi target 2022 sebesar 0,1 atau sebesar 174.367.166.836,5 rupiah presentase capaian kinerja TW2 tahun 2022 terhadap target tahun 2022 dan resntra 2025 sebesar 45.12%. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian TW 2022 telah memenuhi 45.12% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 0,2 atau sebesar Rp 174.367.166.836,5.



Gambar 3.47 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total terhadap Target

Kendala yang masih dirasakan adalah untuk mencari pendanaan penelitian selain dari Kemendikbudristek. Yaitu sumber-sumber pendanaan penelitian dari mitra industry dengan skema penelitian inovatif dan dapat di produksi secara massal. Selain itu, persaingan dalam memperoleh grant internasional sangat tinggi. Dosen ITS memerlukan pendampingan dan *sharing best practice* terkait strategi untuk memenangkan proposal riset internasional.

Perbaikan yang telah dilakukan di tahun 2022 adalah adanya penambahan alokasi anggaran internal ITS untuk komponen riset. ITS melalui DRPM telah memberikan fasilitasi untuk peningkatan program *partnership* dengan mitra-mitra luar negeri. DRPM untuk meningkatkan anggaran riset dapat memperbanyak skema penelitian yang sifatnya *top-down* atau penugasan disesuaikan kebutuhan terutama yang berkaitan

dengan kejadian tidak terencana (misalnya penelitian terkait Covid-19, bencana-bencana alam dan non-alam lainnya), serta terhadap topik-topik penelitian yang menjadi pusat perhatian atau isu global (isu kemiskinan, *global warming*, SDGs, dll). ITS juga melalui DIKST telah dipercaya memperoleh grant yang cukup besar yaitu ADB Loan lebih dari 15,75 Miliar. DIKST akan menjalankan riset-riset inovatif dengan produk riset yang dapat dipasarkan dan diterapkan secara massal.

Rekomendasi yang dapat diupayakan terkait ketatnya kompetisi untuk dana hibah penelitian luar negeri (UK-PACT, proposal GIZ, dll) agar diatasi dengan pendampingan peneliti senior dan profesor-profesor ITS dalam pengembangan proposal-proposal penelitian yang potensial agar berkualitas dan berdaya saing, dengan memenuhi ketentuan-ketentuan substantif dan administratif dari konsorsium atau institusi *funding*. Untuk itu, diperlukan tim *review* internal DRPM ITS yang akan mereview kualitas atau standard substansial dan tim admin/legal yang memberi monitoring administratif dari proposal penelitian yang diajukan untuk internasional *grant*.

3.3.13 IK Emas (Amanah 5): Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen

Indikator kinerja emas “Rasio Jumlah Anggaran Riset/ Jumlah Dosen” didefinisikan sebagai jumlah anggaran riset dari dalam maupun luar negeri pada tahun berjalan dibandingkan dengan jumlah dosen. Gambar 3.48 menunjukkan capaian TW2 tahun 2022 sebesar 77,487 atau sebesar 78.726,79 juta rupiah belum memenuhi target 2022 sebesar 80 atau sebesar 81.280 juta rupiah dengan presentase capaian kinerja TW2 tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 45,12%. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian TW 2022 telah memenuhi 88,56% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 87,5 atau sebesar 88.900 juta rupiah.



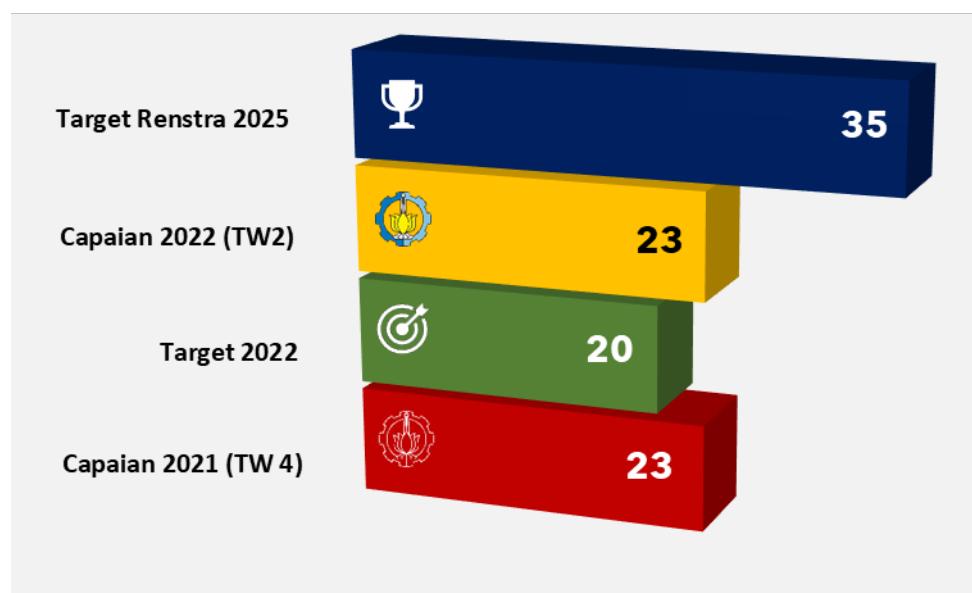
Gambar 3.48 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen terhadap Target

Pembahasan mengenai hambatan dan kendala pencapaian program, perbaikan di tahun 2022, serta rekomendasi tindak lanjut pada bagian ini sama dengan pembahasan yang telah dibahas pada subbab 3.3.12 mengenai peningkatan jumlah anggaran riset.

3.3.14 IK Tambahan 1: Jumlah kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara masal

Sumber data dari Indikator kinerja tambahan “Inovasi” didapatkan dari jumlah inovasi berupa barang yang telah diproduksi dan dipasarkan secara massal pada tahun berjalan. Hingga Kuarter II tahun 2022, secara kumulatif terdapat 23 inovasi telah mampu diproduksi secara massal. Jumlah tersebut sama dengan capaian kuarter IV tahun 2021. Walaupun belum ada penambahan hilirisasi karya inovasi, namun sudah melampaui target 2022 yaitu sebesar 115%. Apabila dibandingkan dengan target Renstra 2025 yaitu 35 inovasi yang telah terpenuhi sebesar 65,71%.

Jumlah kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara masal



Gambar 3.49 Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Kumulatif Inovasi ITS Yang Diproduksi Dan Dipasarkan Secara Masal Terhadap Target

Sebagai perguruan tinggi yang mengedepankan inovasi, ITS terus mengembangkan teknologi sesuai dengan bidang ilmu. Unit kerja yang memiliki tanggungjawab besar dalam keberhasilan hilirisasi produksi serta pengembangan bisnis pemasaran adalah bidang IV (DRPM, DIKST). Pengembangan bisnis produk Inovasi tidaklah mudah dan memiliki tantangan

Kendala dalam *output* inovasi adalah untuk meng-upscale produk inovasi ke dalam aplikasi yang dapat dimanfaatkan pasar secara luas.

Perbaikan yang telah dilakukan adalah ITS telah menjalin Kerjasama secara intensif dengan industry, BUMN, dan perusahaan multinasional untuk aplikasi teknologi inovasi.

Rekomendasi selanjutnya adalah diperlukan peningkatan dalam kemampuan valuasi teknologi dan inovasi. Untuk itu, diperlukan pendampingan dalam komersialisasi penelitian. Misalnya terhadap *output* penelitian teknologi kendaraan listrik, baterai listrik, peralatan dan teknologi biomedik, robotik, dan lain-lain agar dapat dihilarkan menjadi produk yang dipasarkan. Capaian diakhir 2021 yang ber*impact* pada kinerja 2022 adalah ITS telah berhasil memperoleh pendanaan ADBLoan serta meluncurkan KedaiReka sebagai bagian dari program DIKTI untuk meningkatkan *linkage* dengan industri, diyakini dapat membooster peningkatan dan percepatan jumlah produk-produk inovasi yang siap dihilirisasi atau dikomersialkan. ITS perlu terus meningkatkan partisipasi dosen di bidangnya, dengan keunggulan antara lain di bidang kemaritiman, *biomedical* dan robotika ataupun IoT dalam pengembangan-pengembangan inovasi yang dapat dikomersialkan dan relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat saat ini dan relevan dengan kebutuhan *trend* global.



Gambar 3.50 Peresmian Galeri Riset dan Inovasi Teknologi (GRIT) ITS yang dihadiri Wakil Gubernur



Skuter Listrik Mini



C-MOX: Alat Pengasapan



Bunkbed Bangunan Terapung



Gambar 3.51 Beberapa Hasil Inovasi ITS yang Telah Diproduksi dan Dipasarkan secara Masal

3.3.15 IK Tambahan 4: Rasio Jumlah Dosen Profesor / Jumlah Dosen

ITS terus berupaya untuk menambah jumlah Guru Besar (Profesor) untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Indikator tambahan ini didasarkan pada jumlah dosen dengan NIDN/NIDK yang memiliki jabatan fungsional profesor akumulatif pada tahun berjalan.

Gambar 3.52 menunjukkan pada tahun 2022 TW 2, tercatat sebanyak 120 profesor di ITS dengan capaian rasio 0,118 dan melampaui target tahun 2022 dengan ketercapaian persenan 107,27%. Apabila dibandingkan dengan target Renstra tahun 2015 yaitu 0,125, maka persen ketercapaianya adalah 94,4%.

Rasio jumlah dosen profesor / jumlah dosen



Gambar 3.52 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Dosen Profesor/Jumlah Dosen terhadap Target



Gambar 3.53 Rasio Jumlah Profesor per Jumlah Dosen pada Tiap Fakultas

Kendala dalam peningkatan jumlah guru besar di ITS antara lain adalah adanya kelambatan dalam hasil-hasil review karya ilmiah yang menyebabkan tertundanya pengajuan professor.

Perbaikan yang telah dilakukan di 2022 adalah keaktifan fakultas dalam melakukan konsinyering review karya ilmiah dan penilaian angka kredit. Selain itu, Sebagian besar fakultas telah melakukan pemetaan kapasitas untuk mempercepat penjaringan dosen-dosen yang potensial ditingkatkan ke level professor, termasuk pemetaan dan evaluasi angka kredit dosen potensial, mendorong percepatan kenaikan jabatan fungsional dosen dengan angka kredit mendekati 850.

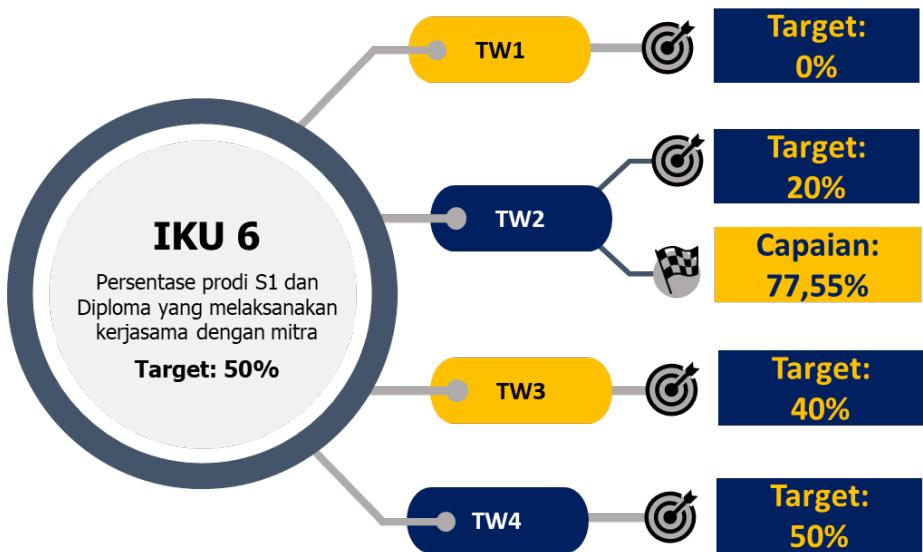
Rekomendasi untuk percepatan *professorship* adalah dengan meningkatkan SDM reviewer serta mempertegas *timeline* dalam kegiatan reviewer karya ilmiah calon professor. Proses pengurusan administrasi terkait pengajuan professor dapat dipercepat dengan melatih SDM tendik yang secara khusus dialokasikan untuk tugas tersebut di setiap fakultas.

3.4 SASARAN 3: MENINGKATNYA KUALITAS KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

3.4.1 IK 6: Kemitraan Program Studi

Kemitraan Program Studi (IK 6) memiliki hubungan dengan program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia. Kemitraan kerja sama merujuk pada referensi mitra, referensi jenis usaha mitra, referensi kategori mitra, jenis kerjasama, waktu kerjasama, nilai kerjasama. Kerjasama yang dimaksud meliputi pengembangan kurikulum bersama meliputi *output*, konten, metode pembelajaran, penyediaan magang minimal 1 semester, dan kemitraan penelitian/abmas/pengajaran. Pada program diploma dapat dilakukan penambahan kriteria berupa menyediakan kesempatan kerja, mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi, serta kerjasama memberikan *training* bagi dosen dan instruktur. Sebagai data pembanding adalah program studi sarjana/diploma di ITS sebanyak sebanyak 49 yang tersebar di fakultas FSAD (6 prodi S1), FTIRS (6 prodi S1), FTSPK (6 prodi S1), FTK (5 prodi S1), FTEIC (6 prodi S1), FDKBD (5 prodi S1) dan FV (15 prodi diploma).

Berdasarkan kontrak kinerja ITS 2022, target IK 6 tahun 2022 sebesar 50% prodi atau sebanyak 86 prodi memiliki kerjasama dengan mitra. Adapun per TW2, target IK 6 sebesar 20% atau sebanyak 9 prodi yang memiliki kerjasama dengan mitra Gambar 3.70 menunjukkan rincian kontrak kinerja tahun 2022 untuk setiap TW pada IK 6.



Gambar 3.54 Target IK 6 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS

Gambar 3.59 menunjukkan bahwa pencapaian IK 6 tahun 2022 pada TW2 artinya ada sebanyak 38 prodi memiliki kerjasama dengan mitra atau sebesar 77,55% dan telah melampaui target TW2 sebesar 20%. Capaian IK 6 pada TW2 sebesar 387,75%. Capaian IK 6 pada TW2 telah memenuhi 155,1% dari total target IK 6 di tahun 2022 sebesar 50%.

Persentase prodi S1 dan Diploma yang melaksanakan kerjasama dengan mitra



Gambar 3.55 Perbandingan Capaian 2022 terhadap Capaian 2021 pada IK 6

Gambar 3.55 menunjukkan capaian IK 6 TW2 tahun 2022 sebesar 77,55% lebih kecil dari capaian IK 6 TW4 tahun 2021 sebesar 87,50% di mana capaian IK 6 tahun 2022 pada TW2 sebesar 88,63% dari capaian IK 6 tahun 2021.

IK 6 dijabarkan ke dalam tiga indikator yaitu:

1. Jumlah prodi melakukan kemitraan kurikulum per jumlah prodi S1/Diploma
2. Jumlah prodi melakukan kemitraan magang per jumlah prodi S1/Diploma
3. Jumlah prodi melakukan kemitraan penelitian/ abmas/ pengajaran perjumlah prodi S1/Diploma

Tabel 3.9 Capaian Indikator Penyusun IK 6 Setiap Fakultas Tahun 2022

Indikator penyusun IK 6	Fakultas							Total
	FSAD	FTIRS	FTSPK	FTK	FTEIC	FDKBD	FV	
Kemitraan penelitian/ abmas/ pengajaran	6	5	6	4	6	5	6	38
Jumlah prodi	6	6	6	5	6	5	15	49

Tabel 3.9 menunjukkan bahwa terdapat 4 fakultas yang semua prodinya memiliki kerjasama Kemitraan penelitian/ abmas/ pengajaran yaitu Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD), Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumian (FTSPK), Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC) dan Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumian (FDKBD).



Gambar 3.56 Kerjasama ITS dengan Asosiasi Pengusaha Desa Indonesia (kiri) dan PT Gerlink Energi Nusantara (kanan)

IK 4 memiliki kontribusi terbesar dari indikator dosen berkualifikasi S3 dan masih kurang optimal pada indikator jumlah dosen berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja. Dengan demikian, ITS masih dapat mengoptimalkan capian IK 3 dengan mendorong indikator dosen berkualifikasi S3 dan meningkatkan indikator jumlah dosen berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja. ITS cukup berhasil dalam kemitraan magang yang diinisiasi sebagai bagian dari MBKM, yaitu dalam hal:

1. ITS telah menerima penghargaan Perguruan Tinggi Peserta Indoensian International Student Mobility Award (IISMA) Terbaik
2. ITS telah menjadi perguruan tinggi dengan rate penerimaan tertinggi pada Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Batch II dengan 2140 pendaftar dan 967 diterima atau 44.98% rate penerimaan.



(a)

Rata-rata 243 Perusahaan Datang ke ITS/tahun
(173 Rekrutmen di Kampus + 70 Ikut Bursa Karir ITS)



(b)

Gambar 3.57 Penyerahan Penghargaan IISMA untuk ITS (a) dan Statistik kemitraan dalam program magang ITS (b)

Kendala yang ditemui dalam pencapaian IK 6 adalah kurang optimal upaya sebagian prodi dalam melakukan kemitraan. Beberapa prodi-prodi yang belum memiliki mitra memerlukan peningkatan *bargaining position* dalam bermitra, kekuatan jejaring ITS dalam menjangkau mitra, serta perlunya peningkatan budaya bermitra. Kendala lain adalah kurangnya informasi mengenai proses MoU dan negosiasi biaya dengan mitra. Kendala dalam melakukan kemitraan Pendidikan dengan mitra luar negeri termasuk di dalamnya kendala biaya. Misalnya untuk melakukan program *joint degree/double degree* (JD/DD), biaya yang dibutuhkan cukup tinggi.

Di sisi lain pada aspek kemitraan penelitian/abmas, budaya Penelitian, Paten dan HKI belum kuat di kalangan akademisi.

Kendala lainnya adalah pada data *coverage* untuk aktivitas kemitraan prodi. Ada indikasi jika pengumpulan data belum optimal jika dikaitkan dengan data kemitraan, yaitu data yang cukup sulit diakses karena belum terintegrasi dalam sistem *big data*.

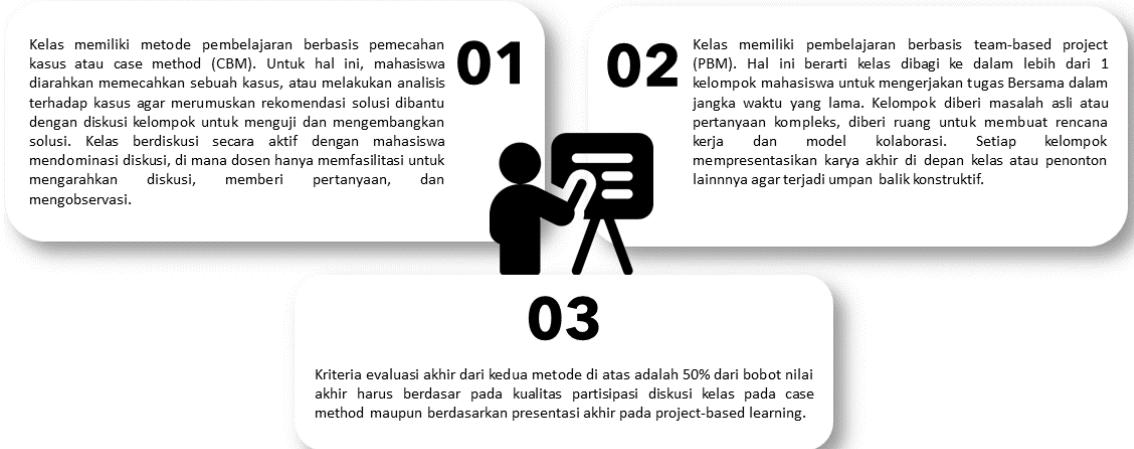
Rekomendasi terkait pengembangan IK 6 adalah sebagai berikut:

1. Perlunya pendampingan prodi-prodi yang belum memiliki mitra mengenai pembinaan *networking session*, termasuk workshop *negotiation skill and MoU development*.
2. Membudayakan kegiatan penelitian, penyusunan paten dan HKI.

Perlunya sistem data terintegrasi untuk data-data kemitraan baik data kemitraan di bidang penelitian/abmas, Pendidikan/pengajaran, maupun kemitraan magang.

3.4.2 IK 7: Pembelajaran dalam Kelas

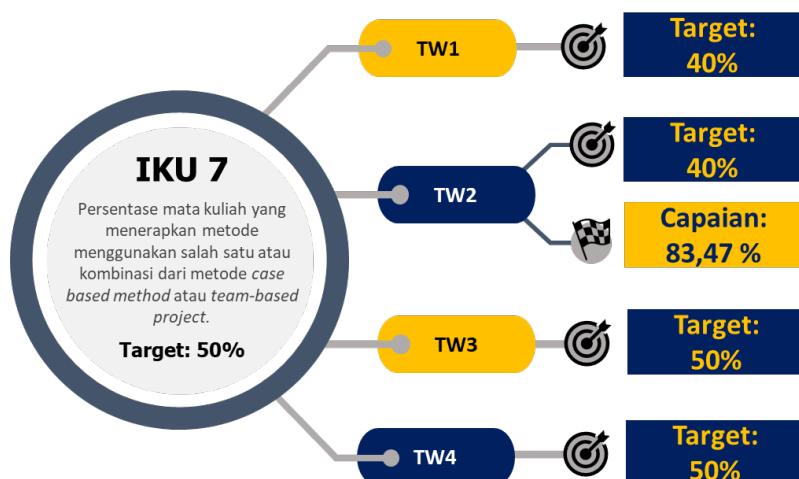
IK 7 terkait dengan penyelenggaraan kelas yang kolaboratif dan partisipatif. Capaian ini terkait dengan kriteria pembelajaran dalam kelas sebagai berikut:



Gambar 3.58 Kriteria IK 7

Jumlah mata kuliah pada program sarjana/diploma di ITS sebanyak 49 yang tersebar di fakultas FSAD (6 prodi S1), FTIRS (6 prodi S1), FTSPK (6 prodi S1), FTK (5 prodi S1), FTEIC (6 prodi S1), FDKBD (5 prodi S1) dan FV (15 prodi diploma).

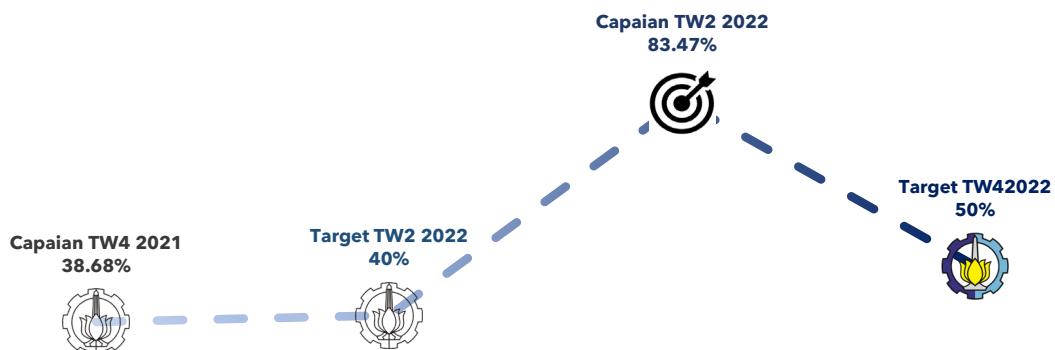
Berdasarkan kontrak kinerja ITS 2022, target IK 7 sebesar 50% atau sebanyak 699 matakuliah berbasis pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi. Adapun per TW2, target IK7 sebesar 40% atau sebanyak 559 matakuliah. Gambar 3.62 menunjukkan rincian kontrak kinerja tahun 2022 untuk setiap TW pada IK 7.



Gambar 3.59 Target IK 7 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS

Gambar 3.59 menunjukkan bahwa pencapaian IK 7 tahun 2022 pada TW2 artinya ada sebanyak 1.483 matakuliah berbasis pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi atau sebesar 83,47% dan telah melampaui target TW2 sebesar 40%. Capaian IK 7 pada TW2 tahun 2022 terhadap target TW2 tahun 2022 sebesar 208,68%. Capaian IK 7 pada TW2 tahun 2022 sebesar 166,94% telah melebihi target IK 4 di tahun 2022 sebesar 50%.

Persentase mata kuliah yang menerapkan metode menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode case based method atau team-based project.

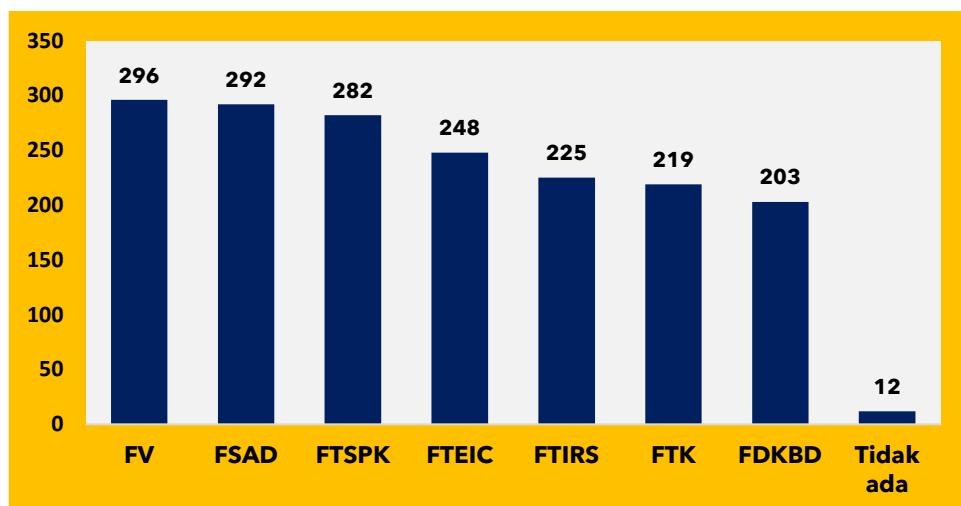


Gambar 3.60 Perbandingan Capaian 2022 terhadap Capaian 2021 pada IK 7

Gambar 3.60 menunjukkan capaian IK 7 TW2 tahun 2022 sebesar 83,47% lebih besar dari capaian IK 7 TW4 tahun 2021 sebesar 36,68% di mana capaian IK 7 tahun 2022 pada TW2 sebesar 215,80% dari capaian IK 7 tahun 2021.

IK 7 dijabarkan ke dalam dua indikator yaitu:

1. Jumlah mata kuliah *case based method*
2. Jumlah mata kuliah *team-based project*



Gambar 3.61 Jumlah Mata Kuliah *Case Based/Team-Based Project Method* Setiap Fakultas

Gambar 3.61 menunjukkan bahwa fakultas yang berkontribusi besar dalam jumlah mata kuliah yang menetapkan salah satu atau kombinasi dari metode *case base* atau *team-based method* yaitu Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD) sebanyak 296 matakuliah karena memiliki jumlah mata kuliah *case base* atau *team-based method* paling banyak disusul dengan Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS) sebesar 292 matakuliah. Terdapat 12 mata kuliah *case base* atau *team-based method* yang tidak masuk di fakultas mana saja karena 12 matakuliah tersebut merupakan matakuliah bersama.

Kendala yang dirasakan pada tahun 2021 telah diatasi pada implementasi di 2022. Pada tahun 2021, metode CBM dan PBM belum tersosialisasi dengan pengembangan portofolio yang belum optimal sehingga mata kuliah menggunakan CBM dan PBM belum bisa dioptimalkan. Pada implementasi 2022, portofolio telah berhasil dibuat dalam sistem *big data* yang dapat diakses dalam akun setiap dosen sehingga memudahkan pengalokasian CBM dan PBM dalam setiap mata kuliah. Sosialisasi juga telah diselenggarakan kepada semua departemen mengenai metode CBM dan PBM. Kuliah-kuliah yang diajarkan pada semester 5 hingga 8 biasanya menggunakan lebih banyak *assessment* berbasis studi kasus ataupun *project-based* sehingga alokasi mata kuliah CBM dan PBM dapat lebih optimal. Capaian CBM dan PBM telah meningkat secara drastis di tahun 2022 dibanding 2021.

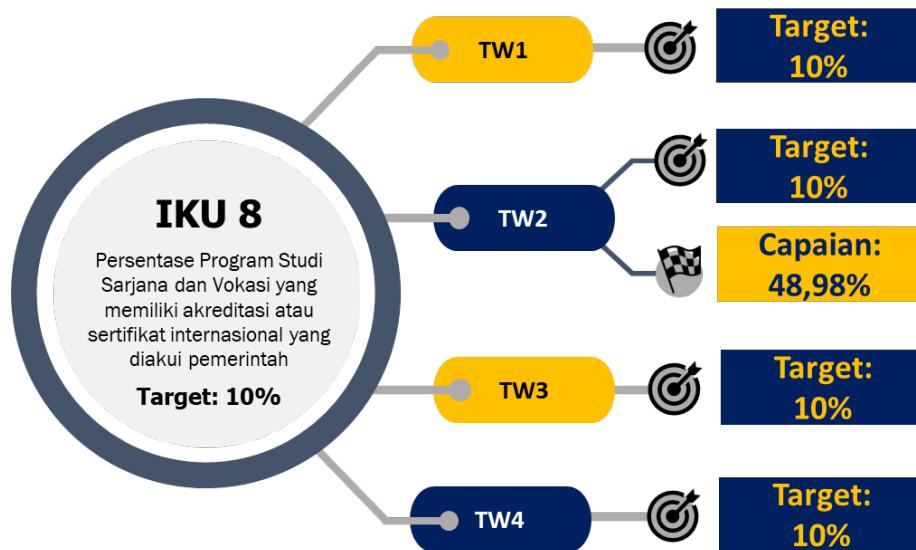
Rekomendasi peningkatan IK 7 adalah untuk meningkatkan capaian IK 7 dengan memperkuat metode CBM dan PBM sebagai metode utama dalam kegiatan pembelajaran. Workshop mengenai implementasi CBM dan PBM dapat dilakukan secara regular untuk meningkatkan kualitas CBM dan PBM itu sendiri.

3.4.3 IK 8: Akreditasi Internasional

Hasil capaian IK 8 terkait dengan persentase program studi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

Sebagai data banding adalah program studi sarjana/diploma di ITS sebanyak sebanyak 49 yang tersebar di fakultas FSAD (6 prodi S1), FTIRS (6 prodi S1), FTSPK (6 prodi S1), FTK (5 prodi S1), FTEIC (6 prodi S1), FDKBD (5 prodi S1) dan FV (15 prodi diploma).

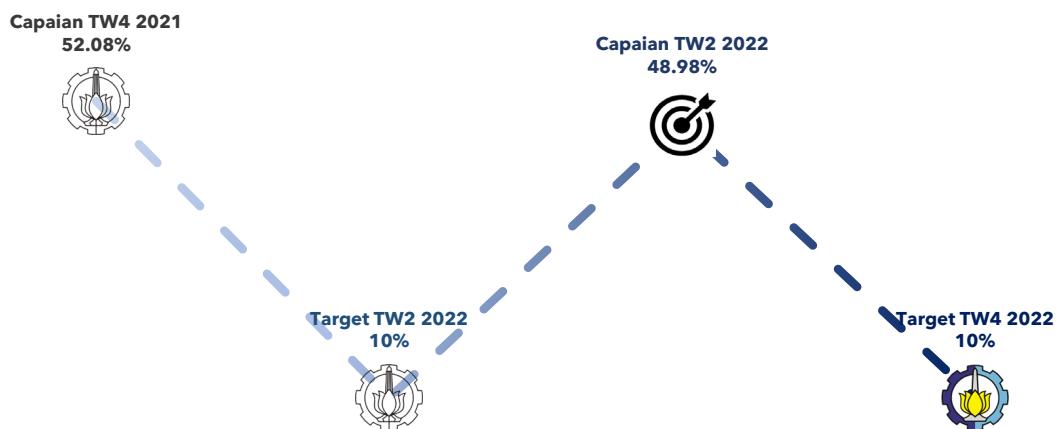
Berdasarkan kontrak kinerja ITS 2022, target IK 8 tahun 2022 sebesar 10% prodi, atau sebanyak 5 prodi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. Adapun per TW2, target IK 8 sebesar 10%. Gambar 3.62 menunjukkan rincian kontrak kinerja tahun 2022 untuk setiap TW pada IK 8.



Gambar 3.62 Target IK 8 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS

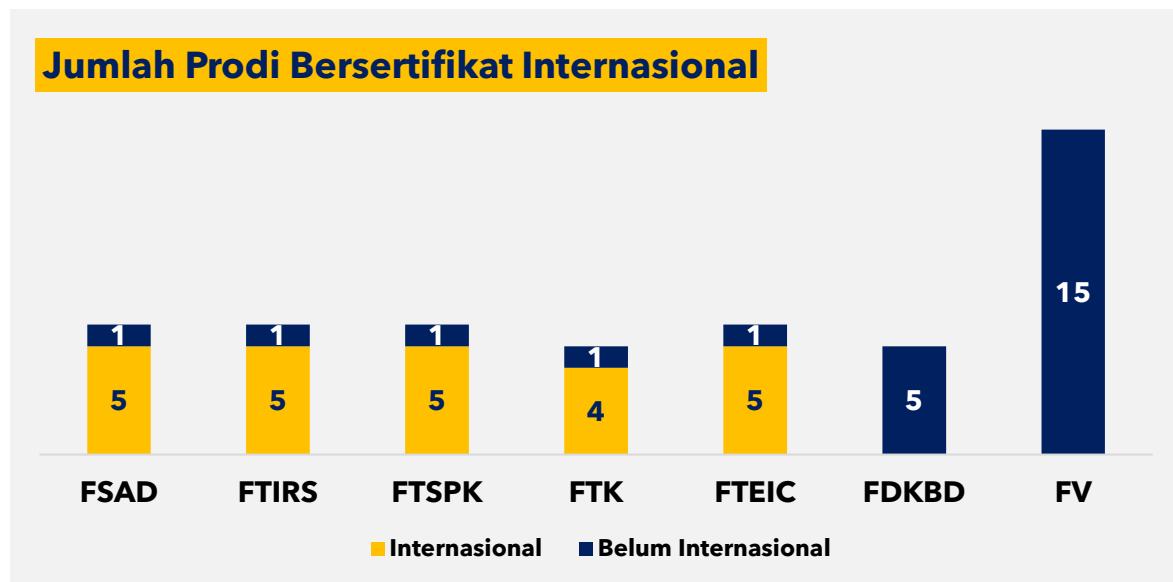
Gambar 3.62 menunjukkan bahwa pencapaian IK 8 tahun 2022 pada TW2 ada sebanyak 25 prodi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah atau sebesar 48,98% dan telah melampaui target TW2 sebesar 10% yang artinya pada TW2. Capaian IK 8 pada TW2 tahun 2022 terhadap target TW2 tahun 2022 sebesar 489,8%. Capaian IK 8 pada TW2 tahun 2022 telah memenuhi 489,8% dari total target IK 8 di tahun 2022 sebesar 10%.

Persentase Program Studi Sarjana dan Vokasi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah



Gambar 3.63 Perbandingan Capaian 2022 terhadap Capaian 2021 pada IK 8

Gambar 3.63 menunjukkan capaian IK 8 TW2 tahun 2022 sebesar 48,98% lebih kecil dari capaian IK 8 TW4 tahun 2021 sebesar 58,08% di mana capaian IK 8 tahun 2022 pada TW2 lebih kecil 3,1 poin dari capaian IK 8 tahun 2021.



Gambar 3.64 Jumlah Prodi yang Belum dan Telah Terakreditasi Internasional pada Tiap Fakultas

Gambar 3.64 menunjukkan dari 49 prodi S1 dan Diploma, terdapat dua fakultas yang belum memiliki prodi bersertifikat internasional yaitu pada Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD) dan Fakultas Vokasi (FV).

Kendala yang dirasakan pada tahun 2021 telah diatasi pada implementasi di 2022. Pada tahun 2021, pencapaian akreditasi terkendala oleh sulitnya penyiapan borang, kurikulum, sarana dan prasana, dengan SDM terbatas. Pada implementasi 2022, Sebagian kendala tersebut berhasil di atasi, misalnya Bidang SDMO telah melakukan perekrutan SDM di 2022 secara agresif di mana sebagiannya dapat mengatasi permasalahan kekurangan SDM dalam hal penyiapan akreditasi. Selain itu, Kantor Penjaminan Mutu (KPM) telah melakukan pendampingan secara ketat serta melakukan serial workshop untuk membantu program studi menyiapkan seluruh borang, pengembangan kurikulum serta pengembangan sarana prasarana untuk memenuhi akreditasi baik nasional maupun internasional. Selain itu, KPM juga membantu prodi memberikan informasi mengenai jenis-jenis lembaga akreditasi internasional yang diakui. Capaian akreditasi telah meningkat secara drastis di tahun 2022 dibanding 2021, bahkan capaian TW2 ini telah melampaui target TW4 tahun 2022.

Rekomendasi peningkatan IK 8 adalah untuk meningkatkan capaian IK 8 dengan mempersiapkan prodi-prodi yang akan habis akreditasi dan mempersiapkan prodi-prodi baru yang belum terakreditasi. Sosialisasi dapat terus dijalankan mengenai Peraturan Rektor No. 25 dan 26 tahun 2019 mengenai tupoksi Prodi dan Departemen adalah mengendalikan dan meningkatkan mutu di dalam proses bisnis utama Prodi (pendidikan), bisnis utama Departemen (Tridharma), bisnis utama Fakultas (Tridharma, organisasi, manajemen SD). Pada akhirnya keikutsertaan akreditasi dapat dijalankan

secara *bottom up* yaitu merupakan usulan dari Prodi dengan persetujuan Dekan dalam mengikuti akreditasi internasional. Di sisi lain, ITS dapat tetap membantu memfasilitasi prodi dan Departemen/Fakultas dengan sistem data yang terintegrasi, peningkatan mutu sarana prasarana Tridharma, maupun penambahan SDM melalui perekrutan staff sebagai tim khusus akreditasi, terutama pada prodi baru agar mempercepat proses pengajuan akreditasi.

3.4.4 IK Emas (Mendunia 1): Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional

Indikator kinerja emas ITS “Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional” didefinisikan sebagai jumlah program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat bertaraf internasional serta masih aktif/berlaku pada tahun berjalan. Terdapat 31 program studi terakreditasi internasional yang tercatat pada tahun 2022. Gambar 3.65 menunjukkan Capaian TW2 tahun 2022 sebesar 31 program studi telah melampaui target 2022 sebanyak 21 program studi dengan presentase capaian TW2 sebesar 147,62%. Capaian TW2 tahun 2022 telah memenuhi 73,81 % dari target renstra yang ditetapkan sebanyak 42 program studi. Penjelasan mengenai kendala capaian kinerja, serta rekomendasi tindak lanjut telah dibahas pada subbab 3.4.1.



Gambar 3.65 Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional terhadap Target

Pembahasan mengenai kendala, upaya perbaikan yang telah dilakukan, serta rekomendasi tindak lanjut telah dibahas pada subbab 3.4.3

3.4.5 IK Emas (Amanah 8): Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi

Indikator kinerja emas “Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi” didefinisikan sebagai jumlah semua program studi (D4/S1, S2, S3, dan profesi) yang memiliki akreditasi A atau Unggul atau internasional serta masih aktif / berlaku pada tahun berjalan. Gambar 3.66 menunjukkan capaian TW2 tahun 2022 sebesar 0,7467 atau sebanyak 56 program studi telah memenuhi target 2022 sebanyak 0,7143 atau sebanyak 53 program studi dengan persentase capaian kinerja TW2 tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 104,64%. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian TW 2022 telah memenuhi 82,14% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 0,9091 atau sebanyak 68 program studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional. Beberapa akreditasi internasional yang didapatkan adalah AUN-QA, IABEE, ASIIN, dan lain sebagainya.



Gambar 3.66 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi terhadap Target

Kendala mengenai akreditasi adalah terkait dengan Informasi yang dinamis dari BAN dan LAM serta peraturan yang berbeda dari tiap LAM mengakibatkan ketidak seragaman prosedur akreditasi dan reakreditasi.

Perbaikan yang telah dilakukan di 2022 adalah Kantor Penjaminan Mutu (KPM) telah melakukan pendampingan bagi prodi yang akan reakreditasi dalam hal cek borang, maupun penyediaan dokumen, prodi dengan pendampingan KPM berusaha melakukan pemenuhan terhadap pengajuan penyetaraan akreditasi menjadi Unggul.

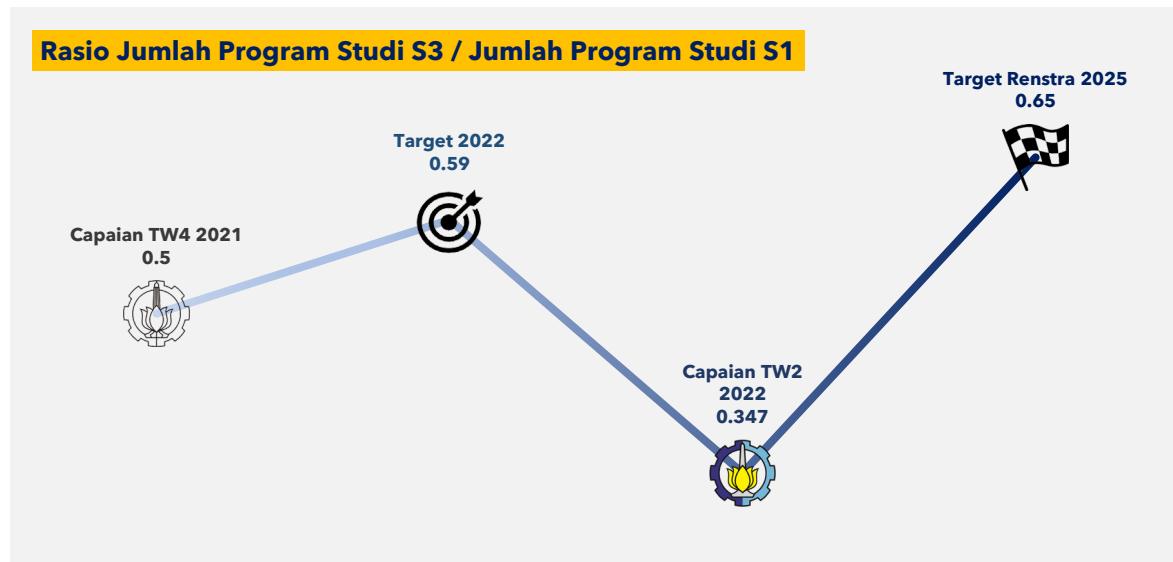
Secara detail, KPM telah melakukan:

1. Meningkatkan aktivitas terkait pendampingan teknis, meliputi: pendampingan dalam hal penyusunan borang; pemeriksaan kelengkapan borang, upload borang pada sistem di BAN PT, pendampingan proses akreditasi hingga visitasi lapangan.
2. Meningkatkan aktivitas terkait monitoring dan evaluasi, meliputi: monitoring pelaksanaan penyusunan borang, monitoring sistem proses di sistem BN, evaluasi capaian mutu prodi yang berpotensi untuk mengikuti akreditasi internasional serta analisis peluang prodi yang memenuhi kriteria standar badan internasional.
3. Meningkatkan aktivitas terkait penyederhanaan dan efisiensi proses akreditasi misalnya dengan mempercepat surat-surat penandatanganan oleh Rektor ITS sehingga UPPS dapat memberi tanggapan lebih cepat, dan percepatan proses-proses lainnya dalam setiap tahapan akreditasi

Rekomendasi peningkatan capaian akreditasi melalui berbagai upaya-upaya terencana dapat diupayakan misalnya dalam hal meningkatkan aktivitas sosialisasi terkait dengan informasi-informasi penting yang perlu disosialisasikan secara luas dan berkala, menyangkut aspek: (1) persyaratan dalam pemenuhan kriteria A dan Unggul; (2) penyusunan teknis dokumen borang; (3) kriteria APS 4.0; (4) sosialisasi Peraturan Rektor Nomor 25 dan 26 tahun 2019 mengenai SOTK ITS yang mengaitkan tupoksi Prodi dan Departemen adalah sebagai entitas bertugas mengendalikan dan meningkatkan mutu di dalam proses bisnis utama Prodi (pendidikan), bisnis utama Departemen (Tridharma), Bisnis utama Fakultas (Tridharma, organisasi, manajemen SD); serta sosialisasi (5) jenis lembaga dan kriteria-kriteria dari lembaga/badan akreditasi Internasional.

3.4.6 IK Emas (Amanah 9): Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1

Indikator kinerja emas "Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1" didefinisikan sebagai jumlah program studi S3 dibagi jumlah program studi S1 saja (tanpa D4) pada tahun berjalan. Gambar 3.67 menunjukkan capaian TW2 tahun 2022 sebesar 0,347 atau sebanyak 17 program studi S3 belum memenuhi target 2022 sebesar 0,59 atau sebanyak 29 program studi S3 dengan presentase capaian kinerja TW2 tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 58,81%. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian TW 2022 telah memenuhi 53,38% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 0,65 atau sebanyak 32 program studi S3.



Gambar 3.67 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1 terhadap Target

Kendala yang masih ada sejak implementasi kinerja 2021 hingga 2022 terkait tidak tercapainya target jumlah prodi S3 di ITS merupakan kondisi di mana prioritas pembukaan prodi baru lebih kepada pembukaan prodi-prodi S1 serta prodi pasca sarjana S2. Secara perhitungan rasio, hal ini menyebabkan angka rasio ini cenderung mengecil dari waktu ke waktu. **Perbaikan** yang sedang diupayakan adalah untuk menjadikan pusat penelitian dan pusat kajian sebagai *incubator* program S3. **Rekomendasi** selanjutnya adalah agar aktif mempromosikan guru besar di ITS dalam berbagai bidang supaya lebih dikenal pada kancan nasional dan internasional. Hal ini terutama ditargetkan pada bidang-bidang kajian yang tengah menjadi trend atau pusat perhatian baik nasional maupun global. Para guru besar ini dapat menjadi professor pada program S3 yang baru atau akan dibuka. Hal ini diharapkan dapat menjadikan ITS sebagai tujuan calon mahasiswa S3.

3.5 SASARAN 4: MENINGKATNYA TATA KELOLA SATUAN KERJA DI LINGKUNGAN DITJEN PENDIDIKAN TINGGI

3.5.1 IK 9: Rata – rata predikat Sakip Satker minimal BB

Predikat SAKIP atau Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan rumusan dari IK 9. Tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi diatur dengan aturan-aturan SAKIP yang ditetapkan. Pelaksanaan SAKIP di ITS menjadi tanggung jawab seluruh unit di ITS dibawah koordinasi Sekretaris Institut. Hasil penilaian SAKIP berada di bulan Juli, dengan target Predikat SAKIP Satker minimal BB

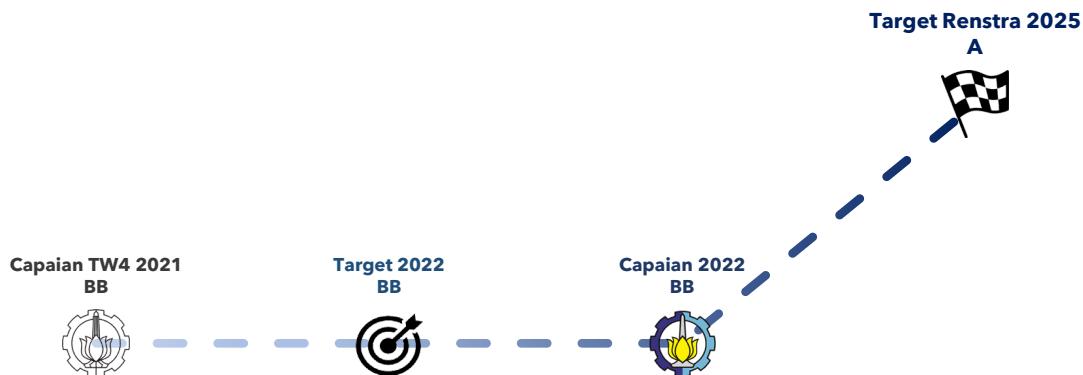
Adapun dengan kriteria SAKIP adalah sebagai berikut:

Kriteria SAKIP

- 01** Nilai SAKIP terhadap Perencanaan kinerja dengan bobot **30%**
- 02** Nilai SAKIP terhadap Pengukuran kinerja dengan bobot **25%**
- 03** Nilai SAKIP terhadap Pelaporan kinerja dengan bobot **15%**
- 04** Nilai SAKIP terhadap Evaluasi kinerja dengan bobot **10%**
- 05** Capaian Kinerja dengan bobot **20%**

Hasil capaian IK 9 tahun 2022 menunjukkan capaian yang sama sejak tahun 2021, yaitu pada level SAKIP Satker minimal BB. Akan tetapi, capaian ini jauh lebih baik, karena adanya peningkatan skor penilaian sebanyak 4 (empat) point, yaitu skor 75,55 (2021) menjadi 79,75 (2022). Adapun target Renstra 2025 adalah target Satker A.

Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB



Gambar 3.68 Perbandingan Capaian 2022 terhadap Capaian 2020 dan Target Renstra 2025 pada IK 9. Hasil penilaian Ditjen Dikti terhadap implementasi SAKIP memberikan hasil bahwa komponen SAKIP yang paling rendah nilainya adalah Pelaporan Kinerja.

Adapun nilai SAKIP yang mengalami peningkatan signifikan adalah:

- Nilai komponen Evaluasi Kinerja yaitu dari 7,48 (2021) menjadi 20,5 (2022). Komponen evaluasi mengalami peningkatan dalam hal penyusunan PK mengacu pada PK Kasatker, pemanfaatan informasi pada lakin oleh pimpinan satker/unit kerja untuk perbaikan perencanaan, notulensi rapat evaluasi kinerja telah memuat informasi perbaikan perencanaan dan peningkatan kinerja. Catatan perbaikan untuk komponen Evaluasi Kinerja adalah Renstra Revisi masih menunggu legalitas dan formalitas MWA dan Rektor.
- Nilai komponen Perencanaan Kinerja dari skor 23,04 (2021) menjadi 24 (2022) dengan skor terbobot 80%. Catatan positif mengenai komponen ini adalah ITS telah menggunakan aplikasi KINERJA dengan fitur "Rencana tindak lanjut" yang akan berdampak pada perencanaan kinerja terutama pada persiapan rencana kegiatan bidang/unit.
- Nilai komponen Pengukuran Kinerja dari skor 19,84 (2021) menjadi 24 (2022) dengan skor terbobot 80%. Catatan positif mengenai komponen ini adalah ITS telah menggunakan aplikasi KINERJA dalam pengumpulan data-data capaian kinerja. Adanya inovasi di bidang ICT dalam pengelolaan layanan prima organisasi akan berdampak pada efisiensi dan efektifitas.

Tabel 3.10 Hasil Penilaian Kemdikbud-Ristek Atas Implementasi SAKIP ITS 2022 dan perubahannya terhadap nilai SAKIP 2021

Komponen SAKIP	Nilai 2021	Nilai 2022	Skor terbobot 2022
Perencanaan Kinerja	23,04	24	80%
Pengukuran Kinerja	19,84	24	80%
Pelaporan Kinerja	7,69	11,25	75%
Evaluasi Kinerja	7,48	20,5	82%
Pencapaian Sasaran / Kinerja Organisasi	17,50	-	-
Total	75,55	79,75	79,75%

Beberapa perbaikan yang telah dilakukan di tahun 2022 untuk mengatasi **kendala** sebagaimana pada implementasi 2021 adalah telah diupayakan berbagai kelengkapan dokumen pendukung dalam penilaian SAKIP, misalnya dalam penyediaan SOP pengumpulan data dan penilaian kinerja, buku panduan pengukuran kinerja internal, definisi operasional data, serta form-form pengukuran kinerja internal terintegrasi dalam

sistem big data. Adapun **kendala** yang masih perlu diperbaiki pada implementasi SAKIP 2022 adalah perlunya segera melakukan legalisasi dan formalisasi Revisi RENSTRA ITS oleh MWA dan Rektor.

Rekomendasi tindak lanjut untuk mengatasi kendala ke depan adalah memperkuat SAKIP ITS dalam perencanaan, pelaporan, pengukuran, evaluasi serta capaian kinerja. Untuk itu, berbagai perangkat dan instrumen untuk efisiensi dan efektivitas SAKIP perlu dipersiapkan dengan menciptakan sistem atau mengaktifkan lingkungan (*enabling environment*) yang memampukan pencapaian SAKIP di level A sesuai target RENSTRA ITS 2025. Integrasi data untuk memudahkan monitoring dan evaluasi kinerja dalam progress untuk diperbaiki dan feedback hasil evaluasi perlu diserahkan sebagai rekomendasi perencanaan kinerja selanjutnya baik kepada Bidang III (SDMO) yang Menyusun kontrak kinerja, maupun unit/bidang yang melakukan dan menjalankan kontrak kinerja. Prestasi SAKIP 2022 perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar capaian-capaihan kinerja SAKIP ada di level A untuk tahun mendatang.

3.5.2 IK 10: Rata – rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal BB

IK 10 yaitu rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal di angka 80 terkait dengan sasaran terbentuknya sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan, sebagai bagian perwujudan *good university governance*.

Dokumen RKA berisi perencanaan dan penganggaran yang berisi rencana pendapatan, rencana belanja program dan kegiatan Perangkat Daerah (PD) dan Kementerian atau Lembaga (K/L) serta rencana pembiayaan serta prakiraan maju untuk tahun berikutnya. RKA terdiri dari rencana kerja PD dan K/L dan anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan rencana kerja. Pada bagian rencana kerja berisi informasi mengenai visi, misi, tujuan, kebijakan, program, hasil yang diharapkan, kegiatan, serta *output* yang diharapkan. Sedangkan pada bagian anggaran berisi informasi mengenai biaya untuk masing-masing program dan kegiatan untuk tahun yang direncanakan yang dirinci menurut jenis belanja, prakiraan maju untuk tahun berikutnya, serta sumber dan sasaran pendapatan PD dan K/L.

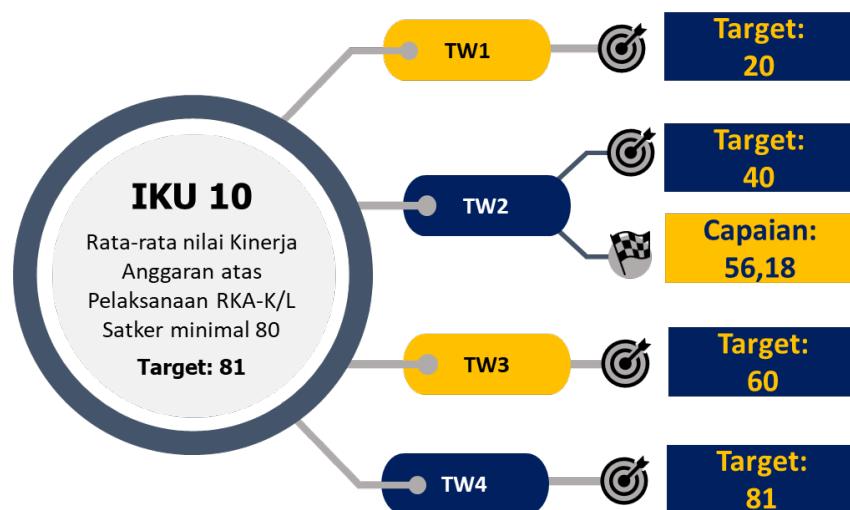
Berdasarkan PP Nomor 90/2021 tentang Penyusunan RKA-K/L, bahwa setiap Kementerian/Lembaga wajib menyusun dokumen penganggaran dan kegiatan.

Capaian ini terkait dengan kriteria IK 10 sebagai berikut:

- Kesesuaian RKA-K/L dengan kebijakan umum anggaran dan prioritas anggaran, serta prakiraan maju pada RKA-K/L tahun berjalan yang disetujui tahun sebelumnya

- Kesesuaian rencana anggaran dengan analisis standar biaya, standar satuan harga dan standar harga barang dan jasa
- Kelengkapan instrument pengukuran kinerja yang meliputi capaian kinerja, indikator kinerja, kelompok sasaran kegiatan, dan standard pelayanan minimal
- Proyeksi prakiraan maju untuk tahun anggaran berikutnya
- Sinkronisasi program dan kegiatan antara elemen Bidang/Unit.

Detail capaian untuk kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L dapat dilihat pada Gambar 3.69.



Gambar 3.69 Target IK 10 berdasarkan Kontrak Kinerja ITS

Gambar 3.69 menunjukkan bahwa pencapaian IK 10 tahun 2022 pada TW2 memiliki rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker pada TW2 sebesar 56,18 dan telah melampaui target TW2 sebesar 40. Capaian IK 10 pada TW2 tahun 2022 terhadap target TW2 tahun 2022 sebesar 140,45%. Capaian IK 10 pada TW2 tahun 2022 telah memenuhi 69,35% dari total target IK 10 di tahun 2022 sebesar 81.

Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80



Gambar 3.70 Perbandingan Capaian 2022 terhadap Capaian 2021 pada IK 10

Gambar 3.70 menunjukkan capaian IK 10 TW2 tahun 2022 sebesar 56,18% lebih kecil dari capaian IK 10 TW4 tahun 2021 sebesar 81,07 di mana capaian IK 10 tahun 2022 pada TW2 sebesar 69,30% dari capaian IK 7 tahun 2021.

Target dan capaian regular RKA dalam website SPASIKITA adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11 Target dan Capaian Regular RKA

Kode	Uraian	Satuan	Target	Capaian	%	Sisa	Alokasi	Realisasi	%	Sisa Dana
677554	DITJEN DIKTI (PTN-BH INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER)						160.273.411.000	104.192.470.408	65,01	56.080.940.592
WA	Program Dukungan Manajemen						160.273.411.000	104.192.470.408	65,01	56.080.940.592
WA.4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi						160.273.411.000	61.419.045.277	38,32	98.854.365.723
WA.4257.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan	1	0,502	50,2	0,498	160.273.411.000	104.192.470.408	65,01	56.080.940.592

Sumber: SpasiKita

Berdasarkan data pada SpasiKita, terhadap program Dukungan Manajemen, capaian kinerja ini memiliki faktor pendukung dan penghambat. Target aksi adalah 1 kegiatan berupa 1 layanan dukungan manajemen dan telah tercapai 50% per TW2.

Faktor pendukung antara lain adalah capaian untuk 1 (satu) layanan ini hanya mengenai komponen gaji dan tunjangan yang sifatnya rutin sehingga lebih mudah untuk diimplementasikan. Tidak ada **kendala** berarti karena hanya terkait satu layanan atau satu *output* kegiatan (aksi) yang bersifat rutin.

Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan memiliki kinerja 99,96%. Hal ini dimungkinkan dengan sistem dukungan berupa adanya sistem informasi tentang kepegawaian yang terintegrasi dengan keuangan dan perencanaan. Akan tetapi ada faktor penghambat berupa terlambatnya update data pegawai terkait tunjangan anak, istri, kenaikan golongan, serdos, TB, dan ketepatan pemberian uang makan.

Dari sisi penyerapan anggaran dengan nilai kinerja 60,79%, faktor pendukung adalah telah dilakukannya verifikasi SPM dengan teliti dan telah dilakukan *update* data pegawai di GPP secara rutin. Faktor penghambat adalah adanya kelambatan SPM, dan data GPP kurang update.

Dari sisi efisiensi dan lain-lain terkait kualitas pencapaian kinerja anggaran, terdapat dukungan telah tersistemnya data kepegawaian membuat lebih mudah apabila ada perubahan kebijakan dari pusat. Factor penghambatnya adalah adanya perubahan kebijakan di tingkat pusat atau kementerian, serta adanya *force mejure* yaitu berupa pandemi Covid-19.

Rekomendasi yang akan datang sebagaimana dijelaskan dalam sistem SpasiKita adalah:

1. Untuk capaian keluaran (*output*), direkomendasikan agar melakukan pendataan dan update pegawai secara berkala sehingga layanan gaji dan tunjangan dapat berjalan dengan baik;
2. Untuk capaian konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, direkomendasikan agar membuat sistem informasi tentang kepegawaian yang terintegrasi dengan keuangan dan perencanaan, serta melakukan kegiatan monev berkala dengan Biro Keuangan;



Sumber: Spasikita

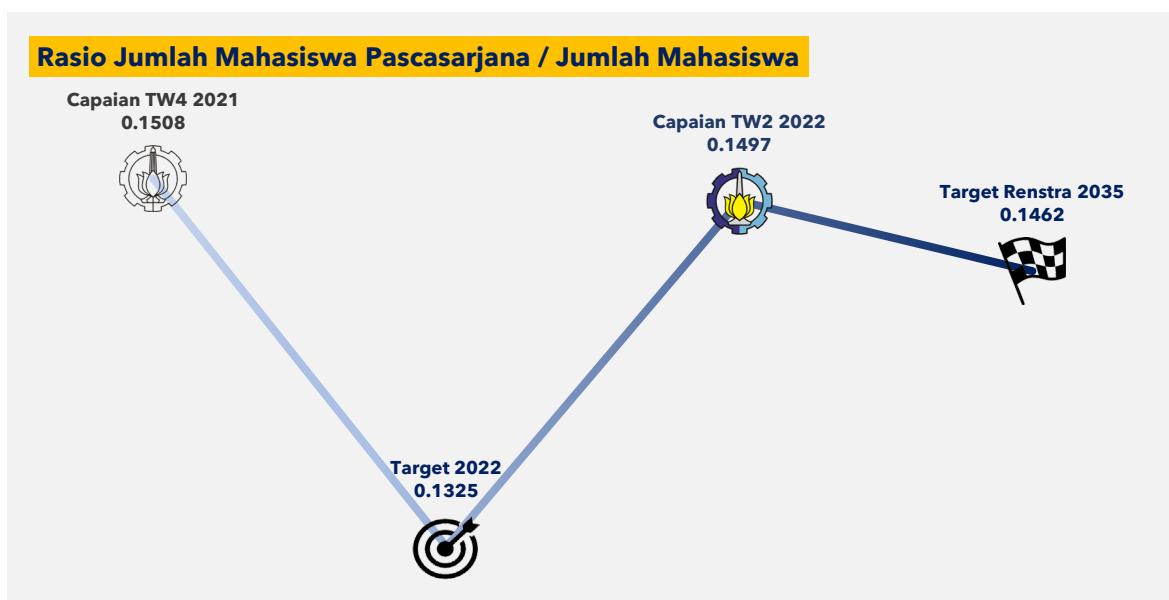
Sumber: Spasikita

Gambar 3.71 Capaian dan Relisasi Rata – Rata Nilai Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan RKA-K/L

3. Untuk capaian penyerapan anggaran, poin rekomendasi sama dengan point (2), yaitu direkomendasikan agar membuat sistem informasi tentang kepegawaian yang terintegrasi dengan keuangan dan perencanaan, serta melakukan kegiatan monev berkala dengan Biro Keuangan;
4. Untuk capaian efisiensi dan lain-lain terkait kualitas pencapaian kinerja anggaran, juga memperoleh rekomendasi sama dengan point (2) dan (3) yaitu direkomendasikan agar membuat sistem informasi tentang kepegawaian yang terintegrasi dengan keuangan dan perencanaan, serta melakukan kegiatan monev berkala dengan Biro Keuangan.

3.5.3 IK Emas (Ekselensi 6) Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa

Indikator kinerja emas "Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa" didefinisikan sebagai jumlah mahasiswa pascasarjana hingga tahun berjalan. Jumlah mahasiswa pada tahun 2022 sebanyak 22.353 mahasiswa. Gambar 3.73 menunjukkan capaian TW2 tahun 2022 sebesar 0,1497 atau sebanyak 3.345 mahasiswa sudah memenuhi target 2022 sebanyak 0,1325 atau sebanyak 2.962 dengan persentase capaian kinerja TW 2 tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 112,97% Capaian TW2 tahun 2022 juga telah melebihi target Renstra 2025 yaitu sekitar 0,1462 dengan persen capaian 102,39%.



Gambar 3.72 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa terhadap Target

Kendala dalam peningkatan jumlah mahasiswa pascasarjana terkait faktor eksternal berupa semakin tingginya persaingan baik yang berasal dari banyak dibukanya

program-program pascasarjana sejenis di dalam negeri ataupun karena meningkatnya peluang beasiswa pascasarjana di luar negeri. Faktor eksternal lain terkait dengan minat mahasiswa yang memilih langsung melanjutkan bekerja, bukan studi lanjut. Faktor internal terkait perlunya upaya peningkatan daya saing program studi di masing-masing departemen, serta seleksi dalam pembukaan program studi S2 agar memiliki posisi pada market yang telah terpetakan. **Perbaikan** yang telah dilakukan di tahun 2022 adalah fokus ITS pada pembukaan program studi pasca sarjana yaitu S2 teknik perkapalan, S2 rekayasa perawatan dan restorasi bangunan sipil, dan S2 sains manajemen. Selain itu, beberapa prodi baru yang telah dibuka di semester sebelumnya terdiri dari prodi di bawah Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi (SIMT). Di antaranya, S2 inovasi sistem dan teknologi (di dalamnya ada geothermal dan energi terbarukan) serta S2 manajemen teknologi (di dalamnya ada *techno marketing*). Pembukaan prodi-prodi baru ini akan meningkatkan jumlah mahasiswa pasca sarjana. Namun, di saat yang sama, ITS juga membuka program Sarjana S1 yang memiliki prospek market dan berorientasi inovasi tinggi yaitu dengan program teknologi kedokteran, teknologi telekomunikasi, dan teknologi pangan. Dengan demikian, dalam hal angka rasio jumlah mahasiswa pascasarjana terhadap jumlah mahasiswa apakah dapat meningkat, sangat tergantung pada komposisi penambahan mahasiswa pada program mana yang dapat menarik jumlah mahasiswa yang lebih banyak. **Perbaikan** lain yang telah dilakukan adalah dengan menambah alokasi beasiswa *fresh graduate* serta beasiswa *fast track* yang biasanya sangat diminati mahasiswa dan dapat meningkatkan jumlah mahasiswa pasca sarjana secara signifikan.

Rekomendasi tindak lanjut di tahun mendatang diarahkan tetap pada peningkatan daya saing program studi pasca, misalnya dengan mengoptimalkan akreditasi dan re-akreditasi secara internasional pada program-program studi pasca-sarjana. Motivasi kepada calon mahasiswa perlu ditingkatkan misalnya dengan insentif sistem pendaftaran yang mudah dan sederhana dan meningkatkan beasiswa. Lebih lanjut, peningkatan pangsa pasar dapat diupayakan oleh berbagai pihak baik di level DIRPASPA, maupun fakultas dan departemen/program studi melalui promosi-promosi, pendaftaran sepanjang tahun, serta peningkatan program kerja sama atau kemitraan baik dengan institusi pemerintah ataupun swasta untuk mendatangkan mahasiswa pasca sarjana dari instansi-instansi tersebut. Dalam masa pandemi Covid-19, terdapat peluang adanya indikasi peningkatan jumlah mahasiswa yang memilih melakukan studi lanjut daripada mencari pekerjaan setelah lulus sarjana. Melalui dua jalur pascasarjana, yakni jalur reguler dan riset dengan pilihan moda dua kelas yaitu kelas tatap muka dan

PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh 100% online), diharapkan pilihan-pilihan tersebut dapat menangkap peluang meningkatnya minat studi lanjut S2 di masa pandemi Covid-19.

3.5.4 IK Emas (Amanah 6): Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Rp. Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Rp. Miliar)

Indikator kinerja emas ITS "Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Rp. Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Rp. Miliar)" didefinisikan sebagai jumlah pendapatan pada tahun berjalan yang diperoleh dari:

- Kerjasama industri dengan kontrak kerjasama menggunakan atas nama ITS
- Pemanfaatan aset, dan
- Lainnya.



Gambar 3.73 Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Pendapatan dari Kerjasama Industri, Pemanfaatan Aset dll per Anggaran Total terhadap Target

Gambar 3.78 menunjukkan capaian TW2 tahun 2022 sebesar 0,072 atau sebesar 125.560.838.464 rupiah belum memenuhi target 2022 sebesar 0,23 atau sebesar 401.044.483.723,95 rupiah dengan dengan persentase capaian kinerja TW 2 tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 31,30%. Capaian TW2 tahun 2022 telah memenuhi 24% dari target renstra 2025 sebesar 0,3 atau sebesar 523.101.500.509,5 rupiah.

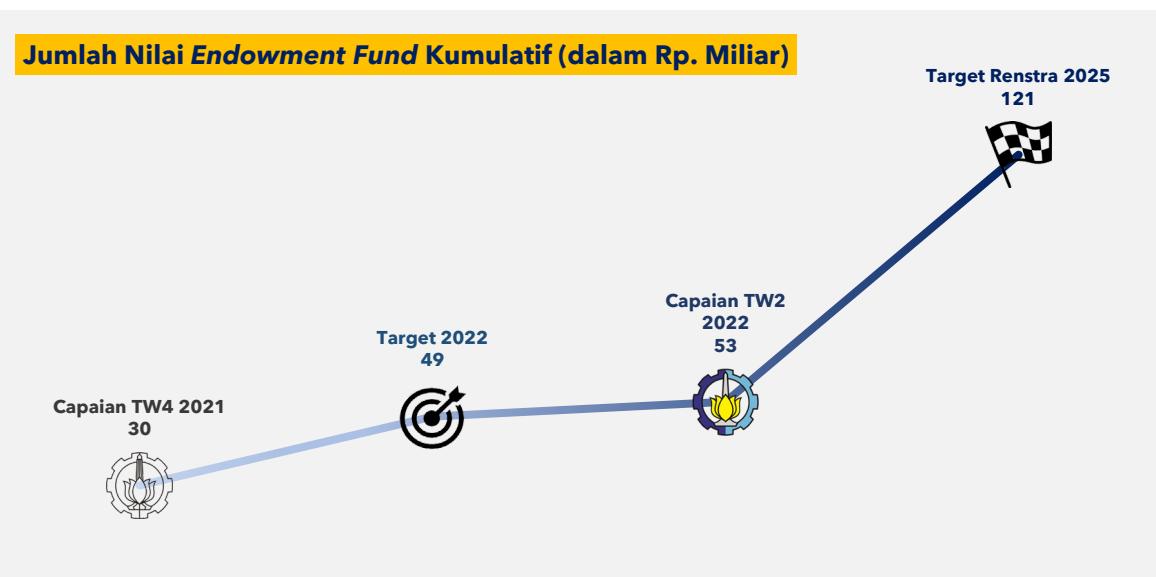
Rendahnya capaian pendapatan TW2 2022 (hapus 2021) adalah masih dirasakan efek pandemi Covid-19 walaupun kampus ITS sudah aktif di buka pada awal tahun 2022. Akan tetapi beberapa asset kampus belum optimal pemanfaatannya sehingga mengurangi potensi pendapatan dari pemanfaatan aset (misalnya Gedung Graha ITS,

Asrama Mahasiswa, Kantin, Fasilitas Olahraga, dll). Tidak tecapainya target pendapatan dari Kerjasama industri juga sebagian disebabkan oleh kondisi pandemi Covid-19 di mana mitra ITS terutama dari kalangan pemerintah daerah banyak menghentikan atau membatalkan kegiatan konsultansi, penelitian, dan proyek-proyek disebabkan oleh dana APBD banyak teralihkan alokasinya untuk penanganan Covid-19.

Rekomendasi tindak lanjut menyongsong 2022 diharapkan DKPU serta departemen/laboratorium kembali menjalin kemitraan dengan mitra-mitra strategis ITS untuk konsultansi, penelitian, dan proyek yang dapat mengoptimalkan jumlah pendapatan dari kerjasama industri dan kemitraan. Pengaktifan kuliah/KBM *offline* dapat mengembalikan keadaan ke suasana *new-normal* di mana aset-aset yang menghasilkan pendapatan ITS dapat diaktifkan kembali dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

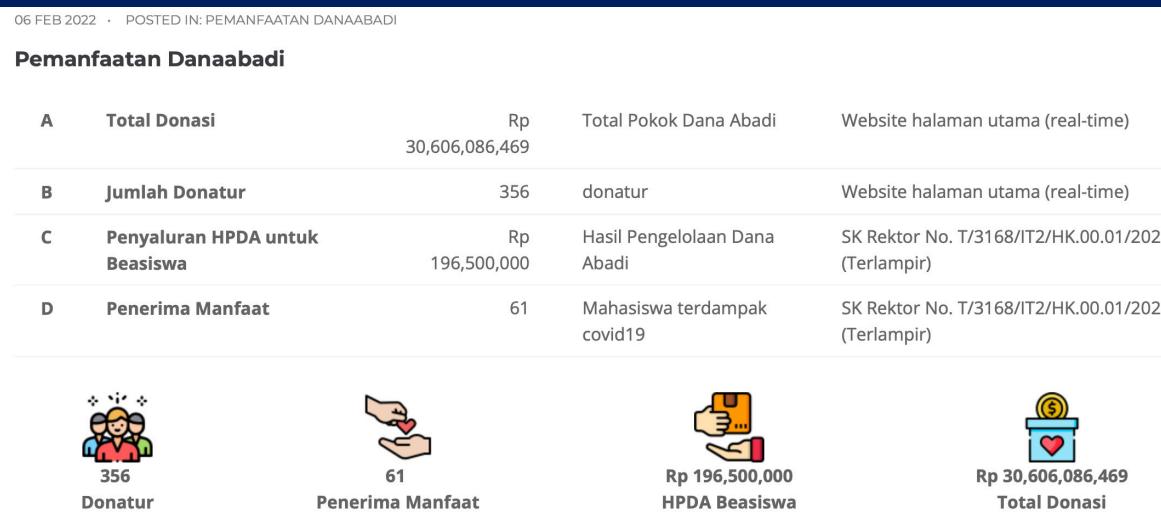
3.5.5 IK Emas (Amanah 7): Jumlah Nilai *Endowment Fund* Kumulatif (dalam Rp. Miliar)

Indikator kinerja emas ITS "Jumlah Nilai *Endowment Fund* Kumulatif (dalam Rp. Miliar)" didefinisikan sebagai jumlah kumulatif dana abadi dalam bentuk hibah, sedekah, wakaf, dan lain-lain yang dititipkan kepada ITS pada tahun berjalan. Gambar 3.75 menunjukkan capaian TW2 tahun 2022 sebesar 53 miliar rupiah belum memenuhi target 2022 sebesar 49 miliar dengan dengan persentase capaian kinerja TW 2 tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 108,16%. Capaian TW2 tahun 2022 telah memenuhi 43,8% dari target renstra 2025 sebesar 121 miliar.



Gambar 3.74 Perbandingan Capaian Indikator Nilai *Endowment Fund* Kumulatif terhadap Target

Perbaikan kinerja yang dilakukan sehingga menghasilkan *endowment fund* melebihi target 2022 didukung oleh program PRASASTI yang dicanangkan oleh ITS, telah mendapatkan banyak sambutan dari Alumni ITS. Di tahun 2022, kegiatan sosialisasi dan *exposure* lebih jauh kepada ikatan alumni baik di dalam maupun di luar negeri juga terus digalakkan. Selain itu, ITS memiliki program donatur tetap serta program donasi wisudawan.



Sumber: <http://danaabadi.its.ac.id/web/>

Gambar 3.75 Informasi pemanfaatan dana abadi

Rekomendasi yang dapat dilakukan adalah agar secara terus menerus dan berkala disampaikan informasi-informasi mengenai pemanfaatan *endowment fund* (misalnya melalui ITSNews, NewsLetter, media sosial maupun media nasional). Lebih lanjut, pelaporan informasi tersebut dapat disampaikan terumata kepada donatur tetap. Program pembinaan donatur dapat dilakukan dengan target menjadikan donatur tidak tetap menjadi partisipan donatur tetap. Penginformasian yang baik dapat meningkatkan transparansi dan *trust*, sebagai bagian dari implementasi *good university governance*. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi publik.

3.5.6 IK Emas (Amanah 10): Kapasitas Bandwidth (Gbps)

Indikator kinerja emas "Kapasitas Bandwith (Gbps)" didefinisikan sebagai jumlah kapasitas maksimum *bandwith* dari hasil uji coba pada IP transit global/internasional dan IP transit domestik pada tahun berjalan. Gambar 3.77 menunjukkan capaian TW2 tahun 2022 sebesar 10 Gbps sudah memenuhi target 2022 sebesar 100% sehingga presentase capaian kinerja TW2 tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 100%.

Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian TW 2022 telah memenuhi 66,67% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 15 Gbps.



Gambar 3.76 Perbandingan Capaian Indikator Kapasitas *Bandwidth (Gbps)* terhadap Target

Perbaikan yang telah dilakukan pada 2022 secara langsung merupakan bagian dari keberhasilan program *annual focus* 2021 dengan focus utama *Excellence Digital Environment*. Hal ini didukung dengan kemampuan SDM dan kapasitas finansial dalam pengadaan jasa layanan tersebut, spesifikasi teknologi yang diperlukan tersedia, dan provider layanan juga tersedia. **Rekomendasi** lebih lanjut adalah upaya peningkatan kapasitas bandwidth perlu disertai dengan upaya menjaga kualitas layanan serta monitoring layanan.

3.5.7 IK Emas (Sumbangsih 1): Nilai Pendapatan Kerjasama Industri (Rp. Miliar)

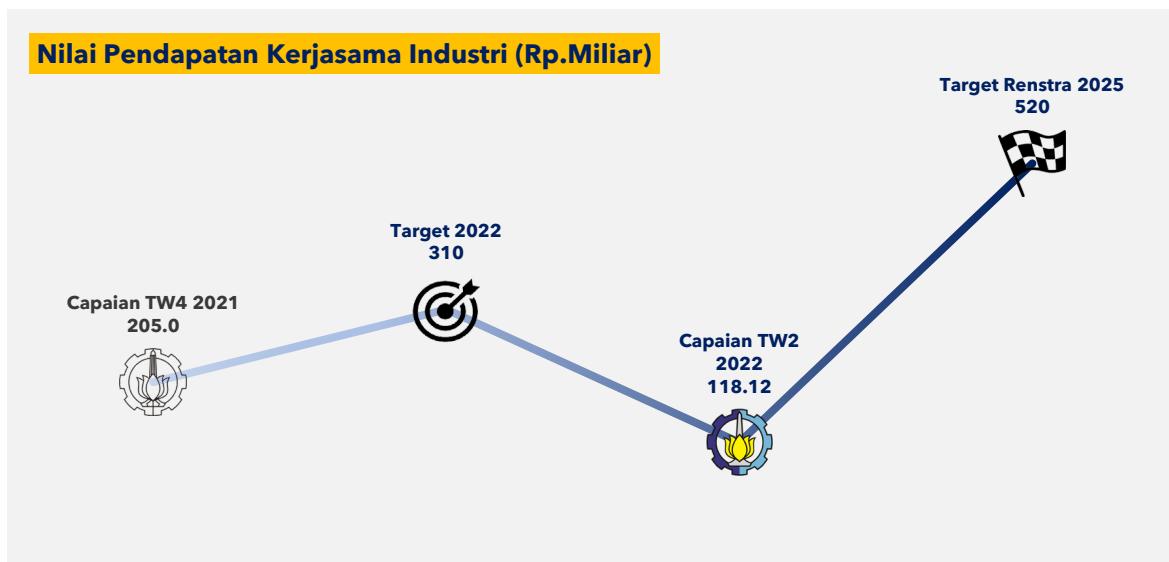
Indikator emas “Nilai Pendapatan Kerjasama Industri (Rp. Miliar)” berasal dari total dana yang dihasilkan dari kerjasama pada tahun berjalan antara ITS dengan:

- Lembaga pemerintah,
- BUMN/BUMD,
- Perusahaan swasta,
- Perusahaan nirlaba,
- Organisasi multilateral, dan
- Pendidikan

Gambar 3.78 menunjukkan capaian tahun 2022 sebesar 118,12 Miliar rupiah belum memenuhi target 2022 sebesar 310 Miliar rupiah. presentase capaian kinerja TW2 tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 38,10%. Dibandingkan dengan target

Renstra ITS 2025, capaian 2021 pada TW2 tahun 2022 telah memenuhi 22,72% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 520 Miliar rupiah.

Tidak tercapainya target Kerjasama industri di tahun 2021 disebabkan oleh kendala dan hambatan yang telah dibahas pada subbab 3.5.3 mengenai jumlah pendapatan ITS.



Gambar 3.77 Perbandingan Capaian Indikator Nilai Pendapatan Kerjasama Industri terhadap Target

3.5.8 IK Emas (Sumbangsih 2): Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kWp)

Indikator kinerja emas ITS “Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kWp)” merujuk pada jumlah kapasitas energi terbarukan yang telah terpasang hingga tahun berjalan. Gambar 3.79 menunjukkan capaian tahun 2022 pada TW2 sebesar 53 kWp belum memenuhi target 2022 sebesar 60 kWp. persentase capaian kinerja TW2 tahun 2022 terhadap target tahun 2022 sebesar 88,33%. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian TW2 tahun 2022 telah memenuhi sebesar 44% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 120 kWp.



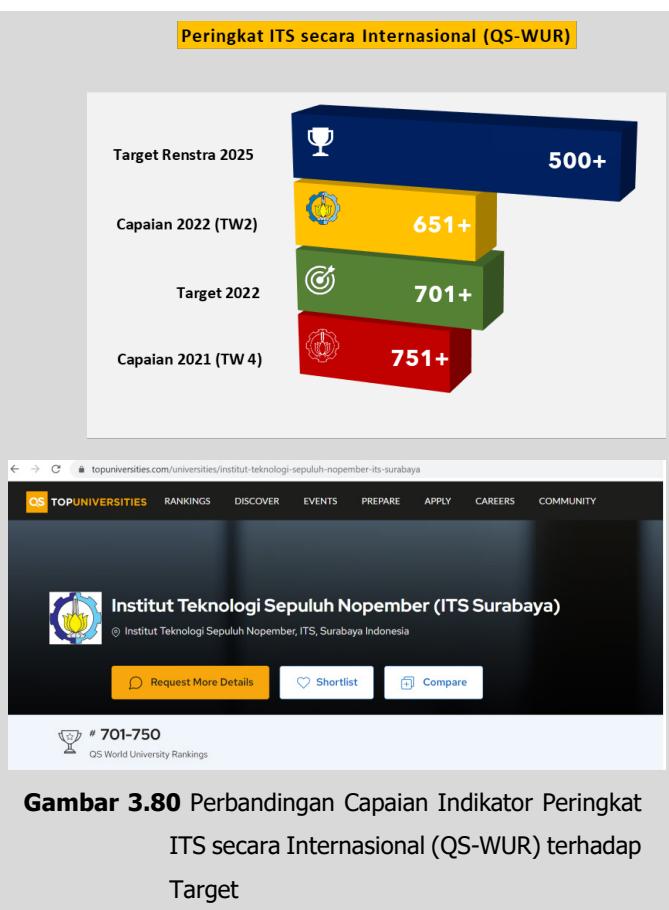
Gambar 3.78 Perbandingan Capaian Indikator Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kW) terhadap Target

Perbaikan yang telah dilakukan untuk capaian kinerja TW2 2022 adalah telah dilakukannya penambahan energi *solar cell* pada beberapa gedung di ITS yaitu di Gedung Rektorat, Gedung *Research Center*(RC), dan Gedung Elektro (bisa ditambahkan nama Gedung lain).



Gambar 3.79 Kapasitas Energi Terbarukan

Rekomendasi untuk peningkatan kinerja di masa yang akan datang adalah untuk meningkatkan peluang pengembangan teknologi energi terbarukan oleh ITS. ITS sudah membuka prodi pasca sarjana S2 di bidang energi terbarukan di tahun 2022. Di masa mendatang diharapkan dihasilkan penelitian-penelitian teknologi energi terbarukan yang efisien dan dapat diaplikasikan secara luas. Selain itu, untuk mengupdate informasi terkait penggunaan energi terbarukan, pendataan ulang terkait inventarisasi dan audit energi kampus di ITS dapat terus dilakukan secara berkala dan tepat waktu.



3.5.9 IK Tambahan 2: Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)

QS-WUR merupakan peringkat Perguruan Tinggi kelas dunia yang diberikan oleh lembaga *Quacquarelli Symonds*. Pada tahun 2022, ITS berhasil meningkatkan peringkat menjadi 701 sekaligus memenuhi target 2022 pada Gambar 3.81. Walaupun telah terjadi peningkatan namun belum dapat memenuhi target 2025, perlu adanya usaha yang lebih banyak untuk dapat mencapai peringkat 500+ yang mencapai target 2025.

Kendala pada capaian 2022 terkait masih perlu penguatan pada indikator *AR* (*Academic Reputation*), *ER* (*Employer Reputation*), dan *FSR* (*Faculty Student Ratio*).

Perbaikan yang telah dilakukan antara lain Direktorat Kemitraan Global (DKG) telah melakukan sosialisasi dengan laboratorium dan departemen untuk meningkatkan skor terhadap indikator-indikator AR dan ER. Selain itu DKG melakukan berbagai upaya berupa program-program tambahan untuk meningkatkan capaian pada indikator *International Faculty* dan *International Students*.

Rekomendasi tindak lanjut antara lain untuk meningkatkan capaian dalam indikator *Academic Reputation* yang merupakan indikator dengan bobot 40% dalam penilaian WUR.

3.5.10 IK Tambahan 3: Hasil Penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS



Gambar 3.81 Perbandingan Capaian Indikator Hasil Penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS terhadap Target

Pada tahun 2022 dengan berbagai upaya menjaga kepatuhan Pengelolaan yang dilakukan unit-unit di ITS, Kantor Audit Internal (KAI) dinilai berhasil dalam mencapai target yang ditentukan. Berdasarkan Penilaian Auditor Eksternal, ITS mendapatkan nilai Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Hasil capaian tersebut telah memenuhi target capaian 2022 dan juga Renstra 2025.

3.5.11 IK Tambahan 5: Jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS

Indikator Tambahan 5 mengacu pada jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS hingga tahun berjalan (akumulatif). Diketahui berdasarkan Gambar 3.83 pada tahun 2022 TW 2 tercatat sebanyak 33 aplikasi yang telah terstandarisasi dan diintegrasikan di myITS. Berdasarkan jumlah secara keseluruhan, capaian TW2 tahun 2022 telah melampaui target 2022 dengan persen capaian sebesar 235,71%. Capaian TW2 tahun 2022 terhadap capaian TW 4 tahun 2021 memiliki selisih 19 modul. Capaian tersebut juga telah melewati target Renstra tahun 2025 dengan persen ketercapaian 132%.

Jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS



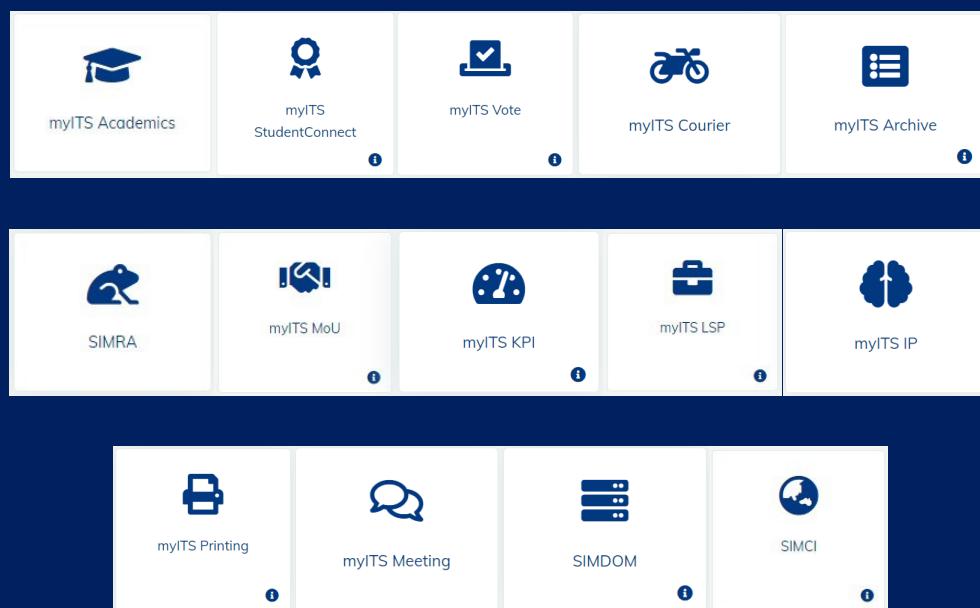
Gambar 3.82 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Modul Aplikasi yang Terstandarisasi dan Terintegrasi dengan myITS terhadap Target

Kendala dalam integrasi modul aplikasi adalah beberapa modul penting yang berpengaruh pada capaian IK belum terintegrasi, seperti data kemitraan (IK 6), data KarirLink (IK 1). Di samping itu, beberapa data penting yang juga mempengaruhi capaian IK khususnya IK 10 adalah belum adanya sistem informasi tentang kepegawaian yang terintegrasi dengan keuangan dan perencanaan. Pengintegrasian ke dalam Aplikasi

platform myITS akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi civitas akademika ITS dalam melakukan hak akses serta menganalisis dan menggunakan informasi berbasis sistem.

Perbaikan yang telah dilakukan dalam keberhasilan pembuatan modul ini terkait dengan peran DPTSI yang secara agresif melakukan integrasi berbagai modul sebagai implementasi *annual focus* 2021 mengenai Digital Transformasi yang berdampak pada capaian 2022 tersebut. Kendala yang sudah diatasi pada 2022 terkait kekurangan SDM atau staf subdit APD telah diatasi dengan perekutan SDM pada bidang tersebut oleh Bidang III (SDMO). Bidang III merupakan pengampu utama dalam implementasi *annual focus* 2022 mengenai *Information and Communication Technologi* (ICT). perbaikan ini dapat mengatasi kelambatan pengembangan aplikasi

Rekomendasi lebih lanjut adalah dengan mempercepat integrasi yang memprioritaskan data-data yang akan mempengaruhi capaian IK ITS seperti data kemitraan, kepegawaian, keuangan, dan data lulusan.



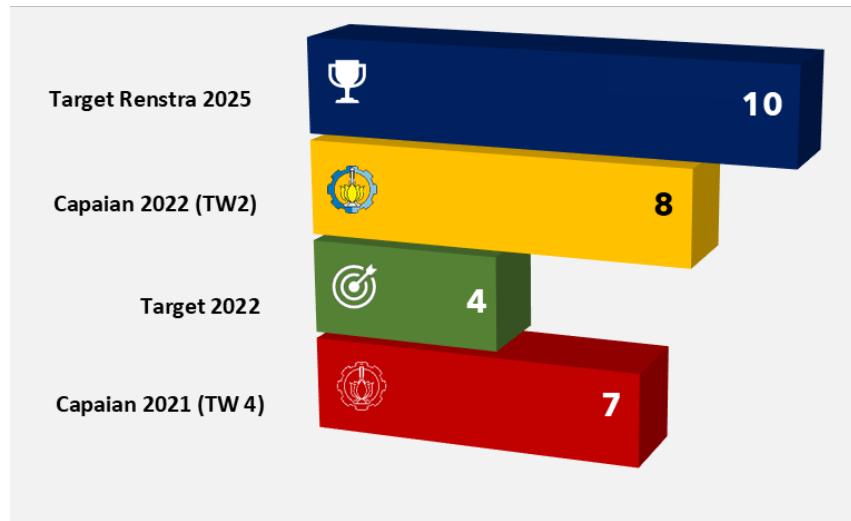
Gambar 3.83 Daftar Aplikasi yang Telah Menggunakan Platform myITS

3.5.12 IK Tambahan 6: Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data

Pada Indikator kinerja tambahan ini berdasarkan pada jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh big data hingga tahun berjalan (kumulatif). Hingga tahun 2022, jumlah modul yang dirancang mencapai 8 modul dan telah melebihi target yang ditetapkan dengan persentase capaian 200%.

Walaupun sudah melebihi target 2022, namun jumlah tersebut belum melampaui target 2025 yaitu 10 modul atau sebesar 80% dari target yang ditentukan.

Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data



Gambar 3.84 Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Modul Aplikasi Yang Telah Dirancang Sesuai Platform Myits Dan Terkoneksi Oleh Big Data Terhadap Target

Perbaikan yang menunjang kinerja jumlah modul aplikasi terkoneksi terhadap big data telah dilakukan, antara lain penambahan SDM yang memiliki kompetensi di bidang tersebut. **Rekomendasi** lebih lanjut adalah menciptakan mekanisme kerja dari tim SDM yang baru direkrut agar beradaptasi secara cepat terhadap kebutuhan target serta koneksi aplikasi dengan sistem big data berlangsung secara efisien.

3.6 REALISASI ANGGARAN

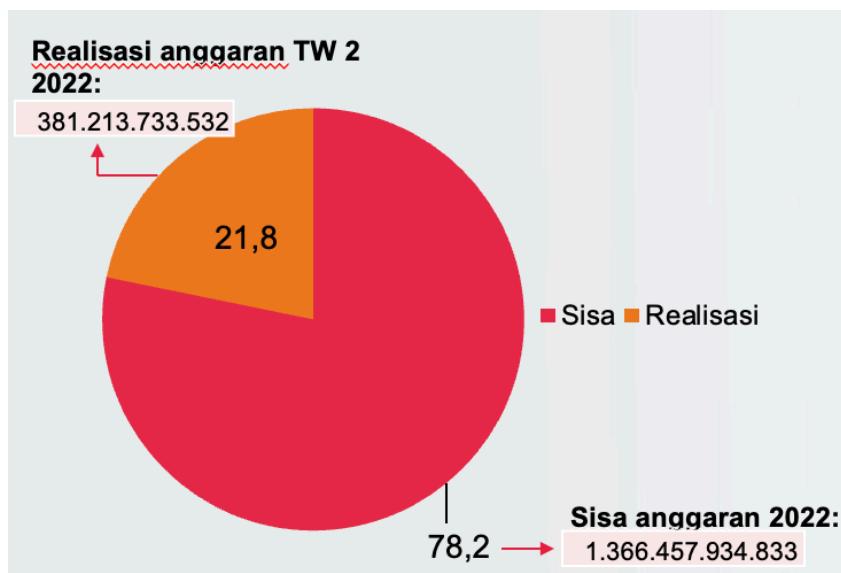
3.6.1 Capaian Anggaran

Pagu anggaran Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dalam RKAT 2022 sebesar Rp.1.743.671.668.365. Dari pagu anggaran tersebut, berhasil direalisasikan sebesar Rp. 381.213.733.532 hingga Triwulan II 2022 dengan persentase daya serap sebesar 21,81% sehingga tersisa anggaran lebih dari Rp. 1,3 trilyun hingga akhir tahun 2022. Pagu sebesar tersebut di atas digunakan untuk membiayai 4 sasaran sesuai dengan Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kemendikbudristek, yang dijabarkan ke dalam 29 indikator kinerja. Indikator kinerja tersebut terdiri dari 10 indikator kinerja utama, 13 indikator kinerja EMAS, dan 6 indikator kinerja tambahan.

Berikut rincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran.

Tabel 3.12 Penjabaran Daya Serap Anggaran TW2 2022

Sasaran	Realisasi TW 2	Anggaran 2022	Daya Serap (%)	Sisa (%)	Sisa (Rp)
Lulusan	11.641.308.396	113.386.022.524	10,27	89,73	101.744.714.128
Dosen	195.599.392.154	773.095.385.895	25,30	74,70	577.495.993.741
Kurikulum	46.309.065.089	328.083.339.373	14,12	85,88	281.774.274.284
Organisasi	127.663.967.893	533.106.920.573	23,95	76,05	405.442.952.680
Total	381.213.733.532	1.747.671.668.365	21,81	78,19	1.366.457.934.833

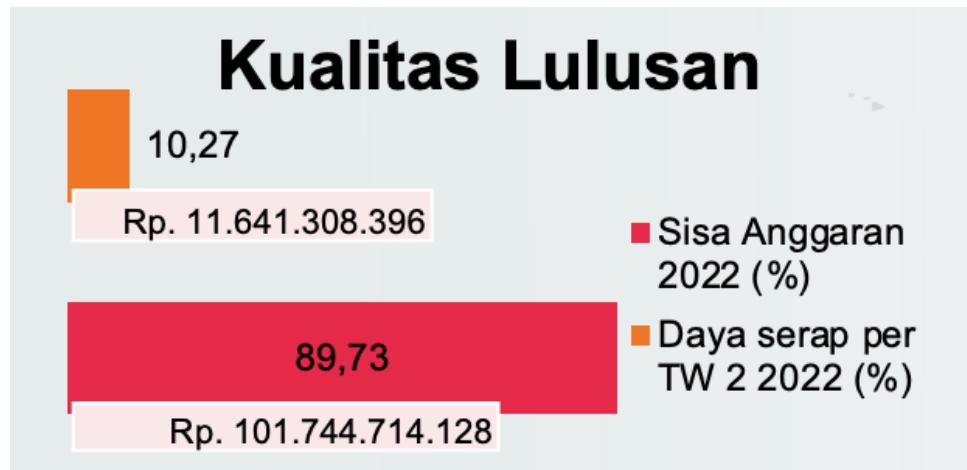


Gambar 3.85 Realisasi anggaran TW2 dan Sisa Anggaran 2022

3.4.1.1 Sasaran 1: Meningkatnya kualitas lulusan perguruan tinggi

Sasaran ini didukung oleh 6 (enam) indikator kinerja yaitu 2 (dua) indikator kinerja menurut Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kemendikbudristek serta 4 (empat) indikator kinerja menurut Perjanjian Kinerja Rektor dengan MWA. Selain itu, sasaran ini didukung oleh 16 (enam belas) kegiatan yang dijabarkan dalam RKAT ITS 2022.

Jika diasumsikan penggunaan anggaran sebaiknya mencapai 50% per TW 2, maka realisasi anggaran untuk capaian sasaran 1 per TW2 ini masih lebih rendah, yaitu sekitar 10,27% terhadap seluruh rencana anggaran sasaran 1 tahun 2022 Gambar 3.87.



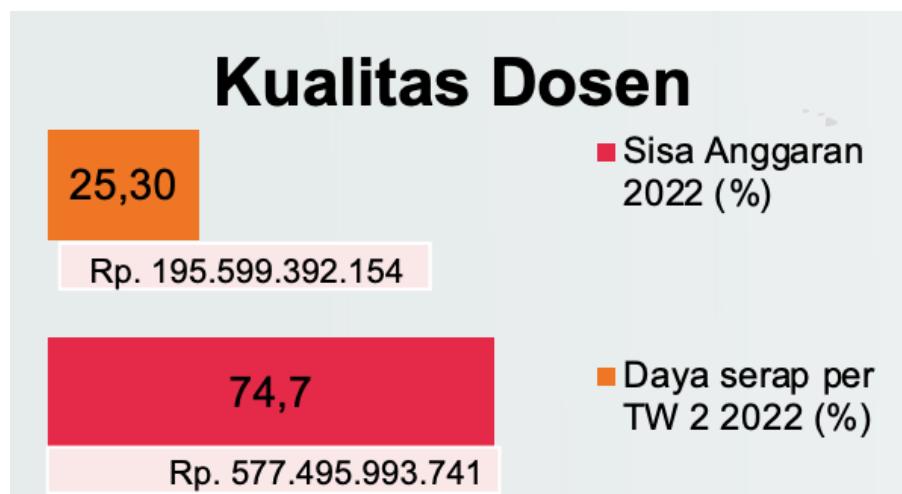
Gambar 3.86 Perbandingan Daya Serap Dan Sisa Anggaran Sasaran 1 Mengenai Meningkatkan Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi

Dari 16 butir kegiatan yang dijabarkan dalam RKAT 2022 yang dapat mendukung implementasi sasaran 1, nilai butir kegiatan pada range minimum serapan 1,29% dan maksimum 114% dengan total daya serap 10,27%. Beberapa kendala antara lain masih rendahnya pendaftar pada beasiswa afirmasi serta beasiswa pascasarjana/doctoral.

3.4.1.2 Meningkatnya kualitas dosen perguruan tinggi

Sasaran ini didukung oleh 15 indikator kinerja yaitu 3 indikator kinerja menurut Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kemendikbudristek, 10 indikator kinerja menurut Perjanjian Kinerja Rektor dengan MWA, serta 2 indikator tambahan. Selain itu, sasaran ini didukung oleh 20 butir kegiatan yang dijabarkan dalam RKAT ITS 2022.

Jika diasumsikan penggunaan anggaran sebaiknya mencapai 50% per TW 2, maka realisasi anggaran untuk capaian sasaran 2 ini juga masih rendah, yaitu sekitar 25,3% terhadap rencana anggaran sasaran 2 tahun 2022 (7).



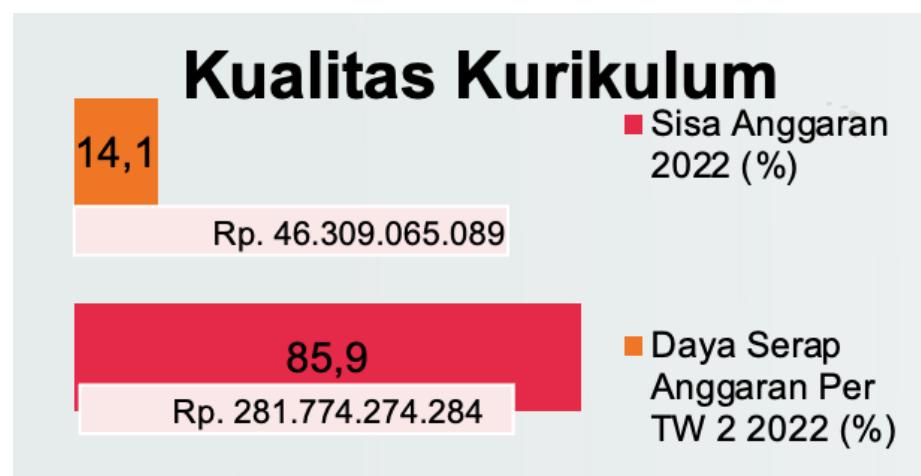
Gambar 3.87 Perbandingan Daya Serap Dan Sisa Anggaran Sasaran 2 Mengenai Meningkatkan Kualitas Dosen Perguruan Tinggi

Dari 20 butir kegiatan yang dijabarkan dalam RKAT 2022 yang dapat mendukung implementasi sasaran 2, nilai butir kegiatan pada range minimum serapan 0% dan maksimum 717% dengan total daya serap 25,3%. Beberapa kendala antara lain masih rendahnya kegiatan pelatihan atau sosialisasi abmas, monev abmas, dan HKI.

3.4.1.3 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

Sasaran 3 ini didukung oleh 6 indikator kinerja yaitu 3 indikator kinerja (IK) menurut Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kemendikbudristek, dan 3 indikator kinerja (IK EMAS) menurut Perjanjian Kinerja Rektor dengan MWA. Selain itu, sasaran ini didukung oleh 10 butir kegiatan yang dijabarkan dalam RKAT ITS 2022.

Jika diasumsikan penggunaan anggaran sebaiknya mencapai 50% per TW 2, maka realisasi anggaran untuk capaian sasaran 3 ini juga masih rendah, yaitu sekitar 14,1% terhadap rencana anggaran sasaran 3 tahun 2022 Gambar 3.89.



Gambar 3.88 Perbandingan Daya Serap Dan Sisa Anggaran Sasaran 3 Mengenai Meningkatkan Kualitas Kurikulum Dan Pembelajaran

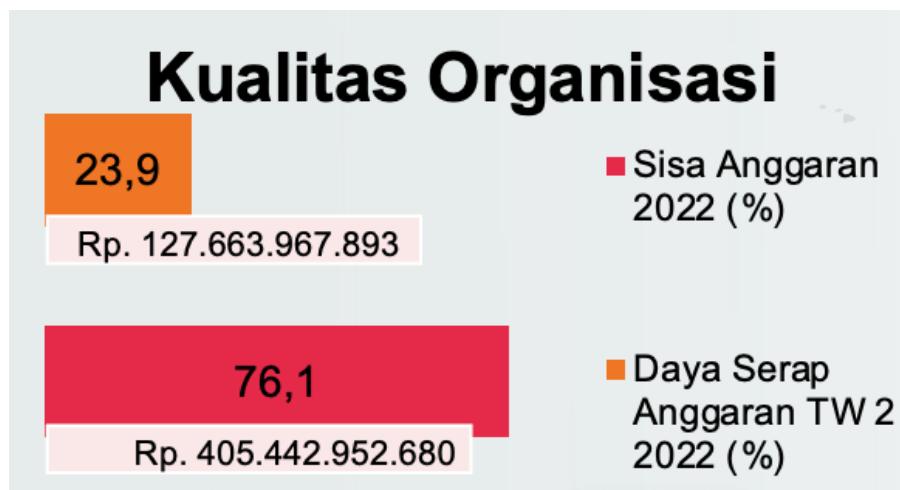
Dari 10 butir kegiatan yang dijabarkan dalam RKAT 2022 yang dapat mendukung implementasi sasaran 3, nilai butir kegiatan pada range minimum serapan 0,3% dan maksimum 90,9% dengan total daya serap 14,1%. Beberapa kendala antara lain masih rendahnya kegiatan pengadaan buku Pustaka dan jurnal pendukung Pendidikan, meubelair pendukung pembelajaran, serta bangunan atau Gedung pendukung pembelajaran.

3.4.1.4 Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

Sasaran 4 ini didukung oleh 14 indikator kinerja yaitu 2 indikator kinerja (IK) menurut Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kemendikbudristek, dan 8 indikator kinerja (IK EMAS) serta 4 indikator tambahan menurut Perjanjian Kinerja Rektor dengan MWA.

Selain itu, sasaran ini didukung oleh 16 butir kegiatan yang dijabarkan dalam RKAT ITS 2022.

Jika diasumsikan penggunaan anggaran sebaiknya mencapai 50% per TW 2, maka realisasi anggaran untuk capaian sasaran 4 ini juga masih rendah, yaitu sekitar 23,9% terhadap rencana anggaran sasaran 4 tahun 2022 (Gambar 3.90)

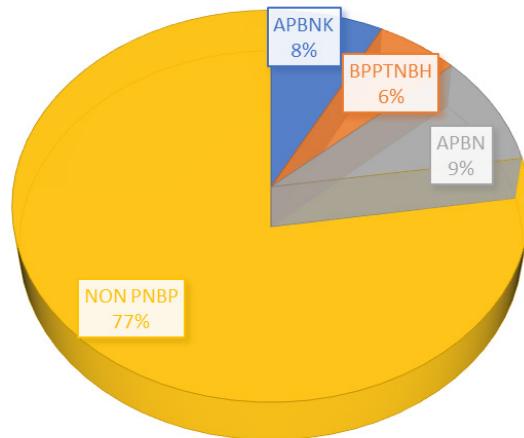


Gambar 3.89 Perbandingan Daya Serap Dan Sisa Anggaran Sasaran 4 Mengenai Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Organisasi

Dari 16 butir kegiatan yang dijabarkan dalam RKAT 2022 yang dapat mendukung implementasi sasaran 4, nilai butir kegiatan pada *range* minimum serapan 0% dan maksimum 62,7% dengan total daya serap 23,9%. Beberapa kendala antara lain masih rendahnya kegiatan pengadaan pengadaan kendaraan pendukung perkantoran, pengadaan pembangunan/renovasi Gedung dan bangunan pendukung perkantoran, serta penyusunan dokumen/laporan sistem tata Kelola, kelembagaan, dan kegiatan WCU.

3.6.2 Efisiensi Anggaran

Berdasarkan struktur anggaran, 4 komponen utama anggaran ITS berasal dari Non PNBP (77%), APBN (9%), APBNK (8%), serta BPPTNBH (6%) dengan total anggaran sebagaimana di cantumkan dalam dokumen perjanjian Kinerj Rektor ITS dengan Kemendikbudristek adalah sebesar Rp. 1.743.671.668.365.



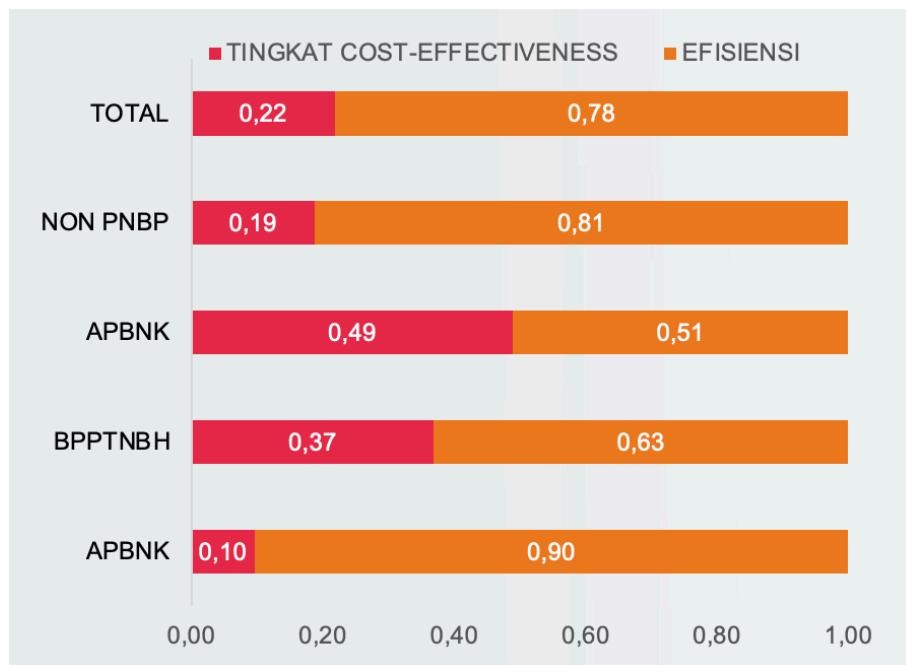
Gambar 3.90 Komponen Utama Anggaran ITS tahun 2022

Pada laporan ini diukur tingkat *cost-effectiveness* atau penghematan dan tingkat efisiensi anggaran. *Cost-Effectiveness* di definisikan sebagai perbandingan antara anggaran yang terealisasi untuk satu unit kegiatan dengan anggaran yang direncanakan untuk satu unit kegiatan. Unit kegiatan dalam RKAT ITS 2022 distandardkan dalam bulan, artinya dalam 1 tahun terdapat 12 bulan, dan per TW2 unit kegiatan dihitung sebagai alokasi per bulan selama 6 bulan. Adapun tingkat efisiensi adalah 100% dikurangi tingkat *cost-effectiveness*.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat efisiensi} = 100\% - \left(\frac{\% \text{ realisasi anggaran tiap 1 unit kegiatan}}{\% \text{ rencana anggaran tiap 1 unit kegiatan}} \right)$$

Pada TW II tahun 2022, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) belum berhasil melakukan penghematan dan efisiensi anggaran karena masih banyaknya anggaran yang belum terserap. Adapun nilai efisiensi tetap bernilai positif yang belum mencerminkan penghematan tetapi diakibatkan oleh rendahnya daya serap. Gambar 3.92 menjelaskan tingkat *cost-effectiveness* dan tingkat efisiensi anggaran berdasarkan masing-masing sumber anggaran.



Gambar 3.91 Tingkat *Cost-effectiveness* dan Tingkat Efisiensi Anggaran pada TW2 Tahun 2022



BAB IV

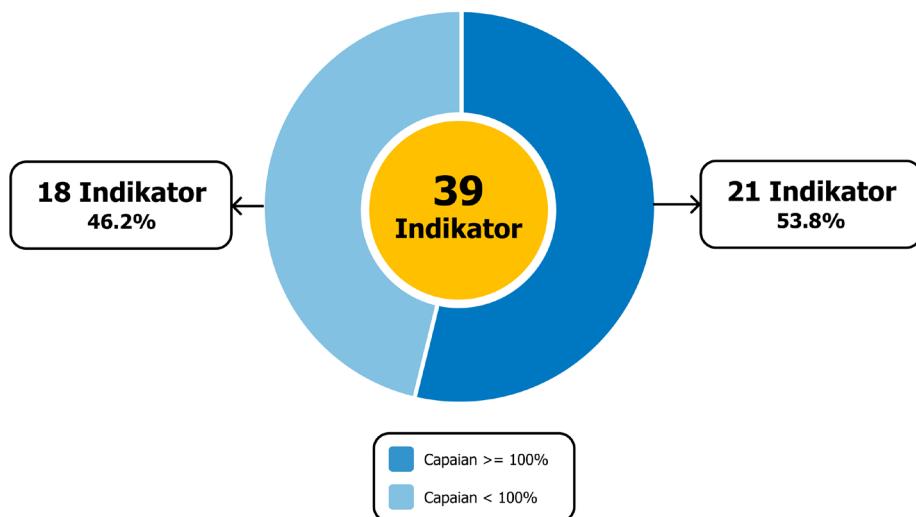
KESIMPULAN

BAB IV

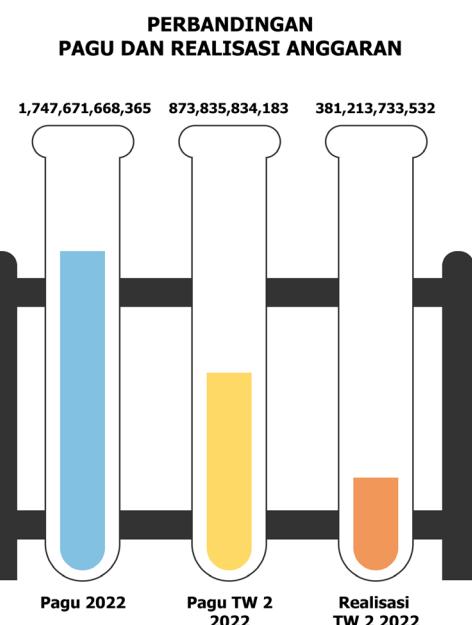
PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Selama TW 2 2022, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan. Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangan.



Gambar 4.1 Capaian Kinerja ITS TW 2 2022



Gambar 4.2 Kinerja Keuangan ITS TW2 2022

Kinerja ITS pada TW 2 2022, secara keseluruhan dinyatakan berhasil karena capaian rata-ratanya sebesar 116,90% dari 39 (tiga puluh sembilan) indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2022 baik dengan Kemendikbudristek maupun MWA ITS.

Namun demikian, terdapat satu indikator kinerja program yang belum berhasil dicapai, yaitu indikator kinerja utama 2 (IK 2) mengenai mahasiswa di luar kampus

Capaian tersebut didukung oleh kinerja keuangan di tahun 2022 dengan penggunaan anggaran sebesar Rp. 381.213.733.532 atau 21,81% dari total pagu 2022 yang sebesar Rp. 1.747.671.668.365.

Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain:

1. Belum optimalnya daya saing ITS dalam kualitas lulusan di tingkat nasional dan internasional; serta belum optimalnya peran prodi/lab/himpunan mahasiswa dalam mempersiapkan kualitas lulusan.
2. Belum optimalnya partisipasi aktif dari Laboratorium, Prodi, dan individual dosen dalam peningkatan kualitas dosen dengan berbagai bidang *output* seperti keluaran penelitian/abmas, internasionalisasi melalui dosen *inbound*, pelibatan kemitraan sebagai praktisi, dll. Selain itu, Adanya keterlambatan dalam hasil review karya ilmiah untuk angka kredit dosen atau pun dalam penyiapan aspek administrasi luaran penelitian/abmas, masih terbatasnya sumber pendanaan penelitian selain dari Kemendikbudristek, serta masih rendahnya up-scaling produk inovasi yang aplikatif dan diproduksi massal.
3. Belum optimalnya kualitas kurikulum dan pembelajaran adalah masih rendahnya kemitraan di bidang kurikulum dan pembelajaran, serta masih rendahnya program studi S3 maupun mahasiswa pasca sarjana S3 sebagai ujung tombak penelitian untuk pengembangan kurikulum. Selain itu, SDM juga masih rendah dalam hal jumlah professor ataupun dosen S3 yang menjadi actor utama dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta belum optimalnya peran dan inisiatif prodi dalam kemitraan kurikulum dan pembelajaran serta akreditasi nasional/internasional.
4. Masih ada keterbatasan SDM, disertai belum sistematisnya mekanisme kerja yang cepat dan responsive sesuai kebutuhan untuk capaian indikator kinerja ITS. Selain itu, terdapat kebutuhan updating data-data dasar yang belum berkesinambungan dan tepat waktu mempengaruhi data coverage atau kelengkapan data yang dapat menjadi kendala untuk meningkatkan data governance, kinerja dan tata kelola organisasi.

Untuk meningkatkan kinerja organisasi, beberapa fokus perbaikan yang akan dilakukan ke depan antara lain:

- A. Untuk meningkatkan kualitas lulusan, fokus perbaikan adalah:

1. Peningkatan peran prodi/lab/himpunan mahasiswa dalam mempersiapkan kualitas lulusan
2. Peningkatan daya saing ITS baik secara nasional maupun internasional dalam hal kualitas lulusan

Kedua hal di atas dilakukan melalui:

- Memperbaiki data *tracer* dengan data yang lengkap dan reguler
- Memperkuat prodi yang masih lemah dalam kualitas lulusan
- Pemetaan kapasitas prodi-prodi dalam kualitas lulusan
- Pemetaan SKS konversi mengacu pada 8 kegiatan DIKTI harus memperkuat CPL
- Pemilihan mitra yang sesuai dengan CPL Prodi
- Peningkatan MoU mitra
- Meningkatkan akses informasi pada kejuaraan nasional
- Integrasi lomba pada program kinerja laboratorium
- Meningkatkan akses informasi pada kejuaraan internasional
- Integrasi lomba pada program kinerja laboratorium
- Mengintegrasikan program-program dunia di bidang SDGs (*Sustainable Development Goals*), *climate changes*, *resilience city* (implementasi SENDAI framework), maupun *smart city* ke dalam program kemitraan di bidang Pendidikan dan pengajaran, dengan salah satu *output* peningkatan jumlah mahasiswa internasional di ITS.
- Meningkatkan partisipasi departemen secara lebih aktif dalam pelaksanaan internasionalisasi
- Meningkatkan program-program virtual yang atraktif dan menarik minat mahasiswa internasional
- Meningkatkan strategi *marketing* pada calon mahasiswa untuk mengenalkan beasiswa afirmasi
- Meningkatkan peran prodi dan himpunan mahasiswa pada sosialisasi beasiswa afirmasi

B. Untuk meningkatkan kualitas dosen, fokus perbaikan adalah:

1. Penyusunan berbagai skema/strategi untuk peningkatan partisipasi aktif dari Laboratorium, Prodi, dan individual dosen dalam peningkatan kualitas dosen
2. Peningkatan SDM untuk mempercepat proses review, penyelesaian persyaratan administrasi penelitian/abmas
3. Peningkatan strategi kompetisi *internasional grant* yang melibatkan professor dan dosen S3 secara sistematis
4. Melakukan strategi *research commercialization* secara sistematis

Keempat hal di atas dilakukan melalui:

- Mengoptimalkan kompetensi dosen dan mahasiswa agar lebih berdaya saing dalam event tridharma maupun kompetisi level nasional dan internasional
- Penginformasian kriteria dan jenis kegiatan praktisi/professional dosen di dunia kerja
- Peningkatan partisipasi dosen dalam kegiatan praktisi di dunia kerja
- Perlu peningkatan peran Puslit/Puskaji dalam pelibatan dosen sesuai bidang keahlian dalam kegiatan praktisi
- Pendampingan dosen dalam mempermudah studi lanjut S3
- Pembiayaan sertifikasi dosen
- Sosialisasi sertifikasi dosen
- Integrasi data kemitraan dalam big data atau myITS Platform.
- Pemetaan kapasitas Prodi/lab dalam hal kualifikasi dosen S3 dan kepangkatan dosen untuk mengukur target kinerja dosen
- Pengoptimalan skema *Co-Authorship* dalam *output* penelitian/abmas dengan resource sharing alat/*software*/mesin lab/prodi dengan potensial *Co-Authors*
- Peningkatan partisipasi mahasiswa pasca sarjana dalam penyiapan *output* penelitian/abmas dosen
- Meningkatkan jejaring kerja sama penelitian dalam dan luar negeri untuk menghasilkan *output* publikasi
- Perlunya menciptakan atmosfir akademik yang meningkatkan budaya publikasi
- Perlunya peningkatan skema-skema *co-authorship* melalui berbagai strategi di level laboratorium dan individu dosen
- Pendaftaran jurnal pada jurnal yang bersifat *open access* melalui insentif publikasi
- Pendampingan dosen untuk mendaftar pada akun berbasis komunitas ilmiah seperti *Research Gate* atau membuat website personal dosen untuk mengenalkan dan menyebarkan publikasi jurnal
- Pendampingan dosen untuk mendaftar akun Scopus
- Peran laboratorium harus optimal dalam meningkatkan partisipasi dosen untuk meningkatkan jumlah judul penelitian
- Laboratorium perlu dipastikan dapat mengakses informasi-informasi berbagai skema penelitian internasional dan nasional, kemudian mengkoordinasikan dan memetakan sumberdaya manusia, terutama dosen, untuk berpartisipasi dalam pengusulan skema-skema penelitian kompetitif

- Laboratorium/Departemen maupun DRPM, DIKST, dapat membantu memfasilitasi pemenuhan syarat-syarat administratif penelitian yang sifatnya tidak terkait substansi riset dengan mengalokasikan SDM khusus menangani aspek-aspek administratif, keuangan, dan aspek legal
- DRPM, DIKST dapat membantu memfasilitasi pemenuhan syarat substantif berupa konversi *output* penelitian melalui skema-skema *post-graduate research* dan skema lainnya, fasilitator *proof-reader*, karena pemenuhan syarat *output* penelitian akan menentukan peluang-peluang penelitian selanjutnya
- Mempertahankan dan meningkatkan aktivitas yang mengexpose internasional *partnership day* secara luas agar MoU di ITS diketahui pihak-pihak berkepentingan (Lab, Departemen)
- Mengaktifkan partisipasi prodi dan lab untuk meningkatkan kinerja internasionalisasi
- Program kuliah tamu oleh dosen internasional juga dapat diintegrasikan dengan program-program dunia di bidang SDGs (*Sustainable Development Goals*), *climate changes*, *resilience city* (implementasi SENDAI *framework*), maupun *smart city*
- Pembukaan prodi baru perlu diimbangi peningkatan jumlah dosen baru
- Pemetaan secara tepat jumlah dan kompetensi dosen yang dibutuhkan oleh berbagai prodi melalui perencanaan jangka menengah
- Pendampingan dosen dalam mempermudah studi lanjut S3
- Meningkatkan kriteria rekrutmen dosen baru yang berorientasi pada kualitas, misalnya jumlah publikasi internasional terindeks pada jurnal *high-impact* dengan kompetensi S3.
- Dosen ITS memerlukan pendampingan dan sharing best practice terkait strategi untuk memenangkan proposal riset internasional
- Menambah kualitas dan kuantitas SDM tim review internal DRPM ITS yang akan mereview kualitas atau standard substansial proposal penelitian
- Menyusun tim admin/legal yang memberi monitoring administratif dari proposal penelitian yang diajukan untuk internasional *grant*.
- Meningkatkan SDM *reviewer*
- Mempertegas *timeline* dalam kegiatan *reviewer* karya ilmiah calon professor
- Proses pengurusan administrasi terkait pengajuan professor dapat dipercepat dengan melatih SDM tendik yang secara khusus dialokasikan untuk tugas tersebut di setiap fakultas

- Peningkatan dalam kemampuan valuasi teknologi dan inovasi atau *research commercialization*
 - Meningkatkan linkage dengan industri, diyakini dapat memperkuat peningkatan dan percepatan jumlah produk-produk inovasi yang siap dihilirisasi atau dikomersialkan
- C. Untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran, fokus perbaikan adalah:
1. Peningkatan peran dan inisiatif prodi dalam kemitraan dan proses akreditasi
 2. Peningkatan SDM Dosen S3 dan professor di ITS

Kedua hal di atas dilakukan melalui:

- Integrasi data kemitraan dalam big data atau platform myITS baik dalam kemitraan bidang penelitian/abmas, Pendidikan/pengajaran, maupun kemitraan magang.
- Perlunya pendampingan prodi-prodi yang belum memiliki mitra mengenai pembinaan *networking session*, termasuk workshop *negotiation skill* and MoU *develop*
- Pemetaan kapasitas prodi-prodi dalam memperluas identifikasi mitra yang relevan
- Membudayakan kegiatan penelitian, penyusunan paten dan HKI.
- Memperkuat metode CBM dan PBM sebagai metode utama dalam kegiatan pembelajaran
- Workshop mengenai implementasi CBM dan PBM dapat dilakukan secara *regular* untuk meningkatkan kualitas CBM dan PBM
- Mempersiapkan prodi-prodi yang akan habis akreditasi dan mempersiapkan prodi-prodi baru yang belum terakreditasi
- Perlunya inisiatif prodi secara *bottom up* yaitu merupakan usulan akreditasi dari Prodi dengan persetujuan Dekan dalam mengikuti akreditasi internasional
- ITS dapat tetap membantu memfasilitasi prodi dan Departemen/Fakultas dengan sistem data yang terintegrasi, peningkatan mutu sarana prasarana Tridharma, maupun penambahan SDM melalui perekrutan staff sebagai tim khusus akreditasi
- Memasarkan dan mengenalkan guru besar di ITS baik di tingkat nasional maupun internasional untuk menarik mahasiswa S3 ke ITS
- Mempercepat pengajuan dan persetujuan *professorship* dosen
- Memprioritaskan bidang-bidang kajian yang tengah menjadi trend atau pusat perhatian baik nasional maupun global untuk dibuka program S3 di ITS

- D. Untuk meningkatkan kualitas tata Kelola organisasi, fokus perbaikan adalah:
1. Peningkatan kuantitas SDM perlu disertai dengan kualitas nya agar dapat merespon kebutuhan tata Kelola organisasi ITS
 2. Menerapkan tata Kelola data (*data governance*) secara *comprehensive*
- Kedua hal di atas dilakukan melalui:
- Mengontrol timeline SAKIP termasuk penyelarasan *timeline* dengan kegiatan perencanaan, revisi dan review dokumen dokumen perencanaan
 - Memperkuat SAKIP ITS dalam perencanaan, pelaporan, pengukuran, evaluasi serta capaian kinerja
 - Integrasi data untuk memudahkan monitoring dan evaluasi kinerja dalam progress
 - *Feedback* hasil monev perlu diserahkan kembali ke bidang/unit terkait untuk diintegrasikan dalam perencanaan dan target program mendatang pada sistem kinerja.its.ac.id
 - Membuat sistem informasi tentang kepegawaian yang terintegrasi dengan keuangan dan perencanaan.
 - Data *update* secara regular baik data kepegawaian dll dalam sistem manajemen.
 - Perlu selektif dalam pembukaan program studi S2 agar memiliki posisi pada market yang telah terpetakan secara strategis dan potensial
 - Peningkatan daya saing program studi pasca, misalnya dengan mengoptimalkan akreditasi dan re-akreditasi secara internasional pada program-program studi pasca-sarjana
 - Meningkatkan kegiatan promosi-promosi, pendaftaran sepanjang tahun, serta peningkatan program kerja sama atau kemitraan baik dengan institusi pemerintah ataupun swasta untuk mendatangkan mahasiswa pascasarjana.



LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Awal dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2021



**Perjanjian Kinerja Tahun 2022
Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Dengan
Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.

Jabatan : Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Surabaya, 18 Maret 2022

**Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi**

**Rektor Institut Teknologi Sepuluh
Nopember**



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D



Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Awal dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2021 (Lanjutan)

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	25
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	30
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	50
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	1
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	10
4	[SK 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKK 4.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKK 4.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	81


 Balai
 Sertifikasi
 Elektronik

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRe

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Awal dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2021 (Lanjutan)

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A	APBN		
	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi	Rp. 160.273.411.000
	4257	Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp. 93.109.514.000
	4257	PLN/SBSN/KPBU	Rp. 0
	4257	Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp. 135.000.000.000
B	Selain APBN		
	TOTAL		
	Rp. 1.743.671.668.365		

Surabaya, 18 Maret 2022

**Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi**

**Rektor Institut Teknologi Sepuluh
Nopember**



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

www.its.ac.id